



Beyond the New Normal



PT BFI Finance Indonesia Tbk

2021
LAPORAN TAHUNAN
TERINTEGRASI

COVER STORY

Fenomena berubahnya cahaya matahari yang melintasi prisma kaca menjadi beragam warna telah diamati sejak lama—jauh sebelum seseorang menghabiskan waktunya dengan beberapa perangkat optik sederhana untuk mencari alasannya.

Hal ini terjadi di sekitar 1660-an, saat Wabah Besar melanda kota London dan memakan korban jiwa hampir seperempat populasi kota. Matematikawan dan fisikawan kenamaan, Sir Isaac Newton, pindah ke rumah peristirahatan keluarganya di sebuah desa yang terletak 150 km di utara London, untuk menghindari dari wabah. Dengan seperangkat prisma transparan, sepasang mata yang tajam, dan pikiran yang haus pengetahuan dan hal-hal baru, Newton mulai menyelidiki cahaya dan penglihatan manusia, bertekad untuk menyingkap semua hal tentang keduanya yang dapat ia pelajari.

Bagaimana bisa seberkas cahaya putih yang menembus seongkah kaca menghasilkan gradasi warna yang begitu cantik nan apik—begitu hidup dan menakjubkan layaknya pelangi? Newton berpikir keras mencari penjelasannya, dan setelah mencocokkan hipotesisnya dengan apa yang ia amati sendiri, akhirnya ia menemukan jawabannya. Melalui eksperimen sederhana, ia menyimpulkan bahwa cahaya putih bukanlah sesuatu yang murni, sebagaimana dibayangkan para ilmuwan pendahulunya, melainkan gabungan dari sekumpulan rona. Saat memasuki prisma, cahaya mengalami “refraksi” — dibiaskan dan dipecahkan menjadi elemen-elemen penyusunnya: warna-warni yang terlihat oleh mata.



Dalam dunia sains dan humaniora, kemajuan kerap terjadi secara bertahap. Pengetahuan disempurnakan dalam kurun waktu yang sangat panjang, berkat banyak penemuan kecil dari mereka yang mendedikasikan hidupnya untuk ilmu pengetahuan. Namun, terkadang, suatu bidang ilmu maju dalam lompatan-lompatan raksasa yang revolusioner, yang berawal dari penemuan yang istimewa atau buah imajinasi yang berani mendobrak. Teori Newton tentang cahaya dan warna merupakan suatu terobosan yang revolusioner. Setelah temuan ini menjadi bagian dari ilmu pengetahuan, cara kita memandang dunia pun berubah—untuk selamanya. Dengan pergeseran paradigma ini, suatu era baru pun terlahir.

Bencana global seperti pandemi kerap memaksa kita untuk belajar, di luar keinginan kita, membayangkan kembali cara-cara kita hidup selama ini. Di tengah keengganan bahkan ketakutan akan ketidakpastian, kita dituntut untuk berani menghadapinya. Terlebih dari itu, bencana juga mendorong kita untuk mengubah perspektif kita, untuk menilik hal-hal yang tak pernah kita lakukan sebelumnya. Seiring perspektif kita berubah, medan pandang kita pun menjadi lebih sarat nuansa.

Perubahan cara pandang merupakan awal dari perubahan pola pikir. Kita menjadi sadar bahwa ada banyak jalan dan cara yang dapat ditempuh dalam kehidupan. Beberapa cara baru yang awalnya muncul sebagai solusi sementara dapat mengakar

dalam jangka waktu yang lebih lama. Cara-cara baru ini akhirnya menjadi bagian dari norma sehari-hari, menggantikan yang sudah usang dan tak relevan lagi.

Hingga hari ini, di tahun ketiga dalam masa pandemi, dunia telah menunjukkan upayanya yang luar biasa untuk mengatasi kerusakan yang ditimbulkan oleh virus ini beserta seluruh dampak penyertanya. Kita telah mempercepat penelitian di bidang vaksin sehingga dapat meluncurkan program vaksinasi yang efektif dalam kurun waktu tersingkat dalam sejarah. Di tengah berbagai keterbatasan fisik, kita berhasil mendayagunakan teknologi untuk tetap terhubung satu sama lain, dan menjaga kualitas hidup kita seperti sebelum masa pandemi. Instansi pemerintah dan pelaku usaha sama-sama telah mentransformasi cara-cara mereka melayani masyarakat dan konsumen secara radikal. Beberapa dari mereka bahkan menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, berkembang pesat di jalur digital, dan tak mau kembali ke cara lama. Mereka menatap masa depan dengan penuh harapan.

Perubahan perspektif terdengar sederhana, namun dampaknya luar biasa. Sebongkah balok yang menghadang dapat dipandang layaknya batu loncatan dengan terbukanya spektrum kemungkinan. Dengan mengubah cara pandang, kita dapat memandang jauh ke depan, melampaui batas cakrawala.

DISCLAIMER

PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI Finance atau Perusahaan) telah melakukan segala upaya untuk memastikan akurasi informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini. Namun, Perusahaan tidak menjamin kesesuaian, ketepatan, kegunaan atau hal lain apapun mengenai informasi ini. Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat beberapa pernyataan berwawasan ke depan tentang harapan, rencana, dan strategi masa depan yang bukan merupakan fakta sejarah. Hal-hal tersebut didasarkan pada harapan, perkiraan, prakiraan, dan proyeksi saat ini tentang bisnis dan lingkungan di mana Perusahaan beroperasi dan keyakinan dan asumsi yang dibuat oleh manajemen. Sehubungan dengan harapan, perkiraan, prakiraan, dan proyeksi tersebut yang tergantung pada sejumlah risiko, ketidakpastian, dan asumsi, hasil aktual mungkin berbeda secara material dari yang diproyeksikan sebelumnya. Oleh karena itu, pembaca diingatkan untuk tidak tergantung sepenuhnya pada pernyataan berwawasan ke depan. Selain itu, Perusahaan tidak berkewajiban untuk memperbaiki pernyataan berwawasan ke depan tersebut sebagai hasil dari informasi baru, kejadian di masa depan atau perkembangan lainnya. Pihak-pihak yang mengandalkan isi dari Laporan Tahunan Terintegrasi dan Laporan Keuangan ini sepenuhnya menanggung risiko mereka sendiri. Angka-angka dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini telah dibulatkan ke bilangan dalam juta atau miliar rupiah terdekat, dan dengan demikian, mungkin terdapat perbedaan dalam perhitungan persentase perubahannya, dibandingkan dengan hasil perhitungan menggunakan angka dari Laporan Keuangan Tahunan.

DAFTAR ISI

Cover Story	ii	Visi dan Misi Perusahaan	50
TENTANG LAPORAN INI		Visi dan Misi Keberlanjutan	51
<i>Beyond the New Normal</i>	4	Riwayat Singkat Perusahaan	52
Kesinambungan Tema	5	Jejak Langkah	54
Pengantar Laporan Terintegrasi	6	Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan	56
Ringkasan Laporan Tahunan Terintegrasi 2021	8	Identitas Perusahaan	57
Ringkasan Kinerja Keberlanjutan 2021	10	Bidang Usaha	58
Ikhtisar Penting 2021	14	Peta dan Jaringan Operasional	60
		Struktur Organisasi	62
01. KILAS KINERJA 2021		Demografi Karyawan	64
Ikhtisar Data Keuangan Penting	18	Profil Dewan Komisaris	66
Ikhtisar Saham	20	Profil Direksi	70
• Aksi Korporasi	21	Profil Dewan Pengawas Syariah	73
• Suspensi dan/atau Pembatalan Pencatatan Saham	21	Profil Komite-Komite Dewan Komisaris	75
• Struktur Pemegang Saham	22	• Komite Audit	75
• Riwayat Pembayaran Dividen	22	• Komite Pemantau Risiko	76
Ikhtisar Obligasi	23	• Komite Nominasi dan Remunerasi	78
Peristiwa Penting 2021	24	Profil Manajemen Senior	79
Penghargaan dan Pengakuan	26	Struktur Korporasi	82
		Entitas Anak dan Asosiasi	83
		Komposisi Kepemilikan Saham	86
		Profil Pemegang Saham Mayoritas	88
		Kronologi Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham	89
		Kronologi Pencatatan Efek Lainnya	92
		Jasa Akuntan Publik	94
		Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	95
		04. UNIT PENDUKUNG BISNIS	
		Teknologi Informasi	98
		Jaringan dan Pengembangan Operasional	101
		Pelayanan Konsumen	103
		05. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	
		Tinjauan Ekonomi dan Industri	108
03. PROFIL PERUSAHAAN			
Informasi Umum Perusahaan	48		

Tinjauan Bisnis	110
Pemasaran	119
Tinjauan Kinerja Keuangan	122
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	122
• Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	140
• Laporan Arus Kas Konsolidasian	147
Analisis Rasio Penting	149
Perbandingan Target dan Realisasi 2021	152
Struktur Modal (Kecukupan Modal)	153
Investasi Material atas Barang Modal	153
Peristiwa Setelah Periode Pelaporan	154
Dividen	155
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	155
Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal yang Material	156
Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak-Pihak Berelasi	156
Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan	156
Perubahan Kebijakan Akuntansi	157
Prospek Bisnis 2022	159

06. TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	162
Tata Kelola Keberlanjutan	167
Rapat Umum Pemegang Saham	169
Dewan Komisaris	174
Direksi	184
Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	194
Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi	195
Dewan Pengawas Syariah	200
Komite Audit	204
Komite Pemantau Risiko	209
Komite Nominasi dan Remunerasi	212
Sekretaris Perusahaan	216
Audit Internal	218
Sistem Pengendalian Internal	222
Manajemen Risiko	224
Kasus Hukum	229

Sanksi Administratif	229
Akses Informasi dan Komunikasi	230
Hubungan Investor	234
Kepatuhan	235
• Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)	235
Kode Etik dan Budaya Perusahaan	236
Opsi Saham	238
Kebijakan Pengungkapan Informasi	239
Sistem Pelaporan Pelanggaran	239
Kebijakan Anti-Korupsi	240
Kebijakan Pengadaan	241
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya	243
Pernyataan Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	244

07. KEBERLANJUTAN

Strategi Keberlanjutan	250
Sumber Daya Manusia	254
Kinerja Lingkungan Hidup	262
Kinerja Sosial	264
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	270

08. DATA PENUNJANG

Alamat Outlet	274
Glosarium	294

09. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan Laporan Auditor Independen	298
--	-----

LAMPIRAN

Ringkasan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)	410
Lembar Umpan Balik	412
Referensi Silang SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 – Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	413
Referensi Silang POJK No. 51/POJK.03/2017 – Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	430

BEYOND THE NEW NORMAL

Setelah menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian besar selama 2020 yang telah mengobrak-abrik prediksi hampir semua pihak, kami memasuki tahun 2021 dengan pandemi Covid-19 terus berlangsung. Namun, kini kami lebih siap untuk menghadapinya. Setelah menyaksikan dan mengalami sendiri betapa dahsyatnya gangguan akibat Covid-19 bagi masyarakat dan pelaku usaha di seluruh dunia, kami dengan cekatan menggalang daya upaya untuk melindungi seluruh mata rantai operasi kami dari dampak negatif pandemi, mulai dari mereka yang berhadapan langsung dengan konsumen, hingga staf di kantor.

BFI Finance sejak awal telah menjalankan rencana penanggulangan dampak pandemi yang komprehensif dengan menerapkan protokol kesehatan ketat dan skema bekerja dari rumah bagi karyawan. Kami membatasi jarak sosial, mendisinfeksi tempat kerja dan melakukan tes secara rutin terhadap karyawan yang tetap harus hadir di kantor secara fisik. Pembiayaan baru kami hentikan sementara seiring kami mengikuti program restrukturisasi pembiayaan yang dipimpin pemerintah. Semua ini perlu dilakukan di era “kebiasaan baru” ini.

Indonesia memulai program vaksinasi Covid-19-nya pada Januari 2021, yang kami dukung sepenuhnya dengan menganjurkan semua karyawan melakukan vaksinasi saat giliran mereka tiba. Bersama konsumen, kami berjuang untuk memulihkan kondisi keuangan mereka sehingga kemungkinan terburuk dapat dihindari. Dengan memahami apa yang konsumen kami perlukan di saat-saat kritis ini, kami pulih lebih cepat daripada rata-rata industri. Hal ini membesarkan hati kami untuk kembali menyalurkan pembiayaan baru kepada konsumen lama dan baru secara selektif, dan secara bertahap menurunkan porsi pembiayaan yang direstrukturisasi dalam portofolio kami.

Kiprah kami selama ini di industri pembiayaan di Indonesia telah menajamkan intuisi kami tentang pasar dan faktor-faktor yang menggerakannya. Satu hal kami sadari sejak awal pandemi: terlepas dari seberapa lama pandemi ini akan berlangsung, berbagai kebiasaan baru ini akan bertahan. Kami tak lagi dapat mengandalkan cara-cara berbisnis yang sudah usang dan berharap

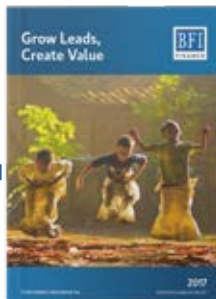
untuk tetap menjadi yang terdepan. Pandemi ini telah mendorong kami untuk mendefinisikan kembali bisnis kami di tengah iklim yang penuh ketidakpastian. Keberlanjutan usaha BFI Finance bergantung pada kemampuan kami untuk menawarkan solusi keuangan yang sesuai dengan perilaku dan kebutuhan konsumen yang terus berubah. Dan kami perlu menjalankannya dengan cara-cara yang efektif dari segi biaya, kokoh secara finansial, memuaskan bagi semua konsumen kami, dan bernilai optimal bagi pemegang saham.

Agar BFI Finance dapat sukses dan berkembang dalam jangka panjang, definisi bisnis yang baru ini perlu melibatkan kemampuan digital secara menyeluruh dalam model bisnisnya. Kemampuan di ranah digital merupakan kunci dalam menajamkan proposisi nilai produk-produk kami. Oleh karena itu kami memulai perjalanan transformasi digital ini, yang semakin dipercepat seiring dengan masuknya kami ke era kebiasaan baru.

Berebak pola pikir tangkas yang mengakar dalam diri setiap karyawan, BFI Finance mengembangkan dan memperkuat berbagai proses bisnis dengan kemampuan analisis data dan kecerdasan buatan yang canggih untuk mempercepat persetujuan pembiayaan dan memperkuat pengambilan keputusan, tanpa harus bergantung pada proses fisik. Kami memperlengkapi karyawan dengan beragam aplikasi digital untuk membantu mereka bertugas di mana pun mereka berada, dan melatih mereka agar cakap dalam menggunakan semua perangkat ini. Transformasi organisasi pun tengah kami lakukan agar lebih ramping dan selaras dengan sistem-sistem baru yang kami terapkan untuk mewujudkan kinerja yang optimal. Semua inisiatif ini menjadi landasan bagi BFI Finance untuk meremajakan diri dan merambah segmen pasar baru dengan berbagai produk yang inovatif.

Dengan menjalankan strategi ini secara disiplin dan terus memantau perkembangan terkini, kami berhasil memanfaatkan kesempatan yang muncul di tengah gelombang ketidakpastian ini. Seiring kami melaju dalam perjalanan ini, kami akan terus mengasah pola pikir agar semakin adaptif dan tangkas, sehingga kami dapat tumbuh dengan kuat di era baru ini, dan mengarahkan pandangan jauh ke depan.

KESINAMBUNGAN TEMA



2017 Grow Leads, Create Value

Upaya menciptakan nilai dengan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan diwujudkan dengan terus mengembangkan kapabilitas internal Perusahaan dan menjangkau pasar yang lebih luas secara optimal.



2018 Embracing a New Normal

Di dunia saat ini, peran teknologi informasi dalam mendukung kinerja Perusahaan dan sebagai katalis proses bisnis semakin penting. Untuk mengembangkan layanan yang senantiasa mampu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen, Perusahaan telah menyelaraskan strategi bisnisnya dan berfokus untuk senantiasa memberikan layanan yang lebih baik, sambil mempercepat pengembangan teknologi informasi berbasis digital, demi menjawab tantangan di era modern dan berkembang bersama dengan konsumennya.



2019 Agility for Transformation

Berlandaskan semangat untuk berkembang seiring dengan pasar seraya meraih peluang yang muncul, BFI Finance terus menanamkan budaya perubahan dan transformasi di dalam organisasinya, sehingga menjadi lebih tangkas dan tangguh dalam menghadapi tantangan di masa depan. Upaya ini membutuhkan kecakapan dan kekuatan dalam setiap sistem dan proses, dan tentunya dalam pola pikir semua pihak di seluruh organisasi.



2020 Opportunity in Uncertainty

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan yang tak pernah terbayangkan sebelumnya dan menambah unsur “ketidakpastian” di era “Kebiasaan Baru.” Namun berbekal pengalaman dan ketangkasan dalam berbisnis yang dimiliki Perusahaan, serta tekad semua pihak di organisasi untuk terus memberikan yang terbaik di tengah berbagai keterbatasan, Perusahaan dapat tetap beroperasi sambil mencari peluang di tengah kondisi sulit sekalipun. Perusahaan akan mempertahankan eksistensinya secara adaptif, menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan secara berkelanjutan, dan mengimplementasikan berbagai rencana menuju transformasi yang dicita-citakan.



2021 Beyond the New Normal

Perubahan cara pandang adalah kunci untuk bertahan dalam menghadapi gelombang ketidakpastian, sekaligus menjadi awal dari perubahan pola pikir yang menyadarkan kita bahwa ada banyak cara dan jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan. Kita juga dituntut untuk menelaah hal-hal yang tidak pernah kita lakukan sebelumnya, sehingga cara pandang kita menjadi kaya warna dan nuansa. Perubahan perspektif akan berdampak luar biasa, mengasah kemampuan kita untuk memandang jauh ke depan dan melampaui berbagai batasan.

PENGANTAR LAPORAN TERINTEGRASI

BFI Finance menyajikan Laporan Tahunan 2021 ini dalam bentuk Laporan Terintegrasi.

Laporan ini menyoroti kinerja BFI Finance di sepanjang *Triple Bottom Line (Profit–People–Planet)* yang melandasi berbagai prestasi Perusahaan selama ini. Laporan ini menjelaskan bagaimana Perusahaan melanjutkan transformasinya di 2021 untuk mengatasi berbagai tantangan akibat pandemi, dan kembali pada jalur pertumbuhan di era “kebiasaan baru”.

Selama periode ini, Perusahaan telah menunjukkan kemajuan bersamaan dengan pemulihan ekonomi Indonesia, melalui integrasi pola pikir yang tangkas dan teknologi digital ke dalam komponen sumber daya manusia, proses, dan infrastrukturnya. Dengan ketiga hal ini, BFI Finance terus berkolaborasi dengan para mitra usahanya, melayani konsumen dengan lebih baik, menggarap pasar yang lebih luas dengan portofolio produknya yang ekstensif, dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Seiring Perusahaan menjalankan bisnisnya dengan menjunjung tinggi standar etika tertinggi dan kepatuhan terhadap peraturan, Perusahaan mendukung upaya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam sekaligus menciptakan masyarakat sipil yang kuat dan berliterasi keuangan di semua wilayah operasinya. Praktik bisnis dan tata kelola yang berkelanjutan di BFI Finance memastikan reputasinya sebagai perusahaan pembiayaan independen terbesar dan terdepan di Indonesia.

Referensi dalam Pelaporan

Laporan Terintegrasi BFI Finance 2021 ini memadukan Laporan Tahunan (termasuk laporan keuangan dari auditor independen) dan Laporan Keberlanjutan. Praktik ini telah dilakukan sejak penyampaian Laporan Terintegrasi BFI Finance 2016 sebagai Laporan Terintegrasi edisi yang pertama, yang diterbitkan pada 24 Maret 2017.

Periode pelaporan dalam Laporan Terintegrasi 2021 ini adalah dari 1 Januari hingga 31 Desember 2021. Laporan Terintegrasi diterbitkan secara tahunan.

Dalam penyusunannya, laporan ini mengacu pada peraturan perundangan yang terkait dengan penyajian Laporan Tahunan Perseroan Terbatas, khususnya SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dan panduan pembuatan Laporan Keberlanjutan dari International Integrated Reporting Council (IIRC). Data dan informasi finansial dalam laporan ini disajikan sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia.

Keterpaduan laporan finansial dan non-finansial dalam laporan ini disusun mengikuti prinsip panduan dari *The International Integrated Reporting Framework* yang diterbitkan oleh IIRC.

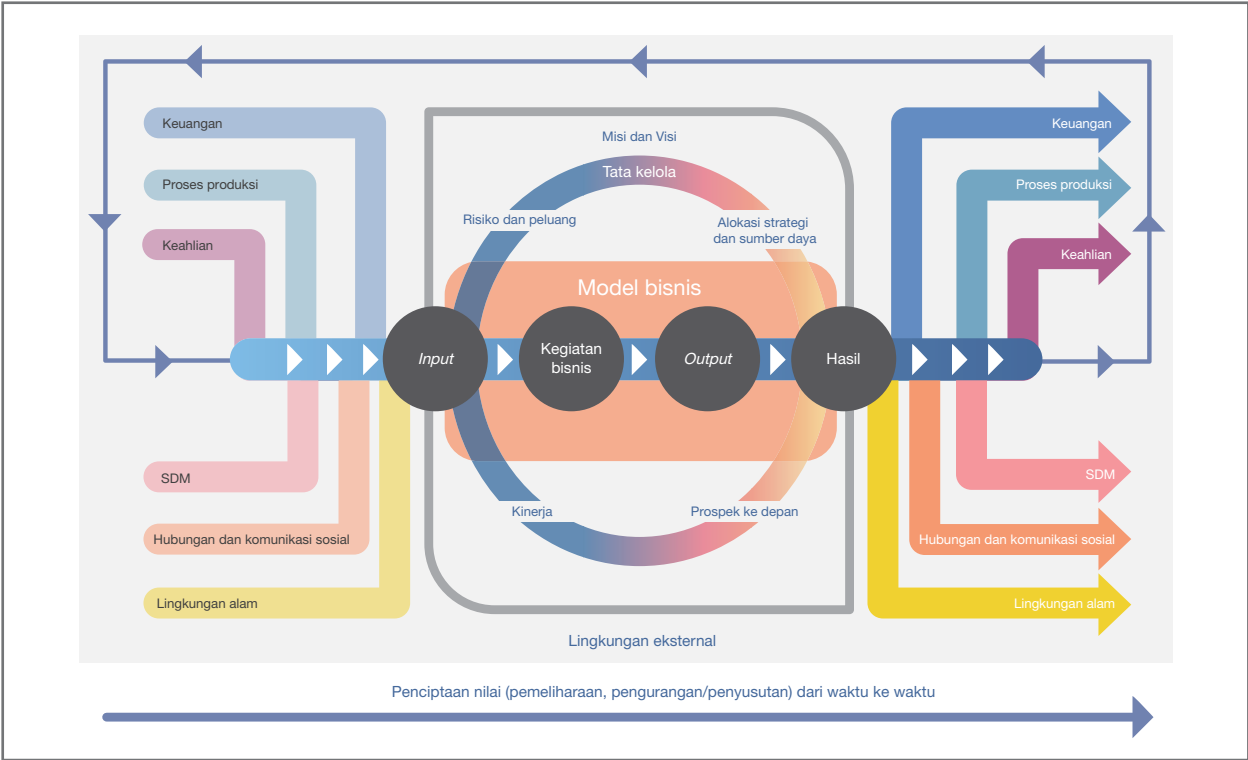
Tentang Laporan Terintegrasi

Kerangka Laporan Terintegrasi atau *Integrated Reporting* (IR) yang disusun oleh IIRC digunakan agar laporan Perusahaan menjadi lebih efisien dan produktif.

Laporan Terintegrasi menunjukkan bagaimana sumber daya Perusahaan berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan sumber-sumber permodalan yang ada, untuk menciptakan nilai tambah untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.

Karena interaksi sumber daya dipandang secara holistik dalam kemampuannya menciptakan nilai secara berkelanjutan, maka informasi yang ada di dalam laporan ini, selain bermanfaat bagi kalangan finansial, juga bermanfaat bagi karyawan, pelanggan, pemasok, mitra, masyarakat sekitar, regulator, dan pembuat kebijakan.

Grafik 1 IIRC Reporting Framework



Informasi lebih lanjut mengenai kerangka IR dan informasi pendukungnya tersedia pada situs web <https://integratedreporting.org>.

RINGKASAN LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2021

Materi Bahasan

Laporan Tahunan Terintegrasi 2021 PT BFI Finance Indonesia Tbk merupakan gabungan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang memuat sepuluh bab mengenai pembahasan terkait aktivitas bisnis dan nonbisnis Perusahaan, sebagai berikut:

- | | | | |
|---|-------------------------------------|---|----------------------------------|
| 1 | Kilas Kinerja 2021 | 6 | Tata Kelola Perusahaan yang Baik |
| 2 | Laporan kepada Pemangku Kepentingan | 7 | Keberlanjutan |
| 3 | Profil Perusahaan | 8 | Data Penunjang |
| 4 | Unit Pendukung Bisnis | 9 | Laporan Keuangan Tahunan |
| 5 | Analisis dan Pembahasan Manajemen | | |

Selain bentuk buku cetakan, laporan ini dapat diakses secara daring melalui situs web Perusahaan:

<https://www.bfi.co.id/id/corporate/hubungan-investor/laporan-tahunan-keberlanjutan>

Referensi

Acuan utama dalam pembuatan Laporan Tahunan Terintegrasi 2021 PT BFI Finance Indonesia Tbk ini adalah seluruh ketentuan dari lembaga regulator atau otoritas mengenai penerbitan laporan tahunan oleh perusahaan publik atau emiten dan panduan standar internasional mengenai laporan keberlanjutan, antara lain:

- | | | | |
|---|--|---|---|
| 1 | UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT); | 4 | SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; |
| 2 | POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; | 5 | Peraturan terkait bursa efek dan pasar modal yang diterbitkan oleh BEI; dan |
| 3 | POJK No. 51/POJK.04/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; | 6 | UU, POJK, SEOJK, dan peraturan-peraturan lainnya yang menjadi acuan isi dan materi pembahasan dalam laporan tahunan terintegrasi. |

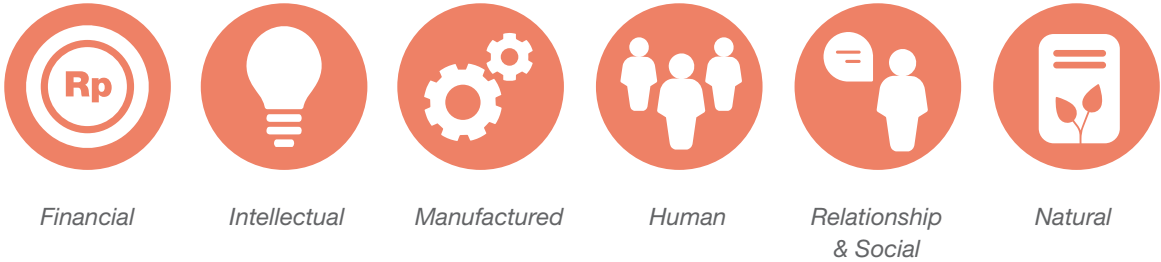
Unsur Keberlanjutan

Kehadiran bab Keberlanjutan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi merupakan bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap POJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang ditegaskan dengan SEOJK 16/SEOJK.04/2021.

Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

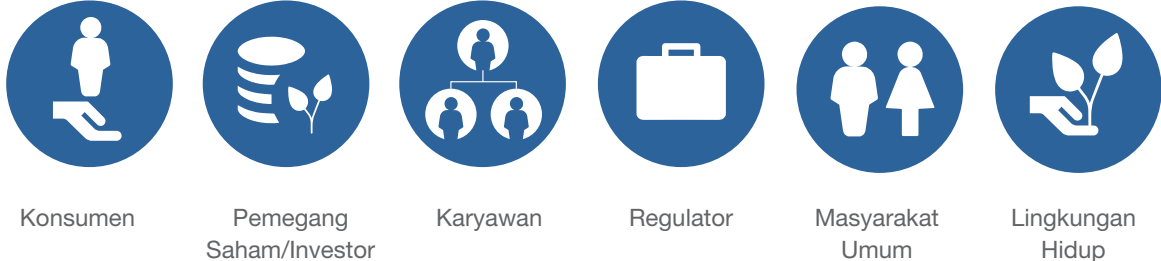
Kapital Perusahaan

Berdasarkan acuan dari Kerangka IR, proses bisnis Perusahaan terdiri dari enam kapital utama, yaitu:



Pemangku Kepentingan Perusahaan

Berdasarkan bidang usaha BFI Finance sebagai perusahaan jasa pembiayaan dan penyelarasannya dengan enam kapital utama, kinerja dan pencapaian bisnis dan non-bisnis Perusahaan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan utama, antara lain:



RINGKASAN KINERJA KEBERLANJUTAN 2021

Pernyataan Keberlanjutan

Kami menjalankan bisnis secara bertanggung jawab untuk memberdayakan dan mengangkat derajat hidup konsumen kami dengan memberikan akses keuangan melalui produk-produk pembiayaan kami, serta dengan memperhatikan upaya pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Distribusi Nilai BFI Finance

Melalui kegiatan bisnis pembiayaan yang kami jalankan, di sepanjang 2021 kami telah:

- Menyediakan produk pembiayaan bagi lebih dari 410 ribu konsumen di 33 provinsi di Indonesia dan mengangkat kemampuan dan kemandirian ekonomi mereka;
- Mempekerjakan 9.450 karyawan;
- Memanfaatkan produk dan jasa yang disediakan oleh 4.811 pemasok yang bermitra dengan kami dari seluruh Indonesia;
- Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan sekitar melalui aktivitas CSR, literasi keuangan, dan pajak yang kami bayarkan kepada pemerintah; dan
- Menciptakan nilai dan imbal hasil yang memuaskan bagi pemegang saham/investor melalui reputasi yang unggul di industri dan kebijakan pembayaran dividen yang atraktif.

Penciptaan dan Distribusi Nilai Finansial

BFI Finance menciptakan nilai dan kapital finansial melalui beragam proses bisnisnya, dan mendistribusikannya kepada para pemangku kepentingannya dalam berbagai wujud dan cara. Jumlah nilai finansial yang didistribusikan oleh BFI Finance di 2021 adalah sebagai berikut (dalam Rp juta):



Pendapatan	4.122.555
Pemegang Saham/Investor	374.109*
Karyawan	1.023.279
Pemasok dan Proses Bisnis Operasional Lainnya	1.685.388
Pemerintah	279.620
Masyarakat Sekitar	3.000
Keberlanjutan Usaha	1.131.338

* Dividen final 2020 yang dibayarkan di 2021



Pemanfaatan Kapital dan Penciptaan Nilai bagi Pemangku Kepentingan

Jenis Kapital	Wujud Kapital	Aktivitas Pemanfaatan dan Penciptaan Nilai	Pemangku Kepentingan Penerima Manfaat	Dijelaskan di Bab
<i>Financial</i> 	Fasilitas pembiayaan	Kegiatan bisnis normal, penyesuaian strategi bisnis menghadapi pandemi	Konsumen, Pemegang Saham/Investor, Pemasok	1, 2, 3, 5, 9
	Ekuitas	Eksekusi strategi bisnis		
<i>Intellectual</i> 	Model usaha	Pengembangan model usaha yang tangguh dan adaptif	Konsumen, Pemegang Saham/Investor, Karyawan, Pemasok	1, 2, 3, 4, 5
	Inisiatif digitalisasi	Formulasi dan implementasi digitalisasi berkelanjutan di berbagai proses bisnis		
<i>Manufactured</i> 	Jaringan bisnis operasional	Perluasan keberadaan fisik dan digital, serta penguatan melalui kemitraan	Konsumen, Pemegang Saham/Investor, Karyawan, Pemasok	1, 2, 3, 4, 7
	Infrastruktur operasional	Investasi, penyempurnaan, dan pengembangan		1, 2, 3, 4
	Teknologi informasi (TI)	Pengembangan dan investasi TI		1, 4
<i>Human</i> 	Karyawan	Pelatihan, pemberdayaan, pengembangan profesionalisme, kesehatan dan keselamatan	Karyawan, Regulator	1, 7
	Budaya kerja	Penerapan oleh seluruh karyawan		7
	Praktik ketenagakerjaan	Penyempurnaan dan penyesuaian dengan standar dan praktik terbaik yang berlaku		6, 7

Jenis Kapital	Wujud Kapital	Aktivitas Pemanfaatan dan Penciptaan Nilai	Pemangku Kepentingan Penerima Manfaat	Dijelaskan di Bab
<i>Relationship & Social</i> 	Kerja sama dengan pemerintah	Dukungan terhadap upaya dan program pemerintah untuk menyejahterakan bangsa, kepatuhan terhadap peraturan	Regulator	1, 5, 6, 7
	Interaksi dengan masyarakat sekitar	Pemberdayaan dan peningkatan kemandirian ekonomi, perbaikan kualitas hidup, perlindungan kesehatan masyarakat di era pandemi	Masyarakat Umum	7
	Program beasiswa	Implementasi dan penyempurnaan konsep sesuai kondisi pandemi	Masyarakat Umum, Karyawan	7
	Program CSR	Formulasi, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan berkelanjutan	Masyarakat Umum	7
<i>Natural</i> 	Penggunaan sumber daya	Penghematan dan pemanfaatan secara efisien	Lingkungan Hidup	7

IKHTISAR PENTING 2021

Pendapatan (Rp miliar)

4.123

2021

4.570

2020

5.241

2019

Aset (Rp miliar)

15.636

2021

15.201

2020

19.090

2019

Piutang Pembiayaan – Neto (Rp miliar)

13.683

2021

12.700

2020

17.439

2019

Laba Tahun Berjalan (Rp miliar)

1.131

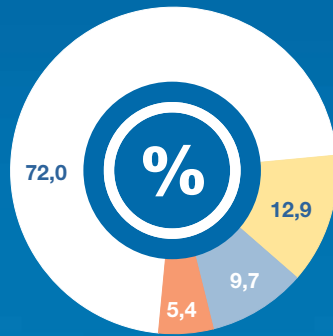
2021

702

2020

712

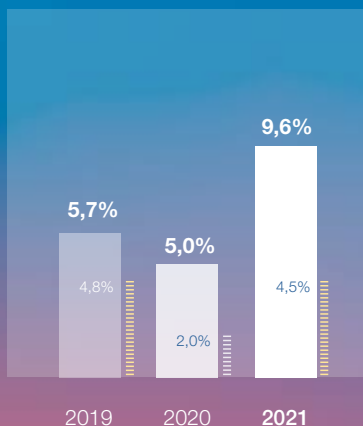
2019



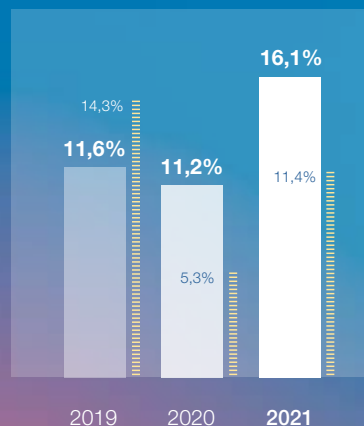
Piutang yang Dikelola Berdasarkan Jenis Aset

- Mobil
- Alat Berat
- Motor
- Properti dan Lain-lain

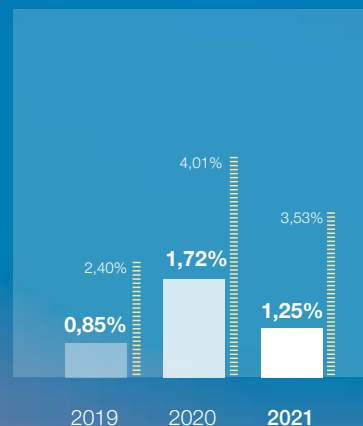
ROAA (%)



ROAE (%)



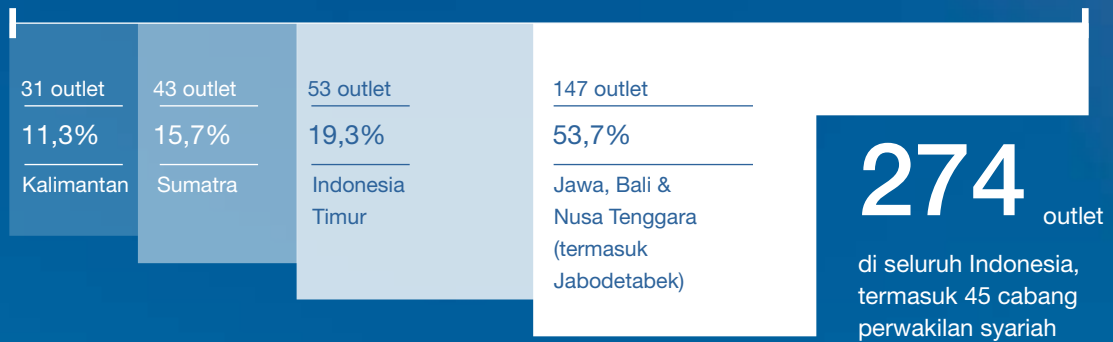
NPF (%)



█ : BFI Finance

▤ : Rata-Rata Industri

Outlet

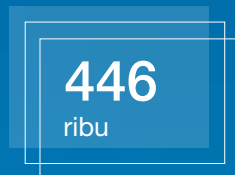


Karyawan

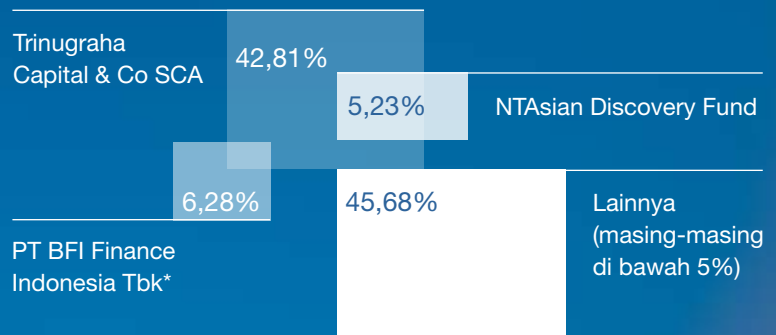


9.450 orang

Kontrak Aktif



Pemegang Saham



*Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

Penghargaan



Indonesia Best Public Company Awards 2021

"Indonesia Best Public Company 2021 with Formidable Market Capitalization" untuk kategori "Finance" dan subkategori "Financial Institution"



Asia's Outstanding Companies Poll 2021

Perusahaan Terbaik untuk Sektor Jasa Keuangan Nonbank (*Financials Sector*) berdasarkan "Asia's Outstanding Companies Poll 2021" (AOCPP 2021)



Infobank Multifinance Awards 2021

Infobank Titanium Trophy 2021 untuk kategori Perusahaan Pembiayaan Beraset Rp10 Triliun ke Atas dengan Predikat "Sangat Bagus" selama 15 tahun berturut-turut (2006-2020)

Perusahaan Pembiayaan dengan Predikat "Excellent" untuk "Financial Performance Full-Year 2020"

01

Kilas Kinerja 2021

BFI Finance telah menunjukkan kinerja pertumbuhan yang jauh lebih baik dibandingkan rata-rata industri.



18	Ikhtisar Data Keuangan Penting
20	Ikhtisar Saham
23	Ikhtisar Obligasi
24	Peristiwa Penting 2021
26	Penghargaan dan Pengakuan

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka dalam tabel dan grafik di bawah ini disajikan dalam miliar rupiah (kecuali disebutkan lain).

Tabel 1 Ikhtisar Laporan Keuangan dan Rasio

Deskripsi	2019	2020	2021
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian			
Pendapatan Pembiayaan	5.000	4.302	3.821
Lain-Lain	241	268	302
Jumlah Pendapatan	5.241	4.570	4.123
Bunga dan Keuangan	1.008	871	570
Gaji dan Tunjangan	1.217	1.122	1.023
Umum dan Administrasi	705	536	647
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	426	1.058	435
Lain-Lain	793	113	37
Jumlah Beban	4.149	3.700	2.712
Laba Sebelum Pajak	1.092	870	1.411
Beban Pajak Penghasilan	380	168	280
Laba Tahun Berjalan	712	702	1.131
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	(102)	126	67
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	610	828	1.198
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			
Kas dan Setara Kas	660	1.415	969
Piutang Pembiayaan - Neto	17.439	12.700	13.683
Piutang Lain-Lain - Neto	154	155	87
Aset Tetap - Neto	541	606	607
Aset Tak Berwujud - Neto	30	43	56
Aset Lain-Lain	266	282	234
Jumlah Aset	19.090	15.201	15.636
Pinjaman yang Diterima	7.730	4.795	4.789
Surat Berharga yang Diterbitkan - Neto	3.758	2.979	2.488
Utang Lain-Lain	1.522	821	929
Jumlah Liabilitas	13.010	8.595	8.206
Ekuitas	6.080	6.606	7.430
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	19.090	15.201	15.636

Deskripsi	2019	2020	2021
Data Saham			
Saham Beredar (juta)	15.967	15.967	15.967
Laba per Saham Dasar (Nilai Rupiah Penuh)	48	47	76
Dividen per Saham (Nilai Rupiah Penuh) ¹	12	18	Lihat Catatan 1
Rasio-Rasio			
Profitabilitas			
Imbal Hasil atas Rata-Rata Aset (ROAA) ²	5,7%	5,0%	9,6%
Imbal Hasil atas Rata-Rata Ekuitas (ROAE) ³	11,6%	11,2%	16,1%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Pendapatan	13,6%	15,4%	27,4%
Kualitas Aset			
NPF (termasuk Pembiayaan Bersama) - Bruto	0,85%	1,72%	1,25%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Piutang Pembiayaan yang Dikelola	1,9%	7,1%	5,8%
Coverage terhadap NPF	2,3x	4,1x	4,6x
Likuiditas			
Rasio Lancar ⁴	1,5x	1,6x	1,9x
Solvabilitas			
Rasio Liabilitas terhadap Aset ⁵	0,7x	0,6x	0,5x
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas ⁶	2,1x	1,3x	1,1x
Rasio <i>Gearing</i> ⁷	1,9x	1,2x	1,0x
Rasio Keuangan yang Relevan Lainnya			
<i>Financing-to-Assets Ratio</i> (FAR)	91,4%	83,6%	87,5%
Rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD)	1.523,2%	1.654,9%	1.861,4%
Rasio Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO)	67,1%	82,4%	66,5%
Informasi Lainnya			
Jumlah Outlet ⁸	423	346	274
Jumlah Karyawan ⁹	12.127	8.995	9.450

1. Dividen final per saham untuk 2021 menunggu keputusan RUPS 2022

2. Laba Sebelum Pajak / Rata-Rata Aset

3. Laba Tahun Berjalan / Rata-Rata Ekuitas

4. Aset Lancar / Liabilitas Lancar

5. Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset

6. Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas

7. (Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan) / Ekuitas

8. Terdiri dari 217 cabang (termasuk 45 cabang perwakilan syariah) dan 57 gerai

9. Terdiri dari karyawan BFI Finance 9.380 orang dan karyawan FIT 70 orang

IKHTISAR SAHAM

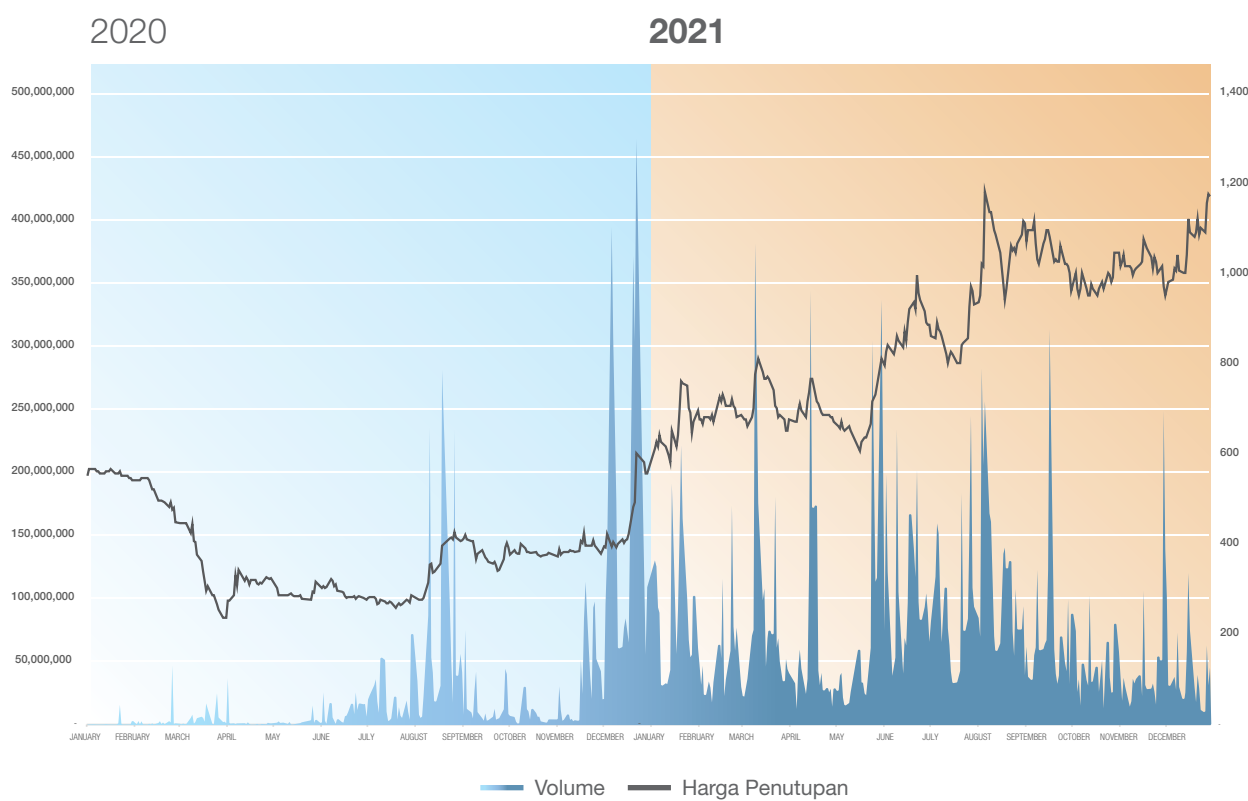
Tabel 2 Sejarah Penerbitan Saham

Aksi Korporasi	Periode	Saham Baru Diterbitkan (juta)	Saham Ditempatkan (juta)
IPO @Rp5.750,00	April 1990	2,1	10,5
1 untuk 10 Saham Dividen	Januari 1993	1,2	11,7
17 untuk 20 Saham Bonus	Juli 1993	9,9	21,6
1 untuk 3 Saham Dividen	Januari 1994	7,2	28,8
1 untuk 1 Penawaran Umum Terbatas @Rp1.500,00	Mei 1994	28,9	57,7
2 untuk 1 Penawaran Umum Terbatas @Rp1.000,00	Maret 1997	115,4	173,1
2 untuk 1 Pemecahan Saham	September 1997	173,1	346,2
Saham Baru dari Konversi Obligasi Wajib Konversi	Agustus 2002 - Mei 2006	414,2	760,4
2 untuk 1 Pemecahan Saham	Agustus 2012	760,3	1.520,7
MESOP Tahap I - <i>Grant Date</i> 1	Mei 2013	5,9	1.526,6
MESOP Tahap I - <i>Grant Date</i> 2	Mei 2014	23,3	1.549,9
MESOP Tahap II - <i>Grant Date</i> 1	Mei 2015	16,0	1.566,0
MESOP Tahap II - <i>Grant Date</i> 2	Mei 2016	30,8	1.596,7
10 untuk 1 Pemecahan Saham	Juni 2017	14.370,4	15.967,1

Tabel 3 Ringkasan Harga Saham

Periode	Harga Saham						Volume Transaksi (unit)		Kapitalisasi Pasar (Rp miliar)	
	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		2020	2021	2020	2021
	2020	2021	2020	2021	2020	2021				
Triwulan 1	580	835	234	560	240	655	74.160.300	4.736.049.000	3.832,1	10.458,5
Triwulan 2	350	1.015	232	600	282	890	213.610.500	4.917.026.100	4.502,7	14.210,7
Triwulan 3	444	1.230	258	790	406	1.005	1.650.504.000	6.096.719.000	6.482,6	16.047,0
Triwulan 4	635	1.125	370	910	560	1.175	3.497.460.600	3.008.691.400	8.941,6	18.761,4

Grafik 2 Kinerja Saham



BFI Finance per akhir 2021 memiliki nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp18,8 triliun, atau 111,2% lebih tinggi dibandingkan kapitalisasi pasar saham per akhir 2020 sebesar Rp8,9 triliun. Jumlah volume saham BFI Finance yang diperdagangkan di 2021 mencapai 18,7 miliar unit saham atau senilai Rp16,4 triliun.

Perdagangan saham BFIN dibuka 4 Januari 2021 dengan harga Rp580,00 dan ditutup 30 Desember 2021 dengan harga Rp1.175,00 per saham. Ini menunjukkan kenaikan sebesar 102,6%, sementara IHSG sepanjang 2021 menguat 10,1%. Kapitalisasi pasar saham Indonesia mencapai Rp8.256 triliun, meningkat 18,5% sepanjang 2021. Kinerja IHSG sepanjang 2021 merupakan capaian terbaik ketiga untuk bursa saham kawasan Asia.

Aksi Korporasi

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Tahap I dan II Tahun 2021 senilai Rp1,6 triliun masing-masing pada 31 Mei dan 9 Agustus 2021. Hal ini dijelaskan di bagian lain dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2021 ini.

Perusahaan membagikan dividen tunai sebesar Rp18,00 per saham atau setara dengan Rp269 miliar dari laba bersih 2020, yang telah dibayarkan pada 25 Juni 2021. Selain itu, tanggal 6 Desember 2021 Perusahaan juga membagikan dividen tunai interim untuk 2021 dengan nilai sebesar Rp7,00 per saham, atau

setara dengan Rp105 miliar. Dividen ini telah dibayarkan pada 23 Desember 2021.

Selain dari itu, di 2021 Perusahaan tidak menyelenggarakan aksi korporasi lain yang dapat berdampak terhadap perdagangan saham BFIN di bursa saham.

Suspensi dan/atau Pembatalan Pencatatan Saham

Sepanjang 2021, perdagangan saham BFIN tidak pernah mengalami suspensi.

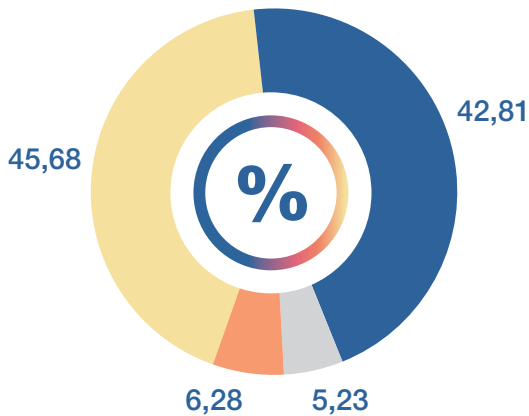
Struktur Pemegang Saham

Struktur pemegang saham BFI Finance dengan kepemilikan sebesar 5% atau lebih pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Struktur Pemegang Saham

Pemegang Saham	2021		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Trinugraha Capital & Co SCA	6.835.249.660	170.881.241.500	42,81
NTAsian Discovery Fund	835.000.000	20.875.000.000	5,23
PT BFI Finance Indonesia Tbk*	1.002.732.000	25.068.300.000	6,28
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	7.294.133.960	182.353.349.000	45,68
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.967.115.620	399.177.890.500	100,00

*Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015



Grafik 3
Komposisi Pemegang Saham



Riwayat Pembayaran Dividen

Tabel 5 Pembayaran Dividen Lima Tahun Terakhir

Tahun Buku	2017*	2018	2019	2020	2021
Tanggal Rapat Direksi / RUPS	21 November 2017/ 17 April 2018	28 Mei 2019 (RUPS)	29 Juni 2020 (RUPS)	25 Mei 2021 (RUPS)	6 Desember 2021
Jumlah Dividen per Saham (dalam nilai penuh - mata uang rupiah)					
Interim**	23	-	-	-	7
Final	16	49	12	18	***
Jumlah	39	49	12	18	7
Rasio Pembayaran	49,1%	49,9%	25,2%	38,4%	***
Tanggal Pembayaran					
Interim**	18 Desember 2017	-	-	-	23 Desember 2021
Final***	18 Mei 2018	28 Juni 2019	29 Juli 2020	25 Juni 2021	***
Jumlah Dividen (Rp miliar)	584	733	180	269	105

* Disajikan kembali sesuai Pemecahan Saham 10-untuk-1 pada Mei 2017

** Dividen tunai interim diputuskan oleh Rapat Direksi

*** Perusahaan menentukan pembayaran dividen final untuk 2021 pada RUPS 2022

IKHTISAR OBLIGASI

Efek Perusahaan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan dicatatkan di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Penerbitan Obligasi Lima Tahun Terakhir

Efek Utang yang Diterbitkan	Tanggal Pencatatan di BEI	Tanggal Efektif	Peringkat Obligasi	Jumlah (Rp miliar)	Nominal yang Diterbitkan (Rp miliar)	Tanggal Jatuh Tempo	Status
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	Seri A:	26 Oktober 2016	A+(idn)	1.000	317	5 November 2017	Lunas
	Seri B:				550	25 Oktober 2019	
	Seri C:				133	25 Oktober 2021	
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	Seri A:	3 Maret 2017	A+(idn)	1.000	540	12 Maret 2018	Lunas
	Seri B:				460	2 Maret 2020	
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	Seri A:	10 November 2017	A+(idn)	835	335	19 November 2018	Lunas
	Seri B:				100	9 November 2019	
	Seri C:				400	9 November 2020	
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018	Seri A:	7 Maret 2018	A+(idn)	2.165	946	16 Maret 2019	Lunas
	Seri B:				253	6 Maret 2020	
	Seri C:				966	6 Maret 2021	
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018	Seri A:	27 Juni 2018	A+(idn)	740	188	6 July 2019	Lunas
	Seri B:				552	26 Juni 2021	
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019	Seri A:	25 Februari 2019	A+(idn)	1.000	500	2 Maret 2020	Lunas
	Seri B:				500	22 Februari 2022	
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2020	Seri A:	8 September 2020	A+(idn)	832	437	18 September 2021	Lunas
	Seri B:				395	8 September 2023	
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2021	Seri A:	31 Mei 2021	A+(idn)	600	200	8 Juni 2022	Belum jatuh tempo
	Seri B:				400	28 Mei 2024	
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2021	Seri A:	9 Agustus 2021	A+(idn)	1.000	210	16 Agustus 2022	Belum jatuh tempo
	Seri B:				260	6 Agustus 2023	
	Seri C:				530	6 Agustus 2024	

PERISTIWA PENTING 2021



JANUARI

- 21** Penyelenggaraan National Kick-off Meeting 2021 bertema “Back on Top: Beyond the New Normal” secara daring



FEBRUARI

- 8-9** Penyelenggaraan National Agency Gathering 2021 secara daring di BFI Tower, Tangerang Selatan
- 11** Program pelatihan virtual bertajuk “Guru Kreatif 4.0” selama satu bulan untuk guru SMP dan SMA dari enam kota yaitu Palembang, Jambi, Kendari, Denpasar, Bitung, dan Palu

MARET

- 9** Penyelenggaraan “BFI Ride & Share” serentak di beberapa cabang dari Sumatra Utara hingga Papua dalam rangka kampanye pola hidup baru taat protokol kesehatan



APRIL

- 23** Peresmian jaringan internet nirkabel di Kawasan Pintar Warakas, Tanjung Priok, Jakarta, kerja sama dengan ILUNI FTUI dan Karang Taruna setempat



MEI

- 25** RUPST dan RUPSLB 2021 diselenggarakan secara daring di BFI Tower, Tangerang Selatan

JUNI

- 24** Penandatanganan perjanjian kredit dengan PT Bank Jago Tbk sebesar Rp600 miliar di Jakarta
- 29** Webinar program literasi keuangan 2021 bertema “Pintar Memanfaatkan Teknologi sebagai Solusi Keuangan Masa Kini” kolaborasi dengan Pinjam Modal (PT FIT) di YouTube BFI Finance Official



JULI

- 25** *Live talk show* bertema “Olahraga Bikin PCR Cepat Negatif” bersama Coach Hendri Pardede dan dr. Rugun Tobing di YouTube BFI Finance Official
- 27** Penyelenggaraan “Doa Bersama untuk Negeri” secara daring

AGUSTUS

- 5** Penyelenggaraan “Gerakan 1000” untuk anak panti asuhan dan berkebutuhan khusus di Jabodetabek, kerja sama dengan BenihBaik.com



SEPTEMBER

- 24** *Live talk show* bertema “Bincang Service Bareng Bossque” bersama Bapak Sutadi (Direktur Bisnis BFI Finance) bertepatan dengan Hari Pelanggan Nasional 2021 di YouTube BFI Finance Official

- 6 & 27** Penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 untuk umum di Qbig BSD City, Kabupaten Tangerang

OKTOBER

- 15** Webinar bertema “Bincang Bareng Sore Hari, Bincang-Bincang Rumah BFI” di YouTube BFI Finance Official dalam rangka perluasan pasar produk pembiayaan berjaminan sertifikat rumah atau ruko di wilayah Surabaya dan Malang Raya, Jawa Timur
- 22** *Live talk show* literasi keuangan dalam FinExpo Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2021 dari OJK bertema “Pintar Memanfaatkan Teknologi sebagai Solusi Keuangan Masa Kini”, kolaborasi dengan Pinjam Modal (PT FIT), di YouTube BFI Finance Official

NOVEMBER

- 17** Paparan Publik Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk diselenggarakan secara daring di BFI Tower, Tangerang Selatan
- 19** Penyelenggaraan “BFI Ride & Share”, bersepeda sambil membagikan ratusan paket sembako untuk masyarakat di Serang, Banten
- 24** Penyelenggaraan acara *Meet Up* di YouTube BFI Finance Official dalam rangka pengenalan produk kredit pemilikan rumah (KPR) khusus pembelian unit hunian di Sinar Mas Land BSD, Tangerang Selatan, yang resmi dipasarkan mulai 2022



DESEMBER

- 3-5** Ikut serta dalam pameran “Multifinance Day 2021” yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) di Medan, Sumatra Utara
- 5** Penanaman 1.000 bibit mangrove oleh relawan BFI Finance berlangsung serentak di empat kota, yaitu Cirebon, Semarang, Makassar, dan Bontang, kerja sama dengan Yayasan LindungiHutan
- 12** Penyelenggaraan “BFI Ride Sekoci” (Sepeda Lipat Keliling Kota Cimahi) di Cimahi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, bersama komunitas *gowes* setempat

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN

Asia's Outstanding Companies Poll 2021

Perusahaan Terbaik untuk Sektor Jasa Keuangan Nonbank (*Financials Sector*) berdasarkan "Asia's Outstanding Companies Poll 2021" (AOCP 2021)

Asiamoney.com, 22 September 2021



Indonesia Best Public Company Awards 2021

"Indonesia Best Public Company 2021 with Formidable Market Capitalization" untuk kategori "Finance" dan subkategori "Financial Institution"

Majalah *Warta Ekonomi*, 31 Agustus 2021 secara daring



Infobank Multifinance Awards 2021

- Infobank Titanium Trophy 2021 untuk kategori Perusahaan Pembiayaan Beraset Rp10 Triliun ke Atas dengan Predikat "Sangat Bagus" selama 15 tahun berturut-turut (2006-2020)
- Perusahaan Pembiayaan dengan Predikat "Excellent" untuk "Financial Performance Full-Year 2020"

Majalah *Infobank*, 26 Juli 2021 secara daring



The 12th IICD Corporate Governance Awards

“Best CG Overall” untuk kategori emiten dengan kapitalisasi pasar menengah (*mid-cap*) dan masuk dalam jajaran “Top 50 Emiten Mid Cap”

Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), 31 Mei 2021 di Jakarta



Top CSR Awards 2021

Top CSR Awards 2021

- “Top CSR Awards 2021 on Star 3”
- “Top Leader on CSR Commitment 2021” untuk Presiden Direktur BFI Finance, Francis Lay Sioe Ho

Majalah *TopBusiness*, 22 April 2021 di Jakarta



The Best Contact Center Indonesia 2021

- Gold Winner untuk kategori “The Best Quality Team – Above 100 Seats”
- Silver Winner untuk kategori “The Best Telesales Team”

Indonesia Contact Center Association (ICCA), 21 Oktober 2021 di Jakarta



02

Laporan kepada Pemangku Kepentingan

"Berkat penerapan sistem kerja dan pembagian tugas yang solid dan didukung oleh sistem yang memungkinkan sebagian besar karyawan untuk bekerja secara *hybrid*, kinerja operasional Perusahaan tidak banyak terganggu."



30	Laporan Dewan Komisaris
36	Laporan Direksi
44	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2021 PT BFI Finance Indonesia Tbk
45	Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2021 PT BFI Finance Indonesia Tbk

Kusmayanto Kadiman
Presiden Komisaris



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BFI Finance melangkah maju dengan pola pikir yang gesit dan memanfaatkan digitalisasi untuk mengatasi tantangan dari pandemi sehingga pulih lebih cepat dibandingkan industri.



Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Mewakili Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih kepada Anda semua dan melaporkan pertanggungjawaban kami atas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dan manajemen PT BFI Finance Indonesia Tbk sepanjang 2021 ini.



Merupakan kehormatan bagi kami untuk turut menyaksikan kiprah Perusahaan dalam mengarungi masa kritis ini, saat dunia melintasi persimpangan tiga fenomena luar biasa yang tengah mengubah dunia: pandemi Covid-19 yang masih berkecamuk, transformasi digital yang kian terakselerasi, dan meningkatnya perhatian terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST/ESG).

Bersamaan dengan itu, sebagai institusi pembiayaan independen terbesar di Indonesia, Perusahaan berpeluang untuk berkontribusi signifikan terhadap program Pemerintah untuk mewujudkan inklusi keuangan dengan menghadirkan solusi keuangan yang terpercaya bagi dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sementara dunia terus menghadapi varian-varian baru dari Covid-19, memasuki 2022 Indonesia telah berhasil mengelola dan mengendalikan pandemi ini berkat pembatasan pergerakan dan aktivitas ekonomi, kewajiban vaksinasi, dan program vaksinasi berskala luas sejak awal 2021.

Kami menyambut baik peran Pemerintah, sekaligus seluruh institusi dan otoritas terkait, dan tentunya kerja sama dari masyarakat, untuk mempertahankan situasi sosial-politik yang stabil sepanjang tahun. Pemerintah juga telah berhasil menyeimbangkan dua prioritas bangsa yang paling mendesak, yakni pandemi dan situasi ekonomi.

Berkat situasi pasar yang terjaga dan peningkatan harga-harga komoditas, seperti batubara dan sawit, perekonomian Indonesia dapat tumbuh 3,69% selama 2021, berbalik dari kontraksi di 2020, yang pertama kalinya sejak krisis finansial 1998. Meskipun masyarakat luas masih menghadapi banyak kesulitan akibat pandemi, terutama di kalangan ekonomi lemah, industri pembiayaan tengah mengalami pemulihan.

Pengawasan dan Penilaian atas Kinerja Direksi

Direksi telah menerapkan upaya-upaya yang ketat untuk membendung risiko dan menjalani tahun yang sulit ini, sekaligus menerapkan strategi bisnis yang penuh kehati-hatian dan difokuskan pada segmen-segmen tertentu, sehingga BFI Finance dapat memastikan tingkat risiko yang dihadapinya rendah, dan posisi neracanya solid. Di tengah kondisi sulit ini, BFI Finance telah menunjukkan kinerja pertumbuhan yang jauh lebih baik dibandingkan rata-rata industri.

Menghadapi berbagai tantangan di industri, Perusahaan berhasil mempertahankan pangsa pasarnya dan terus melayani kebutuhan finansial berbagai lapisan masyarakat di hampir seluruh daerah di Indonesia. Bahkan di saat pandemi memuncak, yakni selama Juni hingga Agustus 2021, di mana gelombang kedua Covid-19 melanda Indonesia, operasi Perusahaan tetap solid di semua lini sambil terus menerapkan protokol PPKM di masing-masing daerah.

Kami menyadari, prestasi ini bukan hal mudah. Sebagaimana semua pihak lain, BFI Finance juga harus bergelut dengan situasi Covid-19 yang sungguh menantang tak hanya dari sisi finansial. Pada akhirnya, berkat penerapan sistem kerja dan pembagian tugas yang solid dan didukung oleh sistem yang memungkinkan sebagian besar karyawan untuk bekerja secara *hybrid*, kinerja operasional Perusahaan tidak banyak terganggu. Kecuali pada fungsi-fungsi tertentu di mana tatap muka merupakan kondisi yang esensial, mayoritas karyawan dapat bekerja di rumah ataupun di kantor dengan sama produktifnya. Sayangnya, meskipun protokol kesehatan diterapkan sangat ketat di seluruh kegiatan, kami harus kehilangan beberapa karyawan karena virus ini. Kepada mereka, belasungkawa kami sampaikan. Kami sangat menghargai setiap anggota keluarga besar BFI Finance dan sangat berduka cita atas kepulungan mereka karena pandemi.

Sejak awal 2020, Perusahaan telah menjalankan kebijakan yang memprioritaskan kesehatan dan keselamatan setiap karyawannya di atas segalanya. Pelaksanaan program tersebut telah menunjukkan hasil yang memuaskan, dan tercermin dari tingginya semangat kerja dan suasana positif di lingkungan kerja, bahkan saat pandemi memuncak dan karyawan harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan operasional. Oleh karena itu, kami mengapresiasi upaya Direksi dan manajemen dalam memastikan karyawan dapat bekerja dengan optimal di berbagai kondisi, dengan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan mereka senantiasa diprioritaskan.

Penerapan Strategi Bisnis oleh Direksi

Pandemi Covid-19 telah mempercepat momentum bagi transformasi digital di hampir semua jenis usaha. Dalam lingkungan kerja BFI Finance sendiri, digitalisasi yang dimulai beberapa tahun silam telah dipercepat sebagai upaya adaptasi pola kerja terhadap pandemi. Digitalisasi juga memungkinkan Perusahaan untuk menjalankan operasi yang ramping sekaligus lebih efektif. Melalui penerapan digitalisasi yang meluas, ditambah dengan vertikalisasi fungsi bisnis yang mengubah struktur operasional secara strategis, efisiensi operasional dan produktivitas Perusahaan meningkat, sementara karyawan merasakan manfaat pola kerja *hybrid* yang membantu mereka mewujudkan hidup seimbang, sambil terus mempererat kolaborasi.

Didukung pencadangan atas piutang yang memadai, Perusahaan dapat membidik segmen-segmen pertumbuhan tertentu untuk meningkatkan penyaluran pembiayaannya dengan mencermati peluang dan risiko di pasar. Selain mendorong pembiayaan di alat berat seiring berlanjutnya situasi yang menggembirakan di sektor pertambangan, khususnya untuk batubara dan nikel, Perusahaan berhasil mempertajam keunggulan pada dua produk andalan: pembiayaan mobil dan motor bekas.

Kami memandang bahwa kunci keberhasilan Perusahaan dalam mencatat pertumbuhan kuat di 2021 adalah pada kesiapan dan ketanggapannya dalam melayani kebutuhan pembiayaan konsumen, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi finansial masing-masing. Komunikasi, kepercayaan, dan komitmen yang telah dibangun dengan setiap konsumen menjadikan kami sebagai pilihan utama saat mereka memerlukan dukungan pembiayaan.

Dewan Komisaris menyambut baik upaya Direksi dalam mengusung mandat utama dari pemegang saham selama periode sulit ini, yakni memelihara arus kas dan posisi keuangan yang

sehat. Tak hanya berhasil meningkatkan aset dan profitabilitas, BFI Finance juga dapat memenuhi semua kewajibannya kepada kreditur, sehingga menjaga reputasinya di industri sebagai perusahaan pembiayaan independen terdepan, yang membawa nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan dan imbal hasil yang konsisten bagi investor. BFI Finance pun diakui sebagai Perusahaan Terbaik di Sektor Finansial di Indonesia berdasarkan Asia's Outstanding Companies Poll 2021 yang diselenggarakan oleh *Asiamoney*.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Prestasi Perusahaan dari segi operasional dan finansial di 2021 bersandar pada budaya tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal yang disiplin.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan saran dan arahan kepada Direksi dan manajemen melalui rapat-rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi secara *hybrid* (daring dan tatap muka langsung). Semakin terkendalinya situasi Covid-19 di Indonesia membesarkan harapan kami untuk dapat kembali berkumpul.

Melalui fungsi komite-komite Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi, kami memastikan bahwa setiap inisiatif utama dijalankan oleh manajemen dalam koridor tata kelola yang baik dan sesuai praktik terbaik di industri. Hasil kajian komite-komite menunjukkan bahwa di tengah berbagai hambatan yang dijumpai, manajemen dapat mempertahankan kinerja yang unggul dengan menjaga likuiditas, melindungi bisnis dari risiko, dan menurunkan komposisi pembiayaan bermasalah dalam portofolio.

Sementara proses audit internal berlangsung rutin dan sistem peringatan dini berjalan aktif sepanjang tahun, kami bangga untuk melaporkan kinerja tata kelola yang istimewa di 2021, dengan tidak adanya temuan tindakan *fraud* yang material dari seluruh lini usaha. Kami memandang bahwa penerapan metode pembayaran digital tak hanya telah membuat proses bisnis lebih kokoh namun juga berkontribusi meminimalkan potensi *fraud*.

Dengan berpulangnya Ibu Emmy Yuhassarie di penghujung 2020, jumlah Komisaris Independen saat ini adalah dua orang, yang membawahi tiga komite Dewan Komisaris. Peran Komisaris Independen dalam memastikan kepatuhan terkait perlindungan hak-hak minoritas terlaksana dengan

lancar selama 2021. Ke depannya, kami akan terus memastikan bahwa komposisi Komisaris Independen tak hanya memenuhi persyaratan OJK, tetapi juga memadai untuk menjalankan tugas pengawasan secara optimal.

Pandangan atas Kinerja Keberlanjutan

Dewan Komisaris mengapresiasi inisiatif manajemen untuk mempertegas fokus Perusahaan terhadap aspek-aspek ESG yang berperan penting mendukung keberlanjutan Perusahaan. Partisipasi Perusahaan dalam mendukung program keuangan berkelanjutan Pemerintah Indonesia, untuk mewujudkan layanan keuangan yang merata dan inklusif, baik melalui cakupan wilayah operasionalnya yang luas maupun melalui kiprah entitas anaknya di arena *P2P lending*, merupakan langkah awalnya.

Kami percaya bahwa jalan yang perlu ditempuh masih panjang, namun dengan cakrawala berpikir yang membentang, BFI Finance akan mampu mencari dan memperjuangkan cara-cara untuk bertransformasi secara bertahap menuju model bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat, dan bahkan bagi lingkungan. Dengan demikian, BFI Finance dapat mempertahankan relevansinya sebagai perusahaan pembiayaan yang terdepan, baik di mata konsumen maupun investor yang menaruh perhatian semakin besar pada kinerja keberlanjutan.

Pandangan atas Prospek Usaha

Faktor utama yang akan menjadi penggerak sekaligus membuka peluang baru bagi Perusahaan untuk memperkuat posisinya di industri pembiayaan Indonesia adalah digitalisasi. Direksi telah menyusun rencana bisnis 2022 yang mengintegrasikan inisiatif digitalisasi dalam seluruh proses bisnis BFI Finance.

Pola pikir yang gesit dan adaptif dalam menerapkan digitalisasi akan memacu perluasan pasar Perusahaan dan menciptakan pilar penopang usaha yang baru dan signifikan di sektor digital. Peran entitas anak dengan platform PinjamModal.id yang mereka jalankan juga begitu penting dalam memberdayakan pelaku ekonomi skala kecil dan menengah serta mewujudkan pemerataan kesempatan ekonomi di seluruh Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan lebih baik di 2022 dibandingkan di 2021, berkat kinerja komoditas ekspor utamanya yang diprediksi tetap cemerlang dalam waktu dekat. Ditambah

dengan inflasi dan situasi sosial-politik yang terus terkendali, dan pemulihan gradual di berbagai sektor, industri pembiayaan berpotensi besar untuk terus tumbuh. Bagaimanapun juga, Dewan Komisaris menekankan pentingnya memantau perkembangan situasi pandemi di setiap langkah, sehingga integritas dari baik model bisnis maupun semua karyawan terpelihara senantiasa, sebagaimana telah dibuktikan di 2021 silam.

Dengan mempertimbangkan itu semua, Dewan Komisaris berkesimpulan bahwa rencana dan sasaran bisnis yang telah disusun oleh Direksi dan manajemen untuk dilaksanakan di 2022 sangatlah tepat dan terarah. Rencana bisnis tersebut telah merefleksikan kompetensi kunci dan kapasitas bisnis BFI Finance saat ini, sekaligus menggambarkan peta jalan yang menjanjikan untuk masa mendatang. Rencana ini juga tentunya perlu didukung oleh kecukupan sumber daya manusia yang berpikiran maju, kompeten, dan selalu sigap di tengah dunia yang terus berubah.

Penutup

Keberhasilan Perusahaan dalam menjadi salah satu perusahaan pembiayaan berkinerja terbaik di Indonesia di 2021 adalah buah manis dari dukungan dan kerja sama yang terus berlanjut dari para pemegang saham, mitra bisnis, konsumen, regulator, dan semua pemangku kepentingan. Kami berterima kasih atas komitmen dan kontribusi mereka. Bersama mereka, BFI Finance menatap masa depan yang cerah dan terus berjuang mengembangkan industri jasa keuangan yang membawa manfaat bagi semua.

Atas nama Dewan Komisaris
PT BFI Finance Indonesia Tbk,



Kusmayanto Kadiman
Presiden Komisaris

DEWAN KOMISARIS





Dari kiri ke kanan:

Johanes Sutrisno
Komisaris Independen

Sunata Tjiterosampurno
Komisaris

Alfonso Napitupulu
Komisaris Independen

Cornellius Henry Kho
Komisaris

Kusmayanto Kadiman
Presiden Komisaris

Dominic John Picone
Komisaris



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur



LAPORAN DIREKSI

Kami mengupayakan transformasi digital secara serius agar tetap unggul di era "*new normal*", seraya mengokohkan posisi kami dibandingkan sebelumnya.



Para pemegang saham

dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Penyebaran Covid-19 dan berbagai varian baru terus memberikan hambatan bagi pemerintah, dunia usaha, dan setiap orang, bahkan di tengah upaya vaksinasi massal dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Adaptasi kebiasaan baru semakin dipercepat, seiring dunia berupaya mencari cara untuk maju dan mengatasi virus ini. Dibantu teknologi, kami telah mampu kembali produktif di mana pun kami berada.



Dengan program vaksinasi dan pembatasan pergerakan sosial yang cermat, Indonesia dan dunia usaha kembali tumbuh di 2021. Namun, saat ekonomi Indonesia baru berbalik dari kontraksi selama empat kuartal berturut-turut, dengan PDB tumbuh 7,07% pada kuartal kedua, pandemi kembali menghantam keras. Gelombang varian Delta menyapu negeri, memuncak pada Juli–Agustus 2021, merenggut puluhan ribu nyawa dan membuat banyak usaha gulung tikar. Namun, Indonesia dapat bertahan dan kembali stabil pada akhir September, dengan situasi pandemi terkendali hingga akhir tahun.

Strategi dan Eksekusi Melampaui “New Normal”

Covid-19 membawa dampak luar biasa bagi pelaku bisnis, baik kecil maupun besar. Bagi BFI Finance, pandemi mendorong kami untuk menerapkan aturan jarak sosial secara ketat pada operasi kami yang sejak lama mengandalkan tatap muka dengan konsumen. Kami juga terus menjaga posisi keuangan dari potensi penurunan kualitas piutang yang signifikan, dengan manajemen risiko yang lebih ketat.

Pandemi ini telah memperkuat keyakinan kami bahwa untuk tetap relevan dalam bisnis, transformasi digital adalah kuncinya, dan hal tersebut harus diupayakan secara sangat serius. Kami wajib menerapkan sistem baru sekaligus melakukan otomatisasi banyak bidang, karena volume dan kompleksitas transaksi mengharuskan kita untuk berubah. Hasilnya, strategi kami untuk mentransformasi bisnis secara digital, yang telah direncanakan untuk beberapa tahun ke depan, berjalan lebih cepat selama pandemi.

Berkat dedikasi, kerja keras, dan kemauan karyawan untuk belajar dan berkembang, Perusahaan mampu bertindak dengan cekatan. Kami mengarahkan semua sumber daya yang diperlukan sambil menyusun rencana terakselerasi untuk mengintegrasikan digitalisasi ke dalam proses

bisnis. Sebagaimana diuraikan di bawah ini, langkah ini telah membantu kami mengatasi hambatan, dan Perusahaan memiliki pijakan yang jauh lebih solid saat ini dibandingkan di awal masa pandemi.

Pencapaian Operasional

Agar mencapai keunggulan dan sukses di era “new normal”, pertama-tama kami harus melakukan transformasi. Seiring strategi digital yang diluncurkan, kami terus mengadaptasikan dan menyempurnakan setiap proses bisnis, dan tetap mengendalikan kecepatan dan kemajuan transformasi ini.

Dengan memperlengkapi karyawan kami dengan berbagai perangkat yang diperlukan untuk bekerja dari mana saja, baik di rumah maupun kantor, kami tak hanya melindungi kesehatan dan keselamatan mereka selama pandemi, tetapi juga meningkatkan kinerja mereka melalui kolaborasi tim yang intensif. Dengan mengadopsi sistem dan aplikasi digital, kami berhasil merampingkan dan menyederhanakan pekerjaan di banyak departemen, mulai dari penjualan dan survei hingga penagihan dan layanan konsumen. Dengan berbagai perangkat mobilitas ini, karyawan tak harus melakukan kontak fisik dengan konsumen, sementara pengalaman konsumen dalam berinteraksi dengan kami menjadi lebih memuaskan.

Fleksibilitas sekaligus ketegasan sangat penting bagi kami, terutama saat gelombang Delta memuncak, sehingga pemerintah pusat dan daerah kembali membatasi kegiatan ekonomi dan masyarakat. Banyak karyawan di lapangan tidak perlu lagi bertatap muka untuk mencapai target, karena adanya perangkat yang membuat mereka dapat bekerja di mana saja, bahkan meringankan beban kerja melalui otomatisasi sejumlah tugas rutin. Dengan memanfaatkan teknologi AI dan analitik data dalam proses kami, penilaian kredit dan akuisisi konsumen dapat kami sempurnakan secara bertahap, dari segi kecepatan, keandalan, dan

akurasinya. Sebagai contoh: di 2021, 40% dari Pembiayaan Mobil (produk unggulan kami) dan lebih dari dua pertiga aplikasi Pembiayaan Motor telah disurvei, dinilai, dan disetujui hampir seketika, mengandalkan teknologi digital.

Berbekal sistem yang telah disempurnakan secara digital ini, transformasi organisasi kami menjadi lebih nyata di 2021. Alur kerja tertentu yang kompleks namun dapat diotomatisasi, yang sebelumnya dikerjakan manual di setiap outlet, dapat kami alihkan ke pusat operasi khusus. Manfaatnya, sumber daya di seluruh outlet dapat kami kerahkan untuk berfokus pada keahlian yang lebih spesifik dan krusial. Agar dampaknya semakin signifikan, kami menyelaraskan kembali struktur operasional dengan vertikalisasi proses ke dalam bidang-bidang yang terdefinisi khusus, misalnya akuisisi konsumen atau manajemen portofolio.

Kami melakukan semua ini agar Perusahaan tumbuh dengan kualitas aset lebih baik. Kedua inisiatif tersebut sejauh ini telah mengoptimalkan alokasi sumber daya, memperkuat keberadaan kami di pasar, dan meningkatkan kemampuan operasional kami. Di 2021, kami menutup 72 outlet fisik, namun tanpa mengurangi jangkauan jaringan kami sedikit pun. Sebaliknya, kami semakin konsisten dalam melayani konsumen di semua wilayah, dan bahkan mendapatkan bisnis baru secara lebih efisien.

Dinamika pasar di industri pembiayaan belakangan ini mendorong Perusahaan untuk menata kembali jaringan bisnis secara strategis. Dalam berhubungan dengan agen, kami memperlengkapi mereka dengan kemampuan digital untuk menindaklanjuti bisnis yang prospektif dan membawa bisnis baru secara lebih efektif. Kami pun membangun kemitraan baru dengan agregator agen dan pemain di ekosistem *e-commerce* yang tumbuh pesat di Indonesia, untuk mendapatkan akses ke pasar potensial yang baru.

Prestasi Finansial

Berlawanan dengan 2020 di mana bisnis kami menurun, di 2021 penyaluran pembiayaan untuk semua jenis aset melesat, meskipun tidak sepenuhnya merata. Pembiayaan Alat Berat meningkat hampir dua kali lipat, akibat kuatnya permintaan global untuk batu bara dan minyak kelapa sawit. Produk andalan kami, Pembiayaan Mobil dan Motor, masing-masing tumbuh sebesar 77,3% dan 42,4%, sementara Pembiayaan Syariah dan Pembiayaan Beragun Properti tumbuh tiga digit, setelah kami menata ulang fokus dan proposisi nilainya.

Entitas anak kami, PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), melalui platform *peer-to-peer lending* bernama Pinjam Modal, menunjukkan hasil menggembirakan di 2021. Hingga akhir 2021, Pinjam Modal telah melayani hampir 20 ribu pihak peminjam, baik perorangan maupun UKM, di seluruh negeri. Beroperasi sejak Mei 2020 setelah mendapatkan izin OJK, total penyaluran pinjaman berjalan pada Pinjam Modal telah meningkat 74 kali lipat dalam setahun, menjadi Rp524 miliar. Dengan besarnya potensi pasar dari segmen UKM dan siapnya FIT untuk menggarapnya dengan platform yang praktis dan mutakhir, kami yakin peranan Pinjam Modal dalam mendukung program inklusi keuangan Indonesia akan lebih besar dalam waktu dekat.

Kami menutup tahun dengan aset senilai Rp15,6 triliun dan piutang bersih Rp13,7 triliun. Keduanya melampaui target masing-masing untuk 2021. Total pembiayaan baru di 2021 mencapai Rp13,7 triliun, meningkat 79,8% dari 2020, dan hanya 14,0% di bawah nilai pra-pandemi. BFI Finance menunjukkan pemulihan yang lebih cepat dengan peningkatan piutang bersih sebesar 7,7% dibandingkan tahun sebelumnya dan signifikan dibandingkan rata-rata industri pembiayaan, yang justru mencatat penurunan 1,5% selama 2021.

Lebih penting lagi, pemulihan ini berlandaskan manajemen risiko yang ketat dan disiplin dalam meningkatkan kualitas piutang. Rasio NPF Perusahaan sebesar 1,25% pada akhir tahun berada jauh di bawah rata-rata industri. Dalam satu tahun sejak akhir 2020, kami dapat menurunkan proporsi piutang yang direstrukturisasi, dari 33,1% dari jumlah piutang yang dikelola menjadi 10,2%. Kami juga menyisihkan cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup, sehingga pencadangan NPF mencapai 4,6x, lebih dari dua kali lipat rata-rata industri. Dengan semua pencapaian tersebut, laba bersih tahun berjalan meningkat sebesar 61,1% mencapai Rp1,1 triliun, jauh di atas target pertumbuhan 20% untuk 2021.

BFI Finance berhasil mengumpulkan pendanaan senilai Rp 6,4 triliun sepanjang 2021, terdiri dari Rp1,6 triliun melalui penerbitan dua obligasi, Rp2,0 triliun dari pinjaman sindikasi, dan Rp2,8 triliun dari perbankan nasional. Pendanaan yang kami peroleh dari institusi keuangan domestik dan internasional selama ini konsisten karena kami dapat mempertahankan kepercayaan para pemegang obligasi dan mitra perbankan. Dukungan mereka sangat penting untuk memastikan keberlanjutan perjalanan bisnis kami.

Tata Kelola Perusahaan

Posisi kami sebagai perusahaan pembiayaan independen terbesar di Indonesia ditopang oleh komitmen terhadap kepatuhan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan di setiap langkah. Operasi Perusahaan senantiasa diatur oleh serangkaian kode etik yang menjunjung tinggi praktik bisnis yang beretika dan sehat. Praktik bisnis kami dipandu oleh seperangkat kebijakan tata kelola yang kami jaga, bersama dengan mekanisme pengendalian internal untuk memantau kesesuaian aktivitas operasional dan keuangan kami dengan standar yang tertinggi di industri dan peraturan yang berlaku.

Ketidakpastian terus menyertai pandemi yang masih berlanjut ini. Karena itulah kami memerlukan sistem manajemen risiko yang kuat dan komprehensif untuk mengarungi dunia yang terus berubah. Bagi kami, pendekatan manajemen risiko secara umum haruslah melindungi keberlanjutan bisnis jangka panjang tanpa menutup kemungkinan untuk memanfaatkan peluang yang muncul. Oleh karena itu, sepanjang tahun kami terus berkolaborasi dan berkoordinasi lintas departemen melalui forum reguler dengan tim manajemen risiko. Kami juga menyesuaikan dan memperkuat manajemen risiko dan perangkat tata kelola lainnya dengan kapabilitas digital dan bantuan pihak eksternal. Tim manajemen risiko dan tim audit internal telah diperlengkapi untuk bekerja secara optimal dalam berbagai skenario pandemi. Sementara itu, semua pemangku kepentingan dapat mengakses sistem pelaporan pelanggaran kami untuk melaporkan segala penyimpangan oleh karyawan, yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh Perusahaan.

Direksi berkomunikasi efektif dengan Dewan Komisaris selama 2021 secara daring dalam rapat gabungan setiap bulan. Melalui media tersebut, kami menyampaikan tantangan dan kemajuan Perusahaan kepada Dewan Komisaris, dan membahas upaya mengatasi tantangan yang paling esensial, sambil terus melangkah maju. Kami menghargai upaya Dewan Komisaris dalam mengawasi dan memberikan saran atas pelaksanaan rencana bisnis, dan bersama membentuk visi Perusahaan untuk menyambut masa depan.

Inisiatif Keberlanjutan

Berbagai krisis global belakangan ini, terutama pandemi, telah menyoroti kondisi dunia saat ini di mana semuanya saling terkait. Namun, krisis demi krisis menunjukkan betapa pentingnya upaya kolektif, dan juga potensinya yang begitu besar. Sementara bisnis BFI Finance tumbuh menjadi semakin kuat berkat digitalisasi, kami memandang kembali apa yang telah kami berikan kepada pemangku kepentingan dan dampak keberadaan kami terhadap mereka sekaligus terhadap dunia. Kami terus mencermati di mana bisnis kami dapat berdampak positif yang terbesar dalam jangka panjang, baik dalam konteks pemberdayaan sosial maupun mitigasi perubahan iklim. Hal ini akan menjadi inti dari perumusan strategi dan kebijakan keberlanjutan kami yang komprehensif dan akan dijalankan dalam waktu dekat.

Bersamaan dengan itu, kami terus mendukung program inklusi keuangan Pemerintah Indonesia melalui operasi bisnis kami, dengan target pasar yang mencakup daerah-daerah terpencil di tanah air. Entitas anak kami, FIT, yang bergerak di bisnis *P2P lending*, juga memfasilitasi dan menciptakan peluang bagi usaha mikro dan kecil, yang kerap tidak memiliki akses ke solusi keuangan dari bank, untuk mendapatkan pembiayaan sehingga dapat mengembangkan usaha sampai menjadi unggul di pasar.

Melindungi karyawan dan masyarakat sekitar dari dampak langsung dan tidak langsung dari Covid-19 juga penting bagi keberlanjutan jangka panjang kami. Sejak vaksinasi tersedia di Indonesia, kami berkoordinasi dengan pihak otoritas dan penyedia layanan kesehatan untuk mendorong dan memastikan setiap karyawan yang memenuhi syarat, termasuk anggota keluarga mereka, menerima vaksinasi. Kami membekali karyawan dengan alat perlindungan diri dan penguat sistem kekebalan tubuh, serta mengulurkan bantuan bagi mereka yang perlu dirawat karena terkena Covid-19. Semua ini juga telah kami lakukan di 2020.

Semua inisiatif CSR kami pada pilar kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan, telah diselenggarakan untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Di 2021, melibatkan platform virtual, kami mengadakan pelatihan dan pemberdayaan melibatkan lebih dari 70 guru di seantero negeri.

Kami menyediakan fasilitas pendidikan dan merenovasi sekolah di lebih dari 20 kota dan kabupaten, membantu korban bencana di Nusa Tenggara Timur, dan menanam seribu pohon bakau di empat wilayah untuk membantu meningkatkan layanan ekosistem di daerah-daerah tersebut.

Prospek dan Strategi Bisnis

Secara umum, membaiknya kondisi pandemi akan membuka jalan bagi banyak negara untuk pulih di 2022, dengan PDB global diprediksi meningkat sebesar 4,9%. Namun, munculnya varian baru masih mungkin menghadang pemulihan ini. Khusus bagi perekonomian Indonesia dan industri pembiayaan, melemahnya daya beli konsumen dan kemungkinan melonjaknya inflasi, sejalan dengan dinamika pasar global, adalah faktor risiko yang perlu diwaspadai.

BFI Finance akan memperkuat momentumnya di 2022 untuk mengembangkan bisnis lebih lanjut, sehingga diharapkan dapat melampaui prestasi yang telah kami raih sebelum era Covid-19. Kemampuan digital kami akan menjadi kuncinya, karena bergesernya preferensi konsumen menuju layanan keuangan digital yang lebih mudah dijangkau dan praktis daripada layanan konvensional. Oleh karena itu, program transformasi digital akan kami perluas ke berbagai aspek bisnis. Penawaran kami akan menjadi semakin baik dengan keahlian dan fundamental keuangan kami yang unggul. Dengan semua itu, kami akan semakin siap untuk menjelajahi dan menggarap bidang-bidang baru, agar menuai hasil yang memuaskan di masa depan.

Keberhasilan setiap upaya kami senantiasa berada di tangan para karyawan. Sebelum transformasi bisnis dapat terjadi, pertama-tama diperlukan transformasi pola pikir. Oleh karena itu, fokus kami ke depan akan diarahkan untuk menciptakan dan menumbuhkan agen-agen perubahan yang dapat menggembeleng seluruh karyawan. Bersama mereka, kami dapat tangguh dalam menghadapi dan mengatasi setiap tantangan.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada para pemegang saham atas dukungan mereka selama ini bagi Perusahaan, dan khususnya kepada Dewan Komisaris yang secara konsisten telah memberikan yang terbaik dalam mengawasi dan membimbing kemajuan Perusahaan. Kami mengapresiasi dedikasi, ketangkasan, pemikiran yang maju, dan sikap positif dari semua karyawan, yang telah membawa dan mempertahankan Perusahaan di posisi terdepan dalam industri. Kami juga menghargai kerja sama para agen dan mitra bisnis kami, kepercayaan dan loyalitas konsumen kami, panduan dari regulator, serta dukungan dan kepercayaan dari para kreditur. Dengan dukungan Anda semua, kami telah melalui salah satu momen tersulit dalam sejarah Perusahaan. Kami telah belajar dari pengalaman dan bangkit dengan penuh optimisme dan percaya diri.

Atas nama Direksi
PT BFI Finance Indonesia Tbk,



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur



DIREKSI





Dari kiri ke kanan:

Sutadi
Direktur Bisnis

Andrew Adiwijanto
Direktur Operasional
dan Sumber Daya Manusia

Sudjono
Direktur Keuangan

Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur

Sigit Hendra Gunawan
Direktur Risiko Perusahaan



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2021 PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2021 PT BFI Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 31 Maret 2022

DEWAN KOMISARIS



Kusmayanto Kadiman
Presiden Komisaris



Johanes Sutrisno
Komisaris Independen



Alfonso Napitupulu
Komisaris Independen



Dominic John Picone
Komisaris



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris



Cornellius Henry Kho
Komisaris

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2021 PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2021 PT BFI Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 31 Maret 2022

DIREKSI



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur



Sudjono
Direktur Keuangan



Sutadi
Direktur Bisnis



Andrew Adiwijanto
Direktur Operasional dan
Sumber Daya Manusia



Sigit Hendra Gunawan
Direktur Risiko Perusahaan

03

Profil Perusahaan

Berlandaskan ketangkasan, adaptabilitas, dan perspektif luas, BFI Finance melanjutkan transformasinya untuk maju bersama zaman.



48	Informasi Umum Perusahaan	75	Profil Komite-Komite Dewan Komisaris
50	Visi dan Misi Perusahaan	79	Profil Manajemen Senior
51	Visi dan Misi Keberlanjutan	82	Struktur Korporasi
52	Riwayat Singkat Perusahaan	83	Entitas Anak dan Asosiasi
54	Jejak Langkah	86	Komposisi Kepemilikan Saham
56	Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan	88	Profil Pemegang Saham Mayoritas
57	Identitas Perusahaan	89	Kronologi Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
58	Bidang Usaha	92	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
60	Peta dan Jaringan Operasional	94	Jasa Akuntan Publik
62	Struktur Organisasi	95	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
64	Demografi Karyawan		
66	Profil Dewan Komisaris		
70	Profil Direksi		
73	Profil Dewan Pengawas Syariah		

INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

Nama Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk
(disingkat BFI Finance)

Kedudukan

Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia

Pendirian Perusahaan

7 April 1982

Dasar Hukum Pendirian

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui SK No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390.

Bursa Efek

Saham BFI Finance dicatat dan diperdagangkan di BEI.

Tanggal Pencatatan Saham

16 Mei 1990

Kode Saham

BFIN

Modal Dasar

Rp500 miliar

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp399,2 miliar

Kepemilikan Saham

- Trinugraha Capital & Co SCA: 42,81%
- NTAsian Discovery Fund: 5,23%
- PT BFI Finance Indonesia Tbk*: 6,28%
- Publik/Lainnya (masing-masing di bawah 5%): 45,68%

* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

Keanggotaan dalam Asosiasi

- Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
- Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)

Sekretaris Perusahaan

corsec@bfi.co.id

Hubungan Investor

investor@bfi.co.id






Situs Web

www.bfi.co.id

Call Center

1500018

Media Sosial

-  BFI Finance
-  @BFIFinance
-  bfinance
-  PT BFI Finance Indonesia Tbk
-  BFI Finance Official

Kegiatan Usaha Utama

Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna, Pembiayaan Syariah

Jumlah Outlet

274 terdiri dari 217 cabang (termasuk 45 cabang perwakilan syariah) dan 57 gerai

Jumlah Karyawan

9.450 terdiri dari 9.380 karyawan BFI Finance dan 70 karyawan FIT (entitas anak)

Kantor Pusat

BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2
 Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
 BSD City – Tangerang Selatan 15322
 Indonesia
 Telepon: (62-21) 2965 0300, 2965 0500
 Faksimili: (62-21) 2966 0757, 2966 0758

Skala Usaha

Per 31 Desember 2021, berikut adalah indikator-indikator skala usaha Perusahaan.

- Jumlah Aset: Rp15,6 triliun
- Jumlah Liabilitas: Rp8,2 triliun
- Jumlah Piutang Pembiayaan - Neto: Rp13,7 triliun
- Pangsa Pasar di Industri Pembiayaan di Indonesia: 3,8%

Perubahan Signifikan di 2021

Di 2021, Perusahaan menutup 77 outlet dan membuka 5 outlet baru, sehingga terjadi perubahan dalam jumlah outlet sebanyak 72 outlet.

Tidak ada perubahan yang signifikan yang terjadi di 2021 terkait kegiatan usaha, cakupan operasional, ataupun rantai pasokan Perusahaan.



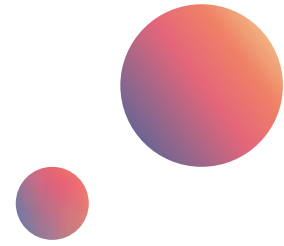
I Made Adi Putra

Pemilik Dealer Taman Bali Mobilindo
 Denpasar, Bali

Bagi saya, menjadi mitra untuk Pembiayaan Mobil Bekas BFI Finance banyak keuntungannya. Program penjualannya banyak dan menarik, prosesnya cepat, dan orang-orangnya mendukung kinerja kami di *showroom*. Selain itu, pelayanan petugas selalu memuaskan. Saya berharap ke depannya BFI Finance dapat terus bekerja sama dengan kami.



VISI DAN MISI PERUSAHAAN



VISI

Menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

MISI

- Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan kami
- Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan mempertahankan reputasi kami sebagai perusahaan publik yang terpercaya
- Menyediakan lingkungan komunitas yang mendidik para pemimpin masa depan dari organisasi
- Membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan mitra bisnis kami berdasarkan saling percaya dan menguntungkan
- Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat

Visi dan Misi Perusahaan telah dikaji secara mendalam, sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan yang dinamis. Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, untuk menjadi sasaran dari setiap kegiatan bisnis Perusahaan.

VISI DAN MISI KEBERLANJUTAN

Visi Keuangan Berkelanjutan

Menjadi perusahaan pembiayaan yang senantiasa terdepan di industri keuangan nonbank dengan memegang teguh komitmen untuk menjadi mitra solusi keuangan masyarakat yang terpercaya, memperhatikan keseimbangan pencapaian kesejahteraan bidang ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan demi mendukung pembangunan negara secara berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup masyarakat di mana pun Perusahaan beroperasi

Misi Keuangan Berkelanjutan

Mampu melakukan kegiatan usaha secara berkelanjutan yang mendukung pengembangan wirausahawan golongan ekonomi menengah ke bawah untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan sosial dengan senantiasa memperhatikan dampak lingkungan

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN



Pendirian

BFI Finance merupakan salah satu pelopor perusahaan pembiayaan di Indonesia. Awalnya dibentuk sebagai PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia, perusahaan kongsi dengan Manufacturers Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat, Perusahaan didirikan pada 7 April 1982 berdasarkan Akta Notaris No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui SK No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Kepemilikan saham Manufacturers Hanover Leasing Corporation pada Perusahaan adalah 70%, sedangkan sisanya dimiliki warga Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan sebagai perusahaan *leasing* dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan SK No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982.

Pada 1986, PT Bank Umum Nasional dan Essompark Ltd., Hong Kong, mengambil alih kepemilikan Manufacturers Hanover Leasing Corporation di Perusahaan, kemudian mengubah nama Perusahaan menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia berdasarkan akta yang dibuat di hadapan Inge Hendarmin, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui SK No. C2-6977-HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451.

Perkembangan

Pada 1990, Perusahaan menjadi salah satu perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang keduanya disebut Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan kode saham BFIN. Nama dan status Perusahaan disesuaikan menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk.

Perusahaan juga mengubah izin operasinya menjadi perusahaan bisnis *multifinance* berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Setelah melewati krisis keuangan Asia 1997, Perusahaan berhasil merestrukturisasi utangnya pada 2001 dan mengubah namanya menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk, berdasarkan Akta Notaris No. 116 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebelumnya Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 27 Juni 2001, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui SK No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

Pada 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui SK No. KEP-038/KM.5/2006 untuk memberlakukan secara surut izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk sejak tanggal disetujuinya perubahan nama Perusahaan menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk melalui SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 9 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 9, 10, 11, dan 22 dari Anggaran Dasar Perseroan yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0302995 Tahun 2020 tanggal 23 Juli 2020 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 25 tanggal 26 Maret 2021, Tambahan No. 011669.

BFI Finance Kini

BFI Finance kini termasuk perusahaan pembiayaan besar di Indonesia, dengan jaringan dan cakupan produk terluas, didukung oleh 9.450 karyawan di 217 kantor cabang (termasuk 45 cabang perwakilan syariah yang beroperasi di gedung cabang konvensional) dan 57 gerai yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk juga karyawan FIT sebagai entitas anak.

BFI Finance telah menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan, dibuktikan dengan diraihnya berbagai penghargaan dari segi bisnis, antara lain, predikat “Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus” dari majalah *Infobank* selama lima belas tahun berturut-turut (2006–2020), yang membuat Perusahaan dianugerahi “Infobank Titanium Trophy 2021”.

Perusahaan juga kembali meraih penghargaan “Infobank Multifinance Awards 2021” dalam kategori “Perusahaan Pembiayaan Beraset Rp10 Triliun ke Atas” dengan predikat kinerja keuangan “Sangat Bagus” sepanjang 2020 dan termasuk Peringkat Lima Besar dari pemeringkatan 145 multifinance seluruh Indonesia, berdasarkan hasil survei dari Biro Riset Infobank (BIRI) di 2021.

Dari dunia internasional, kinerja Perusahaan mendapatkan pengakuan yang membanggakan dari portal media daring bergengsi, *Asiamoney.com*, sebagai Perusahaan Terbaik di Sektor Jasa Keuangan Nonbank (*Financials Sector*) berdasarkan “Asia’s Outstanding Companies Poll 2021” (AOCP 2021). Selain penghargaan dalam kinerja bisnis dan keuangan, BFI Finance juga meraih berbagai penghargaan dan pengakuan di bidang-bidang lainnya, seperti manajemen sumber daya manusia, tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Rincian penghargaan dan pengakuan yang diraih Perusahaan selama 2021 disajikan pada bagian Penghargaan dan Pengakuan dalam bab Kilas Kinerja 2021 (halaman 26-27).

Per 31 Desember 2021, Trinugraha Capital & Co SCA, lembaga keuangan yang berbasis di Luxembourg, adalah pemegang saham mayoritas BFI Finance, dengan kepemilikan sebesar 42,81%.

Sejak 2013, kantor pusat Perusahaan berlokasi di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

JEJAK LANGKAH

1982

- Perusahaan didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia
- Memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan (perusahaan *leasing*)

2006

- Amandemen izin usaha Perusahaan pada 20 Februari 2006 untuk mengakomodasi perubahan nama Perusahaan
- Pelunasan seluruh utang sesuai dengan proses restrukturisasi keuangan

2001

- Menyelesaikan restrukturisasi keuangan yang menyebabkan perubahan pemegang saham mayoritas
- Nama Perusahaan berubah menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk

2007

- Penerbitan obligasi perdana berupa Obligasi BFI Finance Indonesia Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Meraih peringkat 'Baa1(id)' dari Moody's Investors Service

2017

- Pendirian entitas anak Perusahaan, PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), yang bergerak di bidang layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi dan berkonsep *peer-to-peer (P2P) lending*

2018

- Perusahaan mendapatkan izin dari OJK untuk menjalankan Unit Usaha Syariah dengan penawaran produk yang dipasarkan secara daring dan konvensional melalui cabang-cabang perwakilan syariah di berbagai wilayah Indonesia, dan meluncurkan dua produk pembiayaan syariah perdana untuk perjalanan umrah dan wisata halal
- FIT terdaftar di OJK dan mulai beroperasi resmi melalui platform [PinjamModal.id](https://pinjammodal.id)

1990

- Memperoleh izin operasi untuk menjalankan bisnis *multifinance* yang diperbarui pada 1990
- *Go Public* di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI) dengan kode saham BFIN dengan menerbitkan 25% saham baru (2.125.000 lembar) yang ditawarkan ke publik dengan nominal Rp1.000,00 per saham seharga Rp5.750,00 per saham
- Status dan nama Perusahaan berubah menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk

1994

- Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sebanyak 28.829.558 saham

2011

- Trinugraha Capital & Co SCA menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 44,95%
- Meraih peringkat 'A(idn)' dari Fitch Ratings

2015

- Program pembelian kembali saham yang beredar (*stock buyback*) untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan

2016

- Perusahaan meraih peringkat 'AA-(idn)' *Outlook* Stabil dari Fitch Ratings dari sebelumnya 'A+(idn)' *Outlook* Positif

2020

- FIT memperoleh Surat Izin Usaha dari OJK selaku penyelenggara layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi

NILAI-NILAI DASAR DAN BUDAYA PERUSAHAAN

G

GROW AND IMPROVE CONTINUOUSLY

Giat Memperbaiki Diri secara Berkesinambungan

Definisi: Selalu mengembangkan diri untuk berkontribusi bagi Perusahaan

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:

Belajar



Inovatif



Proaktif



R

RESPECT AND CARE

Realisasikan Saling Menghormati dan Peduli

Definisi: Menumbuhkan sikap saling menghargai dan peduli untuk menjaga lingkungan kerja yang positif

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:

Hormat



Solusi Positif



Peduli



E

EXCELLENT SERVICE

Ekstra Layanan kepada Pelanggan Internal dan Eksternal

Definisi: Memberikan pelayanan terbaik untuk kepuasan konsumen internal dan eksternal

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:

Sikap Positif



Responsif



Profesional



A

ABSOLUTE INTEGRITY

Absolut dalam Integritas

Definisi: Selalu mengutamakan integritas dalam setiap tindakan untuk menjaga reputasi diri dan Perusahaan yang profesional

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:

Jujur



Konsisten



Taat



T

TRUST AND TEAM SPIRIT

Tim Kerja yang Solid dan Saling Percaya

Definisi: Semangat kerja sama dan saling percaya untuk mencapai tujuan bersama

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:

Komunikatif



Kooperatif



Sinergis



Nilai-Nilai Dasar yang menjadi landasan Budaya Perusahaan ini telah dikaji secara mendalam, sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan yang dinamis. Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi, untuk menjadi pedoman perilaku utama bagi seluruh karyawan dalam mencapai sasaran dari setiap kegiatan bisnis Perusahaan.

IDENTITAS PERUSAHAAN



Logo BFI Finance dibuat untuk mencerminkan identitas dan nilai-nilai dari Perusahaan. Logo tersebut terdiri dari tiga elemen utama, yakni *logogram*, *logotype*, dan nama perusahaan. Dalam penggunaannya untuk keperluan apapun, *logogram* dan *logotype* tersebut tidak dapat dipisahkan. Berbagai konfigurasi penempatan *logogram*, *logotype*, dan nama perusahaan, serta pilihan warna logo yang diperbolehkan, telah dijabarkan dalam dokumen Panduan Identitas Perusahaan di bagian “Identitas Visual Brand” yang dimiliki BFI Finance.

BIDANG USAHA

Kegiatan Usaha

Sesuai POJK No. 35/POJK.05/2018 (POJK 35) tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, ruang lingkup bisnis Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pembiayaan Investasi;
- Pembiayaan Modal Kerja;
- Pembiayaan Multiguna; dan
- Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Ruang lingkup kegiatan usaha tersebut dituangkan dengan cara-cara berikut:

- Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*);
- Jual dan Sewa Balik (*Sale and Leaseback*);
- *Installment Financing* (pembiayaan dengan angsuran) atau dikenal dengan istilah Pembiayaan Konsumen;
- Fasilitas Modal Usaha;
- Fasilitas Dana;
- Anjak Piutang (*with recourse*);
- Pembiayaan proyek, infrastruktur, dan pembiayaan lainnya.

Saat ini kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Kegiatan Usaha Perusahaan

Jenis Kegiatan Usaha	Cara Pembiayaan						
	Sewa Pembiayaan	Jual dan Sewa Balik	Pembiayaan Konsumen	Fasilitas Modal Usaha	Fasilitas Dana	Anjak Piutang	Pembiayaan Proyek dan Lain-Lain
Pembiayaan Investasi	√	√	√	-	-	-	-
Pembiayaan Modal Kerja	-	√	-	√	-	-	-
Pembiayaan Multiguna	√	-	√	-	√	-	-
Pembiayaan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-

Berlandaskan pada perubahan anggaran dasar Perusahaan menurut Akta No. 6 dan 7 tanggal 25 Oktober 2017, Perusahaan juga melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan berbasis syariah, berdasarkan Pasal 4 POJK No. 10/POJK.05/2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan (POJK 10), yang berbentuk:

- Pembiayaan Jual Beli;
- Pembiayaan Investasi; dan/atau
- Pembiayaan Jasa.

Segmen Usaha

Sehubungan dengan pembagian kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, jenis-jenis kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan Konsumen meliputi pembiayaan mobil baru dan bekas yang dibeli melalui *dealer*, dan

pembiayaan dengan agunan mobil bekas dan motor bekas melalui agen penjualan rekanan Perusahaan (*non-dealer*).

1. Pembiayaan Mobil dengan Perantara *Dealer*

Pembiayaan mobil melalui *dealer* telah menjadi bisnis inti di Perusahaan selama lebih dari 20 tahun. Produk yang dipasarkan di hampir semua kantor cabang ini menyediakan fasilitas pembiayaan untuk

pengadaan mobil baru dan bekas melalui rekanan *dealer*. Jangka waktu pembiayaan antara satu hingga empat tahun dengan suku bunga tetap.

2. Pembiayaan Mobil dan Sepeda Motor *Non-Dealer*

Pembiayaan *non-dealer* diperkenalkan pada 2006 untuk melayani kebutuhan para konsumen secara langsung (pemilik mobil dan sepeda motor), juga para pelanggan yang melakukan transaksi *repeat order*, konsumen baru dari referensi pelanggan (program *Customer-Get-Customer*), atau melalui agen penjualan lepas dan *Telesales Call Center* (pemasaran dan penjualan langsung). Target pemasaran Perusahaan adalah kalangan masyarakat berpenghasilan bawah hingga menengah.

Sewa Pembiayaan

Bisnis Sewa Pembiayaan meliputi jasa keuangan yang ditujukan bagi pelanggan perorangan dan badan usaha yang melakukan pembelian atau jual dan sewa balik (*sale and leaseback*) atas alat-alat berat, mesin-mesin, kendaraan bermotor dan peralatan lainnya, baik untuk kondisi baru maupun bekas. Pelanggan Sewa Pembiayaan di BFI Finance umumnya berasal dari sektor industri pertambangan, perdagangan, konstruksi, jasa, pertanian, manufaktur, transportasi, infrastruktur, dan lain-lain.

Pembiayaan Konsumen Berbasis Syariah

Pembiayaan berbasis syariah mulai dijalankan pada 2018. Unit Usaha Syariah (UUS) Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari OJK untuk menjalankan dan memasarkan penggunaan akad-akad dari pembiayaan berkonsep syariah, yaitu:

1. Akad *Ijarah* untuk pembiayaan umrah;
2. Akad *Ijarah* untuk pembiayaan wisata halal; dan
3. Akad *Murabahah* untuk pembiayaan kendaraan bermotor.

Di 2021, enam produk pembiayaan berbasis syariah yang dipasarkan Perusahaan adalah:

1. My Ihram untuk pembiayaan umrah;
2. My Safar untuk pembiayaan wisata halal;
3. My Ta'lim untuk pembiayaan pendidikan;
4. My Hajat untuk pembiayaan multiguna dan berbagai keperluan jasa, seperti jasa penyewaan rumah atau ruko, renovasi rumah, dan konsultan;
5. My Car Syariah untuk pembiayaan kendaraan bermotor roda empat; dan
6. My Faedah untuk pembiayaan multiguna dan berbagai keperluan pembelian barang seperti bahan material bangunan, kebutuhan barang rumah tangga, dan barang lainnya yang memiliki manfaat untuk masyarakat.

Seluruh produk pembiayaan di atas ini dipasarkan secara daring melalui *microsite* BFI Finance Syariah, <https://syariah.bfi.co.id/>, dan secara konvensional melalui cabang-cabang perwakilan syariah yang tersebar di 45

lokasi di berbagai wilayah Indonesia. Khusus My Ihram dan My Safar, untuk sementara aktivitas pemasarannya masih dinonaktifkan akibat pandemi.

Berdasarkan Pasal 12 POJK 10, BFI Finance sudah membentuk Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah yang diketuai oleh pimpinan UUS dan mempunyai anggota lima orang.

Produk Pembiayaan

Berdasarkan Jenis Aset

Segmen usaha Pembiayaan Konsumen dan Sewa Perusahaan mencakup portofolio produk berdasarkan jenis aset sebagai berikut:

1. Mobil baru;
2. Mobil bekas;
3. Motor bekas;
4. Alat berat, terdiri dari:
 - Alat berat;
 - Truk dan alat transportasi umum;
 - Mesin;
 - Lain-lain; dan
5. Properti.

Pembahasan lebih lanjut mengenai portofolio produk Perusahaan disajikan dalam bab Analisis dan Pembahasan Manajemen di Laporan Tahunan Terintegrasi ini (halaman 110–118).



Grand Calvin Ronaldo

Manajemen Dealer GCR Auto Cars
Jakarta

Bisnis kami menjalin hubungan dengan BFI Finance untuk pembiayaan mobil karena berbagai keunggulan yang ditawarkan oleh BFI Finance, antara lain, proses pengurusan dan pencairannya yang cepat, dan petugasnya yang selalu siap melayani. Skema bunganya juga kompetitif, dan pelayanannya sangat memuaskan.

PETA DAN JARINGAN OPERASIONAL

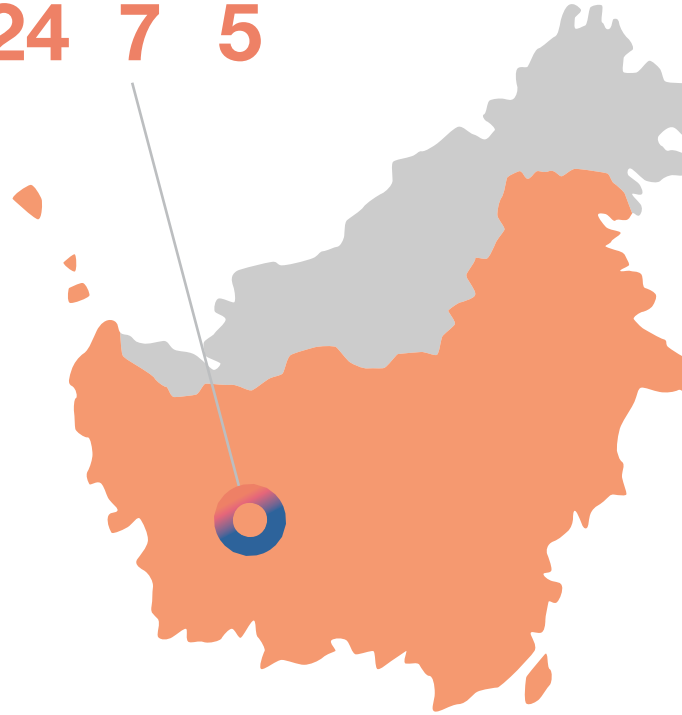
Sumatra

Cabang	Gerai	Syariah
42	1	8



Kalimantan

Cabang	Gerai	Syariah
24	7	5

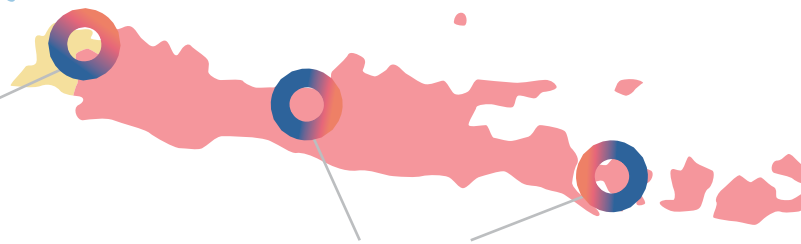


Jabodetabek

Cabang	Gerai	Syariah
29	19	10

Jawa, Bali & Nusa Tenggara

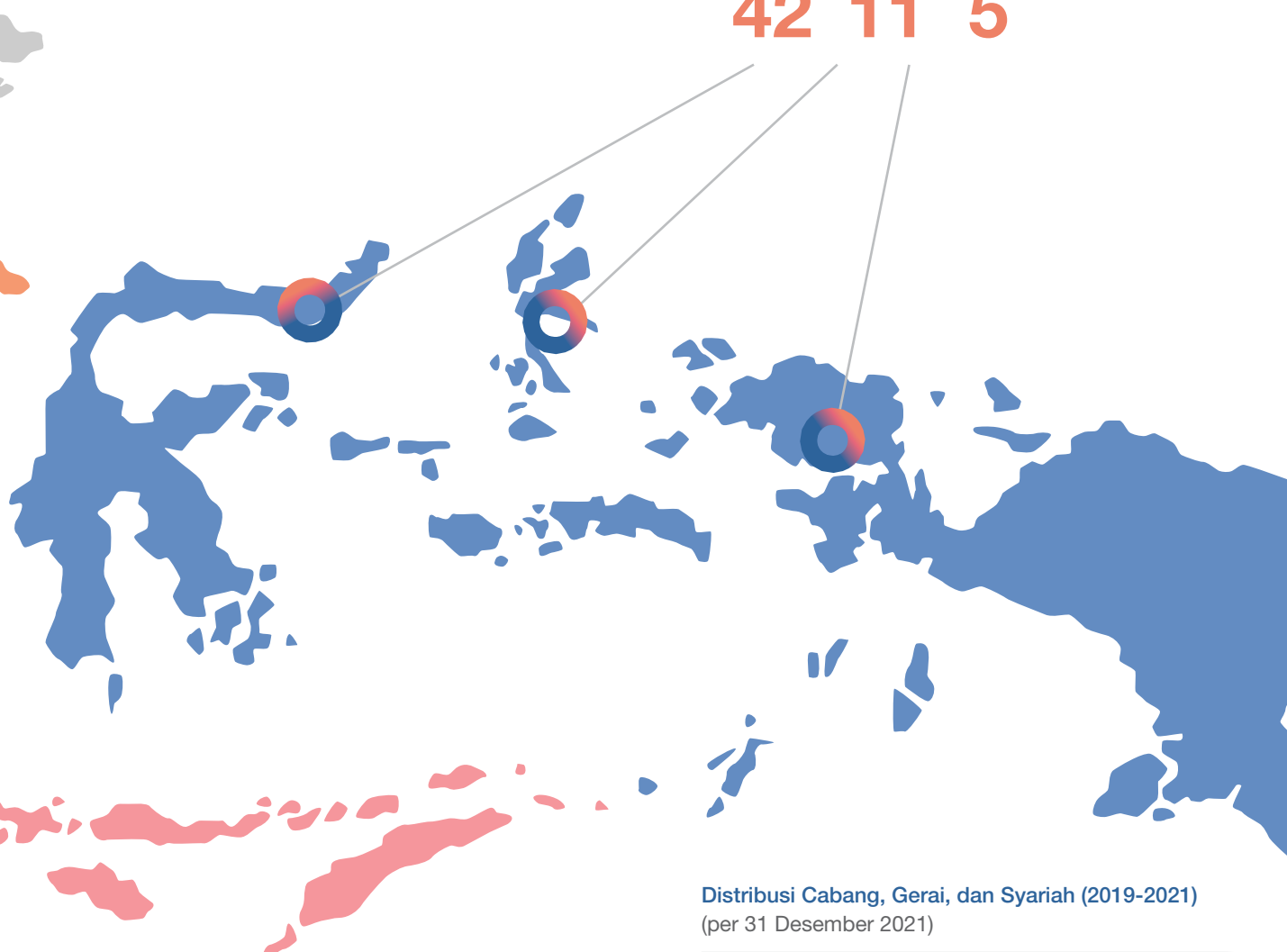
Cabang	Gerai	Syariah
80	19	17



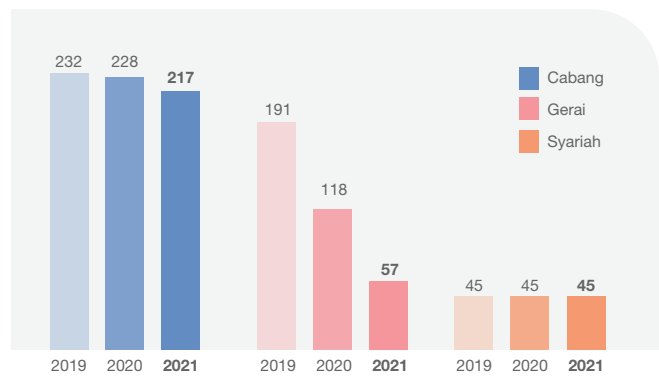
Indonesia Timur (Sulawesi, Maluku, Papua)

Cabang Gerai Syariah

42 11 5

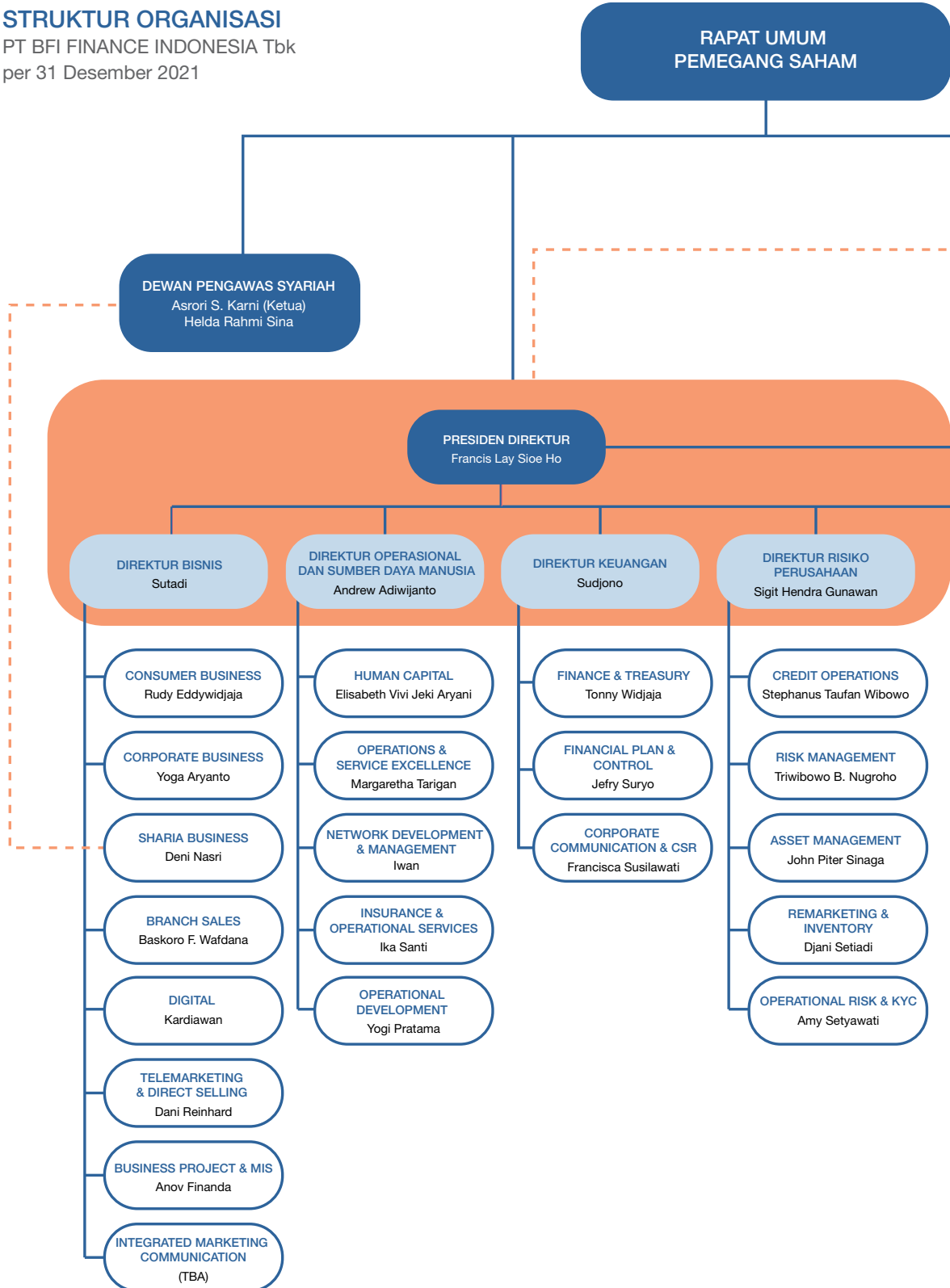


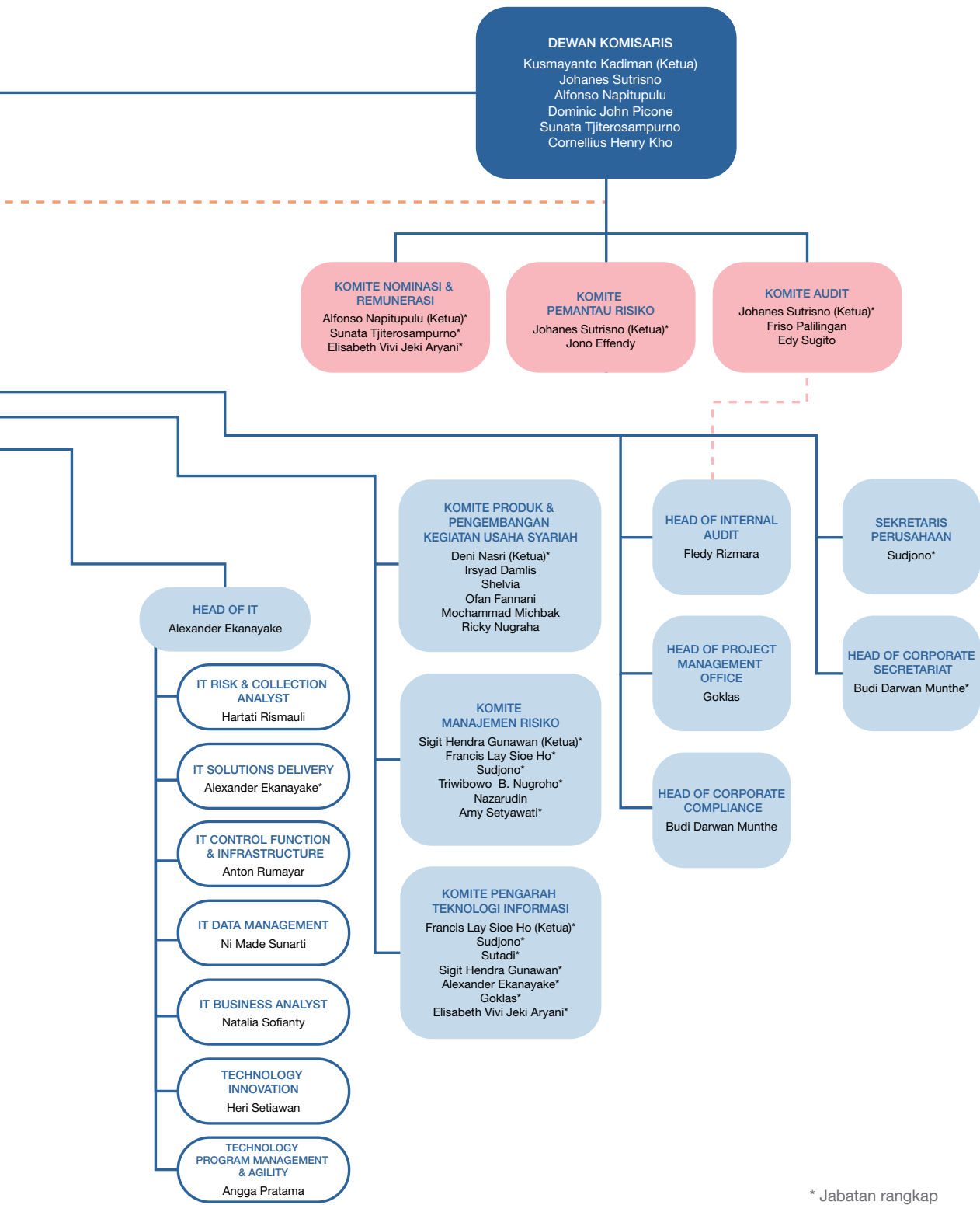
Distribusi Cabang, Gerai, dan Syariah (2019-2021)
(per 31 Desember 2021)



STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
per 31 Desember 2021





* Jabatan rangkap

DEMOGRAFI KARYAWAN

Tabel 8 Jumlah Karyawan

Deskripsi	31 Des 2021	
	Laki-Laki	Perempuan
Jumlah Karyawan	7.156	2.294

Tabel 9 Jumlah Karyawan Berdasarkan Direktorat

Direktorat	31 Des 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Dewan Komisaris & Dewan Pengawas Syariah	7	1	8
Direksi	5	-	5
CEO Office	246	105	351
Bisnis	2.988	478	3.466
Operasional & SDM	806	1.222	2.028
Risiko Perusahaan	2.874	437	3.311
Keuangan	230	51	281
Jumlah	7.156	2.294	9.450

Tabel 10 Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	31 Des 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Karyawan Tetap	4.301	1.632	5.933
Karyawan Kontrak	2.855	662	3.517
Jumlah	7.156	2.294	9.450

Tabel 11 Jumlah Karyawan Berdasarkan Kontrak Kerja

Kontrak Kerja	31 Des 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Purnawaktu	7.156	2.294	9.450
Paruh Waktu	-	-	-
Jumlah	7.156	2.294	9.450

Tabel 12 Jumlah Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja

Wilayah Kerja	31 Des 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kantor Pusat	595	484	1.079
Jabodetabek	1.274	322	1.596
Jawa & Bali	2.413	663	3.076
Sumatra	1.085	311	1.396

Wilayah Kerja	31 Des 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kalimantan	664	193	857
Indonesia Timur	1.125	321	1.446
Jumlah	7.156	2.294	9.450

Tabel 13 Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	31 Des 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Magister & Doktor	39	16	55
Sarjana	4.447	1.737	6.184
Diploma	655	301	956
SMA & di bawahnya	2.015	240	2.255
Jumlah	7.156	2.294	9.450

Tabel 14 Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Kepangkatan

Jenjang Kepangkatan	31 Des 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Dewan Komisaris, Direksi & Dewan Pengawas Syariah	12	1	13
Senior Manager	156	42	198
Junior Manager	515	148	663
Officer	2.103	791	2.894
Staff	4.370	1.312	5.682
Jumlah	7.156	2.294	9.450

Tabel 15 Jumlah Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	31 Des 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
< 25 tahun	643	382	1.025
25-30 tahun	3.219	1.176	4.395
31-40 tahun	2.868	650	3.518
41-50 tahun	378	73	451
> 50 tahun	48	13	61
Jumlah	7.156	2.294	9.450

Tabel 16 Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	31 Des 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
< 3 tahun	3.206	864	4.070
3-5 tahun	1.908	638	2.546
6-10 tahun	1.455	522	1.977
> 10 tahun	587	270	857
Jumlah	7.156	2.294	9.450

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Kusmayanto Kadiman

Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia
Usia: 67 tahun
Domisili: Tangerang, Banten



Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011 (2011–2016), diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 (2016–2021), dan Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 25 Mei 2021 untuk periode 2021–2026.

Beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Adaro Power sejak 2015, Presiden Komisaris PT Setiabudi Investment Management sejak 2016, Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) sejak 2017, Komisaris Independen PT Sarana Menara Nusantara Tbk sejak 2020, dan anggota International Advisory Board Komatsu Ltd., Jepang, sejak 2021.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Tamaris Hidro (2015–2020), Presiden Komisaris PT iForte Solusi Infotek (2016–2017), komisaris dan penasihat di beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam dan pembangkit listrik sejak 2009, Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2004–

2009), Ketua Asian–Europe University Network (ASEA–UNINET) pada 2002–2004, Rektor Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 2001–2004, Kepala Pusat Pengembangan Teknologi ITB (1998–2001), Kepala Laboratorium Kontrol ITB (1995–1998), Direktur Kelompok Usaha di Jakarta (1993–1995), dan Direktur Pusat Komputer ITB (1990–1993).

Sehubungan dengan jabatannya di PT Adaro Power (entitas anak PT Adaro Energy Tbk), beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, Trinugraha Capital & Co SCA. Tidak ada hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi.

Beliau meraih gelar Doctor of Philosophy dari Australian National University, Canberra, Australia, pada 1988, serta Sarjana Teknik Fisika dari ITB pada 1977.

Sepanjang 2021, susunan anggota Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan.



Johanes Sutrisno

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia

Usia: 70 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011 (2011–2016), diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 (2016–2021), dan Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 25 Mei 2021 untuk periode 2021–2026. Beliau juga merangkap sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau pernah bergabung dengan BFI Finance sebagai Credit Officer (1982–1991), kemudian menjabat sebagai Direktur (1991–1999) dan Presiden Komisaris (2000–2011).

Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Gaudi Dwi Laras (2014–2016), anggota Komite Audit PT Bentoel Internasional Investama Tbk (2010–2016), Direktur Keuangan PT Carsurin (2007–2013), bergabung dengan Mutual International Finance Corporation (1980–1982), dan Auditor di SGV, Utomo, Mulia & Co. (1973–1976).

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan apapun di luar BFI Finance dan hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau meraih gelar Master of Business Administration (M.B.A.) dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada 2009, dan Sarjana Ekonomi Manajemen (Drs.) dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada 1980.



Alfonso Napitupulu

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia

Usia: 71 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 80 tanggal 15 Juni 2011 (2011–2016), diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 (2016–2021), dan Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 25 Mei 2021 untuk periode 2021–2026.

Beliau juga merangkap sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dan menjabat sebagai Managing Partner Kantor Hukum atau Law Office of Alfonso Napitupulu & Partners, Jakarta, sejak 1993.

Sebelumnya beliau pernah merangkap jabatan sebagai Staf Ahli Pengelola Statuter AJB Bumiputera 1912 (2016–2017), Komisaris Independen PT BRI Asuransi Indonesia (BRINS General Insurance) (2015–2021), Komisaris dan Komisaris Utama PT Kredit Biro Indonesia Jaya (KBIJ) periode 2014–2016 dan 2016–2018, Direktur Utama PT Nana Mandiri Dwikarya (1989–2020), dan Dewan Pembina Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) periode 2015–2020.

Sebelum bergabung dengan BFI Finance, beliau pernah bekerja sebagai Partner di Kantor Pengacara Alfonso, Giunseng & Kolopaking, Jakarta (1988–1993), Praktisi *International Lawyer* di Law Office of Bronson, Bronson & McKinnon, San Francisco, California, Amerika Serikat (1984–1985), Partner di Kantor Hukum Gani Djemat & Partners (1975–1988), dan Advokat Konsultan Hukum untuk Pasar Modal dan Hak Kepemilikan Intelektual (1976).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum (Perdata) dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada 1975.



Dominic John Picone

Komisaris

Warga Negara Australia dan Inggris

Usia: 43 tahun

Domisili: Singapura

Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 Juli 2015 (2015–2020), kemudian diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 7 tanggal 29 Juni 2020 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 29 Juni 2020 untuk periode 2020–2025.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit, Komite Manajemen Risiko (kini Komite Pemantau Risiko), dan Komite Nominasi dan Remunerasi dari 2011 hingga 2015.

Saat ini, beliau juga menduduki posisi sebagai Managing Director dan Partner TPG di Singapura, tempat beliau bekerja sejak 2005.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Analis di Divisi Investment Banking Credit Suisse First Boston di Melbourne, Australia (2004–2005), dan beberapa posisi lainnya di Divisi Consumer Finance ANZ Bank, Australia (1998–2004).

Sehubungan dengan posisinya di TPG, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, Trinugraha Capital & Co SCA. Tidak ada hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi.

Beliau meraih gelar Bachelor of Laws pada 2003 dan Bachelor of Commerce (Honours–Finance) pada 2001 dari University of Melbourne, Australia.



Sunata Tjiterosampurno

Komisaris

Warga Negara Indonesia

Usia: 49 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 Juli 2015 (2015–2020), kemudian diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 7 tanggal 29 Juni 2020 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 29 Juni 2020 untuk periode 2020–2025.

Beliau juga merangkap sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko (kini Komite Pemantau Risiko) dari Mei 2013 hingga September 2014.

Beliau saat ini juga menjabat sebagai Managing Director Northstar Advisors Pte. Ltd. sejak 2006, Komisaris PT Delta Dunia Makmur Tbk sejak 2011, dan Komisaris PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sejak 2013.

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bukit Makmur Mandiri Utama (2009–2021), Komisaris, anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2008–2015), Direktur Investment Banking PT Danareksa Sekuritas (2004–2006), dan Konsultan di Boston Consulting Group, Jakarta (1998–2004). Karir beliau dimulai sebagai Assistant Vice President untuk Riset Ekuitas PT Lippo Securities – SBC Warburg (1995–1998).

Sehubungan dengan jabatannya di Northstar Advisors Pte. Ltd., beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, Trinugraha Capital & Co SCA. Tidak ada hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi.

Beliau memperoleh gelar Master of Finance (Merit) dari London Business School, Inggris, pada 2002, dan Bachelor of Business Administration (Distinction) dari University of Wisconsin–Madison, Amerika Serikat, pada 1995.



Cornellius Henry Kho

Komisaris

Warga Negara Indonesia

Usia: 55 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

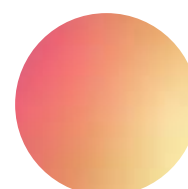
Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan untuk periode 2017–2022 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2017.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 tanggal 21 Juli 1997, kemudian diangkat kembali untuk jabatan yang sama dalam beberapa periode, antara lain, berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011 (2011–2016), Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 (2016–2021), dan mengundurkan diri pada 31 Januari 2017.

Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Operasional yang membawahi Divisi Operasional dan berbagai departemen di BFI Finance (1997–2017), antara lain, Human Capital hingga 2012, Finance & Treasury serta Audit Internal hingga 2014, Network Development dan Corporate Business dari Mei 2014 hingga Januari 2017. Beliau juga pernah merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan hingga Juni 2014. Sebelum menjabat Direktur Perusahaan, beliau sebagai Division Head Financial Control & Treasury BFI Finance (1996–1997), Financial Controller BFI Finance (1992–1996), dan Auditor di Prasetio, Utomo and Co. (1989–1992).

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan apapun di luar BFI Finance dan hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada 1990.



PROFIL DIREKSI

Francis Lay Sioe Ho

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia

Usia: 73 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta



Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada 1983, kemudian sebagai Presiden Direktur pada 1986. Beliau diangkat kembali untuk jabatan yang sama dalam beberapa periode, antara lain, berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011 (2011–2016), Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 (2016–2021), dan Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 25 Mei 2021 untuk periode 2021–2026.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT (entitas anak Perusahaan) tanggal 29 Juli 2021 yang dicantumkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT No. 06 tanggal 5 Agustus 2021, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT FIT.

Sebelum bergabung dengan BFI Finance pada 1980, beliau bekerja di Kementerian Keuangan (Ministry of Finance) di Singapura (1972–1973), kemudian bergabung dengan PT Indovest (1975–1980).

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan apapun di luar BFI Finance (termasuk FIT) dan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration (B.B.A.) dari University of Singapore (sekarang National University of Singapore atau NUS) di Singapura pada 1972, dan Master of Business Management (M.B.M.) dari Asian Institute of Management (AIM) di Manila, Filipina, pada 1975.

Sepanjang 2021, susunan anggota Direksi tidak mengalami perubahan.



Sudjono

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia

Usia: 51 tahun

Domisili: Tangerang Selatan,
Banten

Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 18 tanggal 6 Mei 2014 (2014–2019). Kemudian berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 59 tanggal 28 Mei 2019 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 25 Juni 2019, beliau diangkat kembali untuk periode 2019–2024. Beliau merangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan SK Direksi No. BOD–BOC/VI/2014–0011 tanggal 24 Juni 2014.

Mengacu pada Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT (entitas anak Perusahaan) tanggal 29 Juli 2021 yang dicantumkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT No. 06 tanggal 5 Agustus 2021, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT FIT.

Sebelumnya, beliau juga merangkap sebagai Direktur Teknologi Informasi dari Mei 2014 hingga Mei 2017. Sebelum diangkat sebagai Direktur, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Teknologi Informasi dan berbagai jabatan lainnya (1993–2014), serta anggota Komite Manajemen Risiko yang kini disebut Komite Pemantau Risiko (2003–2013).

Sebelum bergabung dengan BFI Finance, beliau pernah menjabat sebagai Auditor Senior KAP Hans Tuanakotta Mustofa – anggota Deloitte Touche Tohmatsu International (1991–1993).

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan apapun di luar BFI Finance (termasuk FIT) dan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau meraih gelar Enterprise Risk Manager (ERM™) dari Asia Risk Management Institute (ARiMI) dan National University of Singapore (NUS) di Singapura pada 2009, Master of Business Administration (M.B.A.) dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), Jakarta, pada 2006, dan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada 1993.



Sutadi

Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia

Usia: 47 tahun

Domisili: Tangerang, Banten

Beliau menjabat sebagai Direktur Bisnis Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 18 tanggal 6 Mei 2014 (2014–2019). Kemudian berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 59 tanggal 28 Mei 2019 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 25 Juni 2019, beliau diangkat kembali untuk periode 2019–2024.

Sebelumnya, beliau pernah menduduki berbagai jabatan lainnya di Perusahaan, antara lain, Retail Business Division Head hingga April 2014, Department Head dan Associate Division Head (2008–2012), Regional Manager (2006–2008), Branch Manager (2004–2006), Branch Establishment Manager (2001–2004), dan Branch Manager (2000–2001).

Beliau juga pernah menjabat sebagai Sales Executive bidang Marketing Export di PT Tjiwi Kimia Pulp & Paper (1999–2000) dan Collection & Credit Analyst Officer PT Bunas Finance Indonesia (1997–1999).

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan apapun di luar BFI Finance dan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau meraih gelar Executive M.B.A. dari IPMI International Business School di Jakarta pada 2018 dan Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti di Jakarta pada 1998.



Andrew Adiwijanto

Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia

Warga Negara Indonesia
Usia: 53 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Beliau menjabat sebagai Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2017 untuk periode 2017–2022.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dari April 2015 hingga April 2017, Head of Operations & Control (2012–2017), dan Head of Compensation & Benefit (2014–2017).

Beliau bergabung dengan BFI Finance pada 1993 sebagai Marketing Officer dan pernah menjabat berbagai posisi lainnya, antara lain, Branch Manager di Makassar, Denpasar dan Palembang, Regional Manager untuk wilayah Sumatera, dan Department Head Quality Service, Corporate Services, Human Resources, serta Branch Operations.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan apapun di luar BFI Finance dan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (M.B.A.) dari Universitas Gadjah Mada, Jakarta, pada 2013, dan Sarjana Teknik Elektro dari Sekolah Tinggi Teknik Surabaya (STTS), Jawa Timur, pada 1992. Beliau memperoleh sertifikat khusus mengikuti kursus intensif “Human Capital Management: Making HR & Business Partnership Work” dari Asian Institute of Management (AIM) di Manila, Filipina, pada 2008.



Sigit Hendra Gunawan

Direktur Risiko Perusahaan

Warga Negara Indonesia
Usia: 53 tahun
Domisili: Tangerang, Banten

Beliau bergabung di Perusahaan sebagai Head of Enterprise Risk Division pada 2015, kemudian menjabat sebagai Direktur Risiko Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 (2016–2021), dan dikukuhkan kembali untuk periode 2021–2026 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 25 Mei 2021.

Sebelumnya, beliau berkarier di PT Astra Sedaya Finance (1994–2005) dengan jabatan terakhir sebagai Account Management & Credit Analyst Department Head (Fleet Division), dan di Adira Finance (2005–2015) dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Director – Head of Credit & Collection.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan apapun di luar BFI Finance dan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau memperoleh Sertifikat *Master Class* “Enterprise Risk Governance” dari CRMS (Center for Risk Management & Sustainability) Indonesia dan *Certificate of Competence* dalam *Risk Management – QRGP (Qualified Risk Governance Professional)* dari Lembaga Sertifikasi Profesi Mitra Kalyana Sejahtera (LSP MKS), Komite Akreditasi Nasional (KAN), dan International Accreditation Forum (IAF) pada 2019. Selain itu, beliau juga memperoleh Sertifikasi Manajemen Bisnis (*Certified Business Management*) pada 2004 dan *Certified Business Management–Operation* pada 2003, keduanya dari Prasetya Mulya Business School, Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada 1993.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Asrori S. Karni

Ketua Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia

Usia: 46 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta



Beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 untuk periode 2017–2022.

Sertifikat Kompetensi Pengawas Syariah beliau peroleh dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUI) pada 28 November 2018 dan berlaku hingga 28 November 2021.

Saat ini, beliau berprofesi sebagai Dosen Program Studi Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sejak 2010, juga menjabat sebagai Wakil Sekretaris Jenderal MUI Pusat untuk periode 2020–2025, Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Sinar Mitra Sepadan (SMS) Finance sejak 2021, dan anggota Dewan Pengawas Syariah PT Indomobil Finance Indonesia sejak 2018.

Beliau pernah berprofesi sebagai Dosen Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta (2012–2020), menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Qanuniah (Hukum) di Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LBM PBNU) (2015–2020), dan Ketua Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Pusat (2015–2020).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, dan Direksi, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau tengah menempuh Program Doktor Ilmu Hukum di Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah. Beliau meraih gelar Magister Hukum konsentrasi Hukum Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 2010, dan Sarjana Agama jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum dari Fakultas Syariah dan Hukum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah; kini bernama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; pada 1998.



Helda Rahmi Sina

Anggota Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia
Usia: 48 tahun
Domisili: Jakarta, Indonesia



Beliau menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 untuk periode 2017–2022.

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Umum Yayasan Pendidikan Fatahillah Jakarta (YPFJ), Dosen Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Rawamangun, Jakarta Timur, serta Kepala Divisi Pemasaran dan Pelatihan (jabatan inti) dan Kepala Divisi Konsultasi dan Pengembangan Program Keuangan Syariah (jabatan alternatif) di International Center for Development in Islamic Finance – Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (ICDIF–LPPI).

Sebelumnya, beliau merupakan Anggota Dewan Pakar Ekonomi Syariah di Universitas Azzahra di Jakarta Timur (2010–2014), berprofesi sebagai Dosen Mata Kuliah *Sharia Contracts & Products* pada Program *M.B.A. in Sharia Banking & Finance* di ITB (2009–2015), Kepala Bagian Penyelenggaraan Program Keuangan Syariah di ICDIF–LPPI (2008–2014), dan Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara (STEI Tiara) Rawamangun, Jakarta Timur (2006–2008).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Ketua Dewan Pengawas Syariah, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau menyelesaikan Program Doktor bidang Ekonomi Syariah di Universiti Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia, pada 2007, memperoleh gelar Master in Islamic Economics (M.A.) dari Universiti Kebangsaan Malaysia pada 2000, dan Sarjana Syariah Islamiyyah (Lc) dari Fakultas Studi Islam dan Bahasa Arab, Al–Azhar University di Kairo, Mesir, pada 1996.



PROFIL KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Johanes Sutrisno

Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia
Usia: 70 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta



Beliau diangkat sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021 untuk periode 2021–2026. Beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 67).

Friso Palilingan

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia
Usia: 38 tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta



Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015/0081 tanggal 13 April 2015, dikukuhkan kembali melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 (2016–2021), dan kemudian diangkat kembali melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021 untuk periode 2021–2026.

Beliau saat ini juga menjabat sebagai Senior Partner di KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF Indonesia, anggota PKF International), Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit PT Intiland Development Tbk, Komisaris PT Kiat Ananda Cold Storage, PT Ananda Solusindo, dan PT Manggala Kiat Ananda, serta anggota Komite Audit di PT Asahimas Flat Glass Tbk dan PT Cisarua Mountain Dairy (Cimory).

Sebelumnya, beliau merupakan partner dari salah satu kantor akuntan peringkat lima besar dunia, anggota Komite Audit pada PT Medikaloka Hermina Tbk dan PT Duta Intidaya Tbk, serta anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komite-Komite Dewan Komisaris lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada 2005 dan Magister Akuntansi pada 2008, keduanya dari Kwik Kian Gie School of Business, Certified Public Accountant (CPA) pada 2008 dan Chartered Accountant (CA) pada 2013, keduanya dari IAI, serta Certified Audit Committee Practitioner dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) pada 2016.

Edy Sugito

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia

Usia: 57 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta



Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 (2016–2021) dan diangkat kembali melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021 untuk periode 2021–2026.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Gayatri Kapital Indonesia dan Komisaris Independen pada beberapa perusahaan, antara lain, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia (2005–2012), Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2000–2005), dan Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998–2000).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komite-Komite Dewan Komisaris lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada 1991.

Komite Pemantau Risiko

Johanes Sutrisno

Ketua Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia

Usia: 70 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta



Beliau diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 (2016–2021) dan diangkat kembali melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2021-0092 tanggal 15 Juni 2021 untuk periode 2021–2026. Beliau juga merangkap jabatan sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 67).

Jono Effendy

Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia

Usia: 47 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta



Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015, dikukuhkan kembali melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 (2016–2021), dan kemudian diangkat kembali melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2021-0092 tanggal 15 Juni 2021 untuk periode 2021–2026.

Beliau adalah Founder dan Presiden Direktur PT Pasar Jasa Profesional (sejak Juli 2019). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Commonwealth (sejak Maret 2013), serta Komisaris Independen merangkap anggota Komite Pemantau Risiko di PT FWD Insurance Indonesia (sejak Juni 2020).

Sebelumnya beliau pernah menjadi Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko di PT Commonwealth Life (2014–2020), Managing Director di PT Mudita Finansial Teknologi selama 3 tahun, Managing Director di PT Kiran Resources Indonesia selama 14 tahun dan anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di beberapa bank dan lembaga keuangan, seperti PT Bank BNP Paribas Indonesia (11 tahun), PT Bank Barclays Indonesia (1 tahun), dan PT BII Finance Centre (2 tahun). Selama periode Juli 2001 hingga Februari 2004, beliau memegang beberapa posisi di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Beliau memulai kariernya di PT Tanjung Johor Wood Industry, Jakarta (1993–1996) sebagai Akuntan, kemudian sebagai Auditor Senior di Arthur Andersen, Jakarta (1996–1998), dan Konsultan Senior di Deloitte Touche, Jakarta (1998–2001).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komite-Komite Dewan Komisaris lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau memperoleh gelar Magister Keuangan dari Universitas Pelita Harapan di Tangerang pada 2003, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara di Jakarta pada 1996, Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) di Indonesia dan International Certificate in Banking and Regulation dari Global Association of Risk Professionals (GARP) pada 2011, Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Perusahaan Asuransi Tingkat 5 dari Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI) pada 2015, Certified in Enterprise Risk Governance (CERG) dari Enterprise Risk Management Academy (ERMA), Singapura, pada 2017, Certified in Qualified Risk Governance Professional (QRGP) dari LSP MKS pada 2021, dan Sertifikasi “Digital Transformation: Platform Strategies for Success” dari EMERITUS berkolaborasi dengan MIT Sloan School of Management secara daring pada 2021.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Alfonso Napitupulu

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia

Usia: 71 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta



Jabatan beliau selaku Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi adalah berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015, dikukuhkan kembali melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 (2016–2021), dan selanjutnya SK Dewan Komisaris No. BOC/IV/2021-0049 tanggal 1 April 2021 untuk periode 2021–2026. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 67).

Sunata Tjiterosampurno

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia

Usia: 49 tahun

Domisili: Jakarta, DKI Jakarta



Beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017 untuk periode hingga 2021, kemudian diangkat kembali melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/IV/2021-0049 tanggal 1 April 2021 untuk periode 2021–2026. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 68).

Elisabeth Vivi Jeki Aryani

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia

Usia: 53 tahun

Domisili: Bogor, Jawa Barat



Beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/IV/2021-0049 tanggal 1 April 2021 untuk periode 2021–2026. Beliau juga merangkap sebagai Head of Human Capital di Perusahaan (halaman 79).

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Talent Acquisition Head Bank CIMB Niaga (2017–2019), Recruitment Head Bank OCBC NISP (2016–2017), Mass Resourcing Head Bank BTPN (2008–2016), dan Recruitment Planning & Strategic Head Bank Danamon (2008).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komite-Komite Dewan Komisaris lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama dan pengendali; baik langsung maupun tidak langsung.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, pada 1994.

PROFIL MANAJEMEN SENIOR

Kantor Pusat

Berikut adalah Manajemen Senior Kantor Pusat yang kedudukannya setingkat di bawah Direksi:



Nama	Alexander Ekanayake	Djani Setiadi	Elisabeth Vivi Jeki Aryani	Goklas
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	48	54	53	43
Domisili	Tangerang Selatan, Banten	Tangerang, Banten	Bogor, Jawa Barat	Jakarta, DKI Jakarta
Bergabung dengan BFI Finance pada	2018	1997	2019	2001
Jabatan	Head of Information Technology	Head of Remarketing & Inventory	Head of Human Capital	Head of Project Management Office
Menjabat Sejak	2018	2020	2019	2015



Nama	Iwan	John Piter Sinaga	Tan Rudy Eddywidjaja	Tonny Widjaja
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	51	52	51	54
Domisili	Tangerang, Banten	Tangerang, Banten	Jakarta, DKI Jakarta	Jakarta, DKI Jakarta
Bergabung dengan BFI Finance pada	1995	1997	1997	1994
Jabatan	Head of Network Development & Management	Head of Asset Management	Head of Consumer Business	Head of Finance & Treasury
Menjabat Sejak	2019	2019	2017	1996

Kantor Wilayah

Berikut adalah Manajemen Senior yang menjabat sebagai Pimpinan Wilayah (Regional Manager):

			
Nama	Sudi Hartono	Arwin	Susinto Tenggono Then
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	50	39	48
Domisili	Medan, Sumatra Utara	Tangerang Selatan, Banten	Tangerang Selatan, Banten
Bergabung dengan BFI Finance pada	1994	2005	1994
Jabatan	Business Regional Manager wilayah Sumatra	Asset Management Regional Manager wilayah Sumatra	Business Regional Manager wilayah Jabodetabek
Menjabat Sejak	2021	2021	2020

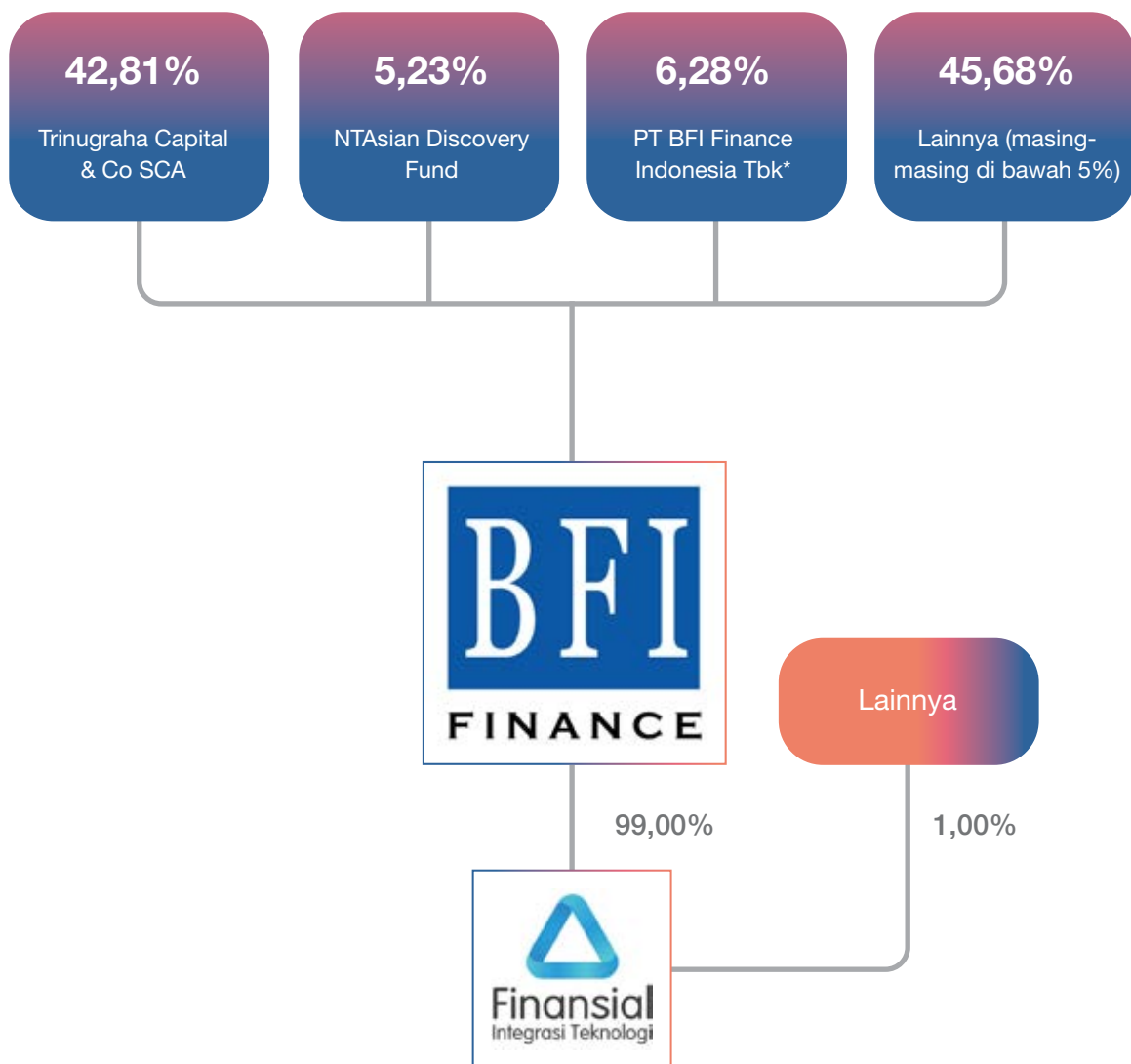
			
Nama	Tan Eng Han	Augustnen Silalahi	Rachmadi
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	46	49	51
Domisili	Tangerang Selatan, Banten	Tangerang, Banten	Semarang, Jawa Tengah
Bergabung dengan BFI Finance pada	1997	1999	2006
Jabatan	Asset Management Regional Manager wilayah Jabodetabek	Business Regional Manager untuk Provinsi Jawa Barat dan Tengah	Asset Management Regional Manager untuk Provinsi Jawa Barat dan Tengah
Menjabat Sejak	2020	2021	2021

			
Nama	Stanly Darisang	I Kadek Tirtayasa	Medy Mirdianata
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	50	50	48
Domisili	Tangerang Selatan, Banten	Denpasar, Bali	Surabaya, Jawa Timur
Bergabung dengan BFI Finance pada	1996	1997	1997
Jabatan	Regional Manager untuk area Surabaya dan Kediri	Regional Manager untuk area Bali, Nusa Tenggara, dan Malang	Regional Manager untuk area Banjarmasin dan Pontianak
Menjabat Sejak	2019	2019	2019

			
Nama	Hernandi Kusno	Khenriek Tjandra	Sastero Wijaya Gunawan
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Usia	53	48	42
Domisili	Samarinda, Kalimantan Timur	Makassar, Sulawesi Selatan	Tangerang Selatan, Banten
Bergabung dengan BFI Finance pada	1994	2002	2002
Jabatan	Regional Manager untuk Provinsi Kalimantan Timur dan Utara	Regional Manager untuk Provinsi Sulawesi Selatan, Barat, Tengah, dan Tenggara	Regional Manager untuk area Manado dan Ambon
Menjabat Sejak	2007	2015	2021

STRUKTUR KORPORASI

Struktur Korporasi BFI Finance per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:



* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Entitas Anak

Hingga akhir 2021, BFI Finance memiliki satu entitas anak, PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT).

PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT)

Sekilas tentang FIT

PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT) merupakan anak usaha Perusahaan di bidang teknologi keuangan, yang menjalankan bisnis *peer-to-peer (P2P) lending* melalui platform [PinjamModal.id](https://pinjammodal.id). Perusahaan merupakan pemegang saham mayoritas FIT, dengan kepemilikan 99,00%.

FIT didirikan pada 2017 di tengah tren peningkatan kebutuhan akan produk keuangan berbasis teknologi yang mudah diakses oleh masyarakat Indonesia. Pada Juli 2018, FIT terdaftar sebagai perusahaan *fintech P2P lending* di OJK. FIT kemudian beroperasi pada September 2018 dan memperoleh lisensi dari OJK pada Mei 2020, sehingga BFI Finance menjadi perusahaan pembiayaan pertama yang memiliki entitas anak perusahaan *fintech*.

Layanan FIT dapat diakses oleh masyarakat Indonesia secara luas melalui aplikasi dan situs [PinjamModal.id](https://pinjammodal.id) yang mudah diakses. Target pasar utamanya adalah pewirausaha dan pelaku UKM yang membutuhkan pembiayaan usaha atau tujuan produktif lainnya, serta platform teknologi dalam rantai pasokan yang membutuhkan dukungan pembiayaan modal kerja. Semua layanan yang ditawarkan FIT—meliputi *Invoice Financing*, *Inventory Financing*, *Merchant Financing*, *Working Capital Financing*, dan *Employee Loan*—memiliki tenor fleksibel dan bunga bersaing.

Dalam waktu kurang dari dua tahun sejak mulai beroperasi, FIT telah menjadi salah satu *fintech* terpercaya di arena *P2P lending* di Indonesia. Keberhasilan ini bersandar pada kemampuan digital FIT serta jaringan bisnis dan basis datanya yang luas. FIT memanfaatkan teknologi digital terkini dan teraman, sehingga penggunaannya dapat menikmati pengalaman tanpa batas mulai dari saat mereka mengajukan permohonan pembiayaan, hingga proses *underwriting* dan pengelolaan hubungan pelanggan.

Dengan proses bisnis yang didukung teknologi yang canggih dan komprehensif, FIT menjalankan operasi yang ramping dan efisien, sehingga layanannya dapat disesuaikan secara optimal bagi setiap pelanggan. Data dan privasi pelanggan dijaga dalam sistem manajemen keamanan informasi FIT yang bersertifikasi ISO 27001. Selain itu, FIT memastikan tata kelola bisnisnya serta risiko keuangan dan operasionalnya berada dalam rentang yang aman, dengan menerapkan analisis data dan *machine learning* yang mutakhir.

Melalui kemitraan dengan para pemain terkemuka dan pemain baru dalam ekosistem, FIT menjangkau pasar yang semakin besar, mulai dari segmen B2C hingga B2B dan B2B2C. Dengan demikian, FIT ikut mendukung visi Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan merata melalui inklusi keuangan yang diberdayakan secara digital.

Strategi dan Kinerja 2021

Bisnis *P2P lending* FIT pada 2021 secara strategis difokuskan untuk menyalurkan pembiayaan kepada pengecer skala kecil dan menengah yang berjualan di pasar tradisional di seluruh negeri, serta pedagang daring.

Basis pengguna FIT telah berkembang menjadi 96 pemberi pinjaman dan 19.976 peminjam.

FIT adalah satu-satunya mitra yang ditunjuk oleh Asparindo (Asosiasi Operator Pasar Pertanian di Indonesia). Pada 2021, FIT menjalin kerja sama yang integratif dengan para pemain besar penting di industri logistik dan barang konsumen.

Hingga akhir 2021, FIT telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp510 miliar, yang terdiri dari:

- *Working Capital* – Rp42,8 miliar (8,4%)
- *Invoice Financing* – Rp456,6 miliar (89,5%)
- *Employee Loan* – Rp10,7 miliar (2,1%)

Per 31 Desember 2021, jumlah pinjaman aktif yang dikelola oleh FIT mencapai Rp249 miliar, sedangkan jumlah asetnya tercatat Rp36,1 miliar.

Rencana ke Depan

Untuk 2022, FIT berencana memperkuat penetrasinya ke segmen pertanian dan *e-commerce* melalui kemitraan baru, dan secara bertahap meningkatkan pemanfaatan layanannya oleh toko-toko grosir yang lebih besar dan penjual di pasar, dengan memanfaatkan jaringan Asparindo.

FIT juga akan senantiasa meningkatkan integritas dan fungsionalitas platform [PinjamModal.id](#), dengan tetap berhati-hati dalam memperluas operasinya. Hal ini akan membantu membawa FIT ke garda depan sebagai penyedia pembiayaan yang paling disukai dan dipercaya untuk kebutuhan modal produktif di Indonesia.

Dengan rencana ini, FIT berharap dapat menyalurkan pembiayaan setidaknya Rp580 miliar dan meningkatkan asetnya menjadi Rp66 miliar pada akhir 2022

Data Perusahaan

Alamat Kantor

BFI Tower Lantai 2, Sunburst CBD Lot 1.2,
Jalan Kapten Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan 15322

Tanggal Pendirian

15 September 2017

Dasar Hukum Pendirian

Akta Notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 29 September 2017

Bidang Usaha

Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, melalui platform [PinjamModal.id](#)

Visi

Menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat Indonesia untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan umum

Misi

1. Memberikan kemudahan akses layanan bagi masyarakat dengan menggunakan teknologi terdepan
2. Layanan jasa keuangan yang kompetitif dan praktis untuk digunakan secara luas bagi masyarakat Indonesia
3. Tumbuh menjadi perusahaan yang sehat, kuat, dan berintegrasi

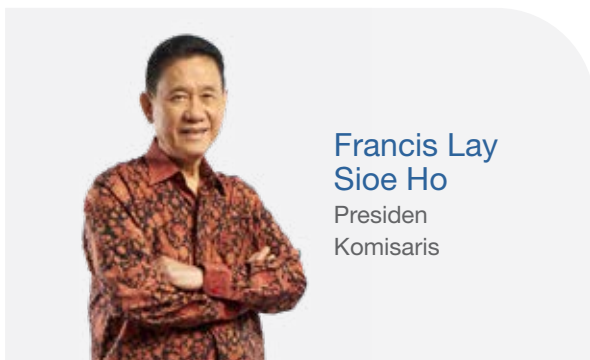
Pemegang Saham

- PT BFI Finance Indonesia Tbk 99,00%
- Lainnya 1,00%

Registrasi OJK

- Surat No. S-588/NB.213/2018 tanggal 31 Juli 2018
- Surat No. KEP-20/D.05/2020 tanggal 19 Mei 2020

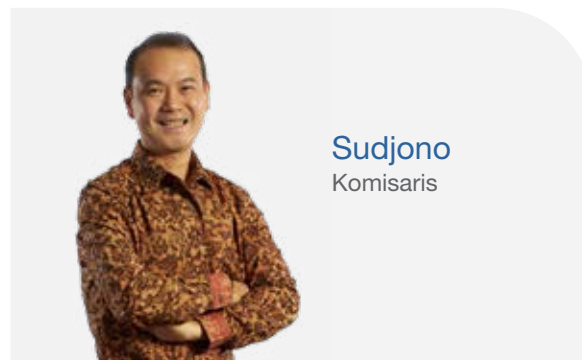
Profil Manajemen



**Francis Lay
Sioe Ho**
Presiden
Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris untuk periode 2017–2022, kemudian diangkat sebagai Presiden Komisaris pada 29 Juli 2021 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT.

Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur BFI Finance. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Direksi (halaman 70).



Sudjono
Komisaris

Diangkat sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT pada 29 Juli 2021.

Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan BFI Finance. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Direksi (halaman 71).



**Herman
Handoko**
Presiden Direktur

Diangkat sebagai Direktur PT FIT pada 15 September 2017. Kemudian diangkat sebagai Presiden Direktur berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT pada 29 Juli 2021.

Beliau bergabung dengan BFI Finance pada 2003 dan menduduki berbagai posisi, antara lain, Head of Sales, Head of Car Product, Head of Branch Management Department, Head of Business Strategy Development & Management, dan Head of Channel.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, pada 2002.



**Ichwan
Peryana**
Direktur

Diangkat sebagai Direktur PT FIT berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT pada 29 Juli 2021.

Sebelumnya beliau menjabat Digital Marketing Unit Head di BFI Finance. Bergabung dengan PT FIT pada 2017 dan menjabat Head of Technology, hingga diangkat sebagai Direktur.

Beliau meraih gelar Sarjana Manajemen Komunikasi dari Universitas Padjadjaran pada 2012, dan menyelesaikan Executive Education FinTech & Digital Strategy dari INSEAD dan Cybersecurity Leadership dari MIT, di 2021.

Entitas Asosiasi

Hingga akhir 2021, BFI Finance tidak memiliki entitas asosiasi.

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perusahaan yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku BAE Perusahaan, komposisi pemegang saham BFI Finance per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 17 Komposisi Saham dan Pemegang Saham

Keterangan	Nominal Rp25,00 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	% Saham
Modal Dasar	20.000.000.000	500.000.000.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.967.115.620	399.177.890.500	79,84
Jumlah Saham dalam Portepel	4.032.884.380	100.822.109.500	20,16
Pemegang Saham:			
Trinugraha Capital & Co SCA	6.835.249.660	170.881.241.500	42,81
NTAsian Discovery Fund	835.000.000	20.875.000.000	5,23
PT BFI Finance Indonesia Tbk*	1.002.732.000	25.068.300.000	6,28
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	7.294.133.960	182.353.349.000	45,68
Jumlah	15.967.115.620	399.177.890.500	100,00

*Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

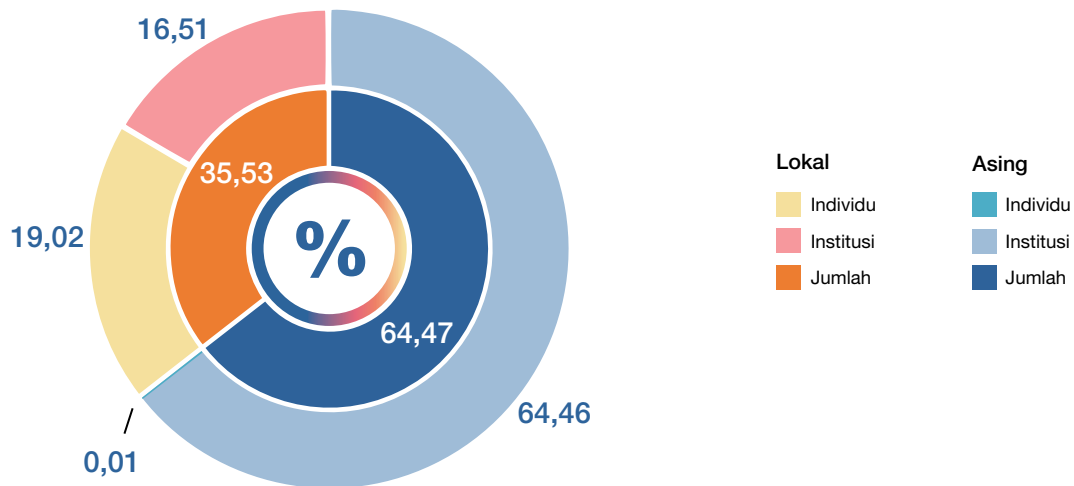
Kepemilikan saham dari anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 18 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

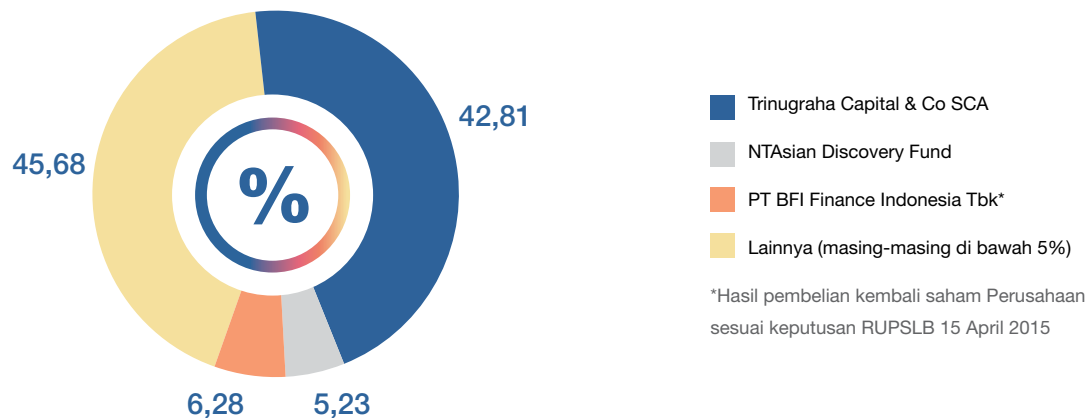
Jenjang Kepangkatan	Jabatan	Awal Tahun		Akhir Tahun		Sifat Kepemilikan
		Jumlah Saham	% Saham	Jumlah Saham	% Saham	
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	391.171.480	2,45	391.171.480	2,45	Langsung
Sudjono	Direktur	34.310.800	0,21	26.310.800	0,16	Langsung
Sutadi	Direktur	21.388.100	0,14	17.388.100	0,11	Langsung
Andrew Adiwijanto	Direktur	10.240.000	0,06	10.240.000	0,06	Langsung
Sigit Hendra Gunawan	Direktur	10.000.000	0,06	10.000.000	0,06	Langsung
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	2.480	0,00	0	0,00	Langsung
Jumlah		467.112.860	2,92	455.110.380	2,84	

Struktur kepemilikan saham PT BFI Finance Indonesia Tbk per akhir 2021 terdiri dari 10.240 individu dan institusi, di mana 64,47% di antaranya terdaftar di luar negeri dan 35,53% sisanya di dalam negeri. Terdapat tiga institusi yang memegang saham melebihi 5%, yaitu Trinugraha Capital & Co SCA, Luxembourg, dengan kepemilikan 42,81%, NTAsian Discovery Fund dengan kepemilikan 5,23%, dan PT BFI Finance Indonesia Tbk sebesar 6,28%. Saham atas nama PT BFI Finance Indonesia Tbk merupakan hasil pembelian kembali saham Perusahaan.

Grafik 4 Klasifikasi Pemegang Saham



Grafik 5 Komposisi Kepemilikan Saham



PROFIL PEMEGANG SAHAM MAYORITAS

Trinugraha Capital & Co SCA

Manager

Trinugraha Capital (TC SARL)

Supervisory Board

Anggota

Garibaldi Thohir

John Viola

Doug Puckett

Sejarah Singkat

Trinugraha Capital & Co SCA (TC&Co) adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Luxembourg dengan akta pendirian yang dibuat di hadapan Maitre Joseph Elvinger, Notaris di Luxembourg dan terdaftar pada Registre de Commerce et des Sociétés di Luxembourg di bawah nomor B 160504. Anggaran dasar TC&Co telah diubah beberapa kali dan perubahan yang terakhir telah berlaku secara efektif berdasarkan keputusan-keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa TC&Co tertanggal 20 Mei 2011, dibuat di hadapan Maitre Joseph Elvinger, Notaris di Luxembourg.

Maksud dan Tujuan TC&Co

Maksud dan tujuan usaha yang dijalankan oleh TC&Co adalah untuk melakukan penyertaan, dalam bentuk apapun, pada perusahaan, kemitraan (*partnership*) atau jenis badan usaha lainnya. TC&Co dapat menjalankan semua hal komersial, teknis dan keuangan atau operasi lainnya, yang berhubungan langsung atau tidak langsung pada semua lingkup dalam rangka untuk menunjang keberhasilan dari tujuannya.

Pengurus dan Pengawas TC&Co

Sesuai dengan anggaran dasar TC&Co, TC&Co dikelola oleh satu atau beberapa manager yang merupakan pemegang saham tanpa tanggung jawab terbatas (*unlimited liability shareholders/commandite*). TC SARL, sebuah *société à responsabilité limitée*, ditunjuk menjadi Manager tunggal dari TC&Co. Segala hal terkait TC&Co dan kondisi keuangan termasuk secara khusus pembukuan dan rekeningnya diawasi oleh TC&Co Supervisory Board.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM DAN PERUBAHAN JUMLAH SAHAM

Kronologi Pencatatan Saham

Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 7 April 1982 yang kemudian diubah dengan Akta No. 40 tanggal 6 Oktober 1982, keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan pada saat didirikan adalah sebesar Rp3 miliar terbagi atas 100 saham prioritas dan 1.900 saham biasa, masing-masing dengan nilai nominal Rp1,5 juta, sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sejumlah Rp1,5 miliar, yang terbagi atas 100 saham prioritas dan 900 saham biasa.

Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 dan Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990, modal dasar Perusahaan pada saat Perusahaan hendak melakukan penawaran umum ditingkatkan dari Rp3 miliar yang terbagi atas 100 saham prioritas dan 1.900 saham biasa masing-masing dengan nilai nominal Rp1,5 juta menjadi sebesar Rp15 miliar yang terbagi atas 15 juta saham biasa masing-masing bernilai nominal Rp1.000,00, sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sejumlah Rp8,5 miliar yang terbagi atas 8,5 juta saham.

Tabel berikut menampilkan ringkasan kronologi pencatatan saham Perusahaan:

Tabel 19 Kronologi Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham Beredar

Aksi Korporasi	Bursa Efek	Tanggal Pencatatan	Saham Dicatat	Nilai & Harga (Rp)	Jumlah Saham Dicatat
Penawaran Umum Saham Perdana	BEJ & BES	16 Mei 1990	2.125.000	1.000	2.125.000
Dividen Saham	BEJ BES	14 Juni 1993 11 Juni 1993	1.062.500	Perusahaan mengeluarkan 1 saham baru untuk setiap 10 lembar saham yang dimiliki	3.187.500
Saham Bonus	BEJ BES	22 September 1993 13 September 1993	9.934.668	Perusahaan mengeluarkan 17 saham bonus untuk setiap 20 lembar saham yang dimiliki	13.122.168

Aksi Korporasi	Bursa Efek	Tanggal Pencatatan	Saham Dicatat	Nilai & Harga (Rp)	Jumlah Saham Dicatat
Company Listing	BEJ	6 Desember 1993	8.500.000	1.000	21.622.168
	BES	2 Desember 1993			
Dividen Saham	BEJ	22 Maret 1994	7.207.390	Perusahaan mengeluarkan 1 saham baru untuk setiap 3 lembar saham yang dimiliki	28.829.558
	BES	21 Maret 1994			
Penawaran Umum Terbatas I: Memiliki 1 saham maka berhak atas 1 saham baru	BEJ & BES	9 Mei 1994	28.829.558	1.000	57.659.116
Penawaran Umum Terbatas II: Memiliki 1 saham maka berhak atas 2 saham baru	BEJ & BES	12 Februari 1997	115.318.232	1.000	172.977.348
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:2	BEJ & BES	3 November 1997	172.977.348	500	345.954.696
Saham Baru dari Konversi Obligasi Wajib Konversi (MCB Conversion)	BEJ BES	11 Mei 2006, 5 Juni 2006	414.384.585		760.339.281
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:2	BEI	7 Agustus 2012	760.339.281	250	1.520.678.562

Aksi Korporasi	Bursa Efek	Tanggal Pencatatan	Saham Dicatat	Nilai & Harga (Rp)	Jumlah Saham Dicatat
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap I- <i>Grant Date 1</i>	BEI	31 Mei 2013	5.936.000	250	1.526.614.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap I- <i>Grant Date 2</i>	BEI	30 Mei 2014	23.320.000	250	1.549.934.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap II- <i>Grant Date 1</i>	BEI	29 Mei 2015	16.025.000	250	1.565.959.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap II- <i>Grant Date 2</i>	BEI	31 Mei 2016	30.752.000	250	1.596.711.562
Pembelian Kembali Saham Perusahaan dengan periode pembelian maksimum 18 bulan sejak 15 April 2015	N/A	15 April 2015	100.273.200	Jumlah nilai pembelian sebesar Rp252.160.169.658,00	N/A
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:10	BEI	5 Juni 2017	1.596.711.562	25	15.967.115.620

Semua aksi korporasi di atas telah mendapatkan persetujuan dari otoritas pasar modal dan dilaksanakan semestinya.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Pencatatan Obligasi

Tabel 20 Ikhtisar Pencatatan Obligasi

Obligasi yang Diterbitkan	Tanggal Pencatatan di BEI	Tanggal Efektif	Peringkat Obligasi	Jumlah yang Diterbitkan (Rp miliar)	Jumlah Per Seri (Rp miliar)	Suku Bunga	Tanggal Jatuh Tempo
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	Seri A:	26 Oktober 2016	A+(idn)	1.000	317	8,10%	5 November 2017
	Seri B:				550	8,80%	25 Oktober 2019
	Seri C:				133	9,10%	25 Oktober 2021
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	Seri A:	3 Maret 2017	A+(idn)	1.000	540	8,00%	12 Maret 2018
	Seri B:				460	9,15%	2 Maret 2020
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	Seri A:	10 November 2017	A+(idn)	835	335	6,75%	19 November 2018
	Seri B:				100	7,25%	9 November 2019
	Seri C:				400	7,75%	9 November 2020
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018	Seri A:	7 Maret 2018	A+(idn)	2.165	946	6,40%	16 Maret 2019
	Seri B:				253	7,25%	6 Maret 2020
	Seri C:				966	7,60%	6 Maret 2021
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018	Seri A:	27 Juni 2018	A+(idn)	740	188	6,75%	6 July 2019
	Seri B:				552	7,75%	26 Juni 2021
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019	Seri A:	25 Februari 2019	A+(idn)	1.000	500	9,00%	2 Maret 2020
	Seri B:				500	10,50%	22 Februari 2022
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2020	Seri A:	8 September 2020	A+(idn)	832	437	8,00%	18 September 2021
	Seri B:				395	9,50%	8 September 2023
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2021	Seri A:	31 Mei 2021	A+(idn)	600	200	6,00%	8 Juni 2022
	Seri B:				400	7,75%	28 Mei 2024
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2021	Seri A:	9 Agustus 2021	A+(idn)	1.000	210	5,25%	16 Agustus 2022
	Seri B:				260	6,25%	6 Agustus 2023
	Seri C:				530	7,25%	6 Agustus 2024

	Status	Penjamin Pelaksana Emisi	Wali Amanat	Akuntan Publik	Konsultan Hukum	Notaris	Pemeringkat Efek
	Lunas	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Inradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
	Lunas	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Inradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
	Lunas	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Inradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
	Lunas	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk ^a	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Inradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
	Lunas	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Inradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
	Lunas Belum jatuh tempo	PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Inradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
	Lunas Belum Jatuh Tempo	PT BNI Sekuritas PT Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Inradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
	Belum jatuh tempo	PT BNI Sekuritas PT BRI Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Inradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
	Belum jatuh tempo	PT BCA Sekuritas PT BNI Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT BRI Danareksa Sekuritas PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Inradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia

JASA AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan

Prudential Tower Lt. 17
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
 Jakarta 12910, Indonesia
 Tel: (62-21) 5795 7300
 Fax: (62-21) 5795 7301
www.bdo.co.id

Kantor akuntan publik tersebut telah mengaudit laporan keuangan tahunan Perusahaan selama enam tahun, sejak 2016.

Akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2021 adalah Dr. Herry Sunarto, S.E., Ak., S.H., M.B.A., M.H., C.P.A., C.P.M.A., C.M.A., C.A. Ini merupakan tahun penugasan akuntan publik tersebut yang pertama.

Biaya jasa untuk periode penugasan 2021 adalah Rp611 juta.

Tidak ada jasa profesional lain yang diberikan oleh kantor akuntan publik tersebut kepada Perusahaan di tahun buku 2021, selain jasa audit laporan keuangan sebagaimana dimaksud di atas.

Tabel 21 Riwayat Penunjukan Kantor Akuntan Publik

Periode	Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan Publik	Tanggal Rilis Laporan	Opini
2017	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Fahmi, S.E., Ak., C.P.A., C.A.	19 Februari 2018	Wajar Tanpa Pengecualian
2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Susanto Bong, S.E., Ak., C.P.A., C.A.	19 Februari 2019	Wajar Tanpa Modifikasian
2019	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Susanto Bong, S.E., Ak., C.P.A., C.A.	19 Februari 2020	Wajar Tanpa Modifikasian
2020	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Susanto Bong, S.E., Ak., C.P.A., C.A.	12 Maret 2021	Wajar Tanpa Modifikasian
2021	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Dr. Herry Sunarto, S.E., Ak., S.H., M.B.A., M.H., C.P.A., C.P.M.A., C.M.A., C.A.	15 Februari 2022	Wajar Tanpa Modifikasian

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower Lt. 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel: (62-21) 2988 6800
Fax: (62-21) 2988 6822
www.fitchratings.com/region/indonesia

Biaya jasa untuk periode penugasan 2021 adalah Rp1,3 miliar.

Wali Amanat

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Menara BTN
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel: (62-21) 633 6789 ext. 1844-1847
www.btn.co.id

Biaya jasa untuk periode penugasan 2016-2022 berkisar antara 0,0025%-0,0088% dari jumlah emisi obligasi.

Konsultan Hukum

Jusuf Indradewa & Partners

Menara BCA (Grand Indonesia) Lt. 50
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel.: (62-21) 2254 4117 (*hunting*)
Fax: (62-21) 2254 4367
www.jusufind.com

Biaya jasa untuk periode penugasan 2019-2022 berkisar 0,0138% dari jumlah emisi obligasi.

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel: (62-21) 252 5666
Fax: (62-21) 252 5028
www.registra.co.id

Biaya jasa untuk periode penugasan 2021 adalah Rp133 juta.

Institusi Pasar Modal

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lt. 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Tel: (62-21) 515 0515
Fax: (62-21) 515 4153
Call Center (Nasional): 150515
www.idx.co.id

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: (62-21) 515 2855
Fax: (62-21) 5299 1199
Bebas Pulsa: 0800-186-5734
www.ksei.co.id



H. Dedy Sarmidi

Konsumen Produk Pembiayaan Mobil
Yogyakarta

Saya merupakan konsumen Pembiayaan Mobil BFI Finance sejak Juni 2017, diperkenalkan oleh petugas di tempat saya membeli mobil. Bagi saya, hal yang paling membuat saya mantap memilih BFI Finance untuk keperluan pembiayaan saya adalah pelayanannya yang baik dari tim pemasaran. Petugas juga selalu tampil baik dan penuh simpati. Saya berharap saat ada kebutuhan pembiayaan lain di masa depan, saya dapat memperoleh pembiayaan dengan plafon yang lebih tinggi dari BFI Finance.



04

Unit Pendukung Bisnis



Kolaborasi yang intensif yang ditopang oleh sistem yang terus disempurnakan secara digital telah menghasilkan pengalaman yang lebih memuaskan bagi konsumen.



- 98 Teknologi Informasi
- 101 Jaringan dan Pengembangan Operasional
- 103 Pelayanan Konsumen

TEKNOLOGI INFORMASI



Dengan momentum yang semakin terakselerasi, di 2021 BFI Finance melanjutkan perjalanan transformasi digitalnya untuk menjadi institusi pembiayaan berorientasi digital yang tanggap akan kebutuhan konsumen di Indonesia.

Berbagai inisiatif dan strategi Teknologi Informasi (TI) guna mendukung transformasi digital yang telah disusun dan dilaksanakan di tahun sebelumnya semakin diperkuat dan disempurnakan, seiring terus berlangsungnya kondisi pandemi yang menghadirkan pola kerja dan pola bisnis yang membutuhkan peran TI yang semakin intensif.

Strategi Kunci 2021: Transformasi Organisasi

Di 2021, Perusahaan menerapkan rencana pengembangan TI yang melibatkan banyak inisiatif baru yang dibangun di atas pencapaian tahun sebelumnya. Peran TI sebagai kunci bagi transformasi di seluruh lingkup bisnis Perusahaan juga semakin diperkuat dengan dilibatkannya biro konsultan kelas dunia, untuk membantu mengarahkan visi dan strategi penerapan teknologi dan solusi digital di Perusahaan.

Bersamaan dengan itu, TI mengembangkan desain dan arsitektur berikut kapabilitas sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mendukung model-model bisnis baru Perusahaan di masa mendatang. Untuk itu, Perusahaan tengah mentransformasi cara kerja dan pola pikir seluruh karyawannya dengan

mengusung metodologi *agile* dan proses otomasi. Sistem dan proyek baru di area TI dikembangkan dengan metodologi *agile*, melalui proses *Software Development* yang mengalokasikan sumber daya dan menerapkan kerangka kerja secara spesifik dan terencana. Upaya ini difokuskan pada rekrutmen sejumlah karyawan dan pengembangan talenta untuk menerapkan pola pikir *agile* dan menyebarkannya ke semua lapisan karyawan. Strategi ini diimplementasikan melalui pembentukan *squad* yang terdiri dari tim lintas fungsi dengan *Scrum master* sebagai penggerak *squad*. *Agile coach* bertugas untuk melatih *squad* termasuk manajemen, untuk saling bekerja sama dengan pola pikir *agile*. Dua area yang menjadi fokus bagi *agile coach* Perusahaan sepanjang 2021 adalah TI dan SDM. Bagi Perusahaan, baik *Scrum master* maupun *agile coach* berperan sebagai agen perubahan untuk menginisiasi transformasi di sepanjang rantai bisnisnya.

Implementasi Sistem Baru

Keberadaan *squad* telah mengakselerasi transformasi digital yang sedang dilakukan di banyak proses bisnis Perusahaan. Di 2021, Perusahaan menerapkan sejumlah sistem baru yang langsung berdampak terhadap operasional bisnisnya.

Perusahaan mengembangkan aplikasi yang bersifat modular dan berbasis *microservices* dengan menerapkan *application programming*



interface (API) di sistem-sistem baru seperti: *Loan Origination System* (LOS), *BFIConnect* (Finance as a Service), *Sales Management System* (SMS) untuk memberdayakan tenaga pemasaran untuk bekerja lebih efektif, *Data Quality System* (DQS), *Omnichannel*, *Document Management System* (DMS), dan *Checking and Validation System* untuk mendukung inisiatif analitik data yang terintegrasi. Proses otomatisasi berbasis *Continuous Integration/Continuous Deployment* (CI/CD) juga dimanfaatkan secara luas dalam aktivitas pengembangan peranti lunak.

DQS berperan penting dalam memantau indeks kualitas data sebagai indikator untuk meningkatkan kualitas data. Data dengan integritas yang baik dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat bagi Perusahaan.

Sementara itu, kapabilitas *Omnichannel* yang dapat terintegrasi antar berbagai sistem dan media komunikasi mendukung pihak-pihak yang berhadapan langsung dengan konsumen—seperti *sales* dan *collection*—untuk berinteraksi dengan konsumen melalui berbagai macam jalur komunikasi, sesuai dengan strategi masing-masing unit Perusahaan.

Kapabilitas *machine learning* dan *data analytics* terus diperluas pemanfaatannya dalam berbagai pengembangan sistem dan aplikasi yang berjalan di Perusahaan, dalam rangka mewujudkan penerapan budaya pengambilan keputusan

berbasis data. Salah satu sistem yang kritikal bagi fungsi bisnis yang telah memanfaatkan fitur analisis *Big Data* adalah sistem pengajuan aplikasi pembiayaan motor berbasis digital, sistem pemrosesan transaksi dan penagihan yang diperkaya dengan sumber data pihak ketiga.

Pengembangan Infrastruktur TI

Semakin tingginya ketersediaan dan kualitas layanan komputasi awan (*cloud*) dengan beroperasinya sejumlah pemain berskala internasional di Indonesia menjadikan *cloud* salah satu pilihan utama dalam pengembangan infrastruktur TI Perusahaan. Di 2021, untuk meningkatkan kinerja SLA dan fleksibilitas dalam pengembangan selanjutnya, beberapa sistem dan infrastruktur TI Perusahaan telah berjalan pada infrastruktur fisik lokal dan *cloud* secara bersamaan. Aplikasi dan sistem baru yang dikembangkan di dua tahun terakhir telah sepenuhnya berjalan di *cloud*, antara lain, *Sales Management System*, *Omnichannel*, *Message Queue* dan analitik *Big Data*.

Ke depannya, Perusahaan akan mengutamakan penggunaan infrastruktur *cloud* yang berlokasi fisik di Indonesia, sambil terus melanjutkan analisis dan migrasi beberapa sistem infrastruktur internalnya ke infrastruktur *cloud*. Langkah ini dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas layanan *cloud* sehingga lebih cepat dalam melayani kebutuhan Perusahaan sesuai skala yang dibutuhkan.

Selain meremajakan perangkat-perangkat TI yang bersifat rutin di seluruh wilayah operasionalnya, saat ini Perusahaan juga berupaya meningkatkan ketersediaan layanan di semua cabang dan outletnya. Ini dilakukan dengan mendiversifikasi penyedia layanan interkoneksi jaringan utama dan cadangan, serta menyelaraskan kapasitas keduanya. Ke depannya, diharapkan proses ini dapat meningkatkan ketersediaan layanan bagi konsumen di setiap cabang dan outlet.

Untuk mengatasi semakin meningkatnya aktivitas operasional yang membutuhkan *workspace* dan interkoneksi yang intensif, di 2022 Perusahaan mengembangkan satu lokasi baru di Cisauk, Tangerang, sebagai pusat operasi *telesales* dan *telecollection*.

Keamanan dan Tata Kelola TI

Seluruh inisiatif pengembangan sistem, aplikasi, dan infrastruktur TI di Perusahaan dilandaskan pada prinsip dan standar pengamanan dan tata kelola data dan TI yang mumpuni. Sistem, standar, dan prosedur pengamanan dan tata kelola data dan TI di Perusahaan juga senantiasa dipastikan selaras dengan peraturan-peraturan terkait yang diterbitkan regulator dan dipersyaratkan oleh auditor eksternal.

Perusahaan senantiasa membudayakan kesadaran data dalam pola perilaku karyawan. Ini diwujudkan antara lain melalui pelatihan yang diselenggarakan sejak 2020 dan diikuti oleh ratusan karyawan dari berbagai fungsi bisnis.

Perusahaan juga tengah mengembangkan sistem *Data Leak Prevention* (DLP) untuk melindungi informasi digital, yang tersimpan dalam pusat data dan di seluruh jaringannya, dari kebocoran atau penyusupan yang dapat membuat informasi tersebut disalahgunakan pihak lain yang tak berwenang.

Untuk memperkuat kinerja perlindungan data dan informasi, Perusahaan melibatkan pihak eksternal untuk melakukan pemantauan keamanan jaringan melalui *Security Operations Center* (SOC). SOC senantiasa memantau kinerja jaringan di seluruh lokasi bisnis dan melindunginya dari risiko penyusupan, serangan peretas dalam berbagai bentuk, dan serangan siber lainnya.

Rencana TI 2022

Memasuki 2022, fungsi TI Perusahaan akan memfokuskan upayanya untuk mendukung transformasi digital Perusahaan secara keseluruhan, selaras dengan program kerja yang akan diimplementasikan bersama konsultan eksternal.

Dalam mengembangkan aplikasi dan sistem baru dan meremajakan sistem lama, Perusahaan akan mengusung metode *agile software development* dan pengembangan sistem berbasis moduler sehingga produk TI yang dihasilkan tak hanya dapat optimal manfaatnya bagi pengguna, namun juga dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Perusahaan akan terus memperkuat sistem pengamanan informasinya, terutama yang terkait data konsumen, sehingga dapat terus mempertahankan kepercayaan konsumen pada BFI Finance, seiring transformasinya menjadi institusi pembiayaan yang mampu beradaptasi dan melayani kebutuhan pasar yang terus berubah di era digital.

JARINGAN DAN PENGEMBANGAN OPERASIONAL

Sejalan dengan transformasi digital yang menggerakkan BFI Finance menuju model bisnis baru yang lebih tangkas, fleksibel, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan di pasar, Perusahaan terus melakukan penyempurnaan sistem jaringan dan pengembangan operasionalnya di 2021, melengkapi dan memperkuat berbagai perubahan substansial yang sukses diterapkan sebelumnya.

Penyempurnaan jaringan dan operasi selama 2021 secara khusus berfokus pada penerapan dua sistem, yakni sentralisasi dan vertikalisasi, di seluruh jaringan BFI Finance.

Sentralisasi Proses Bisnis

Proses sentralisasi operasional telah dimulai pada 2020, untuk membuat proses-proses operasional menjadi semakin terkendali dan terkelola dengan baik. Sentralisasi dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah alat bantu kerja serta perangkat dan sistem teknologi untuk implementasi sistem manajemen dokumen, serta pemrosesan permohonan dan transaksi secara terpusat dan menyeluruh.

Proses-proses *back-end* yang sebelumnya berlangsung di outlet, kini hampir seluruhnya dijalankan di kantor pusat atau kantor *region* (wilayah). Perusahaan telah mempersiapkan infrastruktur yang memadai, andal, dan aman untuk melakukan pemrosesan dan menampung berbagai dokumen dari konsumen secara digital sepenuhnya. Berbagai transaksi juga kini dapat dilakukan tanpa melibatkan perpindahan uang tunai secara fisik, sehingga meminimalkan potensi terjadinya penyalahgunaan atau *fraud* di semua cabang.

Penyempurnaan sistem sentralisasi yang dilakukan di 2021 ini konsisten pada jalur fundamental, yaitu menunjang produktivitas dan efisiensi biaya operasional BFI Finance tanpa mengganggu cakupan dan kelancaran bisnisnya.

Vertikalisasi Fungsi Bisnis

Sebagai faktor komplementer terhadap program sentralisasi, yang juga menjadi kunci

pertumbuhan berkelanjutan Perusahaan di 2021 adalah restrukturisasi organisasi dengan metode vertikalisasi. Menggunakan metode ini, BFI Finance merombak susunan dan cakupan tanggung jawab berbagai fungsi di pusat dan cabang, yang kemudian mempertajam fokus dari masing-masing fungsi, baik dalam hal pengembangan bisnis maupun pengelolaan asetnya.

Vertikalisasi di 2021 diterapkan antara lain melalui penyesuaian *profiling* Kepala Cabang (Branch Manager), yang sebelumnya memiliki peran sebagai manajer generalis kemudian bertransformasi menjadi spesialis. Dengan demikian, setiap tim dalam struktur organisasi Perusahaan dapat fokus untuk memperdalam bidang masing-masing, memperkuat mitigasi risiko, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Melalui vertikalisasi, tugas yang dijalankan setiap fungsi menjadi lebih efisien dan terfokus, sementara koordinasi antarfungsi tetap dibangun dengan baik melalui komunikasi yang berkesinambungan, sehingga memastikan pertumbuhan bisnis tetap terjaga.

Selain itu, produktivitas operasi Perusahaan dapat dioptimalkan melalui aktivasi satu titik pusat jaringan untuk setiap cakupan wilayah.

Per akhir 2021, vertikalisasi telah dijalankan dengan menggabungkan empat wilayah menjadi dua wilayah, yakni Sumatra (Sumatra bagian Utara dan bagian Selatan) dan Jabarteng (Jawa Barat dan Jawa Tengah). Jabodetabek merupakan wilayah pertama yang menerapkan vertikalisasi.

Ke depannya, BFI Finance akan menggabungkan enam wilayah lainnya menjadi tiga wilayah, yaitu JatimBali (Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara), Kalimantan (Kalimantan Selatan, Tengah, Timur, dan Utara); sementara wilayah Indonesia Timur juga akan dibentuk sebagai gabungan dari Sulawesi, Maluku, dan Papua. Semua ini direncanakan selesai dilakukan sebelum akhir 2022.

Fungsi-fungsi yang dikelola secara terpusat telah mendorong Perusahaan untuk memperluas cakupan bisnisnya di 2021 serta meningkatkan produktivitas karyawan, sementara terus mempertahankan ukuran tenaga kerjanya.

Digitalisasi

Pengaturan bekerja dari rumah (WFH) yang telah diterapkan sejak awal 2020 telah mempercepat proses digitalisasi Perusahaan di seluruh aspek, antara lain, penyediaan alat kerja portabel seperti laptop untuk hampir seluruh karyawan, serta berbagai aplikasi dan sistem penunjang yang terkait. Serangkaian langkah ini menciptakan fleksibilitas dan mendorong produktivitas karyawan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab mereka.

Aktivitas digitalisasi dalam seluruh rantai operasional Perusahaan dipastikan berlangsung seoptimal mungkin dengan memanfaatkan teknologi informasi yang telah terintegrasi dan mutakhir di seluruh proses bisnisnya. Perusahaan juga terus memperhatikan perkembangan terbaru dalam industri pembiayaan beserta potensinya, agar terus memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam dan cepat berubah dari waktu ke waktu.

Optimalisasi Operasi di Masa Pandemi

Bagi Perusahaan, kesehatan dan keselamatan karyawan adalah prioritas utama. Oleh karena itu, Gugus Tugas Covid-19 yang dibentuk di 2020 terus mencegah, mengantisipasi, dan memitigasi penyebaran Covid-19 di antara karyawan Perusahaan. Gugus tugas tersebut senantiasa memastikan bahwa setiap karyawan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin.

Komitmen Perusahaan terhadap keselamatan karyawannya tercermin dari keterlibatan aktifnya dalam program vaksinasi nasional. Perusahaan bekerja sama dengan sejumlah institusi pelaksana vaksinasi untuk memberikan layanan vaksinasi yang tidak terbatas hanya bagi karyawan Perusahaan, namun juga bagi anggota keluarga mereka. Per akhir 2021, lebih dari 95% karyawan BFI Finance di semua wilayah operasionalnya telah menerima vaksinasi Covid-19 secara lengkap.

Untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan terbebas dari risiko Covid-19, selama 2021, Perusahaan melakukan tes antigen massal secara rutin, terutama selepas masa libur panjang, terhadap semua karyawan yang bekerja atau berkunjung ke kantor.

Penerapan langkah-langkah di atas telah membantu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif bagi karyawan, serta mendukung kinerja mereka, sehingga BFI Finance selalu siap menghadirkan layanan terbaiknya bagi konsumen, di manapun mereka berada.



PELAYANAN KONSUMEN

BFI Finance menerapkan program pelayanan konsumen untuk memastikan berbagai kebutuhan konsumennya dapat direspons, dengan cepat dan memuaskan, melalui berbagai jalur komunikasi yang Perusahaan telah sediakan dan terus kembangkan.

Secara komprehensif, program pelayanan konsumen Perusahaan disusun dan diterapkan berdasarkan UU No. 8/1999 tentang Perlindungan Konsumen dan POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Layanan Keuangan, serta peraturan terkait lainnya.

Bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan secara komprehensif serta mempertahankan bisnis di tengah persaingan industri, upaya strategis Perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi konsumen dirangkum dalam kerangka kerja *Service Excellence Strategy* yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1. *Sustaining Service Insight* (Mempertahankan Wawasan Layanan);
2. *Customer Relationship & Engagement* (Hubungan & Keterlibatan Konsumen); dan
3. *Complaint Handling & Service Recovery* (Penanganan Pengaduan & Pemulihan Layanan).

Sustaining Service Insight

Wawasan berorientasi layanan (*Service Insight*) mutlak dipelihara oleh seluruh karyawan, terutama mereka yang berhubungan langsung dengan konsumen. Sesuai dengan salah satu Nilai Inti Perusahaan, yakni *Excellent Service*, *Service Insight* mengupayakan layanan optimal untuk menciptakan kepuasan pelanggan melalui tiga aspek utama, yaitu:

1. **Sikap Positif:** ramah dan sopan dalam memberikan pelayanan;
2. **Responsif:** respons cepat, tepat, tanggap, dan akurat; dan
3. **Profesional:** berinteraksi dengan konsumen berdasarkan ketentuan standar layanan Perusahaan.

Customer Relationship & Engagement

Demi kualitas layanan terbaik dan semakin komprehensif dari waktu ke waktu bagi semua konsumen, maka penting bagi karyawan untuk memiliki kompetensi dan pemahaman terkini mengenai kualitas layanan. Hal ini membantu karyawan mengidentifikasi kebutuhan konsumen sekaligus mengupayakan cara-cara yang tepat untuk melayani kebutuhan tersebut.

Di 2021, upaya digitalisasi yang lebih menyeluruh di area pelayanan konsumen BFI Finance berlangsung dengan tujuan mengoptimalkan kepuasan pelanggan dan efektivitas proses bisnis. Program-program yang dijalankan di 2021, antara lain:

- ***Virtual Customer Service***
Untuk memastikan keamanan dan keselamatan baik konsumen maupun karyawan, sejak masa PPKM yang dicanangkan oleh Pemerintah, Perusahaan menjalankan sistem *Virtual Customer Service* untuk membatasi Total konsumen yang datang ke outlet dan mempersingkat waktu kunjungan mereka yang sebagian besar dihabiskan dalam antrian. Melalui *Virtual Customer Service*, konsumen tak lagi perlu berinteraksi langsung dengan petugas, karena kini mereka terhubung secara virtual ke petugas layanan pelanggan di kantor pusat melalui monitor yang terpasang di outlet. Hingga akhir 2021, fasilitas ini telah beroperasi di dua cabang besar, yaitu Bintaro dan Tangerang, dan disambut positif oleh konsumen.
- ***Digital Signature System***
Penerapan sistem tanda tangan digital merupakan salah satu upaya Perusahaan untuk mengurangi kunjungan konsumen secara fisik sejak masa PPKM yang ketat. Untuk melakukan proses yang mudah, cepat, dan aman ini, konsumen hanya perlu mengunduh aplikasi *PrivyID* di gawai mereka dan melakukan penandatanganan pada layar, tanpa perlu berinteraksi secara fisik dengan petugas. Per akhir 2021, sistem ini telah berlaku bagi semua konsumen pembiayaan mobil di seluruh cabang wilayah Jabodetabek.

- **Tambahan Cakupan Asuransi**
Perusahaan memberikan nilai tambah dalam cakupan asuransi bawaan dari sejumlah produk pembiayaannya—yakni untuk konsumen pembiayaan motor, mobil, dan PBF—dengan klausul terkait santunan duka, yang berlaku aktif tanpa masa tunggu sejak pembiayaan diberikan kepada konsumen.

Selain program-program terobosan untuk meningkatkan kepuasan konsumen tersebut, di 2021 Perusahaan terus mempertahankan sejumlah program rutin, antara lain:

- **Perlindungan Kesehatan Konsumen di Outlet**
Sesuai dengan protokol kesehatan yang menjadi himbauan Pemerintah, Perusahaan berupaya melindungi setiap karyawan saat mengunjungi outletnya, dengan menerapkan praktik-praktik yang aman, mencakup penyediaan cairan pembersih tangan, serta disinfeksi dan pengasapan (*fogging*) berkala untuk mencegah penyebaran virus.
- **Self-Development Program**
Program ini bertujuan menetapkan standar layanan yang tinggi dan didasarkan pada nilai inti *Excellent Service*. Pelatihan yang diberikan sepanjang 2021 mencakup program FANCY (Fun When I See You) untuk meningkatkan kompetensi *frontliner* dan program Sabtu Belajar bersama tim Asset Management dengan tujuan membangun kesadaran akan pentingnya *Excellent Service*. Asset Management berperan sebagai pengingat dan penagih kewajiban pelanggan yang bekerja dengan mengedepankan profesionalitas dan menjalankan standar sesuai nilai-nilai budaya perusahaan.

Pelatihan untuk membangun konsistensi penerapan *Excellent Service* juga diberikan kepada para pimpinan, yakni Branch Manager dan Unit Head, yang menjadi *role model* bagi anggota tim dan karyawan lainnya.
- **Service Mindset Program**
Merupakan program tahunan bagi Regional Service Excellence Monitoring Specialist (RSEMS) di setiap wilayah di seluruh Indonesia, sebagai garda terdepan strategi pelayanan. Selain meningkatkan kemampuan dan *service mindset*, kegiatan ini juga menggali potensi dan kreativitas RSEMS terkait standardisasi layanan cabang. Untuk memaksimalkan peningkatan *service mindset* dan *service awareness*, baik bagi konsumen internal maupun eksternal, RSEMS juga membuat program rutin bulanan. Program dan aktivitas yang diimplementasikan di cabang dilakukan via kolaborasi dengan unit lain, dan disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap wilayah, untuk mendapatkan hasil optimal dengan cara yang tepat dengan kondisi di setiap wilayah.
- **Kegiatan Apresiasi Konsumen pada Hari Pelanggan Nasional 2021**
Sebagai bentuk apresiasi kepada konsumen, Perusahaan melakukan beragam kegiatan, dimulai dari pelayanan khusus dengan pemberian hadiah menarik dan *reward* bagi konsumen yang bertransaksi melalui *e-Commerce*, menyapa konsumen terpilih secara daring bersama pimpinan cabang dan pimpinan lainnya, serta program *talk show* dan berbagi hadiah menarik bersama Direksi di Hari Pelanggan Nasional.

Di 2021 Perusahaan memperluas sambungan layanan konsumennya dengan membuka jalur komunikasi konsumen melalui berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp.

Complaint Handling & Service Recovery

Unit Layanan Konsumen, bekerja sama dengan unit-unit terkait, bertanggung jawab menindaklanjuti pengaduan yang diterima Perusahaan demi memastikan respons yang cepat, akurat, menyeluruh, dan memuaskan.

Di 2021, BFI Finance menerima 6.087 umpan balik dalam bentuk pengaduan dan saran dari konsumen atau pihak terkait, yang selanjutnya

menjadi pertimbangan bagi Perusahaan untuk mengembangkan produk-produknya. Tidak terdapat pengaduan dari konsumen terkait kasus pelanggaran privasi dan data konsumen di 2021.

BFI Finance telah menetapkan *Service Level Agreement* (SLA) dalam bentuk periode respons untuk setiap pengaduan yang diterima. SLA ditetapkan berdasarkan kebijakan internal Perusahaan dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Pencapaian SLA BFI Finance di 2021 tercermin lewat tindak lanjut tuntas dari setiap pengaduan dalam waktu maksimal 5 hari kerja untuk pengaduan lisan dan maksimal 20 hari kerja untuk pengaduan tertulis.

Telah berjalan sejak tahun sebelumnya, strategi layanan *Listen to Our Customer* di 2021 membantu Perusahaan untuk lebih memahami kebutuhan dan ekspektasi konsumennya, sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan menciptakan pengalaman positif bagi mereka. Konsumen dapat langsung memberikan umpan balik tingkat kepuasan atas pengalaman mereka dengan mengisi *Smart Rating System* (SRS) pada gawai yang disediakan di cabang.

Pengukuran Kepuasan Konsumen

Keberhasilan inisiatif layanan konsumen Perusahaan rutin diukur menggunakan Indeks Kepuasan Konsumen atau *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Net Promoter Score* (NPS).

Di 2021, respons konsumen dikumpulkan melalui telepon dan platform daring. BFI Finance menerima masukan dari 110.576 konsumen baru sebagai responden dan mencatat skor CSI sebesar 4,14 dari nilai maksimum 5, dan NPS sebesar 53,1%.

Skor CSI menunjukkan peningkatan signifikan dari skor di 2020, yaitu 3,47, seiring dengan semakin mulusnya penyesuaian layanan yang Perusahaan lakukan sejak awal pandemi hingga akhir 2021. Perusahaan terus mengupayakan skor ini meningkat dan bahkan melampaui kondisi pra-pandemi, yakni 4,48 selama 2019.

Penyempurnaan Layanan Pelanggan

DMS yang dikembangkan sejak 2020 diujicobakan pada salah satu cabang di 2021. Sebagai pengembangan sistem lebih lanjut, prosesnya telah didukung infrastruktur untuk menampung dokumen pribadi konsumen secara digital, di antaranya Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Sistem dokumentasi digital ini menjadi salah satu fokus Perusahaan dalam pengembangan sistem pelayanan pelanggan berbasis digital, untuk mencapai standar layanan yang efektif, produktif, memuaskan, dan ramah lingkungan.

Penilaian Internal (YOUR VOICE)

Sebagai salah satu bentuk penilaian kinerja tim, Perusahaan di 2021 menjalankan mekanisme baru yang fleksibel, yaitu platform YOUR VOICE yang dapat diakses dengan memindai kode QR sehingga penilaian dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. YOUR VOICE juga digunakan sebagai wadah bagi karyawan untuk menyalurkan gagasan dan aspirasi untuk mendukung pelayanan internal. Setiap masukan mereka dijadikan pertimbangan oleh Perusahaan dalam penyusunan strategi dan langkah perbaikan.

Terdapat dua jenis penilaian yang dapat karyawan berikan melalui YOUR VOICE, yakni iVOTE dan iCARE. Sementara iVOTE bertujuan mengevaluasi kinerja dan kerja sama antarunit melalui saran dan masukan dari konsumen internal (rekan kerja) untuk membangun kesadaran pentingnya *Excellent Service*, iCARE memfasilitasi karyawan yang ingin menyampaikan ide dan solusi yang mereka anggap tepat untuk suatu isu tertentu di lingkup internal.

05

Analisis dan Pembahasan Manajemen

BFI Finance kembali ke jalur pertumbuhan dengan melesatnya penyaluran pembiayaan pada semua jenis aset.



108	Tinjauan Ekonomi dan Industri	155	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
110	Tinjauan Bisnis	156	Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal yang Material
119	Pemasaran		
122	Tinjauan Kinerja Keuangan	156	Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak-Pihak Berelasi
149	Analisis Rasio Penting		
152	Perbandingan Target dan Realisasi 2021	156	Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
153	Struktur Modal (Kecukupan Modal)	157	Perubahan Kebijakan Akuntansi
153	Investasi Material atas Barang Modal	159	Prospek Bisnis 2022
154	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan		
155	Dividen		

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Sekilas Perekonomian Global

Dua tahun pandemi telah berlangsung, jalan menuju pemulihan masih sangat bergelombang dan berliku. Perekonomian global tumbuh 5,9%, di tengah tingginya penyebaran Omicron di seluruh dunia. Akan tetapi, pertumbuhan tersebut tidaklah merata dan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan setiap negara menjalankan program vaksinasi serta kondisi dan kebijakan finansial yang diambil oleh negara-negara besar. Disrupsi terhadap pertumbuhan terus terjadi di berbagai bidang—perawatan kesehatan, perjalanan, pendidikan, rantai pasokan, manufaktur, dan perdagangan internasional.

Pandemi yang tak kunjung usai dan perkembangannya yang kerap mengejutkan membuat berbagai prediksi tentang perekonomian meleset. Sebagai contoh, inflasi tinggi yang melampaui ekspektasi, akibat harga komoditas energi dan bahan pangan yang melesat serta gangguan yang berkelanjutan terhadap rantai pasokan, membebani baik negara maju maupun berkembang, dan dampaknya telah merembet ke banyak sektor lain.

Kembali tingginya kasus Covid-19 juga mengganggu pemulihan di seluruh dunia. *Lockdown* dan berbagai bentuk pembatasan sosial dan mobilitas lainnya diterapkan dan diangkat secara bergantian, berulang kali layaknya suatu siklus, menyesuaikan dengan gelombang pandemi yang terjadi berkali-kali dan merenggut lebih banyak korban dibandingkan di 2020.

Inflasi diperkirakan terus tinggi untuk waktu yang lebih lama daripada yang diprediksi sebelumnya, sehingga kebijakan moneter di berbagai negara akan semakin diperketat. Salah satunya, Federal Reserve AS telah melakukan pengetatan sejak November 2021. Di penghujung tahun, jumlah kasus Covid-19 harian terus naik, mencapai rekor tertingginya di berbagai belahan dunia, dengan merebaknya varian Omicron yang jauh lebih mudah menular. Dengan berbagai ketidakpastian, baik lama maupun yang baru muncul, pertumbuhan global di 2022 akan sangat bergantung pada keberhasilan upaya-upaya pengendalian pandemi dan inflasi yang saling berkaitan.

Sekilas Perekonomian Indonesia

Setelah PDB-nya menciut sepanjang empat kuartal berturut-turut, Indonesia pulih dengan meyakinkan, tumbuh 7,07% di kuartal kedua 2021. Hal ini ditunjang oleh kehati-hatian Pemerintah Indonesia dalam menyeimbangkan prioritas dalam menerapkan pembatasan aktivitas dan menjaga roda ekonomi terus berputar.

Akan tetapi, tak lama kemudian gelombang kedua pandemi menghantam dengan menyebarkan varian Delta yang jauh lebih berbahaya, sehingga jumlah kasus meningkat dan Pemerintah dipaksa mengerem laju pertumbuhan dengan meningkatkan level PPKM di banyak daerah. Berkat upaya tersebut yang didukung oleh program vaksinasi yang gencar sejak awal 2021, Pemerintah akhirnya mampu menguasai situasinya di September, dan menjaga jumlah kasus harian pada tingkat yang sangat rendah hingga akhir tahun. Dengan demikian, aktivitas ekonomi dapat kembali berjalan hingga mendekati kondisi normal, sementara protokol kesehatan ketat terus diterapkan.

Bagi komoditas ekspor utama Indonesia—batubara dan minyak sawit mentah (CPO)—2021 merupakan tahun yang luar biasa. Harga kedua komoditas tersebut melesat mencapai titik tertingginya dalam sejarah, didorong oleh permintaan global yang kuat untuk energi dan minyak makan. Laju pemulihan ekonomi di beberapa daerah di mana batubara dan CPO adalah industri yang dominan akibatnya meningkat pesat, mengangkat taraf hidup masyarakat sekitar dan mendorong kemajuan berbagai bisnis terkait di sepanjang rantai pasokannya. Dengan laju inflasi tetap terjaga di dalam koridor yang ditentukan oleh regulator, pertumbuhan di sektor pengolahan, ekstraktif, dan komersial mengangkat naik PDB Indonesia sebesar 3,69% di 2021.

Sebagian besar pertumbuhan ini bertumpu pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang secara keseluruhan berjumlah sekitar 64 juta unit dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia. Selama pandemi, dengan berlakunya pembatasan sosial, UMKM dipaksa beradaptasi ke platform daring. Banyak yang akhirnya

mengubah model bisnis mereka dan mengadopsi teknologi agar dapat bertahan di tengah pandemi.

Relaksasi pembatasan secara bertahap di Indonesia seiring semakin terkendalinya situasi pandemi membuat angka penjualan sepeda motor dan mobil kembali merangkak naik, meskipun belum mencapai tingkat pra-pandemi. Hingga akhir 2021, AISI mencatat pertumbuhan 38,1% dalam penjualan sepeda motor domestik mencapai 5,1 juta unit, sementara penjualan mobil mencapai 887.200 unit atau 66,6% lebih tinggi berdasarkan data Gaikindo, dengan adanya pemberlakuan kebijakan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) Ditanggung Pemerintah untuk waktu yang terbatas.

Tinjauan Industri Pembiayaan

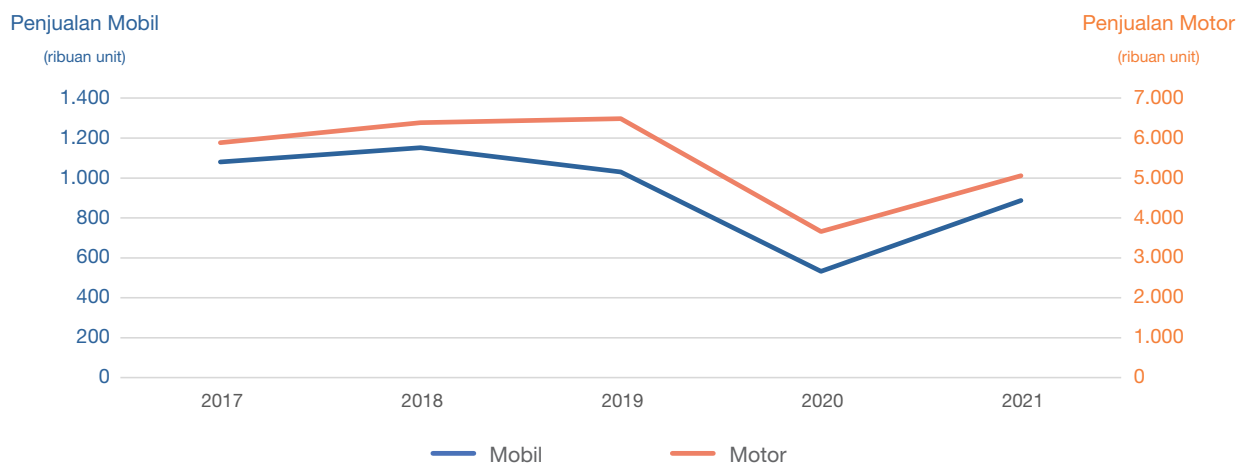
Sektor perbankan Indonesia mencatat pertumbuhan penyaluran pinjaman sebesar 4,9% di 2021, berkat stabilitas sektor keuangan di tengah pemulihan ekonomi secara luas. Kondisi di industri pembiayaan, sebaliknya, berlawanan dengan itu. Nilai piutang pembiayaan di 2021 tercatat Rp364 triliun hingga akhir 2021, menurun 1,5% dari nilainya di 2020. Namun, tren penurunan nilai

piutang bersih telah berakhir dengan dibukukannya pertumbuhan secara kuartalan pada kuartal terakhir 2021. Pertumbuhan ini diperkirakan akan berlanjut di 2022.

Di sisi lain, kualitas pembiayaan secara keseluruhan mengalami perbaikan. Hal ini menunjukkan efektivitas program restrukturisasi piutang lembaga keuangan yang dipimpin oleh OJK. NPF industri pembiayaan per akhir 2021 tercatat sebesar 3,53% (bruto), turun dari 4,01% satu tahun sebelumnya. Hal tersebut turut mendorong peningkatan profitabilitas: ROA dan ROE industri menjadi lebih dari dua kali lipat nilainya dari satu tahun sebelumnya.

Piutang pembiayaan pada akhir 2021 masih didominasi oleh pembiayaan multiguna, dengan komposisi 56,8% dari total. Sisanya terdiri dari pembiayaan investasi sebesar 31,4%, pembiayaan modal kerja 7,9%, pembiayaan syariah 3,8%, dan piutang pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan OJK sebesar 0,1%. Pembiayaan modal kerja merupakan segmen yang meningkat paling pesat di 2021, tumbuh 17,5% dari Rp24,6 triliun pada Desember 2020 menjadi Rp29,0 triliun pada akhir 2021.

Grafik 6 Penjualan Mobil dan Motor di Indonesia



Sumber: Gaikindo & AISI

TINJAUAN BISNIS

Selama 40 tahun berkiprah di sektor jasa keuangan di Indonesia, BFI Finance telah berkembang, dari salah satu perusahaan yang memelopori usaha pembiayaan di Indonesia hingga menjadi perusahaan pembiayaan independen yang terdepan di negeri ini.

BFI Finance menghadirkan solusi keuangan bagi bangsa Indonesia dari berbagai kalangan, dari perorangan dan UKM hingga korporasi, melalui ratusan cabang dan gerainya yang tersebar di 33 provinsi. Layanan pembiayaan yang Perusahaan salurkan selama ini telah berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di manapun mereka berada.

BFI Finance menyalurkan produk-produk pembiayaan yang beragun aset, dalam bentuk mobil, sepeda motor, dan properti, untuk tujuan investasi, modal kerja, dan multiguna, dalam bentuk konvensional maupun berbasis syariah. Perusahaan juga mengakselerasi kemajuan berbagai sektor industri di Indonesia melalui produk pembiayaan alat berat dan mesin yang disalurkaninya. Selain itu, melalui platform daring Pinjam Modal, entitas anak Perusahaan yaitu PT FIT telah mengembangkan sayapnya di bidang *peer-to-peer lending* yang turut mendukung program inklusi keuangan Pemerintah Indonesia.

Seluruh produk pembiayaan dan layanan lainnya dari BFI Finance diawasi dan diatur oleh POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (POJK 35).

BFI Finance mencatat seluruh piutang pembiayaan yang disalurkaninya dalam dua kategori utama, yakni jenis aset yang dibiayai dan tujuan pembiayaan. Bagian ini menyajikan analisis bisnis Perusahaan terkait kinerja Pembiayaan Baru yang disalurkan di 2021 dibandingkan dengan di 2020, sementara bagian-bagian selanjutnya membahas kinerja Portofolio Piutang Pembiayaan yang disertai dengan konteks kinerja keuangan Perusahaan yang lebih luas.

Tabel 22 Pembiayaan Baru Berdasarkan Jenis Aset

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pembiayaan Mobil Bekas	5.206	9.183	3.977	76,4%
Pembiayaan Mobil Baru	77	194	117	151,9%
Pembiayaan Mobil	5.283	9.377	4.094	77,5%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	1.395	1.986	591	42,4%
Pembiayaan Alat Berat	781	1.415	634	81,2%
Pembiayaan <i>Channeling</i>	7	524	517	7.385,7%
Pembiayaan Properti	105	209	104	99,0%
Pembiayaan Syariah	35	161	126	360,0%
Jumlah	7.606	13.672	6.066	79,8%

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Persentase dari Jumlah:				
Pembiayaan Mobil Bekas	68,4%	67,2%	n/a	-1,2%
Pembiayaan Mobil Baru	1,0%	1,4%	n/a	0,4%
Pembiayaan Mobil	69,4%	68,6%	n/a	-0,8%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	18,3%	14,5%	n/a	-3,8%
Pembiayaan Alat Berat	10,3%	10,4%	n/a	0,1%
Pembiayaan <i>Channeling</i>	0,1%	3,8%	n/a	3,7%
Pembiayaan Properti	1,4%	1,5%	n/a	0,1%
Pembiayaan Syariah	0,5%	1,2%	n/a	0,7%
Jumlah	100,0%	100,0%		
Keterangan (unit)				
Pembiayaan Mobil Bekas	59.007	102.929	43.922	74,4%
Pembiayaan Mobil Baru	383	808	425	111,0%
Pembiayaan Mobil	59.390	103.737	44.347	74,7%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	194.786	268.628	73.842	37,9%
Pembiayaan <i>Channeling</i>	1.987	9.526	7.539	379,4%
Pembiayaan Alat Berat	1.431	2.314	883	61,7%
Pembiayaan Properti	405	652	247	61,0%
Pembiayaan Syariah	965	1.376	411	42,6%
Jumlah	258.964	386.233	127.269	49,1%

Pembiayaan Baru

Jumlah Pembiayaan Baru BFI Finance di 2021 mencapai Rp13.672 miliar, meningkat 79,8% dari nilainya sebesar Rp7.606 miliar di 2020.

Sebanyak 68,6% dari jumlah tersebut berasal dari Pembiayaan Mobil, yang mencapai Rp9.377 miliar. Hampir seluruhnya merupakan kontribusi dari Pembiayaan Mobil Bekas, dengan jumlah Rp9.183 miliar, atau 67,2% dari jumlah Pembiayaan Baru. Sisanya berasal dari Pembiayaan Sepeda Motor Bekas (14,5% dari jumlah Pembiayaan Baru), Pembiayaan Alat Berat (10,4%), Pembiayaan *Channeling* (3,8%), Pembiayaan Beragun Properti (1,5%), dan Pembiayaan Syariah (1,2%).

Pemulihan ekonomi yang dialami Indonesia di 2021 seiring meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat pasca-gelombang kedua Covid-19 di pertengahan tahun merupakan pendorong kenaikan dalam jumlah Pembiayaan Baru yang Perusahaan bukukan di 2021. Kendati kinerja pembiayaan baru telah menunjukkan pemulihan yang kuat, jumlahnya masih belum sepenuhnya kembali ke posisi pra-pandemi, di mana nilai tertinggi dicatat pada 2019, yakni Rp15.896 miliar.

Kenaikan yang cukup signifikan terlihat pada Pembiayaan Mobil Baru, sebesar Rp117 miliar atau 151,9% di 2021 dibandingkan 2020 menjadi Rp194 miliar. Sementara itu, terjadi kenaikan signifikan sebesar 7.385,7% pada Pembiayaan *Channeling*, yang meningkat Rp517 miliar di 2021. Kinerja masing-masing produk pembiayaan dijelaskan di bawah ini.

Tabel 23 Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) Berdasarkan Sumber Pembiayaan

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
<i>Non-Dealer Financing</i>	4.901	8.488	3.587	73,2%
<i>Dealer Financing</i>				
Pembiayaan Mobil Bekas	305	695	390	127,9%
Pembiayaan Mobil Baru	77	194	117	151,9%
Jumlah	5.283	9.377	4.094	77,5%
Keterangan (unit)				
<i>Non-Dealer Financing</i>	56.101	96.857	40.756	72,6%
<i>Dealer Financing</i>				
Pembiayaan Mobil Bekas	2.906	6.072	3.166	108,9%
Pembiayaan Mobil Baru	383	808	425	111,0%
Jumlah	59.390	103.737	44.347	74,7%

Tabel 24 Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) Berdasarkan Kategori

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Mobil Penumpang	4.212	7.422	3.210	76,2%
Mobil Komersial	1.071	1.955	884	82,5%
Jumlah	5.283	9.377	4.094	77,5%
Persentase dari Jumlah:				
Mobil Penumpang	79.7%	79.2%	n/a	-0,6%
Mobil Komersial	20.3%	20.8%	n/a	0,6%
Jumlah	100.0%	100.0%		

Tabel 25 Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) Berdasarkan Jenis Mobil

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Minibus/MPV	2.768	4.894	2.126	76,8%
Jip	1.107	1.936	829	74,9%
Truk	555	1.026	471	84,9%
Pick-up	486	881	395	81,3%
Sedan	337	592	255	75,7%
Bus	30	48	18	60,0%
Jumlah	5.283	9.377	4.094	77,5%
Persentase dari Jumlah:				
Minibus/MPV	52,4%	52,2%	n/a	-0,2%
Jip	20,9%	20,7%	n/a	-0,2%
Truk	10,5%	10,9%	n/a	0,4%
Pick-up	9,2%	9,4%	n/a	0,2%
Sedan	6,4%	6,3%	n/a	-0,1%
Bus	0,6%	0,5%	n/a	-0,1%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Tabel 26 Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) Berdasarkan Merek

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Toyota	1.982	3.470	1.488	75,1%
Mitsubishi	779	1.438	659	84,6%
Honda	757	1.385	628	83,0%
Daihatsu	692	1.280	588	85,0%
Suzuki	463	770	307	66,3%
Isuzu	64	105	41	64,1%
Merek Jepang Lain-Lain	385	679	294	76,4%
Di Luar Merek Jepang	161	250	89	55,3%
Jumlah	5.283	9.377	4.094	77,5%

Tabel 26 Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) Berdasarkan Merek

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Persentase dari Jumlah:				
Toyota	37,5%	37,0%	n/a	-0,5%
Mitsubishi	14,7%	15,3%	n/a	0,6%
Honda	14,3%	14,8%	n/a	0,5%
Daihatsu	13,1%	13,7%	n/a	0,6%
Suzuki	8,8%	8,2%	n/a	-0,6%
Isuzu	1,2%	1,1%	n/a	-0,1%
Merek Jepang Lain-Lain	7,3%	7,2%	n/a	-0,1%
Di Luar Merek Jepang	3,1%	2,7%	n/a	-0,4%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Pembiayaan Mobil

Terdapat sejumlah penyesuaian di dalam proses bisnis Perusahaan sejak terjadi pandemi Covid-19 di 2020. Pemulihan ekonomi masyarakat di 2021 menjadi faktor utama pertumbuhan pembiayaan mobil. Selain itu, sejumlah penyesuaian yang diterapkan sejak pandemi mendorong Perusahaan untuk melakukan strategi penyempurnaan sistem, di antaranya optimasi telesurvei dan digitalisasi dalam proses pembiayaan. Untuk pembiayaan mobil, sekitar 40% dari seluruh pembiayaan di 2021 telah menggunakan sistem telesurvei. Upaya ini memberikan dorongan yang kuat bagi pertumbuhan di sektor ini.

Pembiayaan Baru Mobil di 2021 sebagian besar didorong oleh *Non-Dealer Financing*, yang kontribusinya mencapai Rp8.488 miliar, atau 90,5% dari Jumlah Pembiayaan Baru Mobil. *Non-Dealer Financing* tetap menjadi fokus utama Perusahaan, sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya. Jumlah unit yang dibiayai melalui skema ini mencapai 96.857 unit di 2021, meningkat 72,6% dari jumlah unit di 2020, sementara nilai pembiayaannya meningkat sebesar Rp3.587 miliar atau 73,2% dari 2020.

Melalui skema *Dealer Financing*, Perusahaan menyalurkan pembiayaan untuk 6.072 unit mobil bekas dan 808 unit mobil baru, lebih dari dua kali lipat jumlah unit yang dibiayai di 2020. Jumlah pembiayaan *Dealer Financing* di 2021 mencapai Rp889 miliar, meningkat 132,7% dari jumlah di 2020.

Sebanyak 79,2% dari jumlah Pembiayaan Mobil di 2021 adalah untuk Mobil Penumpang, dengan jenis Minibus/MPV mendominasi jumlah pembiayaan tersebut sebesar 52,2%, yang kemudian disusul oleh Jip (20,7%).

Merek-merek Jepang tetap menjadi pilihan bagi konsumen Pembiayaan Mobil BFI Finance di 2021, dengan posisi tiga besar tidak berubah selama beberapa tahun terakhir. Toyota mendominasi dengan proporsi 37,0% dari jumlah Pembiayaan Mobil, sementara posisi kedua dan ketiga ditempati oleh Mitsubishi (15,3%) dan Honda (14,8%).

Pembiayaan Sepeda Motor

Bisnis sepeda motor BFI Finance difokuskan pada pembiayaan dengan Sepeda Motor Bekas sebagai agunan. Pembiayaan Sepeda Motor Bekas didorong oleh berbagai kebutuhan di kalangan kelas menengah ke bawah. Perusahaan tidak membiayai pembelian sepeda motor, sehingga bisnis pembiayaan ini tidak berkorelasi langsung dengan penjualan sepeda motor baru.

Sebagaimana halnya dengan pembiayaan mobil, terjadi pertumbuhan signifikan di sektor pembiayaan sepeda motor, yang didorong oleh pemulihan ekonomi masyarakat di 2021 serta penyempurnaan sistem telesurvei yang diterapkan pada sekitar 70% dari keseluruhan pembiayaan Perusahaan di 2021. Hal ini menjadi strategi Perusahaan dalam menanggapi peluang pemulihan ekonomi dengan memanfaatkan teknologi.

Hal tersebut berkontribusi terhadap kenaikan 42,4% dalam jumlah Pembiayaan Sepeda Motor Bekas di 2021, dari Rp1.395 miliar di 2020 menjadi Rp1.986 miliar.

Tiga besar merek sepeda motor bekas yang diminati oleh konsumen Pembiayaan Motor Bekas BFI Finance di 2021 adalah merek Jepang. Honda mendominasi dengan proporsi 63,5% dari keseluruhan, disusul oleh Yamaha (31,3%) dan Suzuki (2,6%). Jumlah pembiayaan untuk sepeda motor Honda juga meningkat paling tajam dibandingkan merek lainnya, sebesar 50,1% atau Rp421 miliar di 2021.

Tabel 27 Pembiayaan Baru Sepeda Motor Bekas Berdasarkan Merek

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Honda	840	1.261	421	50,1%
Yamaha	472	622	150	31,8%
Suzuki	45	51	6	13,3%
Lain-Lain	38	52	14	36,8%
Jumlah	1.395	1.986	591	42,4%
Persentase dari Jumlah:				
Honda	60,2%	63,5%	n/a	3,3%
Yamaha	33,9%	31,3%	n/a	-2,6%
Suzuki	3,2%	2,6%	n/a	-0,6%
Lain-Lain	2,7%	2,6%	n/a	-0,1%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lainnya

BFI Finance juga menyediakan Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lainnya bagi pelaku usaha di berbagai sektor dan industri di Indonesia. Di 2021, sektor-sektor yang mendapatkan porsi pembiayaan terbesar dari Perusahaan adalah Pertambangan, Konstruksi, serta Industri dan Manufaktur.

Pertumbuhan industri batubara di 2021 mendorong kinerja Pembiayaan Alat Berat. Kenaikan harga batubara yang signifikan menjadi kontributor utama terhadap pertumbuhan Pembiayaan Alat Berat di 2021, dengan pertumbuhan lebih dari dua kali lipat dibandingkan 2020. Selain itu, pertumbuhan komoditas sawit di 2021, yang harganya sangat fluktuatif namun cenderung naik, juga berdampak positif bagi pembiayaan ke sektor ini.

Secara keseluruhan, jumlah pembiayaan baru yang disalurkan untuk alat berat, mesin, dan peralatan lainnya di 2021 meningkat 81,2%, dari Rp781 miliar di 2020 menjadi Rp1.415 miliar. Kenaikan terbesar, senilai Rp284 miliar (157,8% dari 2020) terjadi pada industri Pertambangan. Hal ini membuat porsi industri Pertambangan dalam jumlah pembiayaan meningkat dari 23,0% di 2020 menjadi 32,8% di 2021.

Selain Pertambangan, salah satu penyumbang komposisi terbesar secara konsisten dari tahun ke tahun adalah Konstruksi, yang menyumbang peningkatan sebesar Rp134 miliar atau 68,4% dari Rp196 miliar di 2020 menjadi Rp330 miliar di 2021. Kinerja cemerlang juga dicatatkan oleh industri Perkebunan, dengan kenaikan 104,6% dari Rp65 miliar di 2020 menjadi Rp133 miliar di 2021.

Ditinjau dari Jenis Alat, Pembiayaan Ekskavator berkontribusi sebesar 42,1% terhadap Jumlah Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lainnya, dengan nilai Rp596 miliar di 2021, meningkat 66,5% dibandingkan dengan Rp358 miliar di 2020. Truk menempati peringkat kedua, dengan kontribusi 17,0% terhadap jumlah pembiayaan, senilai Rp240 miliar di 2021, meningkat 90,5% dari nilainya di 2020.

Tabel 28 Pembiayaan Baru Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain Berdasarkan Industri

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pertambangan	180	464	284	157,8%
Konstruksi	196	330	134	68,4%
Industri dan Manufaktur	116	205	89	76,7%
Perkebunan	65	133	68	104,6%
Jasa	72	118	46	63,9%
Perhutanan	96	96	n/a	0,0%
Perdagangan dan Distribusi	27	23	(4)	-14,8%
Lain-Lain	29	46	17	58,6%
Jumlah	781	1.415	634	81,2%
Persentase dari Jumlah:				
Pertambangan	23,0%	32,8%	n/a	9,8%
Konstruksi	25,1%	23,3%	n/a	-1,8%
Industri dan Manufaktur	14,9%	14,5%	n/a	-0,4%
Perkebunan	8,3%	9,4%	n/a	1,1%
Jasa	9,2%	8,3%	n/a	-0,9%
Perhutanan	12,3%	6,8%	n/a	-5,5%
Perdagangan dan Distribusi	3,5%	1,6%	n/a	-1,9%
Lain-Lain	3,7%	3,3%	n/a	-0,4%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Tabel 29 Pembiayaan Baru Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain Berdasarkan Jenis Alat

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Ekskavator	358	596	238	66,5%
Truk	126	240	114	90,5%
Bulldoser	20	90	70	350,0%
Wheel Loader	15	37	22	146,7%
Forklift	19	20	1	5,3%
Alat Berat Lainnya	59	122	63	106,8%
Jumlah Alat Berat	597	1.105	508	85,1%
Mesin	177	296	119	67,2%
Lain-Lain	7	14	7	100,0%
Jumlah	781	1.415	634	81,2%
Persentase dari Jumlah:				
Ekskavator	45,8%	42,1%	n/a	-3,7%
Truk	16,1%	17,0%	n/a	0,9%
Bulldoser	2,6%	6,4%	n/a	3,8%
Wheel Loader	1,9%	2,6%	n/a	0,7%
Forklift	2,4%	1,4%	n/a	-1,0%
Alat Berat Lainnya	7,6%	8,6%	n/a	1,0%
Jumlah Alat Berat	76,4%	78,1%	n/a	1,7%
Mesin	22,7%	20,9%	n/a	-1,8%
Lain-Lain	0,9%	1,0%	n/a	0,1%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Pembiayaan Beragun Properti

Pembiayaan Beragun Properti yang dibukukan oleh BFI Finance meningkat 99,0% di 2021, dari nilai keseluruhan sebesar Rp105 miliar di 2020 menjadi Rp209 miliar di 2021. Sebanyak 95,2% dari Jumlah Pembiayaan Properti di 2021 menggunakan Rumah Tinggal sebagai agunan, sementara sisanya menggunakan Ruko (Properti Komersial).

Tabel 30 Pembiayaan Baru Beragun Properti Berdasarkan Jenis

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Rumah	103	199	96	93,2%
Ruko	2	10	8	400,0%
Jumlah	105	209	104	99,0%
Persentase dari Jumlah:				
Rumah	98,1%	95,2%	n/a	-2,9%
Ruko	1,9%	4,8%	n/a	2,9%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Pembiayaan Syariah

Kontribusi Pembiayaan Syariah terhadap Jumlah Pembiayaan Baru di 2021 mencapai 1,2% dari keseluruhan, meningkat dari 0,5% di 2020. Nilai Pembiayaan Baru Syariah di 2021 sebesar Rp161 miliar, meningkat signifikan sebesar 360,0% dari nilainya di 2020 sebesar Rp35 miliar.

Di 2021, Perusahaan melakukan transisi dalam model Pembiayaan Syariah, yaitu dari sebelumnya tidak berbasis agunan menjadi berbasis agunan. Transisi ini mendorong Perusahaan untuk mentransformasi strategi pemasaran produk syariahnya, dengan menyaring konsumen yang pengetahuan syariahnya cenderung cukup baik. Perusahaan memanfaatkan saluran luring dan daring secara efektif untuk memberikan edukasi tentang syariah sebagai salah satu strategi pemasarannya.

PEMASARAN

Strategi pemasaran BFI Finance menasar berbagai kelompok demografis di masyarakat yang tersebar di berbagai wilayah geografis di Indonesia. Masing-masing kelompok memiliki kebutuhan dan perilaku konsumen yang berbeda. Selain itu, terdapat juga variabilitas dari satu wilayah geografis ke wilayah lainnya.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan berbagai kelompok konsumen tersebut, BFI Finance menjalankan strategi pemasaran secara komprehensif dan tersegmentasi. Strategi tersebut juga senantiasa mempertimbangkan berbagai tren kebutuhan dan perilaku konsumen di pasar, yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan dibukanya kembali berbagai aktivitas ekonomi dan pulihnya mobilitas warga di 2021, meskipun dengan adanya penerapan PPKM secara lokal dan terbatas, berdasarkan kondisi penyebaran kasus Covid-19 di masyarakat, kegiatan pemasaran atas produk-produk pembiayaan dari BFI Finance dijalankan sepanjang 2021 dengan intensitas yang mendekati periode pra-pandemi.

Jalur dan Strategi Pemasaran

Jalur-jalur pemasaran BFI Finance secara umum terbagi menjadi:

- *Dealer/Supplier*: untuk pemasaran produk pembiayaan mobil, alat berat, dan mesin;
- Agen: untuk pemasaran produk pembiayaan multiguna, dengan mobil, motor, dan sertifikat rumah/ruko sebagai jaminan;
- Telemarketing: untuk langsung menjangkau konsumen melalui telepon, pesan singkat (SMS), dan jaringan *hotline* 1500018; dan
- Digital: termasuk agregator agen dan media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube, sebagai sarana komunikasi langsung dengan konsumen.

Secara umum, strategi pemasaran di 2021 menyesuaikan dengan kondisi pasar untuk masing-masing produk pembiayaan yang Perusahaan tawarkan. Intensitas kegiatan pemasaran ke setiap sektor dan wilayah diatur dengan mempertimbangkan perkembangan sektor/wilayah tersebut.

Upaya khusus Perusahaan lakukan untuk meningkatkan penyerapan produk pembiayaan mobil secara *Non-Dealer Financing* (NDF) dan pembiayaan alat berat (khususnya ke daerah-daerah dengan keberadaan pelaku industri komoditas yang signifikan), serta memperluas pemasaran melalui sejumlah mitra bisnis baru, khususnya agregator agen di ranah digital.



Sutaji

Konsumen Produk Pembiayaan Mobil
Denpasar, Bali

Sejak mendengar mengenai BFI Finance di 2017 dan memutuskan untuk mengajukan pembiayaan untuk pembelian mobil saya dari BFI Finance. Saya terkesan dengan prosesnya yang cepat, dan petugasnya yang berempati dan selalu mengenali kebutuhan saya dengan baik. Saya harap BFI Finance dapat terus mempertahankan kualitas layanannya di masa depan.



Sebaran Jaringan Fisik

Keberadaan BFI Finance di pasar secara fisik merupakan salah satu kunci utama keberhasilannya menguasai pangsa pasar yang dominan di Indonesia. Kehadiran outlet BFI Finance, bahkan di daerah-daerah yang cukup terpencil sekalipun di semua pulau besar di Indonesia, menunjang terciptanya persepsi publik yang kuat akan merek BFI Finance sebagai lembaga pembiayaan yang terkemuka dan paling mudah dijangkau di Indonesia.

Di tengah pandemi, bagaimanapun juga, terjadi perubahan perilaku pasar dalam mengakses layanan Perusahaan, selain juga karena penerapan pembatasan mobilitas warga untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, Perusahaan mentransformasi model bisnisnya agar dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan besar ini sementara tetap menjalankan seluruh kegiatan usahanya, termasuk pemasaran, secara efektif.

Langkah transformasi ini berdampak pada perampingan pada jaringan fisik BFI Finance. Akan tetapi, dengan menerapkan teknologi terkini, Perusahaan dapat hadir secara lebih ekstensif di ranah digital, disertai dengan berbagai kompetensi digital terkait. Hasilnya, Perusahaan justru dapat semakin mendekatkan diri dengan konsumennya dan dapat menjawab kebutuhan mereka dengan lebih cepat.

Pada akhir 2021, BFI Finance mengoperasikan 274 outlet, yang terdiri dari 217 cabang dan 57 gerai, termasuk 45 cabang perwakilan syariah yang

beroperasi di lokasi cabang konvensional. Jumlah ini mengalami penurunan dari 346 outlet per akhir 2020 seiring dengan bertumbuhnya proses dan prosedur digital yang diterapkan Perusahaan. Outlet-outlet BFI Finance ini tersebar di kawasan Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Kemitraan dengan Dealer

Dalam kemitraannya dengan *dealer/supplier* yang profil dan reputasinya unggul di pasar, Perusahaan memasarkan produk *Dealer Financing* untuk pembiayaan mobil baru dan mobil bekas.

Nilai pembiayaan baru untuk mobil bekas dari *Dealer Financing* mencapai 7,57% dari jumlah pembiayaan baru untuk mobil bekas.

Pemasaran untuk pembiayaan alat berat dan mesin juga dilakukan melalui *dealer*, dan di 2021 difokuskan pada industri pertambangan batubara dan nikel, sejalan dengan meningkatnya harga kedua komoditas tambang tersebut sepanjang 2021.

Penetrasi ke Arena Digital

Untuk memperkuat posisinya di pasar digital, Perusahaan menjalin kemitraan dengan sejumlah pelaku *e-commerce* dengan semakin intensif di 2021. Langkah ini membuat Perusahaan dapat meraih peluang bisnis yang kian besar dari jalur ini seiring maraknya digitalisasi di masyarakat, yang sekaligus telah mengubah cara banyak pihak bertransaksi di pasar mobil bekas.



Surya Sulistio Pemilik PT Berkat Anugerah Sejahtera

Konsumen Pembiayaan Alat Berat
Samarinda, Kalimantan Timur

Hubungan baik saya dengan BFI Finance telah dibangun sejak 1994, saat ayah saya masih menjadi pimpinan di perusahaan kami. Kami telah terbiasa dan puas bekerja sama dengan BFI Finance selama ini, antara lain karena respons mereka yang sangat cepat dan profesional. Saya merasa sangat mudah untuk menghubungi berbagai pihak di BFI Finance, mulai dari tim pemasaran, Supervisor, Branch Manager, hingga Regional Manager. Paket pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kami, sekaligus proses persetujuannya yang cepat, adalah keunggulan yang perlu dipertahankan. Semoga ke depannya BFI Finance dapat menyalurkan pembiayaan untuk portofolio produk yang lebih lengkap, khususnya alat berat yang lebih besar ukurannya.



Dengan layanan digital yang terus ditingkatkan kapabilitasnya, Perusahaan berharap dapat memberikan solusi dan layanan yang lebih praktis dan cepat kepada konsumennya. Untuk mewujudkan sasaran ini, Perusahaan tengah bekerja sama dengan satu konsultan bisnis terkemuka untuk membangun program internal yang akan mengakselerasi dan memperluas digitalisasi dalam proses bisnisnya, dalam rangka menjadikan jalur digital sebagai jalur akuisisi bisnis yang utama di masa mendatang.

Pemasaran oleh Agen dan Telemarketing

Program yang telah menjadi andalan Perusahaan sejak lama adalah program NDF untuk mobil. Dari tahun ke tahun, NDF dipasarkan melalui agen dan telemarketing, namun situasi pandemi membuat Perusahaan mengambil langkah untuk merestrukturisasi model akuisisinya, yang berdampak pada NDF.

Di 2021, Perusahaan menjalin kemitraan dengan banyak agen baru, yang selama ini merupakan ujung tombak bagi pemasaran Perusahaan. Sebagai bagian dari proyek rintisan penerapan teknologi digital, sejumlah agen mulai 2021 diperlengkapi dengan sistem *keyboard* khusus pada gawai mereka masing-masing. Teknologi ini membantu meningkatkan produktivitas agen dengan meminimalkan kebutuhan mereka untuk melaporkan kegiatan pemasaran secara fisik ke cabang/kantor Perusahaan.

Sementara itu, perubahan signifikan terhadap proses pemasaran melalui telemarketing terjadi di 2021 dengan mulai diterapkannya strategi sentralisasi terhadap proses ini. Sentralisasi telemarketing memisahkan fungsi *telecollection* dari fungsi pemasaran (*telemarketing*), sehingga kapasitasnya dapat difokuskan sesuai fungsi masing-masing. Penguatan kapabilitas ini didukung oleh pembentukan fasilitas khusus di salah satu lokasi operasional Perusahaan, yang direncanakan sebagai pusat operasi *telemarketing*, *telecollection*, dan jaringan.

Dengan semua upaya tersebut, kinerja NDF untuk 2021 meningkat pesat seiring pulihnya kegiatan perekonomian dan lebih maraknya penjualan mobil baru dan bekas di Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai pembiayaan baru melalui NDF mencapai 90,52% dari jumlah pembiayaan baru Perusahaan di 2021.

Apresiasi bagi Pelanggan

Sebagai bentuk apresiasi bagi pelanggan di 2021, Perusahaan memberikan harga khusus yang berlaku bagi pelanggan setianya di kategori tertentu, melalui tawaran-tawaran atraktif untuk berbagai *merchant*, seperti hotel, restoran, salon kecantikan, salon mobil, dan lain-lain.

Inovasi Pemasaran

Seiring menjalankan berbagai inisiatif digitalisasi agar lebih siap untuk beroperasi di era digital, Perusahaan giat menggagas berbagai inovasi untuk pengembangan bisnisnya lebih lanjut. Inovasi secara nyata telah Perusahaan terapkan pada tiga segmen bisnis sejak 2021: pembiayaan Syariah, *peer-to-peer lending*, dan pembiayaan properti.

Pada segmen pembiayaan Syariah, berbagai pembatasan kegiatan ekonomi di tengah pandemi menyebabkan Perusahaan mengubah model bisnis Syariahnya. Sebelumnya menawarkan produk-produk non-agunan, model bisnis Syariah BFI Finance kini menjadi berbasis agunan, dan dengan demikian kegiatan pemasarannya pun perlu diubah dan disesuaikan. Perusahaan semakin intensif menjalin kerja sama dengan pihak ketiga—mencakup mitra institusional, agen, dan agregator bisnis berprinsip Syariah. Perusahaan juga masuk ke berbagai komunitas bisnis berprinsip Syariah di media sosial, dan mengintensifkan pemasaran digital pada berbagai media sosial. Strategi ini membuahkan pertumbuhan yang memuaskan: jumlah pembiayaan baru Syariah yang disalurkan di 2021 meningkat 360% dari nilainya di 2020.

Kemajuan bisnis *peer-to-peer lending* yang dijalankan oleh entitas anak Perusahaan, PT FIT, melalui platform Pinjam Modal, telah memberikan dorongan besar bagi Perusahaan untuk semakin menggencarkan cara-cara baru yang mengandalkan strategi digital untuk memasarkan produk ini. Beberapa program pemasaran yang telah diterapkan pada Pinjam Modal berhasil menumbuhkan bisnisnya secara signifikan di 2021. Program-program ini tengah dan akan diadopsi oleh Perusahaan dalam rangka memperkuat pemasaran produk-produk pembiayaan Perusahaan sendiri.

Menanggapi meningkatnya kebutuhan di pasar untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), pada akhir 2021 Perusahaan tengah menggarap program pemasaran pembiayaan untuk kepemilikan rumah tersebut, yang dirintis bersama dengan salah satu pengembang terkemuka di Indonesia, dan akan mulai ditawarkan secara terbatas mulai 2022.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASET

Tabel 31 Jumlah Aset

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Kas dan Setara Kas	1.415	969	(446)	-31,5%
Piutang Pembiayaan - Neto	12.678	13.676	998	7,9%
Piutang Ijarah dan Aset Ijarah - Neto	22	7	(15)	-68,2%
Jumlah Piutang Neto	12.700	13.683	983	7,7%
Piutang Lain-Lain - Neto	155	87	(68)	-43,9%
Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka	25	31	6	24,0%
Aset Tetap - Neto	606	607	1	0,2%
Aset Hak-Guna - Neto	43	36	(7)	-16,3%
Aset Tak Berwujud - Neto	43	56	13	30,2%
Aset Pajak Tangguhan	205	166	(39)	-19,0%
Aset Lain-Lain	9	1	(8)	-88,9%
Jumlah	15.201	15.636	435	2,9%
Persentase dari Jumlah:				
Kas dan Setara Kas	9,3%	6,2%	n/a	-3,1%
Piutang Pembiayaan - Neto	83,4%	87,5%	n/a	4,1%
Piutang Ijarah dan Aset Ijarah - Neto	0,1%	0,0%	n/a	-0,1%
Jumlah Piutang Neto	83,5%	87,5%	n/a	4,0%
Piutang Lain-Lain - Neto	1,0%	0,5%	n/a	-0,5%
Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka	0,2%	0,2%	n/a	0,0%
Aset Tetap - Neto	4,0%	3,9%	n/a	-0,1%
Aset Hak-Guna - Neto	0,3%	0,2%	n/a	-0,1%
Aset Tak Berwujud - Neto	0,3%	0,4%	n/a	0,1%
Aset Pajak Tangguhan	1,3%	1,1%	n/a	-0,2%
Aset Lain-Lain	0,1%	0,0%	n/a	-0,1%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Jumlah Aset Perusahaan per 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp15.636 miliar, meningkat 2,9% dibandingkan posisi satu tahun sebelumnya, yakni Rp15.201 miliar. Piutang Neto per akhir 2021 mencapai Rp13.683 miliar atau 87,5% dari Jumlah Aset Perusahaan.

Piutang Neto

Tabel 32 Piutang Neto

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Piutang Pembiayaan Neto	12.678	13.676	998	7,9%
Piutang Ijarah dan Aset Ijarah - Neto	22	7	(15)	-68,2%
Jumlah Piutang Neto	12.700	13.683	983	7,7%

Jumlah Piutang Neto Perusahaan meningkat 7,7% dari Rp12.700 miliar per akhir 2020 menjadi Rp13.683 miliar per akhir 2021, didorong oleh meningkatnya aktivitas pembiayaan baru Perusahaan sepanjang 2021, sejalan dengan pemulihan ekonomi yang gradual.

Jumlah Piutang yang Dikelola pada akhir 2021 tercatat Rp14,571 miliar atau meningkat 4,5% senilai Rp625 miliar dari posisi 2020 sebesar Rp13.946 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan Piutang Pembiayaan sebesar Rp641 miliar atau sebesar 4,6%, dari Rp13.922 miliar di 2020 menjadi Rp14.563 miliar di 2021. Hal ini dirinci pada Tabel 33 di bawah ini.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dijelaskan secara rinci pada halaman 129.

Tabel 33 Piutang yang Dikelola vs Piutang Neto

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Piutang Pembiayaan	13.922	14.563	641	4,6%
Piutang Ijarah dan Aset Ijarah	24	8	(16)	-66,7%
Jumlah Piutang yang Dikelola	13.946	14.571	625	4,5%
Dikurangi Pembiayaan Bersama - dicatat oleh pihak ketiga	(257)	(45)	212	-82,5%
Jumlah Piutang Sebelum Cadangan Kerugian	13.689	14.526	837	6,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	989	843	(146)	-14,8%
Jumlah Piutang - Neto	12.700	13.683	983	7,7%

Untuk analisis yang lebih mendalam dan representatif, pembahasan Piutang akan difokuskan pada Jumlah Piutang yang Dikelola berdasarkan Jenis Aset, untuk mencerminkan klasifikasi bisnis Perusahaan dengan lebih jelas.

Tabel 34 Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Jenis Aset

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pembiayaan Mobil Bekas	10.011	10.192	181	1,8%
Pembiayaan Mobil Baru	277	295	18	6,5%
Pembiayaan Mobil	10.288	10.487	199	1,9%
Pembiayaan Alat Berat	1.986	1.877	(109)	-5,5%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	1.285	1.412	127	9,9%
Pembiayaan Properti	338	381	43	12,7%
Pembiayaan Channeling	5	254	249	0,0%
Pembiayaan Syariah	44	160	116	263,6%
Jumlah Piutang yang Dikelola	13.946	14.571	625	4,5%
Persentase dari Jumlah:				
Pembiayaan Mobil Bekas	71,8%	70,0%	n/a	-1,8%
Pembiayaan Mobil Baru	2,0%	2,0%	n/a	0,0%
Pembiayaan Mobil	73,8%	72,0%	n/a	-1,8%
Pembiayaan Alat Berat	14,2%	12,9%	n/a	-1,3%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	9,2%	9,7%	n/a	0,5%
Pembiayaan Properti	2,5%	2,6%	n/a	0,1%
Pembiayaan Channeling	0,0%	1,7%	n/a	1,7%
Pembiayaan Syariah	0,3%	1,1%	n/a	0,8%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Bagian terbesar dari Jumlah Piutang yang Dikelola di 2021, sebesar 72,0%, adalah Pembiayaan Mobil Bekas dan Baru, senilai Rp10.487 miliar. Hal ini terdiri dari Pembiayaan Mobil Bekas sebesar Rp10.192 miliar dan Pembiayaan Mobil Baru sebesar Rp295 miliar. Sisanya sebesar 28,0% dari nilai keseluruhan terdiri dari Pembiayaan Alat Berat (12,9%), diikuti oleh Pembiayaan Sepeda Motor Bekas (9,7%), Pembiayaan Beragun Properti (2,6%), Pembiayaan *Channeling* (1,7%), dan Pembiayaan Syariah (1,1%).

Jumlah Piutang yang Dikelola – Mobil

Porsi Pembiayaan Mobil Bekas dan Pembiayaan Mobil Baru terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola di 2021 masing-masing adalah 70,0% dan 2,0%.

Pembiayaan Mobil oleh Perusahaan mencakup jenis-jenis Minibus/MPV, Truk, Pick-up, Jip, Sedan, dan Bus. Lebih dari setengah portofolio Pembiayaan Mobil didominasi oleh Minibus/MPV, dengan porsi 52,6% dari nilai keseluruhan, konsisten dengan proporsi per akhir 2020 dan pembiayaan baru selama 2021. Kategori berikutnya adalah Jip sebesar 19,3% dan Truk sebesar 11,9%.

Tabel 35 Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Mobil Berdasarkan Jenis Mobil

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Minibus/MPV	5.411	5.517	106	2,0%
Jip	1.922	2.021	99	5,2%
Truk	1.271	1.250	(21)	-1,7%
Pick-up	948	990	42	4,4%
Sedan	648	643	(5)	-0,8%
Bus	88	66	(22)	-25,0%
Jumlah	10.288	10.487	199	1,9%
Persentase dari Jumlah:				
Minibus/MPV	52,6%	52,6%	n/a	0,0%
Jip	18,7%	19,3%	n/a	0,6%
Truk	12,3%	11,9%	n/a	-0,4%
Pick-up	9,2%	9,5%	n/a	0,3%
Sedan	6,3%	6,1%	n/a	-0,2%
Bus	0,9%	0,6%	n/a	-0,3%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Merek Jepang masih mendominasi bisnis Pembiayaan Mobil, berkontribusi 97,6% terhadap keseluruhan portofolio Pembiayaan Mobil Perusahaan pada akhir 2021. Porsi ini sedikit meningkat dari akhir 2020. Toyota masih menjadi kontributor utama, dengan kontribusi 37,4%, diikuti oleh Mitsubishi, Daihatsu, dan Honda, masing-masing sebesar 15,4%, 13,9%, dan 13,8%.

Tabel 36 Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Mobil Berdasarkan Merek

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Toyota	3.868	3.918	50	1,3%
Mitsubishi	1.515	1.612	97	6,4%
Daihatsu	1.393	1.464	71	5,1%
Honda	1.344	1.449	105	7,8%
Suzuki	923	894	(29)	-3,1%
Isuzu	128	116	(12)	-9,4%
Merek Jepang Lain-Lain	853	785	(68)	-8,0%
Di Luar Merek Jepang	264	249	(15)	-5,7%
Jumlah	10.288	10.487	199	1,9%

Tabel 36 Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Mobil Berdasarkan Merek

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Persentase dari Jumlah:				
Toyota	37,6%	37,4%	n/a	-0,2%
Mitsubishi	14,7%	15,4%	n/a	0,7%
Daihatsu	13,5%	13,9%	n/a	0,4%
Honda	13,1%	13,8%	n/a	0,7%
Suzuki	9,0%	8,5%	n/a	-0,5%
Isuzu	1,2%	1,1%	n/a	-0,1%
Merek Jepang Lain-Lain	8,3%	7,5%	n/a	-0,8%
Di Luar Merek Jepang	2,6%	2,4%	n/a	-0,2%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Jumlah Piutang yang Dikelola – Sepeda Motor Bekas

Jumlah Piutang yang Dikelola – Sepeda Motor Bekas di Perusahaan pada akhir 2021 mencapai Rp1.412 miliar, atau meningkat 9,9% dari Rp1.285 miliar pada akhir 2020. Peningkatan tertinggi terjadi pada sepeda motor merek Honda, yaitu sebesar 15,6%, dari Rp783 miliar di 2020 menjadi Rp905 miliar di 2021.

Merek Honda mendominasi portofolio pembiayaan Perusahaan, mencakup 64,1% dari Jumlah Portofolio Pembiayaan Sepeda Motor Bekas per 31 Desember 2021. Sementara porsi merek Yamaha sebagai kontributor terbesar kedua terhadap Jumlah Pembiayaan Sepeda Motor Bekas adalah 31,0% atau senilai Rp438 miliar.

Tabel 37 Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Sepeda Motor Bekas Berdasarkan Merek

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Honda	783	905	122	15,6%
Yamaha	429	438	9	2,1%
Suzuki	39	35	(4)	-10,3%
Lain-Lain	34	34	n/a	0,0%
Jumlah	1.285	1.412	127	9,9%
Persentase dari Jumlah:				
Honda	60,9%	64,1%	n/a	3,2%
Yamaha	33,4%	31,0%	n/a	-2,4%
Suzuki	3,0%	2,5%	n/a	-0,5%
Lain-Lain	2,7%	2,4%	n/a	-0,3%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Jumlah Piutang yang Dikelola – Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain

BFI Finance menyediakan Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain dengan nilai portofolio pembiayaan di 2021 sebesar Rp1.877 miliar. Nilai ini menurun 5,5% dari 2020 sebesar Rp1.986 miliar yang meskipun secara nilai Pembiayaan Baru mencatat peningkatan sebesar 81,2%, namun belum sepenuhnya menutupi penurunan dalam jumlah portofolio pembiayaannya yang terdampak sejak pandemi secara global di 2020.

Komponen terbesar dalam segmen ini per akhir 2021 adalah Pembiayaan Ekskavator, yang mencapai 41,7% dari portofolio keseluruhan, dengan nilai piutang yang dikelola sebesar Rp783 miliar. Jumlah Pembiayaan Alat Berat di 2021 berkontribusi Rp1.409 miliar, atau 75,1% dari portofolio keseluruhan segmen ini, sementara 24,1% berasal dari Pembiayaan Mesin, dan 0,8% sisanya dari Pembiayaan Lain-Lain.

Kontributor terbesar terhadap Portofolio Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain berdasarkan Industri adalah sektor Pertambangan, dengan porsi 28,3%. Kontribusi sektor ini meningkat sebesar 3,4% dari Rp494 miliar di 2020 menjadi Rp531 miliar di 2021, berkat penyaluran pembiayaan yang meningkat pesat ke industri ini, seiring dengan kondisi pasar batubara yang sangat cemerlang. Sektor Pertambangan menempati posisi pertama di 2021, menggantikan Konstruksi, yang di 2021 menempati peringkat kedua dengan porsi 24,3% dari keseluruhan segmen, setelah nilainya menurun 3,2%.

Kontributor utama lainnya terhadap portofolio, secara berurutan, adalah sektor Industri dan Manufaktur dengan 16,0%, Jasa sebesar 10,5%, dan Perkebunan sebesar 8,1% dari nilai keseluruhan.

Tabel 38 Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain Berdasarkan Jenis Alat

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Ekskavator	897	783	(114)	-12,7%
Truk	274	301	27	9,9%
Bulldoser	69	97	28	40,6%
<i>Wheel Loader</i>	36	41	5	13,9%
<i>Forklift</i>	39	31	(8)	-20,5%
Alat Berat Lainnya	158	156	(2)	-1,3%
Jumlah Alat Berat	1.473	1.409	(64)	-4,3%
Mesin	495	453	(42)	-8,5%
Lain-Lain	18	15	(3)	-16,7%
Jumlah	1.986	1.877	(109)	-5,5%

Tabel 38 Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain Berdasarkan Jenis Alat

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Persentase dari Jumlah:				
Ekskavator	45,2%	41,7%	n/a	-3,5%
Truk	13,8%	16,0%	n/a	2,2%
Bulldoser	3,5%	5,2%	n/a	1,7%
<i>Wheel Loader</i>	1,8%	2,2%	n/a	0,4%
<i>Forklift</i>	2,0%	1,7%	n/a	-0,3%
Alat Berat Lainnya	7,9%	8,3%	n/a	0,4%
Jumlah Alat Berat	74,2%	75,1%	n/a	0,9%
Mesin	24,9%	24,1%	n/a	-0,8%
Lain-Lain	0,9%	0,8%	n/a	-0,1%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Tabel 39 Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain Berdasarkan Industri

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pertambangan	494	531	37	7,5%
Konstruksi	547	457	(90)	-16,5%
Industri dan Manufaktur	292	300	8	2,7%
Jasa	249	197	(52)	-20,9%
Perkebunan	119	152	33	27,7%
Perhutanan	144	140	(4)	-2,8%
Perdagangan dan Distribusi	57	37	(20)	-35,1%
Lain-Lain	84	63	(21)	-25,0%
Jumlah	1.986	1.877	(146)	-5,5%
Persentase dari Jumlah:				
Pertambangan	24,9%	28,3%	n/a	3,4%
Konstruksi	27,5%	24,3%	n/a	-3,2%
Industri dan Manufaktur	14,7%	16,0%	n/a	1,3%
Jasa	12,5%	10,5%	n/a	-2,0%
Perkebunan	6,0%	8,1%	n/a	2,1%
Perhutanan	7,3%	7,5%	n/a	0,2%
Perdagangan dan Distribusi	2,9%	2,0%	n/a	-0,9%
Lain-Lain	4,2%	3,3%	n/a	-0,9%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Jumlah Piutang yang Dikelola – Pembiayaan Beragun Properti

Pembiayaan Beragun Properti BFI Finance meningkat 12,7%, dari Rp338 miliar di 2020 menjadi Rp381 miliar di 2021. Dari keseluruhan Pembiayaan Beragun Properti, 96,1% berasal dari Pembiayaan dengan Rumah sebagai agunan, yang nilainya meningkat 11,6% menjadi Rp366 miliar di 2021.

Tabel 40 Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Beragun Properti Berdasarkan Jenis

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Rumah	328	366	38	11,6%
Ruko	10	15	5	50,0%
Jumlah	338	381	43	12,7%
Persentase dari Jumlah:				
Rumah	97,0%	96,1%	n/a	-0,9%
Ruko	3,0%	3,9%	n/a	0,9%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Jumlah Piutang yang Dikelola – Aset Ijarah

Perusahaan mencatat nilai gabungan Piutang Ijarah dan Aset Ijarah pada akhir 2021 sebesar Rp8 miliar, menurun dari Rp24 miliar pada akhir 2020.

Restrukturisasi Piutang yang Dikelola

Dengan semakin pulihnya kondisi ekonomi secara umum, dan meningkatnya nilai belanja konsumen, di sepanjang 2021 tidak ada restrukturisasi yang dilakukan oleh Perusahaan. Hal ini menyebabkan Penurunan Piutang yang Direstrukturisasi yang dibarengi dengan kenaikan Piutang yang Dikelola menyebabkan rasio Piutang yang Direstrukturisasi terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola menyusut, dari 31,4% di Januari 2021 hingga mencapai 10,2% dari Jumlah Piutang Pembiayaan yang dikelola Perusahaan pada akhir 2021.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah nilai yang disisihkan dari Jumlah Piutang yang Dikelola untuk mengantisipasi kerugian potensial terhadap Piutang di masa mendatang. Nilainya dihitung secara statistik untuk masing-masing eksposur dan jenis aset yang dibiayai. Keterangan lebih lanjut tersedia dalam Catatan 2.e.6 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, Ekshibit E/20.

Perbaikan kualitas pembiayaan di 2021 turut menurunkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai setelah nilainya terangkat drastis di 2020 akibat pelemahan aktivitas ekonomi yang terdampak oleh Covid-19, ditambah dengan tingginya Jumlah Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi di 2020. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sepanjang 2021 menurun 14,8%, dari Rp989 miliar di akhir 2020 menjadi sebesar Rp843 miliar.

Pada 31 Desember 2021, nilai pembiayaan yang telah melewati tanggal jatuh tempo lebih dari 90 hari adalah Rp183 miliar, 23,4% lebih rendah dibandingkan nilainya di akhir 2020.

Tabel 41 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Jumlah Piutang yang Dikelola	13.946	14.571	625	4,5%
NPF (termasuk Pembiayaan Bersama)	239	183	(56)	-23,4%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	989	843	(146)	-14,8%
NPF Coverage	4,1x	4,6x		

Kas dan Setara Kas

Pada 31 Desember 2021, Kas dan Setara Kas BFI Finance bernilai Rp969 miliar, menurun 31,5% dari Rp1.415 miliar per akhir 2020. Penurunan ini disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang jauh lebih tinggi jumlahnya di 2021 dibandingkan dengan di 2020, seiring berangsur-angsur kembalinya aktivitas ekonomi di era kebiasaan baru.

Piutang Lain-Lain – Neto

Perusahaan mencatat Piutang Lain-Lain dalam berbagai bentuk, antara lain, Piutang dalam Proses Penyelesaian (nilai buku dari aset agunan yang dikembalikan oleh/diambil dari konsumen yang tidak dapat meneruskan pembayaran piutang), Piutang Penerimaan Angsuran Konsumen (pembayaran yang telah dilakukan pelanggan dan diterima oleh mitra pembayaran BFI Finance, namun baru akan dikreditkan ke rekening bank Perusahaan pada hari kerja berikutnya), Piutang Karyawan, dan Premi Asuransi.

Jumlah Piutang Lain-Lain yang tercatat per 31 Desember 2021 mencapai Rp87 miliar, atau 43,9% lebih rendah dibandingkan Rp155 miliar di 2020. Penurunan ini terutama disebabkan karena adanya pemulihan atau keberhasilan penyelesaian pada 2021 atas piutang konsumen yang masih dalam proses penyelesaian cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 42 Piutang Lain-Lain

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Piutang dalam Proses Penyelesaian - Neto	96	46	(50)	-52,1%
Piutang Penerimaan Angsuran Konsumen	30	23	(7)	-23,3%
Piutang Karyawan	18	14	(4)	-22,2%
Premi Asuransi	2	1	(1)	-50,0%
Piutang Lain-Lain	9	3	(6)	-66,7%
Jumlah	155	87	(68)	-43,9%

Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka

Jumlah Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka per 31 Desember 2021 mencapai Rp31 miliar, meningkat sebesar Rp6 miliar atau 24,0% dari jumlahnya di 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Akses Biro Kredit meningkat cukup tinggi dari nilainya di 2020 sebesar Rp12 miliar menjadi Rp17 miliar di 2021, terkait dengan penambahan pembelian kuota atas akses informasi ke biro kredit, yang akan diamortisasi sesuai penggunaannya.

Tabel 43 Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Akses Biro Kredit	12	17	5	41,7%
Implementasi Projek IT	5	3	(2)	-40,0%
Lain-Lain	8	11	3	37,5%
Jumlah	25	31	6	24,0%

Aset Tetap – Neto

Aset Tetap – Neto BFI Finance per 31 Desember 2021 senilai Rp607 miliar, meningkat sedikit sebesar 0,2% dari posisi di tahun sebelumnya.

Aset Hak-Guna – Neto

Jumlah Aset Hak-Guna – Neto per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp36 miliar, menurun 16,3% dari jumlah per 31 Desember 2020, yaitu sebesar Rp43 miliar. Penurunan ini sepenuhnya disebabkan oleh penyusutan.

Aset Tak Berwujud – Neto

Aset Tak Berwujud sebagian besar terdiri dari pembelanjaan perangkat lunak. Per 31 Desember 2021, Aset Tak Berwujud – Neto di BFI Finance meningkat 30,2% dari Rp43 miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp56 miliar. Peningkatan ini didorong oleh pembelanjaan Aset Tak Berwujud yang sejalan dengan strategi keberlanjutan Perusahaan dalam bentuk inisiatif untuk membangun dan menyempurnakan strategi digitalisasinya.

Aset Pajak Tangguhan

BFI Finance mencatat Aset Pajak Tangguhan sejumlah Rp166 miliar per 31 Desember 2021, menurun 19,0% dari Rp205 miliar per 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh perhitungan Aset Pajak Tangguhan pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menurun yang sejalan dengan perbaikan kualitas pembiayaan di 2021.

Aset Lain-Lain

Jumlah Aset Lain-Lain tercatat Rp1 miliar per 31 Desember 2021, menurun dari Rp9 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan Aset Lain-Lain ini terutama pada penurunan pendapatan bunga deposito yang masih harus diterima pada akhir 2021 seiring dengan berangsur-angsur kembalinya aktivitas pembiayaan Perusahaan di era kebiasaan baru.

LIABILITAS

Tabel 44 Jumlah Liabilitas

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima	4.795	4.789	(6)	-0,1%
Utang Pajak	102	120	18	17,6%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Neto	2.979	2.488	(491)	-16,5%
Beban yang Masih Harus Dibayar	194	338	144	74,2%
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	239	307	68	28,5%
Liabilitas Imbalan Pasca-kerja	154	116	(38)	-24,7%
Liabilitas Derivatif	132	48	(84)	-63,6%
Jumlah	8.595	8.206	(389)	-4,5%
Persentase dari Jumlah:				
Pinjaman yang Diterima	55,8%	58,4%	n/a	2,6%
Utang Pajak	1,2%	1,5%	n/a	0,3%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Neto	34,7%	30,3%	n/a	-4,4%
Beban yang Masih Harus Dibayar	2,2%	4,1%	n/a	1,9%
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	2,8%	3,7%	n/a	0,9%
Liabilitas Imbalan Pasca-kerja	1,8%	1,4%	n/a	-0,4%
Liabilitas Derivatif	1,5%	0,6%	n/a	-0,9%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Jumlah Liabilitas BFI Finance pada 31 Desember 2021 mencapai Rp8.206 miliar, 4,5% lebih rendah dari posisi per akhir 2020, yakni Rp8.595 miliar. Sebesar 58,4% dari Liabilitas Perusahaan berupa Pinjaman yang Diterima, dan 30,3% berupa Surat Berharga yang Diterbitkan – Neto.

Tabel 45 Sumber Dana

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima				
Pinjaman Bank (Mata Uang Asing)	2.651	1.999	(652)	-24,6%
Pinjaman Bank (Rupiah)	2.144	2.790	646	30,1%
Jumlah Pinjaman yang Diterima	4.795	4.789	(6)	-0,1%
Surat Berharga yang Diterbitkan				
Utang Obligasi	2.979	2.488	(491)	-16,5%
Jumlah Surat Berharga yang Diterbitkan - Neto	2.979	2.488	(491)	-16,5%
Jumlah	7.774	7.277	(497)	-6,4%

Pinjaman yang Diterima

Jumlah Pinjaman yang Diterima oleh BFI Finance per 31 Desember 2021 mencapai Rp4.789 miliar, atau menurun 0,1% dari Rp4.795 miliar di 2020. Penurunan terjadi pada Pinjaman yang Diterima dalam Dolar AS, dengan selisih Rp652 miliar atau 24,6%. Sementara itu, Pinjaman yang Diterima dalam Rupiah meningkat sebesar Rp646 miliar atau 30,1%.

Tabel 46 Rincian Pinjaman yang Diterima

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya
Pinjaman (Dolar AS)			
Pinjaman Sindikasi	2.552	1.586	(966)
Institusi Keuangan Nonbank Luar Negeri	-	413	413
Bank Lokal	99	-	(99)
Jumlah Pinjaman (Dolar AS)	2.651	1.999	(553)

Tabel 46 Rincian Pinjaman yang Diterima

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya
Pinjaman (Rupiah)			
PT Bank Central Asia Tbk	444	854	410
PT Bank Pan Indonesia Tbk	349	809	460
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	364	449	85
PT United Tractors Tbk	499	393	(106)
PT Bank KEB Hana Indonesia	290	285	(5)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	134	-	(134)
PT Bank Permata Tbk	52	-	(52)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	12	-	(12)
Jumlah Pinjaman (Rupiah)	2.144	2.790	646
Pinjaman - Neto	4.795	4.789	93

Pembiayaan Bersama

Perusahaan memiliki Perjanjian Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, salah satu bank yang terkemuka di Indonesia. Porsi Perusahaan dalam Pembiayaan Bersama ini sebesar 5%, sementara sisanya dibiayai oleh bank mitra. Dalam Pembiayaan Bersama ini, Perusahaan berperan sebagai penyedia jasa, yang bertanggung jawab, antara lain, untuk menarik dan menerima pembayaran dari pelanggan dan meneruskan pembayaran ke bank pemberi pinjaman, serta sebagai kustodian dokumen aset yang menjadi jaminan.

Perjanjian Pembiayaan Bersama BFI Finance per akhir 2021 bernilai Rp45 miliar, menurun 82,6% dari Rp258 miliar pada satu tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi seiring dengan penerimaan pembayaran angsuran dari konsumen yang dibiayai bersama. Belum ada pencairan pembiayaan baru selama 2021.

Tabel 47 Pembiayaan Bersama

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Porsi BFI Finance	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
				Jumlah	Persentase
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	258	45	5%	(213)	-82,6%
Jumlah	258	45	-	(213)	-82,6%

Utang Pajak

Utang Pajak meningkat sebesar 17,6% dari Rp102 miliar di 2020 menjadi Rp120 miliar di 2021. Peningkatan ini terutama pada pos utang Pajak PPh Pasal 21 tahunan yang terutang untuk tahun pajak 2021 yang akan dibayarkan pada awal 2022 dan pos utang pajak PPh Pasal 26 atas pembayaran Dividen Interim 2021.

Surat Berharga yang Diterbitkan

Selain pinjaman bank, BFI Finance juga memperoleh pendanaan dari pasar surat utang dalam bentuk Obligasi Rupiah. Per 31 Desember 2021, Surat Berharga yang Diterbitkan – Neto mencapai Rp2.488 miliar, menurun 16,5% dari Rp2.979 miliar di 2020 karena Perusahaan melakukan pelunasan atas obligasi yang jatuh tempo sebesar Rp2.088 miliar, yang diikuti dengan penerbitan obligasi senilai Rp1.600 miliar di 2021.

Tabel 48 Surat Berharga yang Diterbitkan

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021
Obligasi		
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	133	-
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018	966	-
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018	552	-
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019	500	500
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2020	832	395
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2021	n/a	600
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2021	n/a	1.000
Jumlah Nilai Nominal	2.983	2.495
Dikurangi Biaya Emisi Obligasi yang Belum Diamortisasi	4	7
Jumlah - Neto	2.979	2.488
Jumlah Surat Berharga yang Diterbitkan	2.979	2.488

Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih Harus Dibayar terdiri dari beban operasional dan beban bunga yang dihitung secara akrual sampai dengan tanggal Laporan Posisi Keuangan. Per 31 Desember 2021, Beban yang Masih Harus Dibayar meningkat sebesar 74,2% dari Rp194 miliar per 31 Desember 2020 menjadi Rp338 miliar. Porsi terbesar dari peningkatan ini berasal dari Jasa Tenaga Ahli yang meningkat tajam menjadi Rp78 miliar per 31 Desember 2021, dari Rp2 miliar di periode sebelumnya. Beban ini dibayarkan kepada konsultan yang membantu Perusahaan membangun kapasitas untuk mendukung proses digitalisasi yang tengah ditempuh. Selanjutnya, Bonus dan Tunjangan Lainnya yang meningkat dari Rp113 miliar per 31 Desember 2020 menjadi Rp183 miliar per 31 Desember 2021.

Tabel 49 Beban yang Masih Harus Dibayar

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Bonus dan Tunjangan Lainnya	113	183	70	61,9%
Jasa Tenaga Ahli	2	78	76	3.800,0%
Bunga	57	50	(7)	-12,3%
Lainnya	22	27	5	22,7%
Jumlah	194	338	144	74,2%

Utang Lain-Lain

Utang Lain-Lain terutama terdiri dari Titipan Konsumen, Premi Asuransi, Utang kepada *Supplier*, dan Lain-Lain. Jumlah Utang Lain-Lain per 31 Desember 2021 bernilai Rp307 miliar, meningkat 28,5% dibandingkan Rp239 miliar di 2020.

Tabel 50 Utang Lain-Lain

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Titipan Konsumen	161	169	8	5,0%
Premi Asuransi	28	50	22	78,6%
Utang kepada <i>Supplier</i>	13	28	15	115,4%
Utang Lain-Lain	37	60	23	62,2%
Jumlah	239	307	68	28,5%

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja merupakan kewajiban Perusahaan untuk memenuhi hak karyawan yang telah bekerja hingga masa pensiun, atau lebih cepat, sesuai peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Perusahaan menurun 24,7% dari Rp154 miliar pada 31 Desember 2020 menjadi Rp116 miliar pada 31 Desember 2021. Penurunan ini disebabkan adanya penyesuaian yang signifikan terhadap biaya imbalan pasca-kerja pada periode 2021 atas penerapan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan peraturan turunannya yaitu Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Tabel 51 Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Saldo awal	258	154	(104)	-40,3%
Iuran Perusahaan yang dibayarkan	(6)	(6)	-	0,0%
Pembayaran imbalan kerja	(40)	(18)	22	-55,0%
(Pendapatan) beban yang diakui pada laba rugi	96	(1)	(97)	-101,0%
Pendapatan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(154)	(13)	141	-91,6%
Jumlah	154	116	(38)	-24,7%

Liabilitas Derivatif

Liabilitas Derivatif sebesar Rp48 miliar tercatat per 31 Desember 2021, sementara pada akhir 2020 tercatat Liabilitas Derivatif sebesar Rp132 miliar. Liabilitas Derivatif berasal dari perjanjian-perjanjian *swap* Perusahaan untuk melakukan lindung nilai atas pinjaman dalam mata uang asing—khususnya pinjaman luar negeri dalam mata uang Dolar AS—sebagai salah satu sumber pendanaannya, untuk mengantisipasi risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar mata uang.

Langkah mitigasi Perusahaan untuk risiko ini sebagai bagian dari manajemen risikonya yang komprehensif adalah menerapkan kebijakan lindung nilai yang ketat untuk pinjaman dalam mata uang asing dan dengan suku bunga mengambang. Semua aktivitas lindung nilai dilakukan melalui perjanjian *swap* mata uang dengan bank-bank terkemuka. Saat ini, atas seluruh pinjaman dalam mata uang asing telah dilakukan lindung nilai, dan tidak ada posisi yang terekspos pada risiko mata uang asing dan risiko tingkat bunga.

Tabel 52 Liabilitas Derivatif

Keterangan	2020		2021	
	Nilai Nosional USD (nilai penuh)	Liabilitas Derivatif (Rp miliar)	Nilai Nosional USD (nilai penuh)	Liabilitas Derivatif (Rp miliar)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	111.000.000	(85)	75.000.000	(23)
PT Bank ANZ Indonesia	35.500.000	(23)	10.500.000	(1)
PT Bank Permata Tbk	42.500.000	(24)	45.666.666	(23)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	10.000.000	(1)
Jumlah	189.000.000	(132)	141.166.666	(48)

EKUITAS

Tabel 53 Jumlah Ekuitas

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Modal Saham	399	399	-	0,0%
Tambahan Modal Disetor - Neto	553	553	-	0,0%
Saham Treasuri	(252)	(252)	-	0,0%
Penghasilan Komprehensif Lain				
Kerugian Kumulatif atas Instrumen Derivatif untuk Lindung Nilai Arus Kas - Neto	(88)	(31)	57	-64,8%
Keuntungan Pengukuran Kembali Program Aktuarial Manfaat Pasti	70	80	10	14,3%
Saldo Laba				
Telah Ditentukan Penggunaannya	105	110	5	4,8%
Belum Ditentukan Penggunaannya	5.819	6.571	752	12,9%
Jumlah	6.606	7.430	824	12,5%

Jumlah Ekuitas BFI Finance per 31 Desember 2021 mencapai Rp7.430 miliar, meningkat 12,5% dari Rp6.606 miliar per akhir 2020. Peningkatan tersebut terutama berasal dari Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya, yang nilainya mencapai Rp6.571 miliar pada akhir 2021, dari Rp5.819 miliar pada periode tahun sebelumnya.

Tambahan Modal Disetor – Bersih

Per 31 Desember 2021, Tambahan Modal Disetor – Bersih bernilai Rp553 miliar, tidak berubah dari nilainya pada akhir 2020.

Saham Treasuri

Tidak terdapat perubahan apapun terhadap jumlah Saham Treasuri, senilai Rp252 miliar atau 1.002.732.000 lembar saham, dan 6,28% dari jumlah saham beredar, per 31 Desember 2021 dan 2020. Saham Treasuri berasal dari program pembelian kembali saham di 2015 dan 2016, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 15 April 2015. Hingga akhir 2021, Perusahaan belum menetapkan penggunaan atas Saham Treasuri tersebut. Batas waktu untuk pengalihan Saham Treasuri adalah 15 Oktober 2022.

Tabel 54 Saham Treasuri

Keterangan	Lembar Saham	Persentase
Saham Treasuri	1.002.732.000	6,28%

Tabel 55 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	2020		2021	
		Jumlah Saham	% Saham	Jumlah Saham	% Saham
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	391.171.480	2,45	391.171.480	2,45
Sudjono	Direktur	34.310.800	0,21	26.310.800	0,16
Sutadi	Direktur	21.388.100	0,14	17.388.100	0,11
Andrew Adiwijanto	Direktur	10.240.000	0,06	10.240.000	0,06
Sigit Hendra Gunawan	Direktur	10.000.000	0,06	10.000.000	0,06
Johanes Sutrisno	Komisaris	2.480	0,00	-	0,00
Jumlah		467.112.860	2,92	455.110.380	2,84

Saldo Laba

Jumlah Saldo Laba Perusahaan di 2021 bernilai Rp6.681 miliar, meningkat Rp757 miliar atau 12,8% lebih tinggi dibandingkan dengan Saldo Laba di 2020 yang mencapai Rp5.924 miliar, dengan adanya perolehan laba bersih di 2021.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

PENDAPATAN

Pendapatan Perusahaan berasal dari Pendapatan Pembiayaan, Pendapatan Keuangan, dan Pendapatan Lain-Lain. Jumlah Pendapatan di 2021 menurun 9,8% dari Rp4.570 miliar di 2020 menjadi Rp4.123 miliar di 2021. Penurunan ini didorong oleh penurunan Pendapatan Pembiayaan.

Tabel 56 Pendapatan

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pendapatan				
Pembiayaan Sendiri & Bersama	4.350	3.835	(515)	-11,8%
Pendapatan Lain-Lain	268	302	34	12,7%
Jumlah	4.618	4.137	(481)	-10,4%
Dikurangi Pembiayaan Bersama	(48)	(14)	34	-70,8%
Jumlah Pendapatan	4.570	4.123	(447)	-9,8%
Pendapatan (Pembiayaan Sendiri)				
Piutang Pembiayaan				
Pendapatan Pembiayaan	3.487	2.922	(565)	-16,2%
Administrasi	425	501	76	17,9%
Denda Keterlambatan	273	250	(23)	-8,4%
Terminasi	104	122	18	17,3%
Jumlah Pendapatan Piutang Pembiayaan	4.289	3.795	(494)	-11,5%
Pembiayaan Syariah	13	26	13	100,0%
Jumlah Pendapatan Pembiayaan	4.302	3.821	(481)	-11,2%
Pendapatan Lain-Lain	268	302	34	12,7%
Jumlah Pendapatan	4.570	4.123	(447)	-9,8%

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan Pembiayaan (tidak termasuk Pembiayaan Bersama) pada 2021 mencapai Rp3.821 miliar, menurun 11,2% dari Rp4.302 miliar di 2020. Pendapatan Pembiayaan terutama berasal dari pendapatan bunga dari kegiatan pembiayaan, pendapatan berbasis jasa dari pembiayaan baru, dan biaya transaksi yang berulang, seperti biaya keterlambatan pembayaran dan penalti atas pelunasan lebih awal. Kendati jumlah pembiayaan baru yang disalurkan di 2021 meningkat tajam, jumlahnya masih belum sepenuhnya bisa meningkatkan pendapatan terkait pembiayaan seperti sebelum masa pra-pandemi.

Tabel 57 Pendapatan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Aset

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Rincian berdasarkan Jenis Aset				
Pembiayaan Mobil Bekas	2.915	2.632	(283)	-9,7%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	896	724	(172)	-19,2%
Pembiayaan Alat Berat	380	312	(68)	-17,9%
Pembiayaan Properti	74	76	2	2,7%
Pembiayaan Mobil Baru	72	57	(15)	-20,8%
Pembiayaan <i>Channeling</i>	-	8	8	n/a
Pembiayaan Syariah	13	26	13	100,0%
Jumlah Pendapatan Pembiayaan (termasuk Pembiayaan Bersama)	4.350	3.835	(515)	-11,8%
Persentase Jenis Aset				
Pembiayaan Mobil Bekas	67,0%	68,6%	n/a	1,6%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	20,6%	18,9%	n/a	-1,7%
Pembiayaan Alat Berat	8,7%	8,1%	n/a	-0,6%
Pembiayaan Properti	1,7%	2,0%	n/a	0,3%
Pembiayaan Mobil Baru	1,7%	1,5%	n/a	-0,2%
Pembiayaan <i>Channeling</i>	0,0%	0,2%	n/a	0,2%
Pembiayaan Syariah	0,3%	0,7%	n/a	0,4%
Jumlah Pendapatan	100,0%	100,0%		

Pendapatan Administrasi di 2021 mencapai Rp501 miliar, meningkat sebesar 17,9% dibandingkan Rp425 miliar di 2020. Sementara itu, Denda Keterlambatan menurun sebesar 8,4%, dari Rp273 miliar di 2020 menjadi Rp250 miliar di 2021, sedangkan Terminasi meningkat dari Rp104 miliar di 2020 menjadi Rp122 miliar di 2021, atau sebesar 17,3%.

Seperti pada analisis Jumlah Piutang yang Dikelola, pembahasan Pendapatan Pembiayaan juga dilakukan berdasarkan Jenis Aset. Kontributor terbesar di 2021 adalah Pembiayaan Mobil Bekas, senilai Rp2.632 miliar, dengan porsi 68,6% dari Jumlah Pendapatan Pembiayaan. Pendapatan dari Pembiayaan Mobil Bekas menurun 9,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu Rp2.915 miliar. Peningkatan pendapatan yang substansial, sebesar Rp13 miliar atau 100% dari nilainya di 2020, berasal dari Pembiayaan Syariah di 2021, seiring dengan perubahan model Pembiayaan Syariah, yang sebelumnya tidak berbasis agunan menjadi berbasis agunan.

Pendapatan Lain-Lain

Di 2021, Pendapatan Lain-Lain tumbuh dari Rp268 miliar di 2020 menjadi Rp302 miliar, atau meningkat sebesar 12,7%. Hal ini disebabkan oleh Pemulihan dari Piutang yang Dihapusbukukan, yang naik 38,1% dari Rp181 miliar menjadi Rp250 miliar, lebih tinggi dibandingkan jumlah penurunan pada komponen-komponen lainnya.

Pendapatan Lain-Lain mencakup seluruh sumber pendapatan non-inti yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan di luar kegiatan pembiayaan, termasuk Bunga dari Kas yang Ditempatkan di Bank, serta dari kegiatan lainnya seperti Pemulihan Piutang yang Dihapusbukukan, Keuntungan Neto atas Penjualan Aset Tetap, dan Lain-Lain.

Tabel 58 Pendapatan Lain-Lain

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pemulihan dari Piutang yang Dihapusbukukan	181	250	69	38,1%
Keuangan	56	32	(24)	-42,9%
Keuntungan Neto Penjualan Aset Tetap	10	10	-	0,0%
Lain-Lain	21	10	(11)	-52,4%
Jumlah	268	302	34	12,7%

BEBAN

Tabel 59 Beban

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Gaji dan Tunjangan	1.122	1.023	(99)	-8,8%
Bunga dan Keuangan	871	570	(301)	-34,6%
Umum dan Administrasi	536	647	111	20,7%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	1.058	435	(623)	-58,9%
Lain-Lain	113	37	(76)	-67,3%
Jumlah	3.700	2.712	-988	-26,7%
Persentase Beban				
Gaji dan Tunjangan	30,3%	37,7%	n/a	7,4%
Bunga dan Keuangan	23,5%	21,0%	n/a	-2,5%
Umum dan Administrasi	14,5%	23,9%	n/a	9,4%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	28,6%	16,0%	n/a	-12,6%
Lain-Lain	3,1%	1,4%	n/a	-1,7%
Jumlah	100,0%	100,0%		

Jumlah Beban di 2021 mencapai Rp2.712 miliar. Kontributor terbesar terhadap Jumlah Beban di 2021 adalah Gaji dan Tunjangan, yaitu senilai Rp1.023 miliar. Peningkatan dalam Jumlah Beban di 2021 terjadi pada Beban Umum dan Administrasi, yaitu sebesar Rp111 miliar, dari Rp536 miliar menjadi Rp647 miliar, sedangkan komponen-komponen lainnya mengalami penurunan. Penurunan paling signifikan terjadi pada Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai, yaitu sebesar Rp623 miliar, dari Rp1.058 miliar di 2020 menjadi Rp435 miliar di 2021, sebagai akibat dari perbaikan kualitas aset seiring berlangsungnya fase pasca-pandemi atau era kebiasaan baru.

Gaji dan Tunjangan

Gaji dan Tunjangan terdiri dari seluruh gaji dan tunjangan yang dibayarkan di sepanjang tahun berjalan, termasuk seluruh jenis imbalan kerja seperti bonus kinerja, tunjangan karyawan, dan kompensasi pensiun yang telah ditetapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Gaji dan Tunjangan menurun 8,8% dari Rp1.122 miliar di 2020 menjadi Rp1.023 miliar di 2021. Penurunan ini terutama berasal dari berubahnya Beban Imbalan Pasca-Kerja di 2020 menjadi Manfaat Imbalan Pasca-Kerja di 2021. Hal ini disebabkan oleh adanya penyesuaian perubahan imbalan atas penerapan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 dan peraturan turunannya, yaitu Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Tabel 60 Beban Gaji dan Tunjangan

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Gaji dan Imbalan Kerja	1.027	1.025	(2)	-0,2%
Imbalan Pasca-Kerja	95	(2)	(97)	-102,1%
Jumlah	1.122	1.023	-99	-8,8%

Beban Bunga dan Keuangan

Beban Bunga dan Keuangan berasal dari kegiatan pendanaan Perusahaan, baik berupa pinjaman bank maupun surat berharga yang diterbitkan, serta biaya dan beban yang terkait.

Beban Bunga dan Keuangan selama 2021 mengalami penurunan sebesar Rp301 miliar atau 34,6%, dari Rp871 miliar di 2020 menjadi Rp570 miliar di 2021. Jumlah Pinjaman turun 6,4% dari Rp7.774 miliar di 2020 menjadi Rp7.277 miliar di 2021. Rata-Rata Biaya Dana sepanjang tahun adalah 8,3%, atau 0,2% lebih rendah dibandingkan di 2020, sebesar 8,5%.

Tabel 61 Pinjaman, Beban Bunga dan Keuangan, dan Biaya Dana

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima	4.795	4.789	(6)	-0,1%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Neto	2.979	2.488	(491)	-16,5%
Jumlah Pinjaman	7.774	7.277	(497)	-6,4%
Beban Bunga dan Keuangan	871	570	(301)	-34,6%
Rata-Rata Biaya Dana	8,5%	8,3%		-0,2%

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi terdiri dari beban yang dibayarkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Perusahaan. Kembalinya bisnis Perusahaan mendekati kondisi pra-pandemi, seiring volume bisnisnya meningkat, menyebabkan terjadinya kenaikan 20,7% atau Rp111 miliar pada Beban Umum dan Administrasi di 2021.

Tabel 62 Beban Umum dan Administrasi

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Beban Penerimaan Angsuran	94	130	36	38,3%
Honorarium Tenaga Ahli	38	100	62	163,2%
Penyusutan Aset Tetap	90	91	1	1,1%
Perbaikan dan Pemeliharaan	71	70	(1)	-1,4%
Pemasaran	24	34	10	41,7%
Komunikasi	23	24	1	4,3%
Penyusutan Aset Hak Guna	23	22	(1)	-4,3%
Keanggotaan dan Langganan	16	22	6	37,5%
Beban Alih Daya	18	17	(1)	-5,6%
Perjalanan Dinas dan Transportasi	21	16	(5)	-23,8%
Asuransi	19	15	(4)	-21,1%
Beban Kantor	16	15	(1)	-6,3%
Listrik dan Air	16	15	(1)	-6,3%
Pengiriman, Peranko, dan Materai	14	14	-	0,0%
Amortisasi Aset Tak Berwujud	11	13	2	18,2%
Pendidikan dan Pelatihan	7	5	(2)	-28,6%
Legalisir Dokumen dan Fotokopi	3	4	1	33,3%
Sewa Kantor dan Gudang	5	3	(2)	-40,0%
Program CSR	5	3	(2)	-40,0%
Beban Administrasi Bank	2	2	-	0,0%
Lain-Lain	20	32	12	60,0%
Jumlah	536	647	111	20,7%

Kontributor utama terhadap Beban Umum dan Administrasi di 2021 adalah Beban Penerimaan Angsuran, yang mencapai Rp130 miliar, naik 38,3% dibandingkan nilainya di 2020, dan berkontribusi 20,1% terhadap keseluruhan Beban Umum dan Administrasi. Kenaikan tertinggi baik secara nilai (Rp62 miliar) maupun persentase (163,2%) terjadi pada Honorarium Tenaga Ahli, sejalan dengan strategi digitalisasi dan pengembangan model operasional berbasis digitalisasi yang tengah ditempuh Perusahaan.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai adalah nilai yang disisihkan berdasarkan evaluasi atas nilai Piutang Pembiayaan Perusahaan, baik secara individual maupun secara kolektif, yang dihitung secara bulanan untuk memastikan kecukupan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai dalam Piutang yang dinyatakan dalam Laporan Posisi Keuangan, yang merepresentasikan nilai wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (IFRS 9/PSAK 71).

Berkat kembalinya aktivitas perekonomian ke kondisi yang mendekati masa pra-pandemi, seiring berbagai sektor usaha di Indonesia merasakan dampak positif dari penerapan program stimulus dan restrukturisasi OJK, Perusahaan mencatat terjadinya penyusutan dalam jumlah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai baik untuk Piutang Pembiayaan, dari Rp1.053 miliar di 2020 menjadi Rp432 miliar di 2021 (-59,0%), maupun untuk Piutang Ijarah, dari Rp5 miliar di 2020 menjadi Rp3 miliar di 2021 (-40,0%).

Tabel 63 Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai - Piutang Pembiayaan	1.053	432	(621)	-59,0%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai - Piutang Ijarah	5	3	(2)	-40,0%
Jumlah	1.058	435	(623)	-58,9%

Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain terdiri dari beban-beban yang sifatnya tidak rutin atau langsung mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Perusahaan.

Di 2021, jumlah Beban Lain-Lain mencapai Rp37 miliar, menurun 67,3% dari nilainya sebesar Rp113 miliar di 2020, karena adanya Pemulihan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang dalam Proses Penyelesaian, sebesar Rp62 miliar. Penghapusan Piutang dalam Proses Penyelesaian di 2021 juga 15,6% lebih kecil nilainya dibandingkan di 2020, akibat perbaikan kondisi ekonomi yang telah dijelaskan di bagian-bagian sebelumnya.

Tabel 64 Beban Lain-Lain

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Penghapusan Piutang dalam Proses Penyelesaian	90	76	(14)	-15,6%
Penyisihan (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang dalam Proses Penyelesaian	23	(39)	(62)	-269,6%
Jumlah	113	37	(76)	-67,3%

LABA TAHUN BERJALAN

Perusahaan membayar Beban Pajak Penghasilan sebesar Rp280 miliar atau 19,8% dari jumlah Laba Sebelum Pajak di 2021, yang mencapai Rp1.411 miliar. Dengan demikian, Laba Tahun Berjalan di 2021 adalah sebesar Rp1.131 miliar, meningkat 61,1% dari Rp702 miliar di 2020.

Tabel 65 Laba Tahun Berjalan

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Laba Sebelum Pajak	870	1.411	541	62,2%
Beban Pajak Penghasilan	168	280	112	66,7%
Laba Tahun Berjalan	702	1.131	429	61,1%
Rasio Beban Pajak Penghasilan	19,3%	19,8%	n/a	0,5%

Tarif pajak penghasilan bagi Perusahaan di 2020 dan 2021 adalah 19%, lebih rendah dibandingkan tarif yang berlaku umum yaitu 22%, karena Perusahaan memenuhi kriteria berikut:

- Setidaknya 40% dari saham yang diterbitkan dimiliki oleh publik;
- Publik harus terdiri dari minimum 300 individu, masing-masing memegang kurang dari 5% dari saham yang diterbitkan; dan
- Kedua syarat ini harus dipenuhi setidaknya selama enam bulan (183 hari) dalam satu tahun pajak.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Di 2021, Perusahaan mencatat Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan – Setelah Pajak sebesar Rp67 miliar, yang berasal dari pos perubahan nilai wajar instrumen derivatif-lindung nilai arus kas dan keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti. Dengan demikian, Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan di 2021 mencapai Rp1.198 miliar, atau 44,7% lebih tinggi dibandingkan nilainya di 2020.

Tabel 66 Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Laba Tahun Berjalan	702	1.131	429	61,1%
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	126	67	(59)	-46,8%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	828	1.198	370	44,7%

LABA PER SAHAM DASAR

Dengan kenaikan Laba Tahun Berjalan sebesar 61,1% di 2021, BFI Finance mencatat Laba per Saham Dasar senilai Rp76 per saham, meningkat 61,7% dibandingkan nilainya di 2020.

Tabel 67 Laba per Saham Dasar

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Laba Tahun Berjalan	702	1.131	429	61,1%
Laba per Saham Dasar (nilai penuh)	47	76	29	61,7%

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Laporan Arus Kas BFI Finance diklasifikasikan ke dalam Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan, sebagai berikut:

Tabel 68 Laporan Arus Kas

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	660	1.415	755	114,4%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	4.746	542	-4.204	-88,6%
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(84)	(108)	-24	28,6%
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan	(3.907)	(880)	3.027	-77,5%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	755	(446)	(1.201)	-159,1%
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	1.415	969	(446)	-31,5%

Kas dan Setara Kas BFI Finance mengalami penurunan sebesar Rp446 miliar, dari Rp1.415 miliar pada awal 2021 menjadi Rp969 miliar per akhir 2021. Perubahan tersebut dijelaskan pada halaman berikutnya.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus Kas dari/untuk Aktivitas Operasi merupakan pergerakan kas untuk mendanai kegiatan bisnis Perusahaan, terutama penyaluran pembiayaan baru. Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi di 2021 mencapai Rp542 miliar, turun 88,6% dibandingkan situasi di 2020. Ini terjadi seiring dengan tingginya pertumbuhan dalam penyaluran pembiayaan baru yang Perusahaan lakukan selama 2021.

ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Arus Kas dari/untuk Aktivitas Investasi berasal dari keuntungan dan kerugian terkait aktivitas investasi dan belanja modal. Arus kas keluar bersih untuk aktivitas investasi di 2021 mencapai Rp108 miliar, meningkat 28,6% dibandingkan arus kas keluar di 2020, terutama terkait investasi dalam aset tetap yaitu pembangunan gedung kantor BFI Finance dan aset tak berwujud berupa peranti lunak.

ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN

Arus Kas dari/untuk Aktivitas Pendanaan berkaitan dengan transaksi pendanaan, termasuk pendanaan baru, pelunasan utang, dan pembayaran bunga atas sumber-sumber dana. Arus kas keluar bersih untuk aktivitas pendanaan di 2021 mencapai Rp880 miliar, 77,5% lebih rendah dibandingkan arus kas keluar untuk 2020, akibat lebih besarnya penurunan jumlah pelunasan pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan dibandingkan peningkatan jumlah pencairan pendanaan baru selama 2021.



ANALISIS RASIO PENTING

Profitabilitas

Imbal Hasil Rata-Rata atas Aset (ROAA) dan Imbal Hasil Rata-Rata atas Ekuitas (ROAE)

Dengan kembalinya kegiatan usaha BFI Finance kembali kepada skala pra-pandeminya seiring pemulihan ekonomi Indonesia, Perusahaan berhasil mencetak margin bersih yang lebih tinggi di 2021 dibandingkan di 2020.

Dengan demikian, Imbal Hasil Rata-Rata atas Aset (ROAA) Perusahaan mencapai 9,6% di 2021. Nilai ini meningkat tajam dari ROAA di 2020 sebesar 5,0%, dan lebih dari dua kali lipat rata-rata industri pembiayaan di Indonesia, yakni 4,5% di 2021. Bersama dengan itu, Imbal Hasil Rata-Rata atas Ekuitas (ROAE) juga meningkat, dari 11,2% di 2020 menjadi 16,1% di 2021. Nilai ini juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata ROAE industri pembiayaan yaitu 11,4%.

Tabel 69 ROAA dan ROAE

Keterangan	2020	2021	Rata-Rata Industri*
ROAA**	5,0%	9,6%	4,5%
ROAE***	11,2%	16,1%	11,4%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Pendapatan	15,4%	27,4%	16,0%

* Sumber: Data Statistik Lembaga Pembiayaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK

** Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset

*** Rasio laba tahun berjalan terhadap total ekuitas

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perusahaan untuk membayar Utang diukur dengan kriteria berikut:

- Rasio Solvabilitas Aset untuk mengukur jumlah Aset yang dibiayai menggunakan Liabilitas;
- Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi Liabilitas Lancar menggunakan Aset Lancar;
- *Gearing Ratio* untuk mengukur Rasio Utang terhadap Ekuitas; dan
- Hasil pemeringkatan oleh lembaga pemeringkat kredit yang terakreditasi.

Tabel 70 Rasio Kemampuan Membayar Utang

Rasio	2020	2021	Rata-Rata Industri
Solvabilitas			
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0,6x	0,5x	-
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1,3x	1,1x	-
Rasio <i>Gearing</i>	1,2x	1,0x	Maksimum 10x
Pemeringkat Kredit Perusahaan	A+(idn)	A+(idn)	-

Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

Kolektibilitas Piutang diklasifikasikan berdasarkan jumlah hari jatuh tempo. Selama 2021, BFI Finance berhasil menurunkan proporsi Piutang yang Direstrukturasikan dari keseluruhan piutangnya. Meskipun masih menjalankan program restrukturisasi sesuai arahan OJK, hanya sebagian kecil yang membutuhkan restrukturisasi berulang di 2021, khususnya dari jenis-jenis usaha di sektor komersial dan penyewaan yang, karena sifat jenis usaha mereka, belum dapat pulih sepenuhnya ke kondisi pra-pandemi. Langkah ini dilakukan secara berhati-hati dan lebih konservatif dibandingkan di industri: mayoritas restrukturisasi berulang yang diberikan kepada konsumennya berupa perpanjangan tenor, dan bukan masa tenggang untuk pembayaran cicilan (*grace period*).

Bersamaan dengan itu, proses penagihan piutang dari konsumen semakin ditingkatkan melalui kinerja tim Telecollection yang terkoordinasi baik dan difasilitasi teknologi, serta fokus ke penagihan yang lebih kuat melalui strategi vertikalisasi yang Perusahaan tempuh selama 2021.

Seiring berkurangnya rasio Nilai Piutang yang Direstrukturasikan terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola, dari 31,4% pada Januari 2021 menjadi 10,2% per akhir Desember 2021, Rasio Kolektibilitas Perusahaan di 2021 menunjukkan peningkatan yang konsisten. Per akhir 2021, proporsi Piutang Lancar terhadap Jumlah Piutang mencapai 88,0%, sementara jumlah Piutang yang dikategorikan “Macet” hanya mencapai 0,3% dari Jumlah Piutang.

Dengan demikian, NPF Perusahaan per akhir 2021 mencapai 1,25%, di bawah rata-rata industri pembiayaan di Indonesia, yakni 3,53%, dan lebih kecil dibandingkan 1,72% per akhir 2020.

Tabel 71 Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

Keterangan	Hari Tunggakan	Jumlah Piutang		Persentase	
		2020	2021	2020	2021
1 - Lancar	0 - 10 hari	11.184	12.815	80,19%	87,95%
2a - Dalam Perhatian Khusus	11 - 60 hari	2.325	1.427	16,67%	9,80%
2b - Dalam Perhatian Khusus	61 - 90 hari	198	146	1,42%	1,00%
3a - Kurang Lancar	91 -120 hari	76	60	0,55%	0,41%
3b - Kurang Lancar	121 - 150 hari	69	37	0,49%	0,25%
4 - Diragukan	151 - 180 hari	40	36	0,29%	0,25%
5 - Macet	>180 hari	54	50	0,39%	0,34%
Jumlah		13.946	14.571	100,00%	100,00%
Non-NPF	0-90 hari	13.707	14.388	98,28%	98,75%
NPF - Bruto	> 90 hari	239	183	1,72%	1,25%

Rasio Keuangan yang Relevan Lainnya

BFI Finance senantiasa mematuhi semua peraturan Bank Indonesia dan OJK yang berlaku, termasuk yang terkait rasio keuangan.

Secara keseluruhan, berdasarkan rasio-rasio keuangan yang ditampilkan pada Tabel 72 berikut, Perusahaan berada pada posisi keuangan yang lebih kuat per akhir 2021 dibandingkan satu tahun sebelumnya. Rasio-rasio ini lebih baik dibandingkan nilainya masing-masing, sebagaimana dipersyaratkan oleh OJK. Dengan demikian, posisi keuangan Perusahaan lebih solid berdasarkan semua kriteria tersebut dibandingkan rata-rata industri pembiayaan di Indonesia. Secara khusus, Perusahaan berhasil menurunkan *gearing ratio*-nya dari 1,2x di 2020 menjadi 1,0x di 2021, sementara nilai rata-rata industrinya menurun dari 2,2x menjadi 2,0x dalam periode yang sama.

Tabel 72 Rasio Keuangan yang Relevan Lainnya

No.	Rasio	Ketentuan OJK	2020	2021	Rata-Rata Industri*
1	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset	≥ 40%	83,6%	87,5%	84,1%
2	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Pinjaman	≥ 50%**	163,4%	188,0%	137,8%
3	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Total Saldo Piutang Pembiayaan	≥ 10%	73,0%	78,1%	39,3%
4	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (<i>Non-Performing Financing</i>) - Bruto	≤ 5%	1,72%	1,25%	3,5%
5	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (<i>Non-Performing Financing</i>) - Neto	≤ 5%	0,32%	0,23%	n/a
6	Rasio Permodalan	≥ 10%	70,9%	77,7%	n/a
7	<i>Gearing Ratio</i>	≤ 10x	1,2x	1,0x	1,98x
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor (MSMD)	≥ 50%	1.654,9%	1.861,4%	272,1%

* Sumber: Data Statistik Lembaga Pembiayaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK

** Target yang ditetapkan manajemen sesuai ketentuan POJK 35

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI 2021

Kinerja Perusahaan selama 2021 lebih baik dibandingkan target yang telah ditentukan di awal tahun. Seluruh target, sebagaimana tercantum pada Tabel 73 berikut, mampu Perusahaan lampau per akhir 2021, dengan penerapan berbagai strategi yang tepat dan adaptif, dan ditunjang oleh digitalisasi, oleh manajemen, sebagaimana telah dijelaskan di bagian-bagian lain dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2021 ini.

Piutang Neto meningkat 7,7% dibandingkan target yang ditetapkan yaitu sebesar 5%. Perusahaan juga mencatat kenaikan Laba Bersih sebesar 61,1%, jauh lebih baik dibandingkan perkiraan di awal tahun sebesar 20%.

Tabel 73 Perbandingan Target dan Realisasi

Keterangan	Target	Realisasi
Pertumbuhan Piutang Neto	5%	7,7%
Pertumbuhan Aset	10%	2,9%
Pertumbuhan Pendapatan	5%	-9,8%
Laba Bersih	20% di atas realisasi 2020	61,1%
NPF	< 2,0%	1,25%
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (<i>Gearing Ratio</i>)	< 2,0x	1,0x
Rasio Pembagian Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	≤ 50%	*

* Menunggu keputusan RUPS 2022



Darwanta

Konsumen Produk Pembiayaan Motor
Yogyakarta

Hal yang paling membuat saya puas menggunakan Pembiayaan Motor BFI Finance sejak 2019 hingga saat ini adalah persyaratan administrasi dan prosedurnya yang mudah, dan juga layanan dari tim pemasaran yang baik. Saya yakin penawaran BFI Finance akan menjadi semakin menarik lagi dengan adanya program diskon angsuran di saat-saat khusus, misalnya diskon di hari raya.

STRUKTUR MODAL (KECUKUPAN MODAL)

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Anggaran dasar Perusahaan menetapkan bahwa Modal Dasar Perusahaan adalah Rp500 miliar, yang terdiri dari 20 miliar lembar saham dengan nilai nominal Rp25,00 per saham. Dari Modal Dasar tersebut, 15.967.115.620 saham telah diterbitkan dan disetor penuh. Sebanyak 1.002.732.000 saham telah dibeli kembali oleh Perusahaan per 31 Desember 2021.

Untuk pengelolaan modalnya, Perusahaan mengacu pada POJK 35, yang mensyaratkan:

- Modal minimum Rp100 miliar;
- Ekuitas minimum 50% dari jumlah Modal Disetor; dan
- *Gearing Ratio* (Rasio Jumlah Pembiayaan terhadap Ekuitas dikurangi Obligasi Subordinasi dengan Investasi) sebesar maksimum 10 kali, baik untuk pembiayaan domestik maupun internasional.

Tabel 74 Struktur Modal

Keterangan (Rp miliar)	Ketentuan POJK	Realisasi Perusahaan	
		2020	2021
Ekuitas	Minimum Rp100 miliar	6.606	7.430
Rasio Jumlah Ekuitas terhadap Modal Disetor	Minimum 50%	1.655%	1.861%
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	Maksimum 10x	1,2x	1,0x

INVESTASI MATERIAL ATAS BARANG MODAL

Belanja Modal Perusahaan di 2021 secara umum berupa investasi dalam Bangunan dan Prasarana, Peralatan Kantor, dan Kendaraan. Sumber-sumber pendanaan untuk Belanja Modal ini terutama berasal dari dana Perusahaan sendiri.

Di 2021, Jumlah Belanja Modal mencapai Rp126 miliar, dengan Rp93 miliar atau 73,8% dari jumlah tersebut telah diselesaikan, sementara Rp33 miliar sisanya masih dalam penyelesaian.

Tabel 75 Nilai Investasi Barang Modal

Jenis Investasi Barang Modal	Nilai Investasi Barang Modal (Rp miliar)		
	Selesai	Dalam Penyelesaian	Jumlah
Bangunan dan Prasarana	47	1	48
Peralatan Kantor	23	16	39
Kendaraan	23	16	39
Jumlah	93	33	126

Komitmen Material

Sepanjang 2021, Perusahaan tidak membuat komitmen material apapun selain yang telah dibahas pada bagian bagian sebelumnya.

PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 26 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani fasilitas kredit *Installment Loan 5 (Committed)* dengan batas maksimum kredit sebesar Rp1 triliun dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan tiga tahun untuk modal kerja usaha pembiayaan, serta tambahan fasilitas Kredit Multi Fasilitas sebesar Rp350 miliar dengan Bank Central Asia.

Pada tanggal 20 Januari 2022, Trinugraha Capital & Co SCA (TC) selaku pemegang saham pengendali PT BFI Finance Indonesia Tbk menerbitkan pengumuman “Pernyataan Penawaran Tender Sukarela” (Keterbukaan Informasi) pada harian *Investor Daily* dan *Bisnis Indonesia*, yang isinya antara lain mengenai rencana pembelian saham Perusahaan dengan cara *voluntary tender offer* (penawaran tender sukarela) atas sebanyak-banyaknya seluruh saham Perusahaan yang beredar. Saham Perusahaan yang menjadi objek dari Penawaran Tender Sukarela ini adalah sebesar 9.131.865.960 saham, yang mewakili 57,19% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh di dalam Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp1.200,00 untuk setiap sahamnya. Penawaran Tender Sukarela ini telah dinyatakan efektif oleh OJK dan masih dalam proses sampai penyelesaian Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

Jadwal Penawaran Tender Sukarela ini adalah sebagai berikut:

Pernyataan Efektif oleh OJK	11 Maret 2022
Tanggal Pengumuman Perbaikan dan/atau Tambahan Informasi atas Pengumuman Pernyataan Penawaran Tender Sukarela	14 Maret 2022
Periode Penawaran Tender Sukarela	15 Maret - 13 April 2022
Perkiraan Tanggal Pembayaran	25 April 2022

Keterangan lebih lanjut tersedia dalam Catatan 39 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, Ekshibit E/95–96.

DIVIDEN

Kebijakan Dividen Perusahaan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- Seluruh saham yang telah diterbitkan dan disetor penuh mempunyai hak yang sama, termasuk hak atas Dividen, kecuali saham yang dibeli kembali (Saham Treasuri);
- Tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain, Perusahaan menghendaki untuk membagikan Dividen Tunai dengan nilai hingga 50% dari Laba Bersih Tahun Berjalan; dan
- Dividen dapat dibagikan sekaligus dalam setahun, ataupun lebih dari satu kali melalui Dividen Interim.

Tabel 76 Kebijakan dan Pembayaran Dividen

Keterangan (Rp miliar)	2020	2021
Laba Bersih Tahun Berjalan	702	1.131
Dividen Tunai	269	105
% Dividen Tunai terhadap Laba Bersih Tahun Sebelumnya	38,4%	*

* Menunggu keputusan RUPS 2022

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Di 2021, Perusahaan menerbitkan Obligasi berdenominasi Rupiah, yaitu:

- Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2021 Seri A dan Seri B pada 31 Mei 2021, dengan jumlah nominal Rp600 miliar, dan
- Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2021 Seri A, Seri B, dan Seri C pada 9 Agustus 2021, dengan jumlah nominal Rp1 triliun.

Sesuai persyaratan POJK No. 30/POJK.04/2015 tentang kewajiban penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Perusahaan melaporkan penggunaan dana dari aksi korporasi tersebut. Sebagaimana diungkapkan dalam prospektus dan informasi tambahan yang diterbitkan, dana tersebut telah digunakan seluruhnya untuk kebutuhan modal kerja untuk menjalankan bisnis utama Perusahaan.

Tidak ada perubahan dalam penggunaan dana dari penerbitan umum tersebut, dan seluruhnya telah dilaporkan ke pihak otoritas.

INVESTASI, DIVESTASI, MERGER & AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG ATAU MODAL YANG MATERIAL

Perusahaan tidak melakukan Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, ataupun Restrukturisasi Utang atau Modal yang bersifat Material apapun di 2021.

TRANSAKSI DENGAN POTENSI BENTURAN KEPENTINGAN DAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Pihak Terkait	Sifat Hubungan	Transaksi
Karyawan	Personel manajemen kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Imbalan karyawan jangka pendek • Imbalan pasca-kerja

Transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa di atas terdiri dari Gaji dan Tunjangan sejumlah Rp43 miliar di 2021, yang merupakan 1,6% dari Jumlah Beban di tahun tersebut. Di 2020, jumlahnya sama yaitu sebesar Rp43 miliar (1,2%).

Semua Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, kecuali Beban Gaji dan Imbalan Kerja yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci, dilakukan dengan persyaratan operasi bisnis normal.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Di 2021, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan 13 peraturan baru yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan operasi bisnis perusahaan pembiayaan, yakni:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2015 tentang Pihak Pelapor dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang;
3. Peraturan Menteri Keuangan No. 9/PMK.03/2021 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019;
4. Peraturan OJK No. 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal;

5. Peraturan OJK No. 4/POJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank;
6. Peraturan OJK No. 9/POJK.05/2021 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank;
7. Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2021 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
8. Peraturan OJK No. 23/POJK.04/2021 tentang Tindak Lanjut Pengawasan di Bidang Pasar Modal;
9. Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK No. 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank;
10. Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.03/2021 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK);
11. Surat Edaran OJK No. 7/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah;
12. Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
13. Surat Edaran OJK No. 22/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank.

Perusahaan memandang perubahan-perubahan peraturan ini dimaksudkan untuk membawa dampak positif bagi penguatan industri pembiayaan di Indonesia, dan telah melakukan setiap langkah yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan dari setiap peraturan tersebut.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Terdapat beberapa perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, dan relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan”;
- Amandemen PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”;
- Amandemen PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”;
- Amandemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi”;
- Amandemen PSAK 73 “Sewa” tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2;
- Amandemen PSAK 73 “Sewa” tentang Konsesi Sewa Terkait dengan Covid-19 setelah 30 Juni 2021; dan
- Amandemen PSAK 22 “Definisi Bisnis”.

Standar akuntansi baru tersebut telah diimplementasikan pada laporan keuangan sejak 1 Januari 2021.

Tabel 77 Perubahan PSAK yang Berdampak terhadap Perusahaan

Standar Akuntansi	Ringkasan Perubahan	Alasan Perubahan	Dampak terhadap Perusahaan
Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, Amandemen PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, Amandemen PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, Amandemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi” dan Amandemen PSAK 73 “Sewa” tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2	Perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa	Amandemen yang memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan ke suku bunga alternatif yang mengakibatkan perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan	Tidak signifikan
Amandemen PSAK 73 “Sewa” tentang Konsesi Sewa Terkait dengan Covid-19 Setelah 30 Juni 2021	Perubahan konsesi sewa yang berlaku untuk sewa yang timbul sebagai konsekuensi langsung pandemi Covid-19	Amandemen yang memperpanjang panduan praktis konsesi sewa terkait Covid-19 di mana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya mempengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2021	Tidak ada implikasi
Amandemen PSAK 22 “Definisi Bisnis”	Penambahan deskripsi terkait liabilitas dan liabilitas kontinjensi	Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset	Tidak ada implikasi



Dede Feriyawan Saifulloh

Konsumen Produk Pembiayaan Motor
Denpasar, Bali

Saya baru di 2021 ini menjadi konsumen Pembiayaan Motor BFI Finance, setelah mendapatkan informasi tentang Perusahaan dari media sosial. Saya memutuskan untuk menjadi konsumen BFI Finance setelah mempertimbangkan banyak faktor, namun yang terutama adalah bunga yang kompetitif dan persyaratan administrasinya yang mudah. Saya juga merasa bahwa cara pembayaran angsurannya mudah dan praktis, dan pelayanan petugasnya selalu memuaskan.



PROSPEK BISNIS 2022

Pemulihan ekonomi yang belum sepenuhnya terbebas dari ancaman pandemi di 2021 telah membawa pertumbuhan PDB sebesar 3,7%. Dengan berlanjutnya program stimulus pemerintah untuk mendorong para pelaku usaha di berbagai sektor industri, program vaksinasi yang terus berlanjut, dan penerapan pembatasan terhadap mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat yang lebih taktis, Pemerintah Indonesia menetapkan target pertumbuhan PDB sebesar lebih dari 5% untuk 2022. Nilai ini selaras atau lebih konservatif dibandingkan yang dipatok oleh beberapa lembaga ekonomi global, seperti World Bank (5,2%), IMF (5,6%), juga lembaga pemeringkat internasional seperti Fitch Ratings (6,0%).

Ditunjang pemulihan lintas sektoral yang lebih kuat di 2022 ini, OJK memperkirakan pertumbuhan piutang industri pembiayaan sebesar sekitar 12%, dengan pembiayaan kendaraan bermotor dan sektor komoditas menjadi kunci utamanya. Kemampuan bayar debitur juga diprediksi membaik, sehingga akan menurunkan jumlah piutang yang direstrukturisasi dan NPF industri.

Mempertimbangkan situasi ekonomi di awal 2022 yang masih sarat ketidakpastian, khususnya terkait merebaknya varian Omicron dan eskalasi

ketegangan geopolitik di Eropa, BFI Finance akan terus menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang ketat, untuk melindungi terhadap kemungkinan pemburukan dalam kualitas pembiayaan. Sementara itu, operasi bisnis Perusahaan terus disempurnakan di semua lini. Perusahaan melanjutkan strategi vertikalisasi dan optimalisasi proses bisnisnya, seraya mengintegrasikan digitalisasi dan memperkuat kemampuan analisis datanya sebagai bagian dari transformasi model bisnisnya. Dengan strategi ini, Perusahaan menargetkan laju pertumbuhan sebesar dua digit di 2022, lebih tinggi dibandingkan industri pembiayaan secara keseluruhan.

Semua ini dilakukan agar dapat menghadirkan produk pembiayaan yang relevan, dengan lebih cepat, responsif, dan memuaskan. BFI Finance terus berevolusi sementara mempertahankan posisinya sebagai perusahaan pembiayaan yang terkemuka di Indonesia, yang menjadi pilihan baik konsumen maupun investor.

Tabel 78 Target Usaha 2022

Keterangan	Target
Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan Baru	Sekitar 10% di atas realisasi 2021
Pertumbuhan Piutang Neto	Sekitar 10% di atas realisasi 2021
Pertumbuhan Aset	Sekitar 15% di atas realisasi 2021
Pertumbuhan Pendapatan	Sekitar 5% di atas realisasi 2021
Laba Bersih	Sekitar 10% di atas realisasi 2021
NPF	< 2,0%
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (<i>Gearing Ratio</i>)	< 2,0x
Rasio Pembagian Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	Sampai dengan 50%

06

Tata Kelola Perusahaan

Kami berpegang teguh pada prinsip tata kelola yang baik, menunjang etika bisnis, dan membudayakan kepatuhan seiring kami bersiap untuk menghadapi masa depan.

162	Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	229	Kasus Hukum
167	Tata Kelola Keberlanjutan	229	Sanksi Administratif
169	Rapat Umum Pemegang Saham	230	Akses Informasi dan Komunikasi
174	Dewan Komisaris	234	Hubungan Investor
184	Direksi	235	Kepatuhan
194	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	236	Kode Etik dan Budaya Perusahaan
195	Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi	238	Opsi Saham
200	Dewan Pengawas Syariah	239	Kebijakan Pengungkapan Informasi
204	Komite Audit	239	Sistem Pelaporan Pelanggaran
209	Komite Pemantau Risiko	240	Kebijakan Anti-Korupsi
212	Komite Nominasi dan Remunerasi	241	Kebijakan Pengadaan
216	Sekretaris Perusahaan	243	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
218	Audit Internal	244	Pernyataan Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
222	Sistem Pengendalian Internal		
224	Manajemen Risiko		

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Praktik GCG yang dijalankan sesuai pedoman dari otoritas yang relevan merupakan wujud tanggung jawab manajemen dan karyawan Perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan untuk memelihara keberlanjutan Perusahaan dalam jangka panjang.

BFI Finance berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya secara sehat dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan industri jasa keuangan. Praktik GCG Perusahaan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Daftar peraturan dan perundang-undangan yang mengatur bisnis Perusahaan dimutakhirkan secara berkala dan tersedia pada situs web Perusahaan: <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-tata-kelola-perusahaan>.

Prinsip Utama

Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG berikut dalam kegiatan usahanya pada seluruh jenjang organisasi:

Tabel 79 Prinsip Utama GCG

No.	Prinsip GCG	Implementasi
1	Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan dalam pengungkapan informasi yang relevan mengenai Perusahaan.	Pengelolaan usaha yang transparan terhadap seluruh pemangku kepentingan, melalui penerbitan berbagai laporan (termasuk laporan tahunan terintegrasi dan laporan keuangan) serta publikasi materi terkait bisnis pada situs web.
2	Akuntabilitas semua pihak di dalam Perusahaan dalam melakukan setiap tindakan sesuai fungsinya.	Kejelasan dalam hak, wewenang, tugas, dan tanggung jawab karyawan dan seluruh organ Perusahaan.
3	Pertanggungjawaban dalam pengelolaan Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam industri pembiayaan serta etika bisnis dan praktik bisnis yang sehat.	Kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan yang berlaku, serta pelaksanaan kewajiban perpajakan dan tanggung jawab sosial perusahaan.
4	Kemandirian dalam pengelolaan Perusahaan tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan, dan bebas dari benturan kepentingan.	Prinsip saling menghormati yang dijunjung tinggi oleh semua organ Perusahaan, serta penghindaran benturan kepentingan pada berbagai proses bisnis.
5	Kesetaraan dan kewajaran dalam memenuhi hak-hak seluruh pemangku kepentingan secara seimbang dan berdasarkan peraturan yang berlaku.	Pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan secara adil dan setara sesuai dengan peraturan yang berlaku, pemeliharaan lingkungan kerja yang baik dan aman, serta pemberian kesempatan yang sama untuk setiap karyawan.

Wujud penerapan prinsip-prinsip GCG secara lengkap dirinci pada situs web Perusahaan di <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-tata-kelola-perusahaan>.

Tujuan GCG

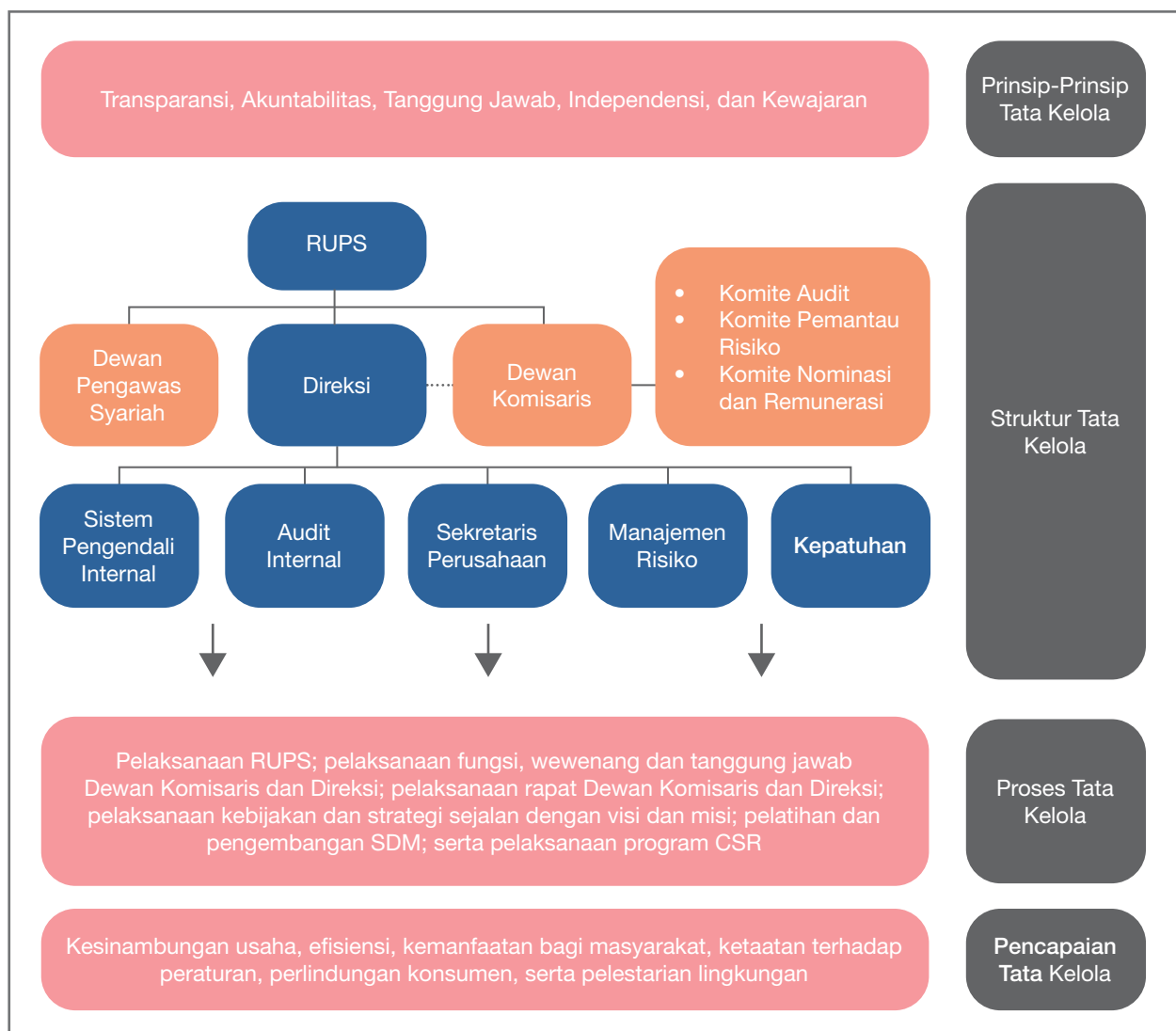
BFI Finance menerapkan prinsip-prinsip GCG antara lain untuk:

1. Mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi para pemangku kepentingan;
2. Meningkatkan pengelolaan Perusahaan secara profesional, efektif dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan organ Perusahaan serta jajaran di bawahnya pada standar etika yang tinggi, peraturan perundang-undangan, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial;
4. Mewujudkan Perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, serta berdaya saing kuat, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan; dan
5. Meningkatkan kontribusi Perusahaan bagi perekonomian nasional.

Struktur dan Mekanisme GCG

Struktur GCG di BFI Finance terdiri dari organ-organ dalam bagan berikut:

Grafik 7 Struktur GCG Perusahaan



Struktur GCG Perusahaan merupakan salah satu wujud pelaksanaan GCG yang berfungsi memastikan pemetaan fungsi atau kegiatan bisnis yang jelas untuk menghindari potensi benturan kepentingan, serta memastikan berlangsungnya *checks and balances* secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan GCG oleh organ-organ dalam struktur GCG di BFI Finance berlangsung dalam suatu kerangka infrastruktur GCG, yang mencakup kebijakan, prosedur, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi masing-masing organ.

Infrastruktur GCG dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan terkini serta *best practices* dalam penerapan GCG. Infrastruktur GCG di BFI Finance terakhir kali disempurnakan melalui Policy/026 tanggal 1 Juli 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Tabel 80 Infrastruktur GCG BFI Finance

No.	Infrastruktur GCG	Bentuk
1	Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (<i>Code of Business Principles</i>), yang berlaku bagi seluruh kegiatan BFI Finance, baik di kantor pusat maupun kantor cabang, serta bagi setiap karyawannya	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-Nilai Dasar Perusahaan (GREAT) sebagai pedoman perilaku dan budaya Perusahaan • Tanggung Jawab Perusahaan • Integritas Usaha • Komitmen Kegiatan Operasional • Peraturan Perusahaan 2020–2022
2	Tata cara pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi	Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (<i>Board Manual</i>)
3	Kelengkapan dan tata cara pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal	<ul style="list-style-type: none"> • Piagam Komite Audit • Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko • Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi
4	Kebijakan dan prosedur penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (<i>Code of Business Principles</i>) • GREAT yang merupakan Nilai-Nilai Dasar Perusahaan, pedoman untuk panduan perilaku dan budaya yang berlaku bagi seluruh karyawan • Peraturan Perusahaan 2020–2022 • Piagam Audit Internal • Berbagai kebijakan, SK, SOP, dan panduan yang berlaku di Perusahaan
5	Kebijakan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Keuangan Triwulanan • Laporan Keuangan Tengah Tahunan • Laporan Keuangan Tahunan • Laporan Tahunan Terintegrasi (gabungan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan)

Roadmap GCG

Roadmap GCG di Perusahaan dinyatakan secara implisit dan disesuaikan dengan arahan OJK tersebut dalam setiap praktik penerapannya. Beberapa struktur dan mekanisme penting yang telah berjalan dalam penerapan GCG di Perusahaan adalah Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (*Code of Business Principles*), Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi beserta Komite-Komite, serta prosedur dan kebijakan pendukung lainnya, seperti Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*), Kebijakan Manajemen Risiko, dan Kebijakan Kepatuhan.

Sebagai bagian dari Roadmap GCG, Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi, pengkinian, dan sosialisasi GCG kepada seluruh karyawan.

Fokus Penerapan GCG

Pada 2021, fokus implementasi GCG di Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sinkronisasi dan konsolidasi ketentuan Perusahaan dengan peraturan perundangan terbaru sesuai arah kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional, program pengembangan SDM sektor jasa keuangan, dan peningkatan literasi keuangan;
2. Peningkatan kepatuhan terhadap berbagai peraturan eksternal dan internal yang relevan, di seluruh jenjang organisasi melalui berbagai media komunikasi di Perusahaan, termasuk sosialisasi peraturan baru ke karyawan; dan
3. Penilaian kualitas *outcome* (hasil implementasi) yang memenuhi harapan pemangku kepentingan. Ini merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang didukung kecukupan struktur dan infrastruktur GCG. *Outcome* ini mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, termasuk:
 - a. Kecukupan transparansi laporan;
 - b. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
 - c. Penanganan perlindungan pelanggan;
 - d. Independensi audit; dan
 - e. Pencapaian kinerja Perusahaan, baik finansial maupun operasional.

Evaluasi Penerapan GCG

Penilaian pencapaian GCG secara internal di BFI Finance di 2021 menunjukkan bahwa Manajemen telah menerapkan GCG dengan baik, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 81 Evaluasi Penerapan GCG

	Aspek	Faktor Positif	Faktor Negatif
A	Struktur Tata Kelola		
1.	Jumlah, Komposisi, Integritas dan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, dan Direksi	Secara umum telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Perusahaan serta memenuhi peraturan yang berlaku.	Tidak ada
2.	Struktur Organisasi	Secara umum, BFI Finance memiliki struktur organisasi yang terdiri atas direktorat, divisi, departemen, dan unit/fungsi kerja, dengan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas dan dapat mendukung kegiatan bisnis dan operasional, serta penerapan pengendalian internal.	Tidak ada
3.	Kebijakan dan Prosedur	BFI Finance telah memiliki kebijakan dan prosedur yang meliputi Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, Piagam Komite Audit, Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Piagam Audit Internal, Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, Peraturan Perusahaan 2020-2022, Komitmen Kegiatan Operasional, Nilai-Nilai Dasar Perusahaan dan Pedoman Perilaku Karyawan (GREAT), serta Kebijakan dan Prosedur Teknologi Informasi (TI).	Tidak ada
4.	Sistem Informasi	BFI Finance menjalankan <i>Management Information System (MIS)</i> dan aplikasi <i>Power Business Intelligence (Power BI)</i> untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasional, dan sistem pengendalian internal.	Tidak ada

	Aspek	Faktor Positif	Faktor Negatif
B Proses Tata Kelola			
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab	Secara umum, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris telah berlangsung dengan baik.	Tidak ada
2.	SDM	BFI Finance telah meningkatkan kualitas dan jumlah SDM dengan mengintensifkan pelatihan-pelatihan serta berfokus pada kecukupan ketersediaan SDM.	Tidak ada
3.	Manajemen Risiko	BFI Finance secara berkala melakukan tinjauan atas limit risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, dan penilaian model internal atas pengelolaan risiko.	Tidak ada
4.	Pengaduan Pelanggan	BFI Finance mengelola dan menyelesaikan pengaduan pelanggan sesuai ketentuan SLA.	Tidak ada
5.	Budaya Disiplin dan Kepatuhan	BFI Finance terus menegakkan budaya disiplin dan kepatuhan di seluruh jenjang organisasi dengan menyusun Pakta Integritas untuk meningkatkan penegakan hukum, menjalankan kebijakan <i>anti-fraud</i> , dan Sistem Pelaporan Pelanggaran, menerapkan GREAT sebagai Nilai-Nilai Dasar Perusahaan, dan memperkuat Sistem Pengendalian Internal.	Tidak ada
6.	CSR	BFI Finance telah menjalankan CSR sebagai bagian dari proses bisnis.	Tidak ada
C Hasil Tata Kelola			
1.	Rekomendasi Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	Rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris terdokumentasi dalam risalah rapat, dan menjadi masukan dan pertimbangan Direksi dalam pengambilan keputusan.	Tidak ada
2.	Benturan Kepentingan	Tidak ada indikasi benturan kepentingan yang mengakibatkan kerugian Perusahaan.	Tidak ada
3.	Penyampaian Informasi kepada Publik	BFI Finance telah menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik secara transparan, antara lain melalui pelaporan keuangan triwulanan, tengah tahunan, tahunan, dan Laporan Tahunan Terintegrasi (gabungan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan).	Tidak ada
4.	Kinerja Perusahaan	BFI Finance mencatat pertumbuhan dan kinerja positif, tercermin dari pertumbuhan aset dan laba dan juga terkendalinya piutang macet (NPF).	Tidak ada

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Penerapan GCG di BFI Finance semakin diperlengkapi dengan penerapan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) yang menjadi landasan bagi tata kelola keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan yang menjadi bagian dari visi jangka panjangnya.

Praktik-praktik LST di Perusahaan sepanjang periode pelaporan disampaikan dalam bab Keberlanjutan yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

Keuangan Berkelanjutan

Sebagai salah satu institusi keuangan dengan cakupan yang luas di seluruh Indonesia, salah satu komponen penerapan LST di BFI Finance berkaitan dengan keuangan berkelanjutan. Program keuangan berkelanjutan Perusahaan telah disusun sesuai dengan panduan dalam Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang dirumuskan oleh Pemerintah Indonesia melalui OJK.

Di BFI Finance, penerapan keuangan berkelanjutan menjadi bagian dari kegiatan usaha intinya, yakni memberikan pemberdayaan ekonomi secara luas, setara, dan inklusif kepada seluruh lapisan masyarakat di Indonesia melalui program-program pembiayaan yang BFI Finance tawarkan.

Penerapan keuangan berkelanjutan di Perusahaan berada di bawah tanggung jawab Direktorat Keuangan. Direktur Keuangan mengoordinasikan seluruh program dan aktivitas keuangan berkelanjutan yang diselenggarakan di seluruh outlet Perusahaan di Indonesia.

Untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan strategi keuangan berkelanjutan, Direksi mengikuti berbagai pelatihan sepanjang periode pelaporan. Daftar pelatihan tersebut disajikan pada tabel Peningkatan Kompetensi Direksi dalam bab ini.

Risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menerapkan program keuangan berkelanjutan dijelaskan lebih lanjut pada bagian Manajemen Risiko dalam bab ini.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Sebagai bagian dari tata kelola keberlanjutannya, BFI Finance melibatkan pemangku kepentingannya dalam berbagai cara.

BFI Finance mengategorikan kelompok pemangku kepentingannya berdasarkan tingkat keterkaitan masing-masing dengan bisnisnya. Mereka adalah konsumen, pemegang saham, pemasok, karyawan, mitra kerja, masyarakat dan regulator. Dengan mereka, Perusahaan membangun komunikasi yang transparan dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara rasa saling percaya.

Komunikasi yang efektif dibangun melalui dialog dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan dan harapan, menyelesaikan masalah, mengelola dampak, serta mengidentifikasi peluang, yang timbul dari interaksi Perusahaan dengan kelompok pemangku kepentingan tersebut, agar dapat tercipta manfaat yang optimal bagi semua pihak.

Seiring Indonesia berangsur-angsur kembali ke situasi normal di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di 2021, proses komunikasi dan dialog tersebut tetap dilakukan, namun dengan menjaga jarak fisik dan menaati protokol kesehatan.

Berbagai isu yang kerap mengemuka dalam mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk dalam penerapan keuangan berkelanjutan, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 82 Rangkuman Isu Pemangku Kepentingan BFI Finance 2021

Kelompok Pemangku Kepentingan	Metode Dialog dan Pelibatan	Isu yang Diangkat di 2021
Konsumen	Survei konsumen, data keluhan konsumen, respons dan komentar konsumen melalui media sosial Perusahaan	Layanan konsumen, penjelasan informasi produk (termasuk restrukturisasi kredit konsumen), akses layanan
Karyawan	Survei karyawan, pertemuan jarak jauh dengan perwakilan karyawan, acara khusus "Doa Pagi untuk Negeri", <i>email blast</i> , Leader's Talk, Service Insight Community (SIC), BFI Agile Thought Community (BATC), berbagai webinar, dan M-BEAT	Sosialisasi dan informasi terbaru seputar pencegahan Covid-19, doa bersama untuk keselamatan negeri dan kondisi Perusahaan, kesejahteraan dan manfaat, pengembangan kompetensi dan karier, peningkatan produktivitas, pembahasan kondisi dan peluang bisnis di berbagai wilayah operasional Perusahaan sehubungan dengan pandemi yang masih berkelanjutan
Pemegang Saham	Laporan triwulanan dan tahunan, pertemuan tatap muka dan jarak jauh dengan para investor, calon investor dan analis, konferensi jarak jauh, RUPST dan RUPSLB yang diselenggarakan secara elektronik (e-RUPS)	Manfaat, pengembangan usaha, tata kelola dan akuntabilitas, kesehatan usaha
Pemasok	Pelibatan berbasis kontrak	Keberlanjutan pasokan, kinerja, ketepatan waktu
Mitra Kerja	Pelibatan berbasis kontrak, tinjauan kinerja	Kinerja, ketepatan waktu, evaluasi kontrak
Masyarakat	Forum dan pelatihan jarak jauh, paparan publik tahunan ke media massa, kemitraan dengan lembaga untuk kemasyarakatan	Dukungan pada kondisi sosioekonomi masyarakat dan lingkungan (terutama terkait pencegahan Covid-19), edukasi literasi keuangan, inklusi keuangan, pelaporan kinerja Perusahaan
Regulator	Pertemuan/rapat teratur secara jarak jauh (termasuk webinar dan diskusi terfokus kelompok/FGD), pengisian survei, pelaporan	Kepatuhan, pengembangan usaha, tata kelola dan akuntabilitas, kesehatan usaha

Perusahaan juga melibatkan pemangku kepentingan lebih lanjut melalui keanggotaan dalam sejumlah organisasi eksternal yang relevan dan mendukung tujuan Perusahaan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS adalah organ Perusahaan dengan wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usaha Perusahaan, serta forum bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kinerja mereka kepada para pemegang saham.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang penyelenggaraannya wajib disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

Wewenang RUPS

RUPS memiliki wewenang, antara lain, untuk:

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kebijakan/pedoman yang ditetapkan oleh pemegang saham;
2. Memberikan pengesahan/keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar;
3. Memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar;
4. Menetapkan target dan menilai kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Menetapkan auditor eksternal;
7. Menyetujui atau menolak rencana kerja dan anggaran Perusahaan serta rencana kerja jangka panjang Perusahaan;
8. Mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan; dan
9. Melaksanakan GCG sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Hak Pemegang Saham

Pemegang saham berhak mengajukan mata acara dalam setiap RUPS yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan, mengajukan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan, terutama untuk tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan di muka dari pemegang saham sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan RUPS di 2021

Selama 2021, BFI Finance melaksanakan 1 kali RUPST dan 1 kali RUPSLB sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS 2021

BFI Finance menyelenggarakan RUPS 2021 sesuai tata cara yang diatur di Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 15) dan Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik (POJK 16).

Tabel 83 Tata Cara Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB

No.	Kegiatan	Tahapan Pelaksanaan RUPST & RUPSLB 25 Mei 2021	Dasar Hukum
1.	Pemberitahuan rencana dan mata acara RUPS kepada OJK paling lambat lima hari kerja sebelum pengumuman RUPS	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp/Sjn/L/IV/21-0057 tanggal 8 April 2021, dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Institusi Keuangan Non-Bank (IKNB), BEI, KSEI, PT Raya Saham Registra, dan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)	Pasal 4, 13, dan 52 POJK 15
2.	Pemberitahuan Rencana RUPS kepada Pemegang Saham paling lambat 14 hari sebelum Pemanggilan RUPS	<ul style="list-style-type: none"> Pemberitahuan Rencana RUPS pada 15 April 2021 di situs web BEI, situs web KSEI, dan situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris Korespondensi surat BFI Finance No. Corp/SJN/L/IV/21-0058 tanggal 15 April 2021 kepada OJK, Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, dan BEI, dengan tembusan kepada IKNB dan TICMI, disertai bukti screen capture Pemberitahuan Rencana RUPS kepada Pemegang Saham di situs web BEI, KSEI, dan Perusahaan 	Pasal 14 dan 52 POJK 15
3.	Tanggal terakhir Daftar Pemegang Saham, pukul 16.00 WIB, satu hari sebelum tanggal Pemanggilan RUPS	Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra) melakukan rekap nama pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS	Pasal 23 POJK 15
4.	Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham paling lambat 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal penyelenggaraan RUPS	<ul style="list-style-type: none"> Pemanggilan RUPS pada 30 April 2021 di situs web BEI, situs web KSEI, dan situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris Korespondensi surat BFI Finance No. Corp/SJN/L/IV/21-0065 tanggal 30 April 2021 kepada OJK, dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, BEI, PT Raya Saham Registra, dan TICMI, disertai bukti <i>screen capture</i> Pemberitahuan Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham di situs web BEI, KSEI, dan Perusahaan 	Pasal 17 dan 52 POJK 15
5.	Pelaksanaan RUPS	Tanggal 25 Mei 2021 di BFI Tower, Sunburst CBD Lot.1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City – Tangerang Selatan 15322, Indonesia	-
6.	Menyampaikan Risalah RUPS kepada OJK paling lambat 30 hari setelah tanggal RUPS	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp/Sjn/L/V/21-0082 tanggal 27 Mei 2021, dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, BEI, KSEI, PT Raya Saham Registra, dan TICMI	Pasal 50 POJK 15

No.	Kegiatan	Tahapan Pelaksanaan RUPST & RUPSLB 25 Mei 2021	Dasar Hukum
7.	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS kepada masyarakat, paling lambat dua hari kerja setelah tanggal RUPS	<ul style="list-style-type: none"> Pemberitahuan Ringkasan Risalah RUPS pada 27 Mei 2021 di situs web BEI, situs web KSEI, dan situs web Perusahaan, dan situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris Korespondensi surat BFI Finance No. Corp/Sjn/LV/21-0083 tanggal 27 Mei 2021 kepada OJK, dengan tembusan kepada BEI, KSEI, PT Raya Saham Registra, dan TICMI, disertai bukti <i>screen capture</i> pengumuman atas Ringkasan Risalah RUPS di situs web BEI, KSEI, dan Perusahaan 	Pasal 51 dan 52 POJK 15

Uraian Pelaksanaan dan Keputusan RUPS 2021

Pada Selasa, 25 Mei 2021 di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City – Tangerang Selatan telah diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan.

RUPST dan RUPSLB ini diselenggarakan dalam Keadaan Kedaruratan Kesehatan *Corona Virus Disease* sehingga dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, dilakukan pembatasan jumlah kehadiran dalam Rapat, baik pemegang saham, undangan maupun pengurus Perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah); namun tetap memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB masing-masing tersedia pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/hubungan-investor/rups>

Keputusan RUPS 2021 dan Realisasinya

Seluruh keputusan RUPS 2021, baik RUPST maupun RUPSLB pada 25 Mei 2021, telah direalisasikan sepenuhnya di 2021, sebagaimana dirangkum pada Tabel 84 dan 85 berikut.

Tabel 84 Realisasi Keputusan RUPST 25 Mei 2021

Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) Belum Direalisasikan (N)
Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan	Y
Menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan" sesuai laporannya No. 00039/3.0423/AU.1/09/1042-3/1/III/2021 dengan pendapat "Wajar Tanpa Modifikasian", dengan demikian memberikan pembebasan sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2020, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2020 dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan	Y
Menyisihkan sebesar Rp5.000.000.000,00 dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan untuk cadangan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas	Y

Membagikan sebagai dividen tunai final sebesar Rp18,00 per lembar saham dari laba bersih Perusahaan. Dividen tunai final tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham Perusahaan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 8 Juni 2021 pukul 16.00 WIB dan akan dibayarkan kepada pemegang saham Perusahaan pada tanggal 25 Juni 2021	Y
Sisa laba bersih tahun buku 2020 akan dibukukan sebagai Laba Ditahan untuk memperkuat permodalan Perusahaan	Y
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melaksanakan rencana penggunaan laba bersih sebagaimana disebutkan di atas, termasuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan dan untuk hadir dan menghadap pihak yang berwenang, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan, termasuk tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan ke dalam cadangan khusus	Y
Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukannya dengan memperhatikan usulan dari Komite Audit Perusahaan	Y
Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dengan total seluruhnya sejumlah Rp267.350.000,00 per bulan setelah dipotong pajak untuk tahun 2021 dan memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020 sejumlah Rp1.415.000.000,00	Y
Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya masing-masing di antara anggota Dewan Komisaris dan melakukan penyesuaian atas total remunerasi dalam hal terdapat perubahan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku 2021	Y
Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing Direksi dan menentukan remunerasi bagi anggota Direksi	Y
Laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2020 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus	Y

Tabel 85 Realisasi Keputusan RUPSLB 25 Mei 2021

Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) Belum Direalisasikan (N)
Menyetujui mengalihkan kekayaan Perusahaan dan/atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perusahaan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perusahaan dalam 1 transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak yang terjadi dalam jangka waktu 1 tahun buku atau lebih termasuk dalam rangka mendapatkan pinjaman dari Bank maupun bukan Bank, menerbitkan Obligasi dan <i>Medium Term Notes</i> (MTN), melakukan kerja sama pembiayaan dengan Bank maupun Bukan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan lainnya dalam kegiatan usaha normal Perusahaan	Y

Keputusan	Telah Direalisasikan (Y) Belum Direalisasikan (N)
<p>Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut di atas termasuk dalam rangka mendapatkan pinjaman dari Bank maupun bukan Bank, menerbitkan Obligasi dan <i>Medium Term Notes</i> (MTN), melakukan kerja sama pembiayaan dengan Bank maupun bukan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan lainnya dalam kegiatan usaha normal Perusahaan, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan Pasar Modal</p>	Y
<p>Menyetujui mengangkat kembali Bapak Francis Lay Sioe Ho sebagai Presiden Direktur dan Bapak Sigit Hendra Gunawan sebagai Direktur, Bapak Kusmayanto Kadiman selaku Presiden Komisaris, Bapak Johannes Sutrisno dan Bapak Alfonso Napitupulu masing-masing selaku Komisaris Independen, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini untuk jangka waktu lima tahun sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.</p> <p>Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:</p> <p>DEWAN KOMISARIS</p> <p>Presiden Komisaris : Bapak Kusmayanto Kadiman Komisaris Independen : Bapak Johannes Sutrisno Komisaris Independen : Bapak Alfonso Napitupulu Komisaris : Bapak Dominic John Picone Komisaris : Bapak Sunata Tjiterosampurno Komisaris : Bapak Cornellius Henry Kho</p> <p>DIREKSI</p> <p>Presiden Direktur : Bapak Francis Lay Sioe Ho Direktur : Bapak Sudjono Direktur : Bapak Sutadi Direktur : Bapak Andrew Adiwijanto Direktur : Bapak Sigit Hendra Gunawan</p>	Y
<p>Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan atau Dewan Komisaris Perusahaan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan keputusan mata acara Rapat</p>	Y

Keputusan RUPS 2020 dan Realisasinya

Seluruh keputusan RUPS 2020, baik RUPST maupun RUPSLB pada 29 Juni 2020, telah direalisasikan sepenuhnya di 2020.

Penghitungan Suara dalam RUPS

Penghitungan suara RUPST dan RUPSLB 2021 dilakukan melalui sistem KSEI sebagai penyedia e-RUPS, dilengkapi dengan penghitungan fisik oleh Biro Administrasi Efek dan disaksikan oleh Notaris.

DEWAN KOMISARIS

Tugas Pokok

Dewan Komisaris dibentuk sebagai perwakilan dari pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan sesuai anggaran dasar, memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan, dan memantau efektivitas praktik GCG di Perusahaan.

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris berlangsung pada dua level, yakni:

1. Level *Performance*, yaitu pengawasan dengan memberikan nasihat kepada Direksi dan menyampaikan usulan dalam RUPS.
2. Level *Conformance*, yaitu pelaksanaan pengawasan pada tahap selanjutnya, untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

Dalam melakukan fungsi pengawasan:

1. Dewan Komisaris bertindak secara kolektif sebagai dewan dan tidak bertindak sendiri-sendiri;
2. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan menjadi pelaksana tugas-tugas eksekutif yang merupakan kewenangan Direksi, kecuali dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS;
3. Pengawasan dilakukan terhadap keputusan-keputusan yang telah diambil (*ex-post facto*) dan/atau keputusan-keputusan yang akan diambil (*preventive basis*);
4. Pengawasan dilakukan dengan menerima informasi dari Direksi atau RUPS, dan dapat juga melalui tindakan-tindakan lain sesuai informasi dari sumber lain yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan;
5. Dewan Komisaris tidak hanya menyetujui atau tidak menyetujui terhadap tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, tetapi juga mengawasi seluruh aspek bisnis dan aspek korporat Perusahaan;
6. Dewan Komisaris memastikan bahwa Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas anggota Dewan Komisaris, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan anggota Dewan Komisaris di Perusahaan lain, jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai

anggota Komite di Perusahaan maupun perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (Rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta jumlah honorarium yang diterima dari Perusahaan serta informasi lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

7. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal, audit eksternal, hasil pengawasan OJK, dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.

Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Berdasarkan anggaran dasar, para anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, jika anggota Dewan Komisaris tersebut dinilai tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Sebelum diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris, kandidat diwajibkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh POJK No. 34/POJK.03/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan *juncto* POJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Kandidat diwajibkan untuk lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh OJK. Seluruh anggota Dewan Komisaris saat ini telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

Jika masa jabatan anggota Dewan Komisaris telah habis, mereka dapat diangkat kembali bergantung pada penilaian kinerja yang diawasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Setelah penilaian,

Komite Nominasi dan Remunerasi akan membuat rekomendasi jika Komite akan mengesahkan anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya untuk diangkat kembali. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris akan mengusulkan pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris tersebut dalam RUPS.

Persyaratan bagi Anggota Dewan Komisaris

Pihak yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut, sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, dan yang pada saat diangkat dan selama menjabat:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPST;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;

- e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
 - f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan;
4. Memenuhi kriteria tambahan bagi Komisaris yang juga merupakan Komisaris Independen, sebagaimana diuraikan pada bagian Komisaris Independen dalam bab ini.

Komposisi dan Profil Anggota Dewan Komisaris

Di 2021, jumlah anggota dan susunan Dewan Komisaris BFI Finance tidak mengalami perubahan. Susunan Dewan Komisaris yang saat ini menjabat adalah berdasarkan Berita Acara RUPSLB Perusahaan melalui Akta No. 3 tanggal 25 Mei 2021 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 25 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0368622 tanggal 11 Juni 2021.

Susunan Dewan Komisaris disajikan pada Tabel 86.

Tabel 86 Komposisi Dewan Komisaris

No.	Nama	Jabatan	Negara Domisili	Tanggal Pengangkatan	Akhir Masa Jabatan	Nomor dan Tanggal Surat Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan
1	Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021	RUPS 2026	Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-473/BL/2011 tanggal 11 Agustus 2011
2	Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021	RUPS 2026	Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-2020/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
3	Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021	RUPS 2026	Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-2019/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
4	Dominic John Picone	Komisaris	Singapura	Akta Berita Acara RUPSLB No. 7 tanggal 29 Juni 2020	RUPS 2025	Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-283-NB.11-2015 tanggal 1 Juni 2015
5	Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 7 tanggal 29 Juni 2020	RUPS 2025	Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-282-NB.11-2015 tanggal 1 Juni 2015
6	Cornellius Henry Kho	Komisaris	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017	RUPS 2022	Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-263/NB.11/2017 tanggal 24 Mei 2017

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan (halaman 66-69).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengacu pada pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk (Pedoman), diterbitkan pada 1 Desember 2015.

Pedoman tersebut bertujuan untuk dijadikan rujukan dan/atau pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing sebagai organ Perusahaan, meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi, dan menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman tersebut memuat kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan ketentuan dalam anggaran dasar Perusahaan yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Pedoman tersebut merupakan hasil kodifikasi berbagai peraturan yang berlaku bagi Perusahaan dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) penerapan GCG.

Terkait Dewan Komisaris, Pedoman mengatur:

1. Fungsi Dewan Komisaris;
2. Keanggotaan Dewan Komisaris;
3. Pedoman Umum Pengawasan Dewan Komisaris;

4. Etika Jabatan Dewan Komisaris;
5. Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris;
6. Hak Dewan Komisaris;
7. Rapat Dewan Komisaris;
8. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris;
9. Organ Pendukung Dewan Komisaris; dan
10. Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

Informasi tentang Etika Jabatan, Tugas dan Wewenang, dan lainnya terkait Dewan Komisaris tersedia pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komisaris-direksi>.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris mencerminkan keberagaman anggotanya dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan keahlian. Masing-masing anggota memiliki kompetensi yang mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam rangka memastikan Perusahaan berkinerja optimal.

Tabel 87 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

No.	Nama	Jabatan	Kompetensi
1	Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	Pendidikan: Doctor of Philosophy dan Sarjana Teknik Fisika Pengalaman kerja: Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris, Komisaris, Direktur, Rektor ITB, Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia Usia: 67 tahun
2	Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	Pendidikan: Master of Business Administration (M.B.A.) dan Sarjana Ekonomi Manajemen Pengalaman kerja: Presiden Komisaris, Komisaris, Direktur, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko Usia: 70 tahun
3	Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	Pendidikan: Sarjana Hukum Pengalaman kerja: Pengacara, Konsultan Hukum, Komisaris, Komisaris Independen, Direktur Utama Usia: 71 tahun
4	Dominic John Picone	Komisaris	Pendidikan: Bachelor's Degree in Laws dan Bachelor of Commerce (Honours-Finance) Pengalaman kerja: berbagai jabatan di bidang pembiayaan konsumen (consumer finance), investment banking, investment services, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, Komisaris, Managing Director, Head of Financial Services Usia: 43 tahun
5	Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	Pendidikan: Master of Finance dan Bachelor of Business Administration Pengalaman kerja: Konsultan, Direktur, Managing Director, Komisaris, Presiden Komisaris, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi Usia: 49 tahun
6	Cornellius Henry Kho	Komisaris	Pendidikan: Sarjana Ekonomi Akuntansi Pengalaman kerja: Auditor, Pengawas Keuangan, Direktur, Sekretaris Perusahaan Usia: 55 tahun

Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BFI Finance tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perusahaan, kecuali Kusmayanto Kadiman (Presiden Komisaris), Dominic John Picone (Komisaris), dan Sunata Tjiterosampurno (Komisaris) yang memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali. Sementara Cornelius Henry Kho (Komisaris) bukan merupakan Komisaris Independen karena sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perusahaan sehingga tidak memenuhi salah satu syarat sebagai Komisaris Independen, yaitu bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan dalam waktu enam bulan sebelum menjabat sebagai Komisaris.

Tabel 88 Independensi Dewan Komisaris

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kusmayanto Kadiman	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Johanes Sutrisno	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Alfonso Napitupulu	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Dominic John Picone	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Sunata Tjiterosampurno	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Cornelius Henry Kho	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Tabel 89 Kepemilikan Saham Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Nama	Jabatan	BFI Finance	Perusahaan Lain
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	Tidak ada	Tidak ada
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	Tidak ada	Tidak ada
Dominic John Picone	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Cornelius Henry Kho	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada

Komisaris Independen

Keberadaan Komisaris Independen mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang objektif, menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Komisaris Independen harus dapat terlepas dari benturan kepentingan.

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33), Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari dua orang anggota Dewan Komisaris, satu di antaranya adalah Komisaris Independen.

Selain memenuhi ketentuan persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada periode berikutnya;
2. Tidak memiliki saham; baik langsung maupun tidak langsung; pada Perusahaan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perusahaan;
4. Tidak mempunyai hubungan usaha; baik langsung maupun tidak langsung; yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan; dan
5. Komisaris Independen yang telah menjabat selama dua periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.

Pernyataan independensi Komisaris Independen diungkapkan dalam laporan tahunan. Dalam hal Komisaris Independen menjabat di Komite Audit, Komisaris Independen yang bersangkutan hanya dapat diangkat kembali untuk satu periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, mantan anggota Direksi atau pejabat eksekutif Perusahaan atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Komisaris Independen pada Perusahaan, sebelum menjalani masa tunggu selama satu tahun.

Dari enam orang anggota Dewan Komisaris yang menjabat per 31 Desember 2021, dua di antaranya merupakan Komisaris Independen. Ini berarti 33% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, sesuai dengan ketentuan OJK.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Mengacu pada Pasal 25 POJK 33, masing-masing Komisaris Independen Perusahaan, yaitu Johannes Sutrisno dan Alfonso Napitupulu, telah memenuhi kriteria sebagai Komisaris Independen. Mereka tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, sebagaimana diatur dalam ketentuan pelaksanaan GCG bagi perusahaan pembiayaan.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Tabel 90 Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Jabatan di Luar Perusahaan
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Komisaris PT Adaro Power Presiden Komisaris PT Setiabudi Investment Management Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) Komisaris Independen PT Sarana Menara Nusantara Tbk Anggota International Advisory Board Komatsu Ltd., Jepang
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	Tidak ada
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	Managing Partner Kantor Hukum Alfonso Napitupulu & Partners
Dominic John Picone	Komisaris	Managing Director dan Partner TPG Capital (S) Pte. Ltd., Singapura
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> Managing Director Northstar Advisors Pte. Ltd. Komisaris PT Delta Dunia Makmur Tbk Komisaris PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
Cornellius Henry Kho	Komisaris	Tidak ada

Berdasarkan Pasal 24 POJK 33, anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada dua emiten atau perusahaan publik lain, dan anggota Dewan Komisaris paling banyak pada dua emiten atau perusahaan publik lain. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada empat emiten atau perusahaan publik lain. Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak pada lima komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Berdasarkan Pasal 18 POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan (POJK 30), anggota Dewan Komisaris Perusahaan dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari tiga perusahaan lain. Hal ini tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) apabila anggota Dewan Komisaris non-independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham perusahaan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2021 telah mematuhi ketentuan POJK 30 dan POJK 33 dimaksud.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Pada 2021, Dewan Komisaris melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Menyelenggarakan 11 kali Rapat Dewan Komisaris;
2. Menyelenggarakan 11 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Menyetujui penunjukan KAP untuk tahun buku 2021;
4. Menyetujui rencana operasional Perusahaan 2022; dan
5. Menyetujui usulan Direksi atas anggaran 2022.

Selama 2021, Dewan Komisaris merekomendasikan, antara lain:

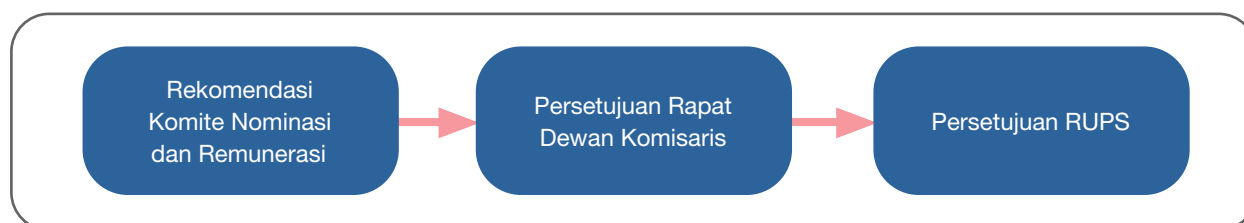
1. Usulan nominasi pejabat internal Perusahaan;
2. Usulan remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris;
3. Penetapan KAP;
4. Tindak lanjut rekomendasi KAP;
5. Usulan penggunaan laba tahun buku 2020;
6. Usulan mengenai hal-hal strategis terkait kegiatan bisnis Perusahaan; dan
7. Persetujuan atas tindakan Direksi sebagaimana diatur di dalam anggaran dasar Perusahaan.

Kebijakan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Perusahaan menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan Pasal 113 UUPT dan Pasal 17 ayat (10) anggaran dasar Perusahaan. Undang-undang tersebut menjelaskan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditentukan oleh RUPS. RUPS dapat pula memberikan kuasa pada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan dan menyetujui jumlah remunerasi yang diusulkan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, berdasarkan formula yang mengacu pada kebijakan internal Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mempertimbangkan kinerja Perusahaan.

Grafik 8 Mekanisme Remunerasi Dewan Komisaris



Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan dalam RUPS. Mekanisme remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:

- Direksi, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perusahaan, mengajukan usulan untuk jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris kepada Komite Nominasi dan Remunerasi;
- Komite Nominasi dan Remunerasi memeriksa remunerasi yang diusulkan oleh Direksi dengan kondisi pasar untuk industri yang relevan dengan ukuran dan bisnis yang sebanding; dan
- Dengan mempertimbangkan kinerja bisnis Perusahaan dan kontribusi anggota, Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan rekomendasi pada Rapat Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris, sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh RUPS, menyetujui jumlah remunerasi, dan menentukan distribusi remunerasi itu di antara anggota Dewan Komisaris sendiri. Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilaporkan kepada Pemegang Saham dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Struktur dan Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan selama 2021 terdiri dari:

- Honorarium;
- Tunjangan; dan
- Tantiem.

RUPST 25 Mei 2021 telah menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dengan total seluruhnya sejumlah Rp267,4 juta per bulan setelah dipotong pajak untuk 2021 dan memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020 sejumlah Rp1,4 miliar. Jumlah keseluruhan gaji dan tunjangan Dewan Komisaris pada 2021 adalah sebesar Rp6,9 miliar.

Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Untuk memberikan pengetahuan mengenai kondisi Perusahaan secara umum kepada anggota baru Dewan Komisaris, dan agar anggota Dewan Komisaris saling mengenal satu sama lain serta dapat bekerja sama sebagai satu tim yang solid, komprehensif, dan efektif dalam menjalankan fungsi-fungsi Dewan Komisaris, Perusahaan menyelenggarakan program orientasi. Orientasi bagi anggota baru Dewan Komisaris dilaksanakan dalam Rapat Dewan Komisaris yang pertama kali dihadiri oleh anggota baru tersebut.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Perusahaan mengalokasikan anggaran bagi anggota Dewan Komisaris untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui berbagai seminar dan pelatihan. Daftar pelatihan di 2021 yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris tercantum pada Tabel 91.

Tabel 91 Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tanggal	Judul/Tema	Lokasi	Penyelenggara
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	27 April 2021	Seminar Online Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2	Daring dari Jakarta	APPI
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	9 Februari 2021	Webinar Penguatan Peran Direksi dan Dewan Komisaris Penyedia Jasa Keuangan Nonbank dalam Menunjang Efektivitas Penerapan Program APU-PPT	Daring dari Jakarta	OJK
		8 April 2021	Virtual Seminar Sustainability Report	Daring dari Jakarta	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
		2 November 2021	Sosialisasi Anti Fraud: Memahami dan Mencegah Fraud dan Tindak Pidana Korupsi bagi Lembaga Pembiayaan	Daring dari Jakarta	OJK
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	27 April 2021	Seminar Online Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2	Daring dari Jakarta	APPI
		3 Juni 2021	Webinar Penerapan Governance, Risk & Compliance di Era Digital: Strategi dan Aksi	Daring dari Jakarta	OJK
Dominic John Picone	Komisaris	21 Oktober 2021	Webinar Leadership Under Uncertainties	Daring dari Jakarta	OJK
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	27 April 2021	Seminar Online Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2	Daring dari Jakarta	APPI
Cornellius Henry Kho	Komisaris	27 April 2021	Seminar Online Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2	Daring dari Jakarta	APPI

Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi

Terciptanya hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi sangat penting agar masing-masing organ Perusahaan dapat bekerja sesuai fungsinya dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, Perusahaan menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana diatur dalam undang-undang dan anggaran dasar Perusahaan;
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan;
3. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi bersifat formal, dan senantiasa dilandasi oleh mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
4. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
5. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu, akurat, dan lengkap;
6. Dalam rangka memperoleh informasi lebih lanjut atas suatu hal, Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan kepada pejabat di bawah Direksi dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan Direksi, sehingga tercipta keseimbangan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan tujuan komunikasi korporasi melalui informasi satu pintu (*one-gate policy*) dapat tercapai;
7. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu, akurat, konsisten dan lengkap; dan
8. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan, yang berarti Dewan Komisaris dan Direksi merupakan jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan setiap anggotanya, sehingga hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi diketahui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi lainnya.

Komite-Komite Dewan Komisaris

Dalam bertugas, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Setiap komite bertemu secara teratur atau jika diperlukan. Masing-masing komite terdiri atas Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen dan anggota komite lainnya yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Pekerjaan yang dilakukan oleh ketiga komite tersebut dijelaskan dalam piagam masing-masing komite. Ketiga komite tersebut melapor kepada Dewan Komisaris. Atas biaya Perusahaan, setiap komite berhak untuk meminta saran dari pihak eksternal jika diperlukan. Penjelasan masing-masing komite di bawah Dewan Komisaris disajikan pada bagian-bagian selanjutnya dalam bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik (halaman 66-69).

Berdasarkan hasil evaluasi komite-komite tersebut oleh Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan kinerja, kompetensi, dan kehadiran dalam rapat secara kolektif dari setiap komite, disimpulkan bahwa semua komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan mandat masing-masing di 2021 dengan baik.

DIREKSI

Tugas Pokok

Direksi dibentuk sebagai organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, dalam segala hal dan dalam segala kejadian.

Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, anggota Direksi diangkat oleh pemegang saham dalam RUPS untuk masa jabatan dimulai sejak tanggal pengangkatan sampai dengan penutupan RUPST kelima. Anggota Direksi dapat diberhentikan oleh pemegang saham dalam RUPS setiap saat sebelum masa jabatannya berakhir.

Sebelum diangkat sebagai anggota Direksi, kandidat diwajibkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh POJK No. 34/POJK.03/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan *juncto* POJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Kandidat diwajibkan untuk lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh OJK. Seluruh anggota Direksi saat ini telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

Jika masa jabatan anggota Direksi telah habis, pengangkatan anggota Direksi dapat dilakukan kembali, bergantung pada penilaian kinerja yang diawasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Setelah penilaian, Komite Nominasi dan Remunerasi akan membuat rekomendasi jika Komite akan mengesahkan anggota Direksi yang telah habis masa jabatannya untuk diangkat kembali. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris akan mengusulkan pengangkatan kembali anggota Direksi tersebut dalam RUPS.

Persyaratan bagi Anggota Direksi

Pihak yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah warga negara Indonesia dan/atau warga negara asing yang telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Direksi Perusahaan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPST;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS;
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
 - e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
 - f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain hal-hal di atas, anggota Direksi juga harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Memiliki pengetahuan yang cukup dan relevan mengenai jabatannya;
2. Memiliki pemahaman atas hukum dan peraturan mengenai perusahaan pembiayaan serta hukum dan peraturan lain yang berhubungan dengan perusahaan pembiayaan;
3. Memiliki pengalaman bekerja di perusahaan pembiayaan dan bidang lain yang relevan dengan posisinya; dan

4. Memiliki kemampuan untuk membuat keputusan manajemen yang strategis agar dapat mengembangkan Perusahaan menjadi lembaga keuangan yang sehat.

25 Mei 2021 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 25 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0368622 tanggal 11 Juni 2021.

Komposisi dan Profil Anggota Direksi

Selama periode 2021, jumlah anggota dan susunan Direksi BFI Finance tidak mengalami perubahan. Susunan Direksi yang saat ini menjabat adalah berdasarkan Berita Acara RUPSLB Perusahaan melalui Akta No. 3 tanggal

Susunan Direksi dapat dilihat di Tabel 92.

Tabel 92 Komposisi Direksi

No.	Nama	Jabatan	Negara Domisili	Tanggal Pengangkatan	Akhir Masa Jabatan	Nomor dan Tanggal Surat Keputusan Uji Kemampuan dan Kematangan
1	Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021	RUPS 2026	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-2021/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
2	Sudjono	Direktur Keuangan	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 59 tanggal 28 Mei 2019	RUPS 2024	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-1294/NB.1/2014 tanggal 3 Juni 2014
3	Sutadi	Direktur Bisnis	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 59 tanggal 28 Mei 2019	RUPS 2024	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-1292/NB.1/2014 tanggal 3 Juni 2014
4	Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017	RUPS 2022	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-465/NB.11/2017 tanggal 14 Agustus 2017
5	Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021	RUPS 2026	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-218/NB.11/2016 tanggal 29 Maret 2016

Profil masing-masing anggota Direksi disajikan pada bagian Profil Direksi dalam bab Profil Perusahaan (halaman 70-72).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengacu kepada pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian Dewan Komisaris dalam bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik (halaman 174).

Terkait Direksi, Pedoman tersebut mengatur:

1. Fungsi Direksi;
2. Keanggotaan Direksi;
3. Syarat Menjadi Anggota Direksi;
4. Etika Jabatan Direksi;
5. Tugas dan Kewajiban Direksi;
6. Wewenang Direksi;
7. Hak Direksi;
8. Rapat Direksi;
9. Evaluasi Kinerja Direksi; dan
10. Organ Pendukung Direksi.

Informasi tentang Etika Jabatan, Tugas dan Wewenang, dan lainnya terkait Direksi tersedia pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komisaris-direksi>.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Rincian pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi disajikan pada Tabel 93.

Tabel 93 Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Nama dan Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Francis Lay Sioe Ho Presiden Direktur	Sebagai Chief Executive Officer (CEO), beliau merupakan pengambil keputusan tertinggi di Perusahaan dan bertanggung jawab atas pencapaian sasaran dan target bisnis. Bersama anggota Direksi lainnya, beliau memimpin formulasi dan implementasi tujuan strategis dan rencana bisnis Perusahaan. Beliau menerima laporan langsung dari seluruh Direktur dan pimpinan dari unit-unit kerja, yang terdiri dari Head of Information Technology (IT) dan Head of Project Management Office (PMO). Beliau juga mengawasi fungsi Kepatuhan (Compliance), Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan. Dalam kaitannya dengan entitas anak Perusahaan (FIT), beliau bertanggung jawab sebagai Presiden Komisaris.
Sudjono Direktur Keuangan	Sebagai Chief Financial Officer (CFO), beliau bertanggung jawab mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan, termasuk penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan peraturan yang diterapkan. Beliau merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan, menjadi mitra bagi setiap unit bisnis dan regional business operation atas pelaporan, analisis kinerja keuangan dan operasional dari setiap lini bisnis. Unit-unit kerja di bawah pengawasan beliau terdiri dari Financial Planning & Control, Finance & Treasury, Corporate Secretariat (termasuk Corporate Regulatory & Compliance), Investor Relations, dan Corporate Communication & CSR. Dalam kaitannya dengan entitas anak Perusahaan (FIT), beliau bertanggung jawab sebagai Komisaris.
Sutadi Direktur Bisnis	Sebagai Chief Marketing Officer (CMO), beliau bertanggung jawab merumuskan strategi dan rencana kerja pemasaran untuk memastikan pencapaian target bisnis tahunan, menyusun rencana anggaran tahunan untuk bisnis pembiayaan yang meliputi segmen produk untuk pelanggan ritel (mobil baru dan bekas, motor bekas, dan properti), produk komersial untuk pelanggan korporasi (alat berat dan mesin), dan pembiayaan berbasis syariah. Beliau bekerja sama dengan Direktorat Risiko Perusahaan (Enterprise Risk) dalam mengelola tingkat risiko setiap segmen produk ritel dan korporasi untuk mendukung pencapaian target profitabilitas. Unit-unit kerja di bawah pengawasan beliau, antara lain, Consumer Business (Product Management & Development untuk Mobil, Motor, Property-Backed Financing (PBF), dan Non-collateral), Corporate Business (Alat Berat dan Mesin), Unit Usaha Syariah (UUS), Branch Sales, Telemarketing & Direct Selling, Digital Marketing, Business Project & MIS, dan Integrated Marketing Communication (IMC).

Nama dan Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
<p>Andrew Adiwijanto Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia</p>	<p>Sebagai Chief Operating Officer (COO), beliau bertanggung jawab dalam memastikan penyelarasan fungsi-fungsi di organisasi agar operasional Perusahaan berjalan dengan baik dan mematuhi kebijakan internal, serta mengawasi dan memastikan standarisasi pelayanan konsumen demi tercapainya tingkat kepuasan konsumen dan pelanggan secara berkelanjutan. Merangkap sebagai Chief Human Capital Officer (CHCO), beliau juga bertanggung jawab memantau pengembangan dan manajemen SDM. Beliau menerima laporan langsung dari Head of Operations & Service Excellence, Head of Human Capital, Head of Network Development & Management, Head of Insurance & Operational Services, dan Head of Operational Development.</p>
<p>Sigit Hendra Gunawan Direktur Risiko Perusahaan</p>	<p>Sebagai Chief Risk Officer (CRO), beliau bertanggung jawab mengawasi manajemen risiko di seluruh Perusahaan, yang meliputi risiko-risiko dari sisi kredit/pembiayaan, likuiditas dan pendanaan, operasional, hukum dan peraturan, strategi/bisnis, serta reputasi. Tugas utamanya adalah meninjau ulang dan menyetujui risiko bisnis yang diajukan, implementasi dan pemantauan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, manajemen operasional kredit untuk mendukung tujuan bisnis, dan menjaga prasarana analitis yang komprehensif. Beliau bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan operasional untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dapat diidentifikasi, diukur, dan dikelola dalam batas-batas yang telah ditetapkan. Unit-unit kerja di bawah pengawasan beliau, antara lain, Risk Management (termasuk Legal & Litigation), Credit Operations, Asset Management, Remarketing & Inventory, dan Operational Risk & KYC (termasuk APU-PPT).</p>

Wewenang dan Hak Direksi

Direksi memiliki wewenang berikut dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional:

1. Melaksanakan pengembangan usaha;
2. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian termasuk pengangkatan, mutasi, suksesi dan pemberhentian, penetapan gaji, imbalan pascakerja dan jaminan hari tua, serta penghasilan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Perusahaan; dan
5. Menetapkan keputusan strategis dan operasional yang mengandung risiko dan ketidakpastian.

Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional, Direksi juga memiliki hak-hak berikut:

1. Setiap anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis maksudnya tersebut kepada Perusahaan sekurang-kurangnya tiga puluh hari sebelum tanggal pengunduran dirinya;
2. Setiap anggota Direksi berhak melakukan pembelaan dalam RUPS jika RUPS sewaktu-waktu memberhentikan anggota Direksi;
3. Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya untuk melakukan perbuatan hukum tertentu dengan memberikan kuasa khusus yang diatur dalam surat kuasa;
4. Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilihan, serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar; dan
5. Anggota Direksi berhak memperoleh gaji dan/atau tunjangan.

Keberagaman Komposisi Direksi

Komposisi Direksi saat ini telah mencerminkan keberagaman anggotanya, dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan juga keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi yang mendukung Perusahaan untuk berkinerja secara optimal. Kondisi keberagaman dari anggota Direksi telah terpenuhi secara implisit dengan terpenuhinya persyaratan sebagai anggota Direksi, yang salah satunya adalah memiliki keahlian dalam bidang-bidang yang dibutuhkan Perusahaan.

Tabel 94 Keberagaman Komposisi Direksi

No.	Nama	Jabatan	Kompetensi
1	Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	<p>Pendidikan: Master of Business Management (M.B.M.), Bachelor of Business Administration (B.B.A.)</p> <p>Pengalaman kerja: Presiden Komisaris PT FIT, Presiden Direktur, Direktur dan Pendiri Perusahaan, Credit Manager, Treasury Officer, Executive Officer Kementerian Keuangan (Ministry of Finance) di Singapura</p> <p>Usia: 73 tahun</p>
2	Sudjono	Direktur Keuangan	<p>Pendidikan: Enterprise Risk Manager (ERM™), Master of Business Administration (M.B.A.), Sarjana Ekonomi Akuntansi</p> <p>Pengalaman kerja: Komisaris PT FIT, Direktur, Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Keuangan dan Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko, Auditor Senior</p> <p>Usia: 51 tahun</p>
3	Sutadi	Direktur Bisnis	<p>Pendidikan: Executive M.B.A., Sarjana Teknik Industri</p> <p>Pengalaman kerja: Direktur, Division Head, Regional Manager, Branch Manager, Sales Executive, Collection & Credit Analyst Officer</p> <p>Usia: 47 tahun</p>
4	Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	<p>Pendidikan: Master of Business Administration (M.B.A.), Sarjana Teknik Elektro</p> <p>Pengalaman kerja: Direktur, Komite Nominasi dan Remunerasi, Division Head dan Department Head berbagai bagian di kantor pusat, Regional Manager dan Branch Manager di berbagai daerah di Indonesia, Marketing Officer</p> <p>Usia: 53 tahun</p>
5	Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan	<p>Pendidikan: Certified Business Management, Certified Business Management-Operation, Sarjana Teknik Industri</p> <p>Pengalaman kerja: Direktur, Head of Enterprise Risk, Kepala Divisi Kredit, Deputy Director - Head of Credit & Collection, Account Management Department Head, Credit Analyst & Risk Department Head (Fleet Division)</p> <p>Usia: 53 tahun</p>

Independensi Direksi

Semua anggota Direksi BFI Finance tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perusahaan.

Tabel 95 Independensi Direksi

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Francis Lay Sioe Ho	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sudjono	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sutadi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Andrew Adiwijanto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sigit Hendra Gunawan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Tabel 96 Kepemilikan Saham Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Nama	Jabatan	BFI Finance	Perusahaan Lain
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Tidak ada	Tidak ada
Sudjono	Direktur Keuangan	Tidak ada	Tidak ada
Sutadi	Direktur Bisnis	Tidak ada	Tidak ada
Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Tidak ada	Tidak ada
Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan	Tidak ada	Tidak ada

Direktur Independen

Jabatan Direktur Independen telah diiadakan sesuai peraturan pasar modal yang dituangkan dalam Surat Edaran BEI No. SE-00009/BEI.PPU/03-2021 tanggal 22 Maret 2021 tentang Pencabutan Surat Edaran perihal Penjelasan mengenai Masa Jabatan Komisaris Independen dan Direktur Independen Perusahaan Tercatat (Surat Edaran BEI No. SE-00001/BEI/02-2014 tanggal 4 Februari 2014).

Dengan demikian, Perusahaan secara resmi telah mengubah jabatan salah satu anggota Direksi yaitu Sigit Hendra Gunawan, dari Direktur Risiko Perusahaan (Independen) menjadi Direktur Risiko Perusahaan.

Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Berdasarkan Pasal 9 POJK 30, anggota Direksi Perusahaan dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai Direksi pada perusahaan lain, kecuali sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada tiga perusahaan lain, kecuali anggota Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada anak perusahaan yang memiliki usaha di bidang pembiayaan, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai anggota Direksi Perusahaan.

Berdasarkan Pasal 6 POJK 33, anggota Direksi dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada satu emiten atau perusahaan publik lain, anggota Dewan Komisaris paling banyak pada tiga emiten atau perusahaan publik lain, dan anggota komite paling banyak pada lima komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris.

Seluruh anggota Direksi Perusahaan per 31 Desember 2021 telah mematuhi ketentuan POJK 30 dan POJK 33 dimaksud.

Tabel 97 Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Nama	Jabatan	Jabatan di Luar Perusahaan
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Tidak ada
Sudjono	Direktur Keuangan	Tidak ada
Sutadi	Direktur Bisnis	Tidak ada
Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Tidak ada
Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan	Tidak ada

Kebijakan Penetapan Remunerasi Direksi

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, penetapan gaji dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris yang diberikan kuasa berdasarkan RUPST. Remunerasi Direksi ditetapkan melalui Rapat Dewan Komisaris setiap tahunnya.

RUPST 25 Mei 2021 menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing anggota Direksi dan menentukan remunerasi bagi anggota Direksi.

Grafik 9 Mekanisme Remunerasi Direksi



Mekanisme remunerasi Direksi ditetapkan sebagai berikut:

- Direksi, dengan mempertimbangkan posisi keuangan Perusahaan, mengajukan usulan jumlah remunerasi bagi Direksi kepada Komite Nominasi dan Remunerasi;
- Komite Nominasi dan Remunerasi mempelajari usulan remunerasi bagi Direksi berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing, kondisi keuangan Perusahaan dan perbandingan dengan industri yang relevan dengan ukuran dan bisnis yang sebanding; dan
- Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan rekomendasi kepada Rapat Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan dan disampaikan dalam RUPS.

Struktur Remunerasi Direksi

Struktur remunerasi Direksi terdiri dari:

- Gaji;
- Tunjangan;
- Fasilitas; dan
- Tantiem/insentif kinerja.

Jumlah keseluruhan gaji dan tunjangan Direksi untuk 2021 adalah sebesar Rp37,9 miliar.

Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

BFI Finance memberikan program orientasi bagi anggota baru Direksi, untuk memberikan pengetahuan mengenai kondisi Perusahaan secara umum dan agar anggota Direksi saling mengenal satu sama lain dan dapat bekerja sama sebagai satu tim yang solid, komprehensif, dan efektif. Orientasi bagi anggota baru Direksi dilaksanakan dalam Rapat Direksi yang pertama kali dihadiri oleh anggota baru tersebut.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Perusahaan mengalokasikan anggaran bagi anggota Direksi untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui berbagai seminar dan pelatihan. Daftar pelatihan di 2021 yang diikuti anggota Direksi tercantum pada Tabel 98.

Tabel 98 Peningkatan Kompetensi Direksi

Nama	Jabatan	Tanggal	Judul/Tema	Lokasi	Penyelenggara
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	23 Februari 2021	Seminar Online Multifinance 2021 Bertumbuh di Tengah Pandemi	Daring dari Jakarta	APPI
		3 Juni 2021	Webinar Penerapan Governance, Risk & Compliance di Era Digital: Strategi dan Aksi	Daring dari Jakarta	OJK
Sudjono	Direktur Keuangan	23 Februari 2021	Seminar Online Multifinance 2021 Bertumbuh di Tengah Pandemi	Daring dari Jakarta	APPI
		3 Juni 2021	Webinar Penerapan Governance, Risk & Compliance di Era Digital: Strategi dan Aksi	Daring dari Jakarta	OJK
Sutadi	Direktur Bisnis	23 Februari 2021	Seminar Online Multifinance 2021 Bertumbuh di Tengah Pandemi	Daring dari Jakarta	APPI
		3 Juni 2021	Webinar Penerapan Governance, Risk & Compliance di Era Digital: Strategi dan Aksi	Daring dari Jakarta	OJK
Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	23 Februari 2021	Seminar Online Multifinance 2021 Bertumbuh di Tengah Pandemi	Daring dari Jakarta	APPI
		3 Juni 2021	Webinar Penerapan Governance, Risk & Compliance di Era Digital: Strategi dan Aksi	Daring dari Jakarta	OJK
Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan	9 Februari 2021	Webinar Penguatan Peran Direksi dan Dewan Komisaris Penyedia Jasa Keuangan Nonbank dalam Menunjang Efektivitas Penerapan Program APU-PPT	Daring dari Jakarta	OJK
		23 Februari 2021	Seminar Online Multifinance 2021 Bertumbuh di Tengah Pandemi	Daring dari Jakarta	APPI

Komite di Bawah Direksi

Di 2021, Direksi membentuk tiga komite di bawah Direksi, dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut:

1. Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah: dibentuk pada 2019 dan ditetapkan kembali berdasarkan SK Direksi No. SK/SYARIAH/21-0085 tanggal 1 Mei 2021 sesuai POJK No. 10/POJK.05/2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan. Komite ini diketuai oleh Pimpinan UUS dan beranggotakan lima orang. Rapat komite diselenggarakan minimal sekali setiap enam bulan;
2. Komite Manajemen Risiko: dibentuk berdasarkan SK Direksi No. SK/RPP/21-0116 tanggal 14 Juli 2021 untuk menjalankan tugas sesuai POJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank. Komite ini diketuai oleh Direktur Risiko Perusahaan dan beranggotakan lima orang. Rapat komite diselenggarakan minimal sekali setiap tiga bulan;
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi: dibentuk berdasarkan SK Direksi No. SK/IT/21-0113 tanggal 4 Agustus 2021 untuk menjalankan tugas sesuai POJK No. 4/POJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank. Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan beranggotakan enam orang. Rapat komite diselenggarakan minimal sekali setiap enam bulan.

Direksi menilai kinerja ketiga komite tersebut menggunakan beberapa kriteria penilaian, termasuk kinerja dan pencapaian Perusahaan dalam aspek yang menjadi fokus masing-masing komite dibandingkan target yang telah ditentukan di setiap awal tahun.

Di 2021, Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah dan Komite Manajemen Risiko masing-masing mengadakan dua kali rapat, yang dihadiri oleh semua anggota komite. Komite Pengarah Teknologi Informasi belum menyelenggarakan rapat hingga akhir 2021.



PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kebijakan Umum

Secara umum, kinerja Dewan Komisaris dinilai berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan maupun amanat pemegang saham. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan menjadi bagian tak terpisahkan yang dipertimbangkan dalam penyusunan skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris setidaknya memuat hal berikut:

1. Tingkat tercapainya kuorum dalam setiap Rapat Dewan Komisaris, rapat koordinasi, dan rapat dengan komite-komite;
2. Kontribusi dalam proses pengawasan Perusahaan;
3. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;
4. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan; dan
5. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar, ketentuan RUPS, serta kebijakan Perusahaan.

Penilaian Kinerja Direksi

Kebijakan Umum

Kinerja Direksi beserta anggotanya dinilai oleh Dewan Komisaris. Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

Hasil penilaian terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual terhadap dua penilaian,

yaitu penilaian kolektif berdasarkan pencapaian anggaran perusahaan dan penilaian individu berdasarkan KPI masing-masing Direktur, menjadi bagian tak terpisahkan yang dipertimbangkan dalam penyusunan skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Direksi.

Hasil penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan, khususnya bagi Pemegang Saham, untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil penilaian tersebut menjadi sarana penilaian dan peningkatan efektivitas Direksi.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Kriteria penilaian kinerja Direksi dituangkan dalam KPI. Kriteria kinerja Direksi secara kolektif maupun individu yang berdasarkan usulan Komite Nominasi dan Remunerasi atau komite lain yang memiliki fungsi nominasi dan remunerasi diajukan oleh Dewan Komisaris kepada pemegang saham untuk disetujui. KPI Direksi sekurang-kurangnya mencakup:

1. Kontribusi dalam aktivitas bisnis Perusahaan;
2. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;
3. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan;
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan;
5. Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan dan Kontrak Manajemen; dan
6. Pencapaian kinerja sesuai target individual yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian atas kinerja Direksi disampaikan tertulis pada Laporan Dewan Komisaris dalam bab Laporan kepada Pemangku Kepentingan.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang satu kali dalam dua bulan yang dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas atau dua pertiga dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan secara teratur dengan Direksi, dan jika diperlukan Rapat Dewan Komisaris diadakan setelah rapat gabungan, jika dianggap perlu oleh satu anggota Dewan Komisaris melalui permintaan tertulis dari satu atau lebih anggota Direksi atau jika diminta oleh satu atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki sepersepuluh dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan hak suara yang sah.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris dibuat berdasarkan keputusan bersama. Dalam hal keputusan tidak mencapai mufakat, maka keputusan akan dibuat dengan cara pemungutan suara dengan lebih dari setengah dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat. Setiap anggota Dewan Komisaris yang mempunyai benturan kepentingan pada keputusan yang dibuat tidak boleh memberikan suara atas keputusan yang akan dibuat tersebut.

Dewan Komisaris juga dapat membuat keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris resmi, dengan syarat bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan tertulis atas usulan tersebut dan menandatangani dokumen yang bersangkutan. Keputusan yang dibuat dengan cara demikian memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang dibuat secara sah dalam Rapat Dewan Komisaris resmi.

Untuk menjalankan himbauan pemerintah untuk membatasi penyebaran Covid-19, selama masa pandemi Rapat Dewan Komisaris dilakukan secara daring.

Risalah Rapat Dewan Komisaris

Dalam setiap Rapat Dewan Komisaris dibuat Risalah Rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan, termasuk pernyataan ketidaksetujuan (*dissenting opinion*) anggota Dewan Komisaris (jika ada) dan hal-hal yang diputuskan.

Risalah Rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat.

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Di 2021, Dewan Komisaris menyelenggarakan 22 kali rapat, yang terdiri dari:

1. Rapat Dewan Komisaris sebanyak 11 kali; dan
2. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 11 kali.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihatnya kepada Direksi, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan bersama Direksi guna membicarakan implementasi keputusan yang dibuat dalam rapat sebelumnya, kinerja keuangan, manajemen risiko dan hal-hal lain yang mungkin berdampak pada kinerja keuangan dan kegiatan operasional Perusahaan.

Tanggal penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris di 2021 disajikan pada Tabel 99. Tanggal penyelenggaraan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Gabungan selama 2021 disajikan pada Tabel 100.

Tabel 99 Jadwal dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Tanggal	Kusmayanto Kadiman	Johanes Sutrisno	Alfonso Napitupulu	Dominic John Picone	Sunata Tjiterosampurno	Cornellius Henry Kho
20 Januari 2021	√	√	√	√	√	√
23 Februari 2021	√	√	√	√	√	√
17 Maret 2021	√	√	√	√	√	√
13 April 2021	√	√	√	√	√	√
24 Mei 2021	√	√	√	√	√	√
15 Juni 2021	√	√	√	√	√	√
21 Juli 2021	√	√	√	√	√	√
12 Agustus 2021	√	√	√	√	√	√
14 September 2021	√	√	√	√	√	√
19 Oktober 2021	√	√	√	√	√	√
16 November 2021	√	√	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	11	11	11	11	11	11
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 100 Jadwal dan Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Tanggal	Kusmayanto Kadiman	Johanes Sutrisno	Alfonso Napitupulu	Dominic John Picone	Sunata Tjiterosampurno	Cornellius Henry Kho
20 Januari 2021	√	√	√	√	√	√
23 Februari 2021	√	√	√	√	√	√
17 Maret 2021	√	√	√	√	√	√
13 April 2021	√	√	√	√	√	√
24 Mei 2021	√	√	√	√	√	√
15 Juni 2021	√	√	√	√	√	√
21 Juli 2021	√	√	√	√	√	√
12 Agustus 2021	√	√	√	√	√	√
14 September 2021	√	√	√	√	√	√
19 Oktober 2021	√	√	√	√	√	√
16 November 2021	√	√	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	11	11	11	11	11	11
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang satu kali dalam setiap bulan. Direksi juga wajib mengadakan rapat gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.

Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perusahaan atau tempat kegiatan usaha Perusahaan. Rapat Direksi dapat juga dilakukan dengan menggunakan sarana telepon konferensi (*teleconference*), Zoom Video Communications, atau sistem komunikasi digital lain sejenis, di mana para anggota Direksi yang berpartisipasi dalam rapat tersebut dapat saling berkomunikasi dan partisipasi dengan cara demikian dianggap sebagai kehadiran secara langsung dalam rapat.

Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur. Dalam hal Presiden Direktur tidak dapat hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Direksi akan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan di antara para anggota Direksi yang hadir.

Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa. Dalam hal pemberi kuasa tidak memberikan kuasa khusus, maka pemberian kuasa tersebut bersifat mutlak. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah seluruh anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Rapat Direksi dihadiri oleh anggota Direksi, kecuali apabila diperlukan dapat juga dihadiri oleh pejabat satu level di bawah Direksi atau pejabat lain yang ditugaskan oleh Presiden Direktur.

Risalah Rapat Direksi

Risalah Rapat Direksi dibuat untuk setiap Rapat Direksi dan dalam risalah rapat tersebut wajib dicantumkan pula pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) dengan apa yang diputuskan dalam Rapat Direksi (jika ada). Risalah Rapat Direksi dapat dibuat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan, termasuk menyimpan dan mendistribusikan kepada peserta rapat. Setiap anggota Direksi berhak menerima salinan Risalah Rapat Direksi, terlepas apakah anggota Direksi yang bersangkutan hadir atau tidak hadir dalam Rapat Direksi tersebut.



Pelaksanaan Rapat Direksi

Di 2021, Direksi menyelenggarakan rapat sebanyak 23 kali, terdiri dari:

1. Rapat Direksi sebanyak 12 kali; dan
2. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 11 kali.

Tanggal penyelenggaraan Rapat Direksi dan tingkat kehadiran anggota Direksi pada Rapat Direksi di 2021 disajikan pada Tabel 101.

Tabel 101 Jadwal dan Kehadiran Rapat Direksi

Tanggal	Francis Lay Sioe Ho	Sudjono	Sutadi	Andrew Adiwijanto	Sigit Hendra Gunawan
20 Januari 2021	√	√	√	√	√
23 Februari 2021	√	√	√	√	√
17 Maret 2021	√	√	√	√	√
13 April 2021	√	√	√	√	√
24 Mei 2021	√	√	√	√	√
15 Juni 2021	√	√	√	√	√
21 Juli 2021	√	√	√	√	√
12 Agustus 2021	√	√	√	√	√
14 September 2021	√	√	√	√	√
19 Oktober 2021	√	√	√	√	√
16 November 2021	√	√	√	√	√
6 Desember 2021	√	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	12	12	12	12	12
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%	100%	100%

Sebagaimana tercantum pada Tabel 101, Direksi telah memenuhi Pasal 16 ayat (2) POJK 30, yaitu Direksi wajib menghadiri Rapat Direksi paling sedikit 50% dari jumlah Rapat Direksi dalam periode satu tahun.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Secara rutin, Direksi mengadakan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris. Di 2021, diselenggarakan 11 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Tanggal penyelenggaraan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Direksi pada Rapat Gabungan selama 2021 disajikan pada Tabel 102.

Tabel 102 Jadwal dan Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Tanggal	Francis Lay Sioe Ho	Sudjono	Sutadi	Andrew Adiwijanto	Sigit Hendra Gunawan
20 Januari 2021	√	√	√	√	√
23 Februari 2021	√	√	√	√	√
17 Maret 2021	√	√	√	√	√
13 April 2021	√	√	√	√	√
24 Mei 2021	√	√	√	√	√
15 Juni 2021	√	√	√	√	√
21 Juli 2021	√	√	√	√	√
12 Agustus 2021	√	√	√	√	√
14 September 2021	√	√	√	√	√
19 Oktober 2021	√	√	√	√	√
16 November 2021	√	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	11	11	11	11	11
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%	100%	100%

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

BFI Finance menjalankan usaha pembiayaan syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS), sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Sebagai bentuk kepatuhan terkait bisnis yang dijalankan UUS, pada 2017 Perusahaan membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Pembentukan DPS di BFI Finance didasarkan pada Keputusan RUPSLB 25 Oktober 2017. Komposisi DPS per 31 Desember 2021 adalah:

1. Asrori S. Karni (Ketua); dan
2. Helda Rahmi Sina (Anggota).

Profil kedua anggota DPS disajikan pada bagian Profil Dewan Pengawas Syariah dalam bab Profil Perusahaan, pada halaman 73-74.

Kedua anggota DPS BFI Finance telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan OJK. Surat keputusan dari Anggota Dewan Komisiner OJK atas kelulusan tersebut telah disampaikan ke Perusahaan pada Januari 2018.

Tabel 103 Komposisi DPS

No.	Nama	Jabatan	Negara Domisili	Tanggal Pengangkatan	Akhir Masa Jabatan	Nomor dan Tanggal Surat Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan
1	Asrori S. Karni	Ketua DPS	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017	RUPS 2022	Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-104/NB.22/2017 tanggal 27 Desember 2017
2	Helda Rahmi Sina	Anggota	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017	RUPS 2022	Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-105/NB.22/2017 tanggal 27 Desember 2017

Tugas dan Tanggung Jawab

DPS mempunyai tugas dan fungsi utama sebagai berikut:

1. Menjadi perwakilan Dewan Syariah Nasional yang ditempatkan pada Perusahaan;
2. Mengawasi kegiatan usaha Cabang Perwakilan Syariah Perusahaan agar sesuai dengan Prinsip Syariah;
3. Menjadi penasihat dan pemberi sarana kepada Direksi, Pimpinan UUS, dan Pimpinan Cabang Perwakilan Syariah Perusahaan mengenai hal-hal yang terkait dengan Prinsip Syariah; dan
4. Menjadi mediator antara Perusahaan dengan Dewan Syariah Nasional dalam menyampaikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa Perusahaan yang memerlukan kajian dan fatwa Dewan Syariah Nasional.

Independensi DPS

Semua anggota DPS BFI Finance tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota DPS, anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perusahaan.

Tabel 104 Independensi DPS

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Asrori S. Karni	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Helda Rahmi Sina	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Rangkap Jabatan DPS

Berdasarkan Pasal 35 dari POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan (POJK 30), anggota DPS dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada perusahaan pembiayaan yang sama, namun diperbolehkan merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau DPS dari lebih dari empat lembaga keuangan syariah lainnya.

Seluruh anggota DPS Perusahaan per 31 Desember 2021 telah mematuhi ketentuan POJK 30 dimaksud.

Tabel 105 Rangkap Jabatan DPS

Nama	Jabatan	Jabatan di Luar Perusahaan
Asrori S. Karni	Ketua DPS	<ul style="list-style-type: none"> Ketua DPS PT Sinar Mitra Sepadan (SMS) Finance Anggota DPS PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI) Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat Dosen Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Helda Rahmi Sina	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Divisi Pemasaran dan Pelatihan (jabatan inti) dan Kepala Divisi Konsultasi dan Pengembangan Program Keuangan Syariah (jabatan alternatif) di International Center for Development in Islamic Finance - Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (ICDIF-LPPI) Sekretaris Umum Yayasan Pendidikan Fatahillah Jakarta (YPFJ) Dosen Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)

Rapat DPS

Berdasarkan Pasal 40 dari POJK 30, DPS wajib menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit enam kali dalam setahun.

Di 2021, DPS menyelenggarakan enam kali rapat. Tanggal penyelenggaraan rapat DPS dan tingkat kehadiran setiap anggota DPS pada rapat-rapat tersebut di 2021 disajikan pada Tabel 106.

Tabel 106 Jadwal dan Kehadiran Rapat DPS

Tanggal	Asrori S. Karni	Helda Rahmi Sina
18 Februari 2021	√	√
12 Maret 2021	√	√
9 September 2021	√	√
15 November 2021	√	√
21 Desember 2021	√	√
23 Desember 2021	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	6	6
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%

Peningkatan Kompetensi DPS

Untuk meningkatkan kompetensi anggota DPS, Perusahaan memiliki kebijakan untuk mendorong keikutsertaan anggota DPS dalam berbagai program pelatihan dan seminar secara teratur.

Daftar program pelatihan dan seminar yang dihadiri oleh anggota DPS di 2021 tercantum dalam Tabel 107.



Tabel 107 Peningkatan Kompetensi DPS

Nama	Jabatan	Tanggal	Judul/Tema	Lokasi	Penyelenggara
Asrori S. Karni	Ketua DPS	21 Februari 2021	Webinar Literasi Wakaf Uang: Menjernihkan Sengkarut Bincang Publik	Daring dari Jakarta	Kantor Wakil Presiden RI dan MUI
		24 April 2021	Webinar Eksekutif: Anatomi Akta Musyarakah Mutanaqishah dari Sisi Hukum Positif dan Undang-Undang Jabatan Notaris untuk Pembiayaan KPRS, KPRS Indent, Refinancing, dan Take Over	Daring dari Jakarta	Iqtishad Consulting
		27 April 2021	Seminar Online Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2	Daring dari Jakarta	APPI
		4 Oktober 2021	Pra Ijtima' Sanawi DPS Tahun 2021 tentang Sosialisasi Fatwa Terbaru DSN-MUI No. 139-143	Daring dari Jakarta	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)
		2-3 Desember 2021	Ijtima' Sanawi (<i>Annual Meeting</i>) DPS Tahun 2021 tentang Penguatan Peran DPS dalam Mendukung Ekosistem Ekonomi Syariah melalui Digitalisasi dan Integrasi Dana Komersial dan Dana Sosial Islam	Daring dari Jakarta	DSN-MUI
Helda Rahmi Sina	Anggota	27 April 2021	Seminar Online Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2	Daring dari Jakarta	APPI
		4 Oktober 2021	Pra Ijtima' Sanawi DPS Tahun 2021 tentang Sosialisasi Fatwa Terbaru DSN-MUI No. 139-143	Daring dari Jakarta	DSN-MUI
		14 Oktober 2021	Virtual Seminar Perbankan Syariah - <i>Spin-Off</i> atau <i>Leveraging</i>	Daring dari Jakarta	LPPI
		21 Desember 2021	Seminar "Penyertaan Modal Badan Usaha Milik Daerah & Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti"	Pangkal Pinang	Kemendagri, OJK, LPPI, dan Bank Sumsel Babel
		2-3 Desember 2021	Ijtima' Sanawi (<i>Annual Meeting</i>) DPS Tahun 2021 tentang Penguatan Peran DPS dalam Mendukung Ekosistem Ekonomi Syariah melalui Digitalisasi dan Integrasi Dana Komersial dan Dana Sosial Islam	Daring dari Jakarta	DSN-MUI

KOMITE AUDIT

Dasar Pembentukan dan Tugas Pokok

Komite Audit dibentuk oleh Perusahaan pada tahun 2000, untuk bertindak secara independen dalam melaksanakan tugasnya dan memenuhi POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55).

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan pengelolaan Perusahaan, sesuai dengan anggaran dasar serta prinsip-prinsip GCG, memberikan pendapat dan membantu Dewan Komisaris mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris atau sesuai penugasan Dewan Komisaris.

Piagam Komite Audit

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada pedoman kerja yang dirangkum dalam Piagam Komite Audit. Ini memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit berlangsung secara konsisten, transparan, dan independen, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Piagam Komite Audit dibuat dengan mengacu pada ketentuan POJK 55 dan ditetapkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perusahaan, dengan rincian pembaruannya sebagai berikut:

- SK/BOC/VII/2011-15 tanggal 15 September 2011;
- SK/BOC/II/2013-01 tanggal 7 Februari 2013; dan
- SK /BOC/I/2016-01 tanggal 26 Januari 2016.

Kemudian, piagam ini diperbarui kembali dan diratifikasi dengan SK/BOC/I/21-0020A tanggal 26 Januari 2021.

Piagam Komite Audit tersedia di situs web Perusahaan pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komite>.

Piagam ini mengatur, antara lain, tugas dan tanggung jawab serta wewenang dari Komite Audit.

Jumlah Anggota, Komposisi dan Persyaratan Keanggotaan

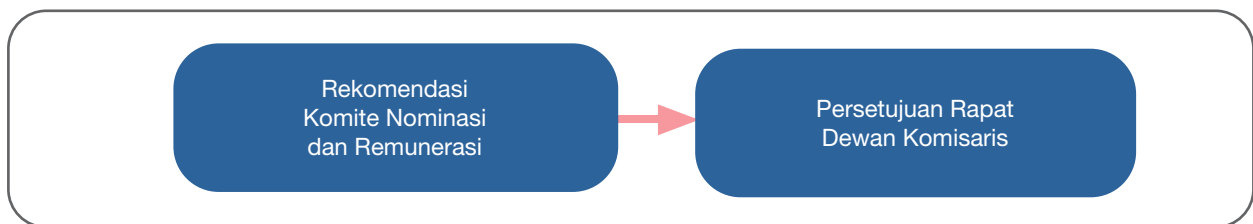
Komite Audit paling kurang terdiri dari tiga orang, yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar Perusahaan. Komite Audit terdiri dari 3 orang, yaitu 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 orang sebagai anggota yang merupakan pihak luar Perusahaan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan Piagam Komite Audit, persyaratan sebagai anggota Komite Audit Perusahaan adalah:

1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis Perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perusahaan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
3. Wajib memenuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perusahaan;
4. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus-menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
5. Wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan;
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain pada Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir;
7. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
8. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan;

9. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
10. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perusahaan; dan
11. Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
- Direksi atau Ketua Komite Audit dapat mengusulkan calon dari luar Dewan Komisaris Perusahaan untuk dinominasikan sebagai anggota Komite Audit. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan wawancara dan memeriksa kualifikasi serta kompetensi calon. Setelah evaluasi, Komite Nominasi dan Remunerasi akan mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengangkatan anggota Komite Audit. Jika rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi disetujui, Dewan Komisaris akan memberitahukan Direksi untuk menerbitkan surat pengangkatan bagi calon yang telah disetujui.

Grafik 10 Pemilihan dan Pengangkatan Anggota Komite Audit



Susunan Komite Audit

Susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Johanes Sutrisno
2. Anggota:
 - Friso Palilingan
 - Edy Sugito

Susunan Komite Audit ini telah disahkan dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021, berlaku sejak 26 Januari 2021.

Profil Anggota Komite Audit

Profil masing-masing anggota Komite Audit disajikan dalam bab Profil Perusahaan (halaman 75-76).

Latar belakang pendidikan dan keahlian masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada Tabel 108.

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode jabatan berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Audit yang menjabat per 31 Desember 2021 dicantumkan pada Tabel 108.

Tabel 108 Profil dan Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Nama	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan dan Keahlian	Tanggal dan Dasar Pengangkatan	Masa Jabatan
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit	- S1 Ekonomi Manajemen - Master of Business Administration (M.B.A.) - Audit, keuangan, manajemen dan pemantauan risiko, GCG	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021	2021-2026
Friso Palilingan	Anggota	- S1 Ekonomi Akuntansi - Magister Akuntansi - CPA, CA, audit, manajemen	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015, dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 (2016-2021) dan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021	2021-2026
Edy Sugito	Anggota	- S1 Ekonomi Akuntansi - Pasar modal, kustodian, audit	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 (2016-2021) dan dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021	2021-2026

Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit merupakan pribadi yang profesional dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, guna menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, seluruh anggota Komite telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang dipersyaratkan dalam ketentuan yang berlaku. Independensi masing-masing anggota Komite Audit dijelaskan dalam Tabel 109.

Tabel 109 Independensi Komite Audit

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Johanes Sutrisno	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Friso Palilingan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Edy Sugito	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kebijakan dan Remunerasi untuk Komite Audit

Komite Nominasi dan Remunerasi membuat rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai remunerasi untuk anggota Komite Audit, berdasarkan kebijakan Perusahaan dan mempertimbangkan peninjauan pasar atas remunerasi Komite Audit. Remunerasi Komite Audit hanya berupa honorarium. Anggota Komite Audit yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota manajemen senior dari pemegang saham pengendali tidak berhak atas remunerasi tambahan sebagai anggota Komite Audit.

Tata Cara dan Prosedur Kerja Komite Audit

Piagam Komite Audit mengatur tata cara dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas Komite Audit sebagai berikut:

1. Dalam hubungannya dengan sistem pengendalian internal Perusahaan, Komite Audit melakukan pertemuan berkala untuk membahas perencanaan kegiatan dan cakupan audit internal untuk periode yang akan datang, serta melakukan evaluasi atas hasil audit yang telah dilakukan;
2. Dalam hubungannya dengan penelaahan atas risiko yang terkait dengan risiko usaha Perusahaan, Komite Audit melakukan pembahasan dengan Komite Pemantau Risiko atas pengelolaan risiko yang telah dilakukan manajemen risiko Perusahaan;
3. Komite Audit memberikan pertanggungjawaban tahunan kepada Dewan Komisaris atas kinerjanya menjelang Laporan Dewan Komisaris atas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang akan dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan, sejalan dengan itu Komite Audit akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris setiap tahunnya; dan
4. Komite Audit bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan untuk pelaksanaan administrasi dokumentasi Komite Audit serta penyelenggaraan rapat-rapat Komite Audit.

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan jika dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*). Risalah rapat ditandatangani seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang 2021, Komite Audit melakukan empat kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris. Jadwal rapat dan kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat disajikan pada Tabel 110.

Tabel 110 Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Audit

Tanggal	Johanes Sutrisno	Friso Palilingan	Edy Sugito
22 Februari 2021	√	√	√
12 April 2021	√	√	√
19 Juli 2021	√	√	√
18 Oktober 2021	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	4	4	4
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%

Peningkatan Kompetensi Komite Audit

Di 2021, anggota Komite Audit mengikuti sejumlah pelatihan dan seminar berikut:

- Johannes Sutrisno sebagai Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit mengikuti tiga pelatihan/seminar yang telah dirinci pada Tabel 91.
- Friso Palilingan mengikuti tiga pelatihan/seminar sebagai berikut:
 - Webinar PSAK Series Refreshment PSAK 1, ISAK 36, Amandemen PSAK 73 dan 71, 9 Maret 2021, diselenggarakan secara daring dari Jakarta oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI);
 - PSAK 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan) dan Aspek Perpajakan, 8–9 April 2021, diselenggarakan secara daring dari Jakarta oleh IAPI; dan
 - Workshop Profesi Akuntan Publik Sektor Pasar Modal, 1–9 Juli 2021, diselenggarakan secara daring dari Jakarta oleh OJK.
- Edy Sugito mengikuti dua pelatihan/seminar sebagai berikut:
 - Implementasi Forensic Accounting dalam Mendeteksi Fraud–Economic dan Business Indonesia Fair 2021, 23 Oktober 2021, diselenggarakan secara daring oleh Universitas Indonesia; dan
 - Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, 14 Oktober 2021, diselenggarakan secara daring dari Jakarta oleh Grant Thornton.

Sistem Pelaporan Kegiatan

Komite Audit wajib membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris dan/atau atas setiap penugasan yang diberikan, serta laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Sistem Penanganan Pengaduan atau Pelaporan Dugaan Pelanggaran terkait Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Surat Penugasan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat melakukan penelaahan dan pemeriksaan atas adanya tindakan yang merugikan Perusahaan, termasuk dugaan pelanggaran terkait Pelaporan Keuangan, serta tugas lainnya sesuai dengan kebutuhan Dewan Komisaris. Atas persetujuan Dewan Komisaris, untuk pelaksanaan tugas investigasi tersebut, Komite Audit dapat menunjuk pihak ketiga dalam pelaksanaan pencarian fakta penelaahan dan pemeriksaan. Semua biaya yang dikeluarkan atas penunjukan pihak ketiga tersebut ditanggung oleh Perusahaan.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit 2021

Program Kerja Komite Audit 2021 adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat Komite Audit setiap tiga bulan sekali;
2. Mengevaluasi kinerja auditor eksternal dan memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris;
3. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku bagi perusahaan pembiayaan serta perusahaan publik; dan
4. Mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan pelaporan kegiatan Audit Internal.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dasar Pembentukan dan Tugas Pokok

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemegang saham. Komite ini bertanggung jawab untuk meninjau ulang risiko utama Perusahaan yang terkandung dalam register risiko Perusahaan dan memastikan bahwa semua risiko baik yang baru maupun yang timbul dievaluasi sewajarnya dan tindakan lebih lanjut diidentifikasi.

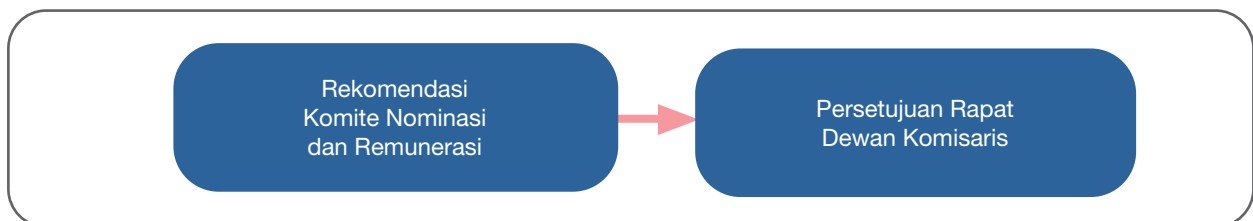
Pada awalnya, Perusahaan membentuk Komite Manajemen Risiko berdasarkan SK Dewan Komisaris No. Com/JS/SK/III/2003 tanggal 18 Maret 2003. Kemudian, mengacu pada POJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan, maka Komite Manajemen Risiko berubah nama menjadi Komite Pemantau Risiko sesuai SK Dewan Komisaris No. BOC/V/2020-001 tanggal 13 Mei 2020. Tugas dan tanggung jawab, prosedur pengawasan, dan pelaporan Komite Pemantau Risiko telah disesuaikan dengan POJK No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank (POJK 28), POJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank (POJK 44), dan Surat Edaran OJK No. 7/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah (SEOJK 7).

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko tersedia pada

<https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komite?t=2>.

Grafik 11 Pemilihan dan Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko



Susunan Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Johannes Sutrisno (Komisaris Independen)
2. Anggota: Jono Effendy

Susunan Komite Pemantau Risiko ini telah disahkan dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2021-0092 tanggal 15 Juni 2021, berlaku sejak 15 Juni 2021.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko disajikan dalam bab Profil Perusahaan (halaman 76-77).

Latar belakang pendidikan dan keahlian masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko disajikan pada Tabel 111.

Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa tugas anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan selanjutnya. Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko yang menjabat per 31 Desember 2021 dicantumkan pada Tabel 111.

Tabel 111 Profil dan Masa Jabatan Anggota Komite Risiko

Nama	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan dan Keahlian	Tanggal dan Dasar Pengangkatan	Masa Jabatan
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko	- S1 Ekonomi Manajemen - Master of Business Administration (M.B.A.) - Audit, keuangan, manajemen dan pemantauan risiko, GCG	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 (2016-2021) dan dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2021-0092 tanggal 15 Juni 2021	2021-2026
Jono Effendy	Anggota	- S1 Ekonomi Akuntansi - Magister Keuangan - CERG, QRGP, audit, manajemen dan pemantauan risiko	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015, dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 (2016-2021) dan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2021-0092 tanggal 15 Juni 2021	2021-2026

Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko merupakan pribadi yang profesional dan tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, untuk menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, seluruh anggota Komite telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang dipersyaratkan dalam ketentuan yang berlaku. Independensi masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dijelaskan dalam Tabel 112.

Tabel 112 Independensi Komite Pemantau Risiko

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Johanes Sutrisno	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Jono Effendy	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kebijakan dan Remunerasi untuk Komite Pemantau Risiko

Komite Nominasi dan Remunerasi membuat rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai remunerasi untuk anggota Komite Pemantau Risiko, berdasarkan kebijakan Perusahaan dan mempertimbangkan peninjauan pasar atas remunerasi Komite Pemantau Risiko. Remunerasi Komite Pemantau Risiko terdiri atas honorarium saja. Anggota Komite Pemantau Risiko yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota manajemen senior dari pemegang saham pengendali tidak berhak atas remunerasi tambahan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat setidaknya empat kali dalam setahun dan melaporkan seluruh hasil rapat kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang 2021, Komite Pemantau Risiko melakukan lima kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris. Jadwal rapat dan kehadiran anggota komite dalam rapat disajikan pada Tabel 113.

Tabel 113 Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Tanggal	Johanes Sutrisno	Jono Effendy
19 Januari 2021	√	√
15 Februari 2021	√	√
9 April 2021	√	√
12 Juli 2021	√	√
14 Oktober 2021	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	5	5
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%

Peningkatan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Di 2021, anggota Komite Pemantau Risiko mengikuti sejumlah pelatihan dan seminar berikut:

- Johanes Sutrisno sebagai Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko mengikuti tiga pelatihan/seminar yang telah dirinci pada Tabel 91.
- Jono Effendy mengikuti pelatihan Digital Transformation: Platform Strategies for Success yang diselenggarakan secara daring selama dua bulan oleh EMERITUS berkolaborasi dengan MIT Sloan School of Management, dan memperoleh sertifikasi digital pada Agustus 2021.

Laporan Pelaksanaan Program Komite Pemantau Risiko 2021

Program kerja Komite Pemantau Risiko di 2021 ditujukan untuk memastikan bahwa manajemen mempunyai sistem peringatan dini atas kemungkinan timbulnya risiko yang dapat mempengaruhi jalannya Perusahaan, serta menghindari kejutan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Program tersebut meliputi:

1. Melakukan pertemuan tiga bulan sekali dengan Divisi Manajemen Risiko Perusahaan serta Direksi untuk membahas *risk monitoring dashboard*;
2. Memastikan bahwa kebijakan yang diambil di bidang manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik; dan
3. Menelaah laporan manajemen risiko atas evaluasi *risk exposure* Perusahaan, khususnya terkait risiko kegiatan perusahaan pembiayaan, yakni risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana, dan risiko pembiayaan, berdasarkan POJK 28, POJK 44, dan SEOJK 7.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dasar Pembentukan dan Tugas Pokok

Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No. Com/JS/SK/XII/2005-007 tanggal 29 Desember 2005. Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang saat ini menjabat ditetapkan berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/IV/2021-0049 tanggal 1 April 2021.

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.

Sejak 2015, pelaksanaan tugas pokok Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 34).

Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada 1 Desember 2015, BFI Finance menerbitkan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, yang mengacu pada POJK 34 dan anggaran dasar Perusahaan, sebagai pedoman kerja bagi Komite dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman Komite tersebut diterbitkan berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/I/2015-05, kemudian diperbarui kembali dan diratifikasi dengan SK/BOC/IV/2021-0049A tanggal 1 April 2021.

Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi mengatur tugas dan tanggung jawab, wewenang, komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas, rapat, serta masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pedoman ini tersedia pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komite?t=1>.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Alfonso Napitupulu (Komisaris Independen)
2. Anggota:
 - Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)
 - Elisabeth Vivi Jeki Aryani (Head of Human Capital)

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi disajikan dalam bab Profil Perusahaan (halaman 78).

Latar belakang pendidikan dan keahlian dari masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi disajikan pada Tabel 114.

Masa Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Masa tugas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode jabatan berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang menjabat per 31 Desember 2021 dicantumkan pada Tabel 114.

Tabel 114 Profil dan Masa Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan dan Keahlian	Tanggal dan Dasar Pengangkatan	Masa Jabatan
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	<ul style="list-style-type: none"> - S1 Hukum Perdata - Konsultasi hukum, manajemen 	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015, dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 (2016-2021) dan SK Dewan Komisaris No. BOC/IV/2021-0049 tanggal 1 April 2021	2021-2026
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris merangkap Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Bachelor of Business Administration (S1 Administrasi Bisnis) - Master of Finance (Magister Keuangan) - Riset ekuitas, investment banking, audit, manajemen dan pemantauan risiko 	SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017, dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/IV/2021-0049 tanggal 1 April 2021	2021-2026
Elisabeth Vivi Jeki Aryani	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - S1 Psikologi - Manajemen SDM 	SK Dewan Komisaris No. BOC/IV/2021-0049 tanggal 1 April 2021	2021-2026

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Independensi masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dijelaskan dalam Tabel 115.

Tabel 115 Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Alfonso Napitupulu	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sunata Tjiterosampurno	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Elisabeth Vivi Jeki Aryani	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kebijakan dan Remunerasi untuk Komite Nominasi dan Remunerasi

Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilarang mengambil keuntungan pribadi; baik secara langsung maupun tidak langsung; dari kegiatan BFI Finance selain penghasilan yang sah. Anggota Dewan Komisaris yang menjadi ketua atau anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak diberikan penghasilan tambahan selain penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris.

Tata Cara dan Prosedur Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

- Dalam melaksanakan fungsi nominasi, sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf b Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite wajib melakukan prosedur berikut:
 - Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Dalam melaksanakan fungsi remunerasi, sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf a Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite wajib melakukan prosedur berikut:
 - Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - Menyusun kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Menyusun besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait kebijakan remunerasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan:
 - Remunerasi yang berlaku pada industri;
 - Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
 - Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi setidaknya satu kali dalam setahun.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diselenggarakan secara berkala, paling kurang satu kali dalam empat bulan. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh mayoritas dari jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dan salah satunya yang hadir merupakan Ketua Komite.

Keputusan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Jika dalam pengambilan keputusan secara pemungutan suara terjadi suara yang sama banyaknya, keputusan diambil melalui mekanisme yang diatur dalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi. Dalam hal proses pengambilan keputusan terdapat perbedaan pendapat, perbedaan pendapat tersebut wajib dimuat dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Hasil rapat Komite Nominasi dan Remunerasi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan. Risalah rapat tersebut disampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang 2021, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan tiga kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris. Jadwal rapat dan kehadiran anggota komite dalam rapat disajikan pada Tabel 116.

Tabel 116 Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Tanggal	Alfonso Napitupulu	Sunata Tjiterosampurno	Elisabeth Vivi Jeki Aryani
19 Januari 2021	√	√	√
15 Februari 2021	√	√	√
9 April 2021	√	√	√
Jumlah Kehadiran per Anggota	3	3	3
Persentase Kehadiran per Anggota	100%	100%	100%

Peningkatan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Pelatihan/seminar yang diikuti oleh Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi di 2021—yakni Alfonso Napitupulu dan Sunata Tjiterosampurno—dirinci pada Tabel 91.

Satu anggota lainnya, yaitu Elisabeth Vivi Jeki Aryani, mengikuti Virtual Conference The 16th Indonesia HR Expo 2021 bertema “Corporate's Resilience: Challenges to Build New Culture Strategy in Post Pandemic Era”, 8–9 Desember 2021, diselenggarakan secara daring dari Jakarta oleh Intipesan Learning Center.

Sistem Pelaporan Kegiatan

Komite Nominasi dan Remunerasi melaporkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur nominasi dan remunerasi, kepada Dewan Komisaris. Ini merupakan bagian dari laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan disampaikan dalam RUPS. Pelaksanaan fungsi terkait nominasi dan remunerasi telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan pada situs web Perusahaan.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi 2021

Komite Nominasi dan Remunerasi di 2021 melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain, mengevaluasi usulan Direksi terkait penetapan remunerasi bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite-Komite, untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dasar Pembentukan dan Tugas Pokok

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai pejabat penghubung (*liaison officer*) dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif antara BFI Finance dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya termasuk investor.

Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 35), Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG, penyusunan laporan manajemen, serta kegiatan terkait kesekretariatan, penanganan hukum, pengelolaan kehumasan (*relations officer*), sistem manajemen mutu, dan sistem manajemen informasi Perusahaan. Setiap informasi yang disampaikan Sekretaris Perusahaan kepada masyarakat merupakan informasi resmi dari BFI Finance.

Sekretaris Perusahaan di BFI Finance dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Corp/CH/L/VII/07-0115 tanggal 9 Juli 2007 dengan mengacu pada POJK 35. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi.

Sekretaris Perusahaan merupakan jabatan perorangan sekaligus penanggung jawab dari unit-unit kerja yang menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan, antara lain:

1. Departemen Corporate Secretariat, yang dikepalai seorang Head of Corporate Secretariat;
2. Departemen Investor Relations (Hubungan Investor), yang dikepalai seorang Head of Investor Relations; dan
3. Departemen Corporate Communication & CSR, yang dikepalai seorang Head of Corporate Communication & CSR.

Kedudukan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Jabatan Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh salah satu anggota Direksi. Sekretaris Perusahaan dilarang merangkap jabatan apapun di emiten atau perusahaan publik lain.

Persyaratan Sekretaris Perusahaan

Persyaratan bagi Sekretaris Perusahaan adalah:

1. Cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang hukum, keuangan, dan tata kelola perusahaan;
3. Memahami kegiatan usaha Perusahaan;
4. Dapat berkomunikasi dengan baik; dan
5. Berdomisili di Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, berdasarkan POJK 35, adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan melakukan sosialisasinya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perusahaan;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan, yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web;
 - b. Penyampaian laporan kepada OJK, BEI, dan lembaga regulator lainnya tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS, termasuk mempersiapkan proses penyelenggaraan (pelaporan rencana RUPS, pengumuman, pemanggilan dan penyampaian hasil RUPS), mempersiapkan materi RUPS (termasuk Laporan Tahunan Perusahaan), dan pelaksanaan RUPS;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris; dan
 - e. Pelaksanaan program pengenalan terhadap Perusahaan untuk anggota baru Direksi dan Dewan Komisaris serta Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris;
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2021 dijabat oleh Sudjono. Beliau adalah warga negara Indonesia, lahir pada 1970, usia 51 tahun dan diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014. Beliau adalah anggota Direksi yang menjabat sebagai Direktur Keuangan. Profil beliau disajikan dalam bab Profil Perusahaan bagian Profil Direksi (halaman 71).

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Sepanjang 2021, Sekretaris Perusahaan yang dirangkap oleh Direktur Keuangan, Sudjono, telah mengikuti seminar dan pelatihan sebagaimana diungkapkan pada Tabel 98.

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2021

Sepanjang 2021, Sekretaris Perusahaan menjalankan tugas dan tanggung jawab berikut dengan baik:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai perkembangan pasar modal, termasuk peraturan-peraturan baru di bidang pasar modal yang dikeluarkan oleh OJK dan BEI;
2. Menjaga hubungan baik dengan Otoritas Pasar Modal dan mempersiapkan laporan-laporan mengenai pengungkapan keterbukaan informasi Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku;
3. Menyediakan informasi Perusahaan secara transparan, yang meliputi laporan keterbukaan informasi terkait informasi RUPS, laporan keuangan berkala, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, paparan publik, laporan registrasi saham, laporan insidental terkait rencana pengembangan baru, serta memberikan informasi yang diperlukan pemegang saham;
4. Mengirimkan pemberitahuan dan mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan penyelenggaraan RUPS dan mempublikasikan hasil keputusan rapat;
5. Melakukan koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham dan aksi korporasi;
6. Membuat buku Laporan Tahunan Terintegrasi;
7. Melaksanakan berbagai program CSR bersifat pengembangan komunitas di lingkup eksternal dan internal Perusahaan melalui keberadaan Unit CSR di bawah koordinasi *Departemen Corporate Communication & CSR*;
8. Menjaga dan memelihara hubungan dengan media dan sarana informasi lainnya;
9. Mengoordinasikan rapat-rapat Perusahaan dan paparan publik;
10. Mencatat risalah rapat-rapat Perusahaan dan paparan publik;
11. Mengoordinasikan aksi korporasi Perusahaan, antara lain pembelian kembali saham Perusahaan (*stock buyback*) dan penerbitan obligasi; dan
12. Menyampaikan 59 kali korespondensi Perusahaan ke OJK dan 71 kali ke BEI.

AUDIT INTERNAL

Dasar Pembentukan dan Tugas Pokok

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (POJK 56), Audit Internal berfungsi memberikan keyakinan serta konsultasi independen dan objektif secara internal bagi Perusahaan.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal yang ditetapkan pada 1 Maret 2009 dan dievaluasi kembali pada 26 Januari 2021 menjadi pedoman kerja bagi Departemen Audit Internal dalam melaksanakan tugas dan amanat dari Direksi. Piagam Audit Internal mencakup aspek teknis, operasional, dan etis dari setiap anggota Departemen Audit Internal.

Struktur dan Kedudukan

Dibentuk pada 31 Maret 2010 berdasarkan Surat Pengangkatan Anggota Audit Internal Perusahaan, Departemen Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan mempunyai akses langsung kepada Komite Audit sebagai jaminan bahwa pelaksanaan tugasnya dilaksanakan secara independen.

Dalam struktur tata kelola perusahaan di BFI Finance, Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk menyempurnakan proses-proses operasional Perusahaan melalui koordinasi dengan Komite Audit yang secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan

Komisaris. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Departemen dan setidaknya harus beranggotakan sepuluh orang dari internal Perusahaan. Dengan demikian, semua staf Departemen Audit Internal tunduk kepada peraturan Perusahaan, termasuk dalam prosedur pengangkatan, pemberhentian, serta penilaian kinerja anggota Audit Internal.

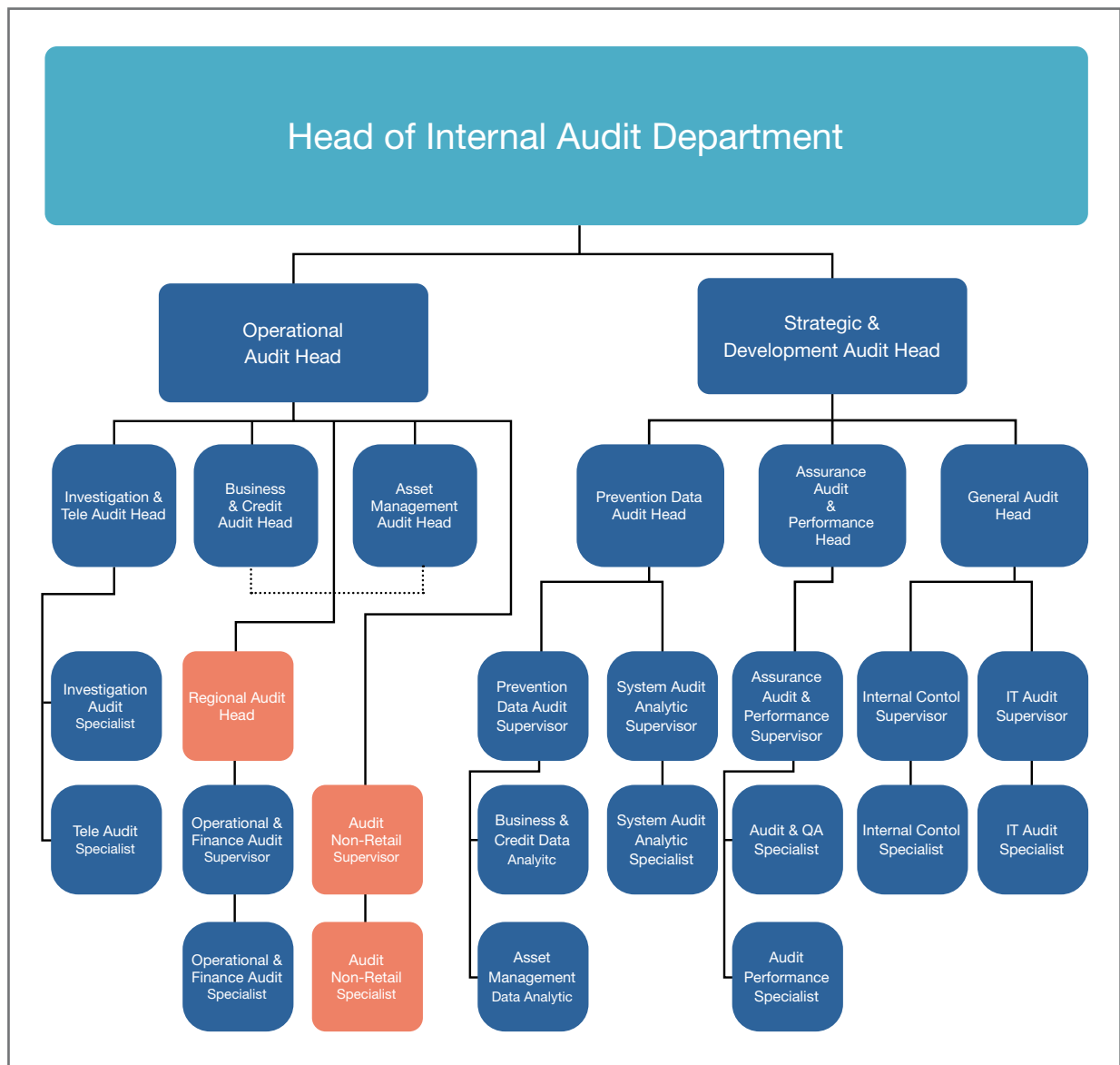
Head of Internal Audit Department diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Jika Head of Internal Audit Department tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor internal dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya, maka Presiden Direktur dapat memberhENTIKANNYA berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris.

Sebanyak 201 auditor internal bekerja di Departemen Audit Internal Perusahaan per 31 Desember 2021, yang terdiri dari:

1. Audit Umum: 41 orang;
2. Audit Lapangan: 145 orang; dan
3. Kantor Pusat: 15 orang.

Selama 2021, diselenggarakan sejumlah pelatihan peningkatan kompetensi, termasuk pelatihan tingkat lanjut untuk auditor internal secara daring, *Management Trainee Program (MTP)*, *Leadership Development Program (LDP)*, dan asesmen. Hingga akhir 2021, belum terdapat auditor internal yang telah memiliki sertifikasi atau kualifikasi keprofesian di bidang audit internal.

Grafik 10 Struktur Departemen Audit Internal



Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab fungsi Audit Internal meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan; dan
10. Menyusun peringkat/*scoring* hasil audit per cabang untuk menilai tingkat kepatuhan masing-masing cabang terhadap peraturan, kebijakan, dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Departemen Audit Internal berwenang untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Standar Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal

Audit Internal mengaudit aspek keuangan dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan SOP Perusahaan, serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan sesuai dengan konsep Audit Berbasis Risiko yang ditetapkan oleh Komite Pemantau Risiko dan sesuai masukan Komite Audit. Departemen Audit Internal melaporkan semua temuan yang berpotensi merugikan kepada Komite Pemantau Risiko dan

Komite Audit. Untuk memastikan independensi dan objektivitasnya, seluruh anggota Departemen Audit Internal tidak dapat menerima penugasan dan mengambil tanggung jawab operasional pada unit kerja atau fungsi bisnis.

Kualifikasi Audit Internal

Secara umum, kualifikasi bagi anggota Departemen Audit Internal meliputi:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
6. Wajib mematuhi kode etik Audit Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko; dan
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Kualifikasi bagi Head of Internal Audit Department yaitu:

1. Memberikan penilaian atas kecukupan dan keefektifan dari proses yang dijalankan Perusahaan untuk mengendalikan kegiatannya dan mengelola risiko dari area yang menjadi cakupannya;
2. Secara periodik memberikan informasi atas status dan hasil dari perencanaan audit tahunan dan kecukupan sumber daya; dan
3. Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Auditor Internal tidak diperkenankan untuk melakukan perangkapan tugas sebagai pelaksana kegiatan operasional di Perusahaan, kecuali dengan adanya persetujuan tertulis dari Presiden Direktur dan Presiden Komisaris tanpa mengurangi fungsi

pengendalian internal Perusahaan. Dalam hal terdapat perangkapan tugas, apabila departemen/unit kerja di mana pihak yang merangkap jabatan tersebut sedang diaudit, maka yang bersangkutan tidak boleh terlibat dalam pelaksanaan proses audit tersebut.

Kode Etik Audit Internal

1. **Integrity (Integritas)**
Integritas Auditor Internal menciptakan kepercayaan sehingga melahirkan keyakinan atas kesimpulan yang diambilnya.
2. **Objectivity (Objektivitas)**
Auditor Internal menunjukkan tingkat objektivitas dan profesionalisme yang tertinggi dalam pengambilan, evaluasi, dan penyebaran informasi mengenai aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. Auditor Internal melakukan *assessment* yang berimbang atas seluruh kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain dalam membuat suatu kesimpulan.
3. **Confidentiality (Kerahasiaan)**
Auditor Internal menghargai nilai dan kepemilikan atas informasi dan data-data yang diterima dan tidak menyebarkan informasi dan data tersebut tanpa persetujuan dari pihak yang memiliki otoritas.
4. **Competency (Kompetensi)**
Auditor Internal memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam menjalankan fungsinya.



Profil Head of Internal Audit Department

Fledy Rizmara
Warga Negara: Indonesia
Usia: 41
Domisili: Jakarta

Beliau menjabat sejak 2014, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014. Beliau berkarier di BFI Finance sejak 2005 sebagai Audit Staff, kemudian menjadi Audit Team Leader pada 2007, Audit Supervisor pada 2010, General Audit Unit Head pada Maret 2011, dan Field Audit Unit Head pada Agustus 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Islam Indonesia

(UII) pada 2004. Aktif sebagai *trainer* berbagai program pelatihan bagi karyawan Perusahaan sejak 2009, beliau juga pernah mengikuti program-program pengembangan kompetensi, antara lain:

- Prinsip Dasar Audit Internal oleh BFI Finance (internal)
- Teknik Wawancara oleh BFI Finance (internal)
- Deteksi Fraud oleh BFI Finance (internal)
- The Most Powerful Rules in Management oleh ACADEMIA Education & Training
- Proven Techniques Build Successful Teams oleh ACADEMIA Education & Training
- Middle-Management Development Program (MMDP) Batch 1 diselenggarakan dengan kerja sama BFI Finance dan Prasetya Mulya Business School
- Know Your Customer oleh BFI Finance (internal)
- Problem Solving & Decision Making oleh BFI Finance (internal)
- Situational Leadership Training oleh BFI Finance (internal)
- Fraud Mitigation & Investigation Training oleh BFI Finance (internal)
- Training of Basic Certification Program – program pelatihan oleh APPI untuk sertifikasi manajerial berupa Sertifikasi Dasar Pembiayaan dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI)
- Sosialisasi Pelatihan Fraud Investigation

Pelaksanaan Kegiatan dan Tindak Lanjut atas Temuan Audit

Secara umum, Departemen Audit Internal secara independen dan objektif menjalankan kegiatan audit di seluruh kantor pusat dan cabang, yang meliputi audit keuangan, audit kepatuhan terhadap kebijakan dan SOP, dan evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal.

Di 2021, proses audit internal di Perusahaan diperkaya oleh masukan dari Departemen Manajemen Risiko, di antaranya terkait hasil peringkat (*scoring*) kantor cabang di bidang manajemen risiko, sehingga proses audit internal menjadi lebih preventif dan korektif terhadap kasus-kasus yang kerap dijumpai dalam audit. Dengan demikian, mitigasi risiko dan penyelesaian masalah yang berakar dari faktor risiko Perusahaan menjadi lebih efektif.

Kegiatan Audit Internal di 2021 meliputi:

1. Penyusunan program kerja audit tahunan 2021 dan evaluasi pelaksanaan 2020;
2. Audit atas unit kerja di kantor pusat dan cabang;
3. Pemantauan pelaksanaan rekomendasi audit sesuai kesepakatan; dan
4. Pertemuan rutin dengan Komite Audit untuk membahas program kerja Audit Internal dan hal lain terkait temuan sesuai dengan fungsi pengawasan Komite Audit.

Di 2021, Audit Internal melaksanakan 181 audit dan 116.369 aktivitas kunjungan di cabang, serta 4 pekerjaan audit di kantor pusat. Manajemen telah menanggapi temuan-temuan audit internal, dan pada kasus penipuan yang terungkap, Perusahaan menerapkan penalti secara bertahap, mulai dari penggantian atas kerugian Perusahaan hingga pemutusan hubungan kerja. Jumlah nilai kerugian finansial Perusahaan di 2021 adalah kurang dari 0,5% jumlah pendapatannya.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal menjadi bagian dari proses bisnis yang terintegrasi untuk memastikan seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai aturan dan mendukung pencapaian tujuan Perusahaan, yang meliputi kegiatan bisnis yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan andal, serta pemeliharaan aset secara bijak.

Pengendalian Finansial dan Operasional

Dalam pengendalian aspek keuangan, Perusahaan memisahkan fungsi pencatatan dengan pengeluaran kas. Perusahaan juga menjalankan proses persetujuan pengeluaran anggaran secara berjenjang melalui proses *check and re-check*.

Dalam pengendalian aspek operasional, Perusahaan menilai tingkat kepatuhan setiap fungsi terhadap kebijakan dan prosedur yang relevan yang

diterapkan melalui pemberlakuan Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, pedoman operasional, prosedur, petunjuk pelaksanaan, instruksi kerja, dan dokumen acuan lainnya.

Komponen Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. **Lingkungan Pengendalian**
Direksi dan seluruh karyawan harus menciptakan dan memelihara lingkungan kerja dengan perilaku positif, mendukung pengendalian internal, dan manajemen yang sehat.
2. **Penilaian Risiko**
Masing-masing unit kerja harus mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai pengelolaan risiko yang relevan dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasionalnya, baik dari dalam maupun luar Perusahaan.

3. **Aktivitas Pengendalian**
Diterapkan pada pelaksanaan kegiatan di setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain, melalui pengaturan mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas, dan pengamanan aset.
4. **Sistem Informasi dan Komunikasi**
Perusahaan menyusun laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan secara tepat waktu, akurat, jelas, dan objektif.
5. **Pengawasan**
Perusahaan menilai kualitas sistem pengendalian internal, termasuk fungsi Audit Internal pada setiap tingkat dan unit.

Secara keseluruhan, Perusahaan menyelenggarakan sistem pengendalian berjenjang yang meliputi organ tata kelola Perusahaan, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris: melakukan pengawasan dan pengarahan terkait proses pengelolaan Perusahaan, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian;
2. Direksi: menerapkan kebijakan dan prosedur kerja sesuai peraturan yang berlaku, antara lain, dengan pengelolaan manajemen risiko, penetapan rencana strategis Perusahaan, serta pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing anggota Direksi;
3. Audit Internal: melaksanakan audit dan meningkatkan kinerja pengendalian internal dalam berbagai kegiatan operasional dan keuangan Perusahaan;
4. Direksi menindaklanjuti segala temuan audit berdasarkan laporan hasil Audit Internal; dan
5. Komite Audit: menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Audit Internal agar dapat memberikan rekomendasi penyempurnaan Sistem Pengendalian Internal. Komite Audit juga memastikan telah terdapat prosedur peninjauan atas informasi yang dikeluarkan Perusahaan serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Melalui Departemen Audit Internal dan sesuai kriteria evaluasi Komite Audit, Perusahaan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan per 31 Desember 2021.

Hasil evaluasi atas sistem pengendalian internal memuat rekomendasi hasil audit internal dan eksternal sebagai masukan bagi manajemen dalam mengambil langkah perbaikan dan penyempurnaan kebijakan dan sistem pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2021, sistem pengendalian internal Perusahaan atas pelaporannya telah berjalan efektif, dan sistem ini memadai untuk cakupan skala usaha Perusahaan saat ini.

MANAJEMEN RISIKO

BFI Finance menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya, dengan mengelola setiap faktor risiko dalam kegiatan operasionalnya. Sistem manajemen risiko ini juga dievaluasi efektivitasnya secara berkala, dan terus dilengkapi dengan fitur dan standar terbaru, untuk pengelolaan risiko yang lebih baik.

Sistem manajemen risiko BFI Finance didukung oleh Unit Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) dan Know Your Customer (KYC) yang di 2021 bernaung di bawah koordinasi dan pengawasan Departemen Operational Risk & KYC, sesuai dengan POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan (POJK 12/2017) dan POJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Perubahan atas POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan (POJK 23/2019). Unit ini berfungsi mengelola risiko terkait APU-PPT dan KYC melalui pemantauan intensif dan penyajian laporan profil risiko terkait, serta bekerja sama dengan pihak ketiga termasuk otoritas dan meningkatkan pemahaman karyawan mengenai nasabah dan APU-PPT melalui pelatihan.

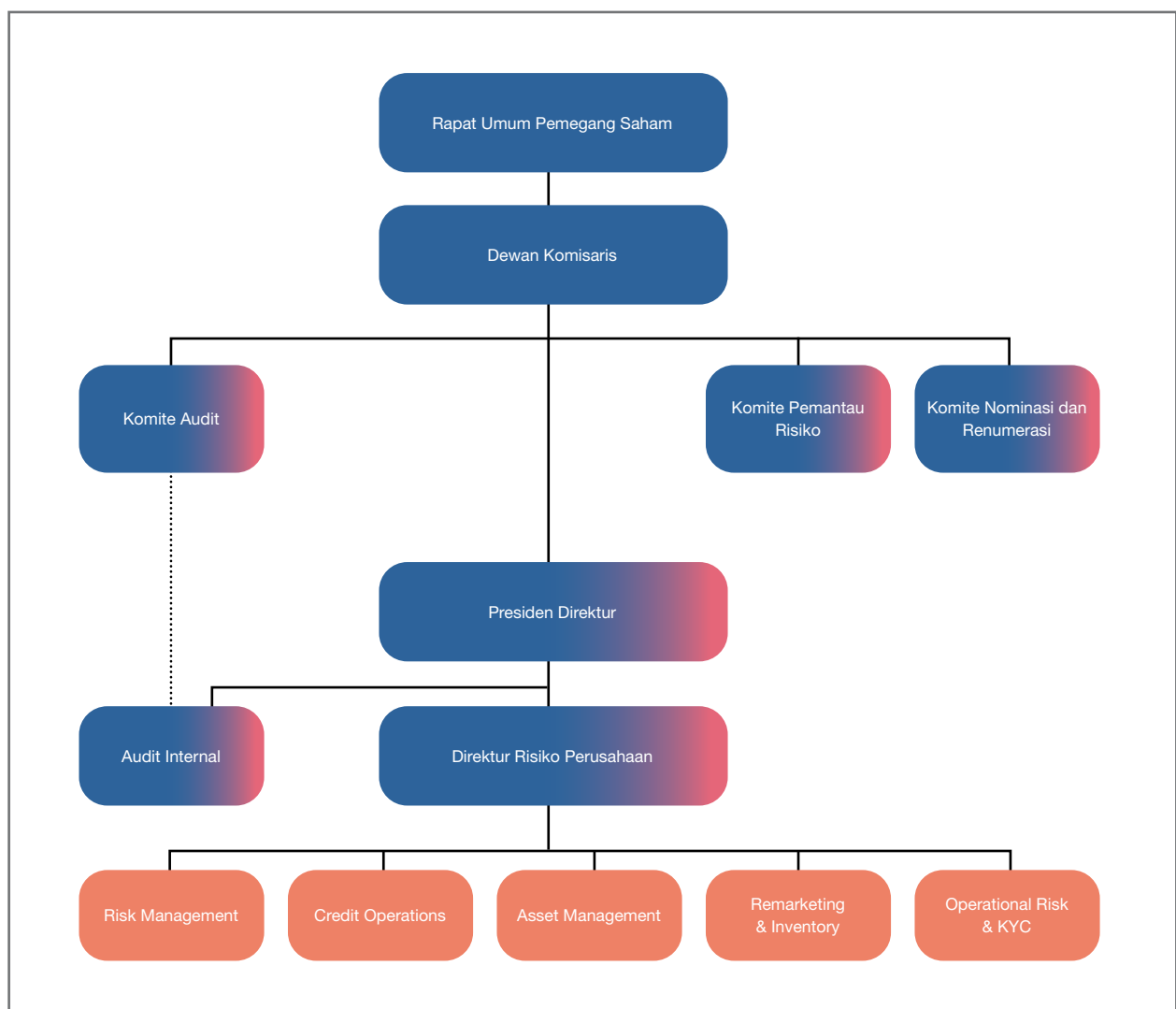
Manajemen risiko di Perusahaan mengacu pada POJK 17/2014 (Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan), POJK 30/2014 (Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan), POJK 12/2017, POJK 23/2019, POJK 28/2020 (Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank), POJK 44/2020 (Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank), POJK 4/2021 (Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank), SEOJK 14/2015 (Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan), SEOJK 15/2016 (Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan), SEOJK 7/2021 (Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah), dan SEOJK 22/2021 (Penerapan Manajemen Risiko

dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank) dalam kaitannya dengan hal-hal berikut:

1. **Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris**
Direksi dan Dewan Komisaris aktif menjalankan manajemen risiko sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab menyetujui kerangka kerja dan kebijakan risiko Perusahaan. Dewan Komisaris memberi wewenang kepada Direksi untuk menjalankan kegiatan bisnis sesuai profil risiko dan risk appetite Perusahaan.
2. **Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko**
Perusahaan memiliki kebijakan, prosedur, dan limit terkait risiko secara rutin disesuaikan dengan kegiatan usaha, strategi bisnis, dan regulasi terkini. Kebijakan ini mencakup otorisasi transaksi kredit dan pencadangan kerugian piutang.
3. **Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko**
Terdapat mekanisme dan struktur yang memadai untuk mengelola risiko, mulai dari identifikasi hingga mitigasinya. Mekanisme ini dijalankan secara menyeluruh, sejak penetapan profil konsumen hingga penyelesaian kewajiban konsumen.
4. **Sistem informasi manajemen risiko**
Sistem manajemen risiko Perusahaan terintegrasi dengan basis data yang kuat serta prosedur internal yang memadai untuk mendukung kualitas manajemen risiko dan pelaporan kinerja portofolio.
5. **Sistem pengendalian internal yang menyeluruh**
Perusahaan menerapkan pendekatan Tiga Lini Pertahanan untuk sistem pengendalian internalnya: yakni fungsi pengawasan, pengendalian, dan pengelolaan.
 - **Pertahanan Lapis Pertama**
Unit-unit bisnis dan operasional bertanggung jawab mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan menanggulangi risiko. Tanggung jawab utamanya adalah mengelola eksposur risiko harian, sesuai

- dengan target pasar, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan.
- **Pertahanan Lapis Kedua**
Direktorat Manajemen Risiko, Departemen Pengawasan Keuangan, dan Departemen Hukum dan Litigasi mengawasi secara independen. Direktorat Manajemen Risiko bertanggung jawab mengkaji dan menyetujui strategi dan tingkat risiko yang dapat diterima, serta bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan operasional dalam memastikan pengelolaan risiko sesuai batasan yang ditetapkan. Departemen Hukum dan Litigasi mengelola risiko kepatuhan terkait hukum dan bertanggung jawab memastikan bahwa peraturan yang berlaku telah disosialisasikan dan dipatuhi seluruh unit terkait.
 - **Pertahanan Lapis Ketiga**
Departemen Audit Internal melakukan pengujian dan audit secara independen terhadap setiap proses yang dijalankan unit-unit pada lapis pertama dan kedua.

Grafik 12 Tiga Lini Pertahanan dalam Manajemen Risiko



Kinerja Manajemen Risiko 2021

Sepanjang 2021, Perusahaan terus memperkuat fungsi manajemen risiko mengingat dampak pandemi Covid-19 bagi industri masih tinggi, dengan melibatkan inisiatif, antara lain:

1. Pengetatan dan pelonggaran sektor ekonomi tertentu sesuai dampak risiko pandemi hingga ke tingkat kabupaten/kotamadya yang sesuai dengan tingkat risiko yang dikeluarkan oleh Satgas Covid-19 yang anggotanya terdiri dari pejabat di Kementerian Kesehatan dan jajaran pemerintah lainnya;
2. *Pilot project* proses *credit scoring* yang menggunakan *machine learning* untuk melakukan klasifikasi pelanggan berdasarkan tingkat risiko; dan
3. Mulai menerapkan tanda tangan digital dan e-KYC sesuai dengan anjuran Pemerintah untuk menjaga jarak sosial (*social distancing*) dan mengurangi aktivitas di luar kantor dalam rangka penerapan protokol kesehatan Covid-19 secara ketat.

Matriks Risiko 2021

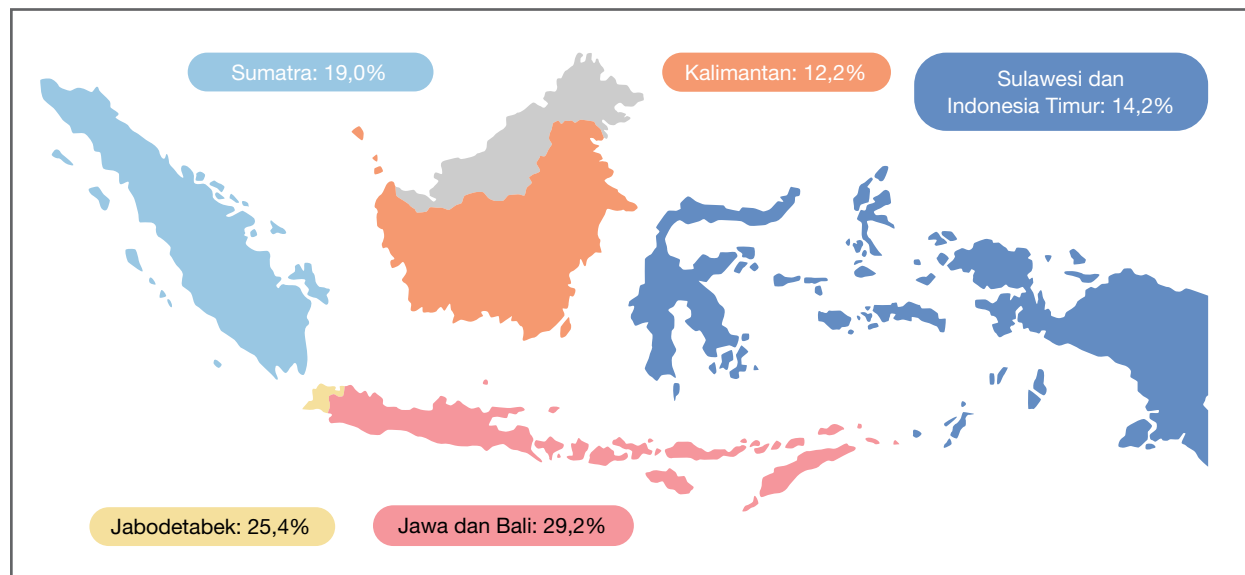
BFI Finance menggolongkan berbagai risiko yang dihadapinya berdasarkan POJK 44/2020, dan telah mengembangkan matriks risiko yang mencantumkan potensi dampak dan mitigasi dari setiap faktor risiko.

Tabel 117 Matriks Risiko 2021

No.	Jenis Risiko	Sumber	Aspek yang Berpotensi Terdampak	Mitigasi	Peringkat Risiko
1	Risiko Strategi	Kegagalan penetapan strategi yang tepat untuk mencapai sasaran utama	Seluruh aspek bisnis dan operasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi 2. Evaluasi dan penyesuaian rencana strategis secara berkala 	Sedang-Rendah
2	Risiko Operasional	Kegagalan proses di lingkungan internal dan eksternal; gangguan operasional dan keuangan; isu regulasi; kecurangan internal ataupun eksternal	Produk dan jasa; proses bisnis; kegiatan operasional; sistem dan infrastruktur; reputasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan dan penerapan SOP untuk setiap proses kerja untuk menghindari penyimpangan 2. Keberadaan Unit Operational Risk Management (ORM), Risk Quality Management, dan Operational Risk Monitoring 3. Keberadaan <i>Disaster Recovery Plan</i> dan <i>Disaster Recovery Center</i> 4. Pengawasan oleh Audit Internal 5. Program kesadaran dan pencegahan kecurangan yang komprehensif 6. Indikator peringatan dini 	Sedang-Rendah
3	Risiko Pembiayaan (Risiko Kredit)	Kegagalan peminjam untuk memenuhi kewajiban terhadap Perusahaan; perubahan faktor-faktor eksternal	Kondisi keuangan; reputasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan kebijakan dan prosedur penentuan target pasar, persetujuan penerimaan kredit, tingkat bunga, pembatasan limit dan eksposur 2. Manajemen penagihan 3. Penerapan MIS untuk mengukur kinerja portofolio 4. Pengenalan masalah dan penyelesaian masalah secara cepat dan tepat 5. Stress test dan sistem deteksi dini 6. Kebijakan diversifikasi portofolio dan basis konsumen 7. Pencadangan kerugian pinjaman sesuai PSAK 71 	Sedang-Rendah

No.	Jenis Risiko	Sumber	Aspek yang Berpotensi Terdampak	Mitigasi	Peringkat Risiko
4	Risiko Pasar	Risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif	Kondisi keuangan; nilai pinjaman dalam bentuk valas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan lindung nilai untuk seluruh pinjaman dalam bentuk valas 2. Memberikan pembiayaan dengan nilai rupiah 	Sedang-Rendah
5	Risiko Likuiditas	Risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo	Kondisi keuangan; reputasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan arus kas yang efektif 2. Pengumpulan dan analisis data dan indikator penting 3. Manajemen likuiditas, <i>gap</i>, dan <i>pricing</i> 	Sedang-Rendah
6	Risiko Hukum	Risiko akibat kelalaian perusahaan yang dapat menimbulkan kelemahan dari aspek yuridis	Seluruh aspek bisnis dan operasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan bisnis pembiayaan sesuai dengan peraturan yang berlaku 2. Transparansi dalam setiap pembiayaan 3. Pemeriksaan setiap klausul dalam dokumen pembiayaan oleh Tim Legal 	Sedang-Rendah
7	Risiko Kepatuhan	Risiko akibat perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Keuangan; operasional bisnis; reputasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembiayaan sesuai dengan peraturan yang berlaku 2. Melaksanakan kewajiban dari otoritas dengan tepat waktu 	Sedang-Rendah
8	Risiko Reputasi	Risiko akibat kejadian yang menimbulkan persepsi negatif terhadap perusahaan	Reputasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penagihan dan eksekusi jaminan sudah sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku 2. Penanganan komplain dari debitur dan masyarakat dengan cepat dan sopan 3. Pemantauan terhadap berita negatif dari media massa dan media sosial, dan pemberian penjelasan 	Sedang-Rendah

Grafik 13 Diversifikasi Pembiayaan Berdasarkan Piutang yang Dikelola



Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko 2021

Profil risiko Perusahaan untuk 2021 berada pada kategori Risiko Sedang-Rendah, berdasarkan penilaian sendiri yang dilakukan sesuai POJK 28/2020 dan POJK 44/2020. Profil risiko Perusahaan disampaikan setiap bulan kepada Komite Pemantau Risiko untuk ditindaklanjuti.

Sehubungan dengan program restrukturisasi yang dijalankan Perusahaan sesuai dengan instruksi dari OJK atas terjadinya pandemi Covid-19, sampai dengan 31 Desember 2021, nilai berjalan dari Piutang yang Direstrukturisasi berjumlah Rp1,5 triliun atau 10,2% dari Jumlah Piutang yang Dikelola. Portofolio yang direstrukturisasi terus menurun hingga 71,7% dari angka tertinggi di triwulan III 2020 dan 83,0% di antaranya telah kembali ke angsuran normal. Sisa Piutang yang Direstrukturisasi ini ditargetkan dapat diselesaikan seluruhnya di 2022.

Strategi untuk memitigasi risiko di masa pandemi Covid-19 dengan implementasi struktur manajemen risiko yang memadai terus diupayakan maksimal sehingga performa Perusahaan tetap terjaga. Direktorat Risiko Perusahaan bertanggung jawab penuh terhadap analisis portofolio risiko, menjaga kualitas kredit, menjaga kualitas aset hingga *recovery*; fungsi Audit Internal yang independen melakukan pengawasan dan evaluasi proses operasional; serta Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit, yang melakukan pengawasan independen secara rutin.

Dengan demikian, sistem manajemen risiko BFI Finance berjalan efektif di 2021. Dewan Komisaris dan Direksi juga menyimpulkan bahwa sistem manajemen risiko saat ini memadai bagi Perusahaan untuk menjalankan strategi bisnisnya di tengah kondisi eksternal yang tengah berlangsung.

Fokus dan Rencana Pengembangan Manajemen Risiko 2022

Di 2022, BFI Finance akan memperkuat kinerja sistem manajemen risikonya dengan:

1. Meningkatkan alur persetujuan (*approval*) secara digital untuk mengurangi proses manual pascapandemi dan meminimalkan risiko kredit;
2. Mengembangkan proses *anti-fraud* tingkat lanjut untuk mengelola risiko operasional yang lebih baik; dan
3. Menggunakan *Big Data Analytics* untuk meningkatkan kemampuan analitik dan manajemen data.

KASUS HUKUM

Terdapat 43 perkara hukum yang masih berlangsung dan dihadapi Perusahaan hingga akhir 2021 dan saat laporan ini dicetak. Umumnya, perkara-perkara tersebut terkait tindakan yang diambil Perusahaan sebagai akibat kelalaian konsumen dalam memenuhi perjanjian pembiayaan yang telah ditandatangani. Sejumlah 33 perkara berlangsung di pengadilan, dan sisanya ditangani oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK). Berdasarkan asesmen yang dilakukan Perusahaan, perkara dan/atau kasus hukum tersebut tidak berdampak signifikan/material terhadap kelangsungan usaha Perusahaan, dan merupakan bagian dari kegiatan rutin Perusahaan. Jumlah sisa pokok utang dari seluruh kasus tersebut adalah sebesar Rp7,4 miliar atau kurang dari 0,1% dari Jumlah Piutang yang Dikelola Perusahaan.

Tabel 118 Kasus Hukum 2021

Jenis Kasus	Lembaga Penanganan	Jumlah Kasus	Status BFI Finance
Sengketa Konsumen	Pengadilan Negeri setempat	33	Sebagai Penggugat: Tidak ada Sebagai Tergugat: 33 Lainnya: Tidak ada (Gugatan pailit perusahaan lain)
	BPSK	10	Sebagai Teradu: 10
Jumlah		43	

Perusahaan telah memastikan bahwa seluruh perkara/kasus hukum tersebut tidak berpengaruh negatif secara signifikan/material terhadap kelangsungan usaha Perusahaan, dan merupakan bagian dari kegiatan bisnis rutin.

SANKSI ADMINISTRATIF

Di 2021, tidak ada sanksi administratif apapun yang dikenakan kepada Perusahaan, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris, oleh OJK, BEI, ataupun otoritas lainnya.

AKSES INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Perusahaan berkepentingan untuk memastikan terciptanya mekanisme yang jelas dan efektif dalam hal penyebaran informasi kepada seluruh pemangku kepentingan, sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip transparansi atau keterbukaan informasi.

Mekanisme penyebaran informasi di Perusahaan mencakup jalur internal dan eksternal, yang ditujukan kepada pemangku kepentingan yang berbeda, bergantung pada jenis informasi yang mereka perlukan.

Perusahaan melaksanakan penyebaran informasi ke berbagai pemangku kepentingan dengan tujuan menyebarkan pengetahuan, pemahaman, dan mendorong terciptanya persepsi positif dari seluruh pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan kegiatan Perusahaan.

Akses terhadap informasi dan data Perusahaan tersedia untuk seluruh pemangku kepentingan dan investor, melalui situs web bfi.co.id. Pada situs tersebut tercantum berbagai informasi mengenai profil, produk dan jasa, laporan kinerja dan keuangan Perusahaan, dan lain-lain.

Jalur-jalur penyebaran informasi lainnya yang dikelola Perusahaan termasuk:

1. Customer Care Hotline: 1500018
(*one-stop solution*)
2. Email Customer Care: customercare@bfi.co.id
3. SMS Customer Care: 0815 8767 234
4. WhatsApp Customer Care: 0882 1150 0018
5. Media sosial Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan LinkedIn:
 - Facebook: BFI Finance
 - Twitter: @BFIFinance
 - Instagram: @bfinance
 - LinkedIn: PT BFI Finance Indonesia Tbk
 - YouTube: BFI Finance Official

Pemangku kepentingan yang ingin mendapatkan informasi lainnya yang tidak tersedia dari jalur-jalur di atas, dapat langsung menghubungi Kantor Pusat BFI Finance pada alamat berikut:

PT BFI Finance Indonesia Tbk

u.p. Unit Corporate Communication (CorComm)
BFI Tower
Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Tel: (62-21) 2965 0300, 2965 0500
Fax: (62-21) 2966 0757, 2966 0758
Email: corporate.communication@bfi.co.id
Situs web: bfi.co.id

Komunikasi Perusahaan

Fungsi untuk menyampaikan informasi, kabar terbaru, dan pesan yang mengatasnamakan Perusahaan secara menyeluruh, sekaligus membangun koordinasi yang efektif di lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan, yang dapat membangun dan memelihara reputasi Perusahaan di mata para pemangku kepentingan ada di Corporate Communication.

Corporate Communication berada di bawah naungan Departemen Corporate Communication & Corporate Social Responsibility (CorComm & CSR), bertugas untuk mengelola berbagai kegiatan komunikasi dan mengatur seluruh fungsi komunikasi internal dan eksternal Perusahaan, menjaga kepuasan para pemangku kepentingan termasuk pemegang saham dan Pemerintah melalui penyediaan informasi dan data Perusahaan. Komunikasi Perusahaan kepada para pemangku kepentingan dilakukan melalui tiga cara berikut:

1. Komunikasi Eksternal (Umum);
2. Komunikasi Internal; dan
3. Corporate Branding.

Komunikasi Eksternal (Umum)

Perusahaan menjalankan kegiatan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal dengan cara mengelola dan menyebarkan informasi Perusahaan ke berbagai media massa serta pihak ketiga lainnya. Langkah ini diyakini membantu terciptanya hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan dan kalangan masyarakat umum. Informasi yang diperlukan terkait kondisi bisnis Perusahaan disampaikan secara tepat waktu dan akurat.

Fungsi komunikasi eksternal Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi komunikasi di semua media komunikasi Perusahaan;
2. Mengembangkan materi publikasi untuk meningkatkan profil Perusahaan dan kegiatan pemasaran Perusahaan;
3. Memastikan adanya konten terkini dan sesuai, membuat perbaikan fungsi, menerapkan dan memperluas strategi media sosial untuk meningkatkan profil Perusahaan;
4. Memastikan komunikasi dan pedoman merek Perusahaan berjalan dengan baik dan memantau segala hal yang berkaitan dengan merek (*brand*) Perusahaan;
5. Memastikan adanya penanggulangan dan penanganan krisis komunikasi Perusahaan di seluruh lini;
6. Bertanggung jawab atas isi dan informasi dalam setiap media komunikasi dan materi promosi, baik bersifat *above-the-line* maupun *below-the-line*, internal maupun eksternal;
7. Bekerja sama dengan unit-unit terkait lainnya untuk memastikan adanya fungsi komunikasi yang terintegrasi dan saling melengkapi;
8. Mendukung semua kegiatan atau acara Perusahaan baik internal maupun eksternal;
9. Bekerja sama dengan komunitas atau kelompok pemberdayaan masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan visi dan misi Perusahaan; dan
10. Bekerja sama secara komprehensif dengan regulator untuk menciptakan hubungan kerja yang baik dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Dalam kesehariannya, Perusahaan menggunakan saluran komunikasi eksternal sebagai berikut:

1. **Komunikasi melalui Situs Web Perusahaan**
Situs web Perusahaan, bfi.co.id, merupakan jalur penyediaan informasi terkini terkait pencapaian kinerja keuangan Perusahaan secara triwulan, keterbukaan terkait aksi korporasi, serta informasi terkini lainnya tentang Perusahaan. Situs web Perusahaan diperbarui dari waktu ke waktu, sehingga memungkinkan pelanggan dan masyarakat mempelajari program-program promosi

terbaru, kesaksian pelanggan, dan jasa-jasa pembiayaan yang Perusahaan tawarkan.

- Pengunjung situs web dapat berkomunikasi dengan staf *Customer Care* seputar produk-produk jasa pembiayaan, menyampaikan keluhan atau saran, serta bertanya tentang lowongan pekerjaan dan beasiswa.
 - Sejak 2016, situs web BFI Finance telah dilengkapi dengan fungsi komunikasi dan akses data untuk memudahkan masyarakat umum, pelanggan dan calon pelanggan, investor dan calon investor, serta regulator, mengetahui berbagai berita seputar kinerja, aktivitas, dan pencapaian Perusahaan terkini.
 - Pengembangan dan pengkinian situs web Perusahaan diterapkan sesuai dengan POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
2. **Jejaring Sosial Perusahaan**
BFI Finance memperhatikan perkembangan terkini di dunia media sosial dan memanfaatkannya untuk menjalin komunikasi interaktif dengan seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan membuka saluran komunikasi daring melalui Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, dan YouTube. Sarana ini dikelola secara bersama-sama oleh Unit Corporate Communication dan Unit Digital Marketing.
 3. **Siaran Pers**
BFI Finance menerbitkan 37 siaran pers dalam rangka keterbukaan informasi kepada publik di 2021. Siaran pers ini dimuat di berbagai media, baik cetak maupun daring, di seluruh Indonesia.
 4. **Jalur Komunikasi Lainnya**
Perusahaan mengelola jalur komunikasi lainnya untuk memudahkan interaksi dengan pelanggan dan calon pelanggan (konsumen umum), antara lain, SMS, email, WhatsApp, dan Hotline *Customer Care*, sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya.

Komunikasi Internal

Perusahaan menyediakan akses terhadap informasi terkait berbagai aspek dalam bisnis Perusahaan bagi para karyawannya. Akses dan komunikasi internal ini memastikan karyawan mengetahui informasi dan memiliki pemahaman terkini yang

akurat tentang kondisi Perusahaan, selain juga informasi umum lainnya yang relevan dengan aktivitas bisnis Perusahaan. Prinsip keterbukaan informasi yang Perusahaan terapkan dengan para pemangku kepentingan eksternal juga dilakukan terhadap pemangku kepentingan internal dengan cara ini, sehingga kualitas interaksi antara manajemen dengan para pemangku kepentingan internal, khususnya para karyawan, semakin baik.

Perusahaan juga memberlakukan sistem komunikasi satu pintu untuk komunikasi internal dan eksternal. Seluruh informasi Perusahaan yang bersifat umum dikelola oleh Unit Corporate Communication.

Bentuk-bentuk kegiatan komunikasi internal Perusahaan antara lain:

1. Media Elektronik

Di Perusahaan, komunikasi dilakukan melalui media digital untuk meminimalkan penggunaan bahan kertas, meningkatkan efisiensi operasional, dan melestarikan lingkungan. Media elektronik untuk komunikasi internal termasuk *e-mail blast*, situs web Perusahaan, dan portal internal *Service Insight Community* (SIC) yang merupakan pusat sarana informasi elektronik khusus bagi karyawan, yang memuat informasi terkini terkait aktivitas bisnis, aktivitas karyawan, sarana berbagi informasi dari karyawan untuk karyawan, informasi umum, serta kampanye hidup sehat dan peduli lingkungan.

2. Pertemuan

Perusahaan menyelenggarakan pertemuan yang berisi dialog dan *sharing* dari para manajemen senior Perusahaan dan pembicara eksternal kepada para karyawan mengenai topik-topik terkini, baik yang berhubungan dengan aktivitas bisnis Perusahaan maupun pengembangan kepribadian. Pertemuan ini diselenggarakan oleh Departemen Human Capital sebagai bagian dari program hubungan karyawan. Sejak pandemi Covid-19 dinyatakan sebagai bencana nasional, seluruh pertemuan yang telah direncanakan dialihkan ke konsep daring.

3. Direct Engagement

Dengan ditiadakannya tatap muka langsung dan kemudian dialihkan dengan tatap muka virtual, Perusahaan terus berupaya untuk mencari cara menjalin komunikasi secara intensif dengan para karyawannya, untuk terus mengomunikasikan tujuan dan target Perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan *gimmick* atau bingkisan kecil dengan menyisipkan pesan semangat Perusahaan dalam bingkisan tersebut, kepada seluruh karyawan tanpa pengecualian.

Corporate Branding

Corporate branding berfungsi untuk melakukan koordinasi berbagai aktivitas Perusahaan untuk meningkatkan citra Perusahaan di mata publik, terutama pemangku kepentingan eksternal. Fungsi *corporate branding* adalah menstandarisasikan dan menentukan batasan baku untuk segala hal terkait identitas Perusahaan dan cara-cara yang efektif untuk mengomunikasikannya kepada para pemangku kepentingan eksternal dan internal.

Untuk mengatur bagaimana citra dan tampilan BFI Finance di muka publik serta mendukung perangkat komunikasi, pemasaran dan promosi Perusahaan, maka sejak 2017 Perusahaan berpedoman pada Panduan Identitas Perusahaan atau *Corporate Brand Guidelines*.

Aktivitas *corporate branding* yang dilakukan di 2021, antara lain:

1. Terus memantau standarisasi berbagai atribut terkait identitas Perusahaan;
2. Terus meluncurkan kampanye *tagline* Perusahaan *#SelaluAdaJalan* sebagai salah satu kunci penyebarluasan visi dan misi BFI Finance sebagai perusahaan pembiayaan yang siap membantu kebutuhan masyarakat dan mendukung swasembada masyarakat melalui usaha mikro, kecil, menengah, hingga besar;

3. Memberikan konsultasi dan bantuan ke berbagai unit kerja di Perusahaan untuk mendukung aktivitas dan acara resmi Perusahaan, atau melibatkan partisipasi sponsor dari Perusahaan agar selaras dengan aturan-aturan standar identitas Perusahaan;
4. Memberikan konsultasi dan bantuan untuk mendukung kampanye produk-produk pembiayaan dari Perusahaan;
5. Memastikan bahwa segala atribut yang dipergunakan dan membawa nama Perusahaan, baik untuk kegiatan tingkat nasional maupun lokal di kantor cabang, telah sesuai dengan standar identitas Perusahaan;
6. Menyusun program edukasi kepada masyarakat perihal pentingnya literasi keuangan tentang praktik pembiayaan dan prosesnya, yang dikampanyekan secara daring untuk kalangan internal maupun eksternal Perusahaan melalui beragam kegiatan, yaitu:
 - Program edukasi tayang bincang “Ruang Temu” yang disiarkan di media sosial YouTube BFI Finance Official;
 - Program pelatihan komunikasi publik yang diikuti oleh kalangan internal sebagai peserta, yaitu para Branch Manager guna menjadi juru bicara yang sesuai dengan ketentuan dan pedoman di Perusahaan; dan
 - Publikasi artikel literasi keuangan khusus di media massa lokal (cetak dan daring) yang mengangkat topik mengenai hak dan kewajiban debitur dalam perjanjian kredit, termasuk perihal jaminan fidusia;
7. Meluncurkan kampanye *tagline* #BFINGangkatUsahaLokal yang menampilkan para konsumen yang berprofesi sebagai wirausahawan di berbagai daerah yang sukses berkat pembiayaan modal usaha di BFI Finance. Para konsumen tersebut juga memiliki rekam jejak kredit yang sangat baik sehingga menjadi contoh bagi konsumen lain dan masyarakat;
8. Mengelola produk cetakan berupa kalender dan suvenir Perusahaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan eksistensi Perusahaan;
9. Menyelenggarakan “BFI Run & Ride Challenge”, *event* olahraga yang dilakukan secara virtual dalam rangka HUT BFI Finance ke-39 dan diikuti oleh 1.000 peserta, baik dari karyawan Perusahaan maupun umum. Kategori yang dilombakan adalah Run Half Marathon (HM), 10K, 5K, dan Ride 39K; dan
10. Melaksanakan program edukasi literasi keuangan bagi ratusan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, diselenggarakan bekerja sama dengan Pinjam Modal dari FIT, entitas anak BFI Finance yang bergerak di bidang *fintech P2P lending*.

Promosi Produk

Perusahaan menyebarluaskan informasi produknya untuk meningkatkan ketertarikan pelanggan dalam memanfaatkan layanan pembiayaan Perusahaan, menarik minat pelanggan baru, menjaga kestabilan penjualan dalam kondisi pasar yang lesu, membedakan serta mengunggulkan produk layanan pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan dibandingkan produk para pesaing, serta membentuk citra produk di mata pelanggan sesuai harapan Perusahaan.

Fungsi ini dikelola oleh Unit Integrated Marketing Communication atau IMC (mencakup fungsi *strategic communication* dan *event activation*) dan Digital Marketing. Aktivitas yang dilakukan unit ini telah dirinci pada bagian Pemasaran dalam bab Analisis dan Pembahasan Manajemen (halaman 119-121).

Korespondensi dengan OJK dan BEI

Selama 2021, Perusahaan berkorespondensi dengan OJK sebanyak 89 kali dan dengan BEI sebanyak 71 kali. Fungsi ini dijalankan oleh Unit Corporate Regulatory Compliance yang bernaung di bawah Departemen Corporate Secretariat.

HUBUNGAN INVESTOR

Hubungan Investor membina komunikasi dan hubungan yang baik antara BFI Finance dengan berbagai pemangku kepentingannya, terutama pemegang saham, investor prospektif, dan analis.

Melalui fungsi tersebut, Perusahaan menyebarluaskan perkembangan terkini dan informasi yang penting untuk diketahui oleh pasar, secara konsisten dan transparan. Ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelaksanaan *analyst meeting* (termasuk paparan publik), konferensi, kunjungan investor ke Perusahaan dan *conference call*, dan juga penyampaian informasi melalui situs resmi Perusahaan.

Selama 2021, mempertimbangkan pandemi yang masih berlangsung, seluruh aktivitas Hubungan Investor tetap dilakukan secara virtual. Perusahaan terus berkomunikasi dan menjaga hubungan dengan para pemegang saham dan calon investor melalui pertemuan virtual tatap muka baik secara perorangan maupun kelompok dengan para investor institusi dan ritel.

Tugas dan Tanggung Jawab

Unit Hubungan Investor memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

1. Memfasilitasi komunikasi antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal, terutama pemegang saham, investor prospektif, dan lembaga pemerintah terkait pasar modal dan investasi;
2. Mengoordinasikan penyusunan Laporan Tahunan Perusahaan;
3. Menangani proses publikasi laporan-laporan Perusahaan secara daring di situs web Perusahaan, bfi.co.id; dan
4. Bertindak sebagai penyelenggara, koordinator utama, dan pengawas berbagai kegiatan Perusahaan, seperti RUPS dan Paparan Publik.



Profil Head of Investor Relations

Koon Pek, Ng
Warga Negara: Malaysia
Usia: 44
Domisili: Jakarta

Beliau menjabat sebagai Head of Investor Relations sejak Januari 2011. Sebelum bergabung dengan BFI Finance, beliau menjabat sebagai Vice President Equity Capital Markets di CIMB Investment Bank di Malaysia dan Indonesia hingga 2009. Beliau mengawali kariernya sebagai Analis di Nikkei Pacific Corporate Advisors, Kuala Lumpur, pada 2001, dan selanjutnya mengikuti Program Manajemen Keuangan di General Electric pada 2002–2004. Beliau memegang gelar Bachelor of Arts atau B.A. (Hons) di bidang Ekonomi Industri dari University of Nottingham, Inggris, lulus pada 1999, dan Master of Science (M.Sc.) di bidang Sekuritas, Investasi, dan Perbankan Internasional dari ISMA Centre di University of Reading, Inggris, lulus pada 2000.

Pelaksanaan Kegiatan

Ringkasan program kerja Unit Hubungan Investor di 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 119 Kegiatan Hubungan Investor di 2021

Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan
<i>Analyst Meeting</i>	3 kali
Konferensi	21 kali
Pertemuan Virtual Tatap Muka Perorangan	4 kali
Pertemuan Virtual dengan Grup Investor	(jumlah peserta: >300 investor ritel dan institusi)

KEPATUHAN

Unit Kepatuhan di BFI Finance dikelola oleh Direksi di bawah pengawasan Presiden Direktur dan Sekretaris Perusahaan. Unit ini bertugas memantau kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan kegiatan Perusahaan, serta memastikan pemenuhan peraturan yang berlaku.

Sejalan dengan sifat bisnisnya di sektor jasa keuangan, BFI Finance senantiasa memastikan kepatuhannya terhadap program pemerintah untuk mendukung inisiatif global dalam memerangi tindak pidana pencucian uang dan mencegah pendanaan terorisme.

Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)

BFI Finance membentuk Unit Kerja APU-PPT & KYC yang sejak 2021 berada di bawah koordinasi dan pengawasan Departemen Operational Risk & KYC dan Direktorat Risiko Perusahaan.

Di 2021, unit ini menjalankan fungsi pengawasan berdasarkan lima program, dengan rincian inisiatif sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
 - a. Penyesuaian struktur organisasi di Direktorat Enterprise Risk terkait Unit Kerja Pengenalan Nasabah;
 - b. Pembahasan kerangka kerja APU-PPT beserta tindak lanjut yang perlu dilakukan dengan mempertimbangkan semua aspek persyaratan regulasi dan strategi Perusahaan; dan
 - c. Pembahasan posisi risiko APU-PPT beserta tindak lanjutnya bersama Komite Pemantau Risiko setiap tiga bulan, dan penilaian risikonya mengacu pada *National Risk Assessment (NRA)* yang diterbitkan oleh PPATK dan *Sectoral Risk Assessment (SRA)* yang diterbitkan oleh OJK.
2. Kebijakan dan prosedur
 - a. Pembuatan petunjuk teknis untuk memastikan pelaksanaan Program APU-PPT dalam operasional Perusahaan;
 - b. Sosialisasi perubahan Kebijakan dan Prosedur terkait penerapan Program APU-PPT kepada fungsi-fungsi terkait;
 - c. Memastikan pendekatan analisis risiko APU-PPT dilakukan dengan benar, mengacu pada NRA PPATK dan SRA OJK; dan
3. Pengendalian internal
 - a. Kerja sama dengan Audit Internal dalam audit kebijakan dan prosedur sesuai POJK 12/2017 dan POJK 23/2019 serta audit penerapan kebijakan dan prosedur APU-PPT yang diterapkan Perusahaan;
 - b. Pengawasan mandiri terhadap debitur berisiko tinggi melalui program Pengkinian Data bersama penanggung jawab APU-PPT di cabang (Branch Manager) dan melalui *SMS blast*, yang rencana serta realisasinya telah dilaporkan kepada OJK; dan
 - c. Tinjauan terhadap hasil penilaian dari PPATK terhadap pelaksanaan Program APU-PPT Perusahaan melalui *Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF)*, yang menempatkan Perusahaan dalam kategori “Baik” pada 2021. Nilai keseluruhan yang diberikan kepada Perusahaan lebih tinggi dibandingkan rata-rata institusi keuangan nonbank, khususnya terkait kepatuhan dan kualitas pelaporan APU-PPT.
4. Sistem informasi manajemen
 - a. Pelaporan tiga bulanan data debitur kepada PPATK melalui aplikasi SIPESAT;
 - b. Identifikasi dan penerapan “*red flag tools*” APU-PPT sesuai Surat Edaran Kepala PPATK No. SE-03/1.02/PPATK/05/15 tentang Indikator Transaksi Keuangan Mencurigakan bagi Penyedia Jasa Keuangan, untuk pengawasan Transaksi Tunai dan Transaksi Mencurigakan;
 - c. Uji efektivitas indikator dalam “*red flag tools*” APU-PPT untuk memastikan bahwa Perusahaan tidak digunakan sebagai sarana pencucian uang;
 - d. Pengawasan Transaksi Tunai dan Transaksi Mencurigakan secara rutin;
 - e. Pembuatan *Watchlist Database* terkait penerapan Program APU-PPT dari berbagai sumber data yang tidak hanya berorientasi pada persyaratan regulasi dalam negeri, tetapi juga kepentingan investor dari Uni Eropa dan Amerika Serikat untuk mengidentifikasi tingkat risiko Debitur dan Calon Debitur;
- d. Pelaporan Transaksi Tunai dan Transaksi Mencurigakan kepada PPATK melalui aplikasi GoAML.

- f. Pembuatan *Database Politically Exposed Persons* (PEPs) dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi Debitur *High Risk*;
 - g. *E-register* ke sistem SIGAP dan melakukan pelaporan terhadap hasil pemeriksaan data debitur terhadap data DTTOT dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal; dan
 - h. Pemastian kesiapan Perusahaan untuk melakukan pelaporan ke sistem GoAML di 2022.
5. Sumber daya manusia dan pelatihan
 - a. Pelatihan SDM Perusahaan terkait APU-PPT di 2021 yang dilakukan secara *e-learning* via aplikasi M-BEAT, berhasil diikuti oleh 7.928 karyawan atau 100% karyawan cabang yang diprioritaskan;
 - b. Partisipasi dalam pelatihan APU-PPT dari OJK dan PPATK untuk memastikan kemutakhiran pemahaman dan pengetahuan sejalan dengan perkembangan regulasi;
 - c. Pelatihan APU-PPT bagi Branch Operational & Services Head/Supervisor dan staf Customer Service terkait Transaksi Keuangan Tunai;
 - d. Pelatihan APU-PPT bagi Branch Manager terkait fungsi Branch Manager sebagai penanggung jawab APU-PPT di cabang;
 - e. Pembuatan buku saku terkait APU-PPT bagi Unit Produk Mobil, Motor, PBF, *Leasing* dan Syariah sebagai pedoman dalam penerapan APU-PPT; dan
 - f. Pelatihan relevan bagi setiap karyawan di Unit Kerja APU-PPT & KYC agar memiliki pemahaman luas dan selalu *up-to-date*.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Kode Etik

BFI Finance memiliki dan menerapkan Kode Etik Perusahaan, yakni serangkaian kebijakan terkait standar etika bisnis dan perilaku bagi karyawannya dalam menjalankan setiap aktivitas bisnisnya, agar sesuai dengan visi, misi, dan budaya Perusahaan.

Kode Etik Perusahaan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip GCG berikut:

1. Transparansi, diterapkan dengan memastikan setiap langkah dan proses penetapan kebijakan dan keputusan Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh jajaran Perusahaan dilakukan secara transparan dan dapat dikaji;
2. Kemandirian, diterapkan dengan menjalankan kegiatan secara independen sesuai dengan profesionalisme dan kode etik tanpa dapat dipengaruhi pihak manapun;
3. Akuntabilitas, diterapkan dengan menetapkan secara jelas tanggung jawab dan kewenangan Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh jajaran Perusahaan dalam struktur organisasi dan uraian jabatan masing-masing;
4. Pertanggungjawaban, diterapkan dengan menyesuaikan pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; dan

5. Kewajaran, diterapkan dengan memberikan rasa keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Isi Kode Etik

Kode Etik Perusahaan terdiri dari etika bisnis dan etika perilaku.

Etika bisnis menjelaskan tentang bagaimana Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika, dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perusahaan dengan kepentingan segenap pemangku kepentingan, sesuai prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai dasar Perusahaan, dengan tetap menjaga profitabilitas.

Etika perilaku merupakan seperangkat aturan nilai yang mencerminkan suatu sikap dan komitmen dalam memenuhi ketentuan perilaku untuk menjaga nama baik, kerahasiaan, serta hal-hal penting lainnya yang berpengaruh terhadap reputasi Perusahaan.

Kode Etik Perusahaan memuat nilai-nilai dasar Perusahaan yang dimanifestasikan dalam perilaku-perilaku berikut:

1. Giat Memperbaiki Diri Secara Berkesinambungan
2. Realisasikan Saling Menghormati dan Peduli
3. Ekstra Pelayanan untuk Pelanggan Internal dan Eksternal
4. Absolut dalam Integritas
5. Tim Kerja yang Solid dan Saling Percaya

Esensi dari Kode Etik Perusahaan ini selanjutnya dicerminkan dalam Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha yang berlaku di BFI Finance, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

Tanggung Jawab Perusahaan

Di dalam Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, BFI Finance mengakui adanya lima bidang tanggung jawab Perusahaan, sebagai berikut:

1. **Kepada Pemegang Saham**
 - BFI Finance akan menjalankan usaha untuk meningkatkan nilai pemegang saham berdasarkan prinsip-prinsip GCG;
 - BFI Finance akan memberikan hasil usaha yang optimal dengan senantiasa memelihara tingkat pengembalian investasi kepada para pemegang saham, serta mempertahankan kecukupan dana untuk menggerakkan pertumbuhan Perusahaan;
 - BFI Finance menghargai hubungan dengan para pemegang saham dan akan memberikan informasi tepat waktu, teratur, dan dapat dipercaya mengenai kegiatan, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perusahaan.
2. **Kepada Pelanggan**
BFI Finance berkomitmen mendapatkan dan mempertahankan para pelanggan dengan menyediakan produk jasa pembiayaan yang memberikan nilai tambah bagi para pelanggan dari segi manfaat dan biayanya.
3. **Kepada Karyawan**
 - BFI Finance menghargai para karyawan sebagai sumber daya yang penting melalui komitmennya terhadap pengembangan mereka secara berkelanjutan;
 - BFI Finance akan merekrut, mempekerjakan, memberikan pelatihan dan mempromosikan karyawan berdasarkan kualifikasi dan kemampuan mereka;
 - BFI Finance bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi kerja yang sehat dan menjamin keselamatan para karyawan.
4. **Kepada Seluruh Pemangku Kepentingan**
BFI Finance senantiasa memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan para kreditur, mitra usaha dan pihak lainnya

dengan siapa Perusahaan berbisnis, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip ini dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

5. Kepada Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, BFI Finance senantiasa menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dengan menghormati undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatannya tidak melanggar hak-hak asasi manusia. Partisipasi Perusahaan, baik dalam pemberian sumbangan maupun penyelenggaraan pelatihan serta kegiatan sosial lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi lingkungan sekitarnya dan memberikan manfaat langsung bagi seluruh penerimanya.

Integritas Usaha

BFI Finance beserta seluruh kantor cabangnya dituntut untuk mengutamakan kejujuran, integritas dan kewajaran di semua aspek usaha perusahaan dan mengharapkan hal yang sama dalam hubungan dengan semua pihak dengan siapa BFI Finance berbisnis. Seluruh transaksi bisnis atas nama Perusahaan dicatat secara akurat sesuai dengan prosedur operasional standar dan tunduk pada audit. Para karyawan perlu mengesampingkan keperluan pribadi mereka ketika menjalankan bisnis Perusahaan.

Pemakaian dan Perlindungan Aset Perusahaan

BFI Finance memastikan setiap karyawan bertanggung jawab atas pemakaian yang wajar, perlindungan dan pelestarian aset dan sumber daya Perusahaan. Aset dan sumber daya Perusahaan, maupun kesempatan-kesempatan apapun yang timbul berdasarkan kedudukan seseorang, digunakan semata-mata untuk kepentingan pencapaian tujuan Perusahaan dan bukan untuk kepentingan pribadi. Karyawan BFI Finance dilarang mencari keuntungan untuk diri mereka sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan.

Pengungkapan Informasi

BFI Finance menganggap informasi di bidang strategi bisnis merupakan aset penting bagi Perusahaan yang harus dilindungi terhadap kehilangan, pelanggaran serta pemakaian dan pengungkapan yang tidak selayaknya.

Perdagangan Orang Dalam (*Insider Trading*)

BFI Finance akan senantiasa memastikan bahwa semua karyawan mentaati aturan-aturan perdagangan orang dalam. Ini berarti bahwa adanya informasi bukan untuk umum yang dapat mempengaruhi harga saham BFI Finance dirahasiakan dengan baik sampai diumumkan oleh manajemen yang berwenang. Karyawan yang mempunyai informasi sensitif yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham BFI Finance dan hak-hak terkait, tidak boleh melakukan transaksi langsung maupun tidak langsung atas saham BFI Finance dan hak-hak terkait tersebut. Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan Pakta Integritas Perusahaan dengan sebaik-baiknya sejalan dengan pelaksanaan kebijakan strategis yang diterapkan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Guna mendukung penerapan Kode Etik, Perusahaan mewajibkan beberapa hal berikut: Kode Etik yang ditetapkan Perusahaan berlaku bagi seluruh karyawan, termasuk seluruh anggota Dewan Komisaris, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, serta Direksi dan manajemen; Kode Etik tersebut disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan; dan Manajemen memberi teladan bagi bawahannya dalam penerapan Kode Etik tersebut.

Sosialisasi Kode Etik yang dilakukan di 2021 dilakukan bersamaan dengan sosialisasi Nilai-Nilai Dasar Perusahaan dan panduan perilaku karyawan. Departemen Human Capital menyebarluaskan informasi tentang Kode Etik melalui *e-mail blast*.

Manajemen BFI Finance memiliki Pakta Integritas yang memuat komitmen Perusahaan terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan Pakta Integritas

Perusahaan dengan sebaik-baiknya. Pakta Integritas BFI Finance mengatur tentang Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha.

Dalam pelaksanaan Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha ini, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan, tanpa melihat posisinya, wajib mematuhi dengan sungguh-sungguh etika pada tingkat tertinggi yang ditanamkan dalam Nilai-Nilai Dasar Perusahaan. Manajemen dan karyawan Perusahaan wajib memahami dan mematuhi nilai-nilai dasar tersebut yang sangat penting dalam menjaga pertumbuhan Perusahaan yang berkesinambungan.

Penanganan Pengaduan Pelanggaran Kode Etik

BFI Finance memantau penegakan Kode Etik Perusahaan dan menyediakan fasilitas pengaduan tentang pelanggaran Kode Etik tersebut. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran akan diperiksa oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan yang terdiri dari perwakilan Departemen Audit Internal dan Human Capital dan akan diberikan sanksi sesuai jenis dan tingkatan pelanggaran sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

Budaya Perusahaan

Perusahaan memiliki nilai-nilai dasar yang dianjurkan untuk dipahami dan dipatuhi sebagai budaya Perusahaan. Nilai-nilai dasar Perusahaan yang disingkat menjadi **GREAT** adalah:

- **G**iat Memperbaiki Diri secara Berkesinambungan;
- **R**ealisasikan Saling Menghormati dan Peduli;
- **E**kstra Layanan kepada Pelanggan Internal dan Eksternal;
- **A**bsolut dalam Integritas; dan
- **T**im Kerja yang Solid dan Saling Percaya.

Penjelasan mengenai GREAT sebagai nilai-nilai dasar BFI Finance dijelaskan pada bagian Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan dalam bab Profil Perusahaan.

OPSI SAHAM

Pada 2021, Perusahaan tidak menjalankan Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham. Program sejenis terakhir kali dilaksanakan pada 2012 dan telah berakhir di 2016.

KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN INFORMASI

BFI Finance memiliki kebijakan yang memastikan bahwa kepemilikan saham perusahaan terbuka oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, baik secara langsung maupun tidak langsung, diungkapkan sesuai peraturan yang berlaku kepada pihak otoritas.

Setiap perubahan atas kepemilikan saham sebagaimana dimaksud di atas dilaporkan selambat-lambatnya tiga hari kerja setelah terjadinya perubahan.

Selama 2021, Perusahaan melakukan pengungkapan informasi terkait hal ini sebanyak empat kali kepada pihak otoritas.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perusahaan menjalankan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dibentuk berdasarkan Peraturan Perusahaan No. SOP/031 tanggal 22 Maret 2013, sebagai penerapan prinsip-prinsip GCG, terutama tanggung jawab dan kewajaran. Sistem Pelaporan Pelanggaran ini memastikan kinerja yang optimal dan kepatuhan hukum dari setiap karyawan BFI Finance dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Mekanisme Pelaporan Pelanggaran

Melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran BFI Finance, setiap individu di lingkungan Perusahaan dapat mengajukan keluhan dan/atau laporan tentang penipuan dan/atau pelanggaran atas tata tertib Perusahaan ataupun prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan mengirimkan laporan mereka melalui:

1. Surat elektronik (*e-mail*) di fraud_investigator@bfi.co.id;
2. Layanan pesan singkat (SMS) di nomor 0822 5888 8911; atau
3. Alamat surat-menyurat di:
Kantor Pusat PT BFI Finance Indonesia Tbk
BFI Tower
Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan 15322
Indonesia
u.p. Departemen Audit Internal

Perlindungan bagi Pelapor dan Penanganan Pengaduan

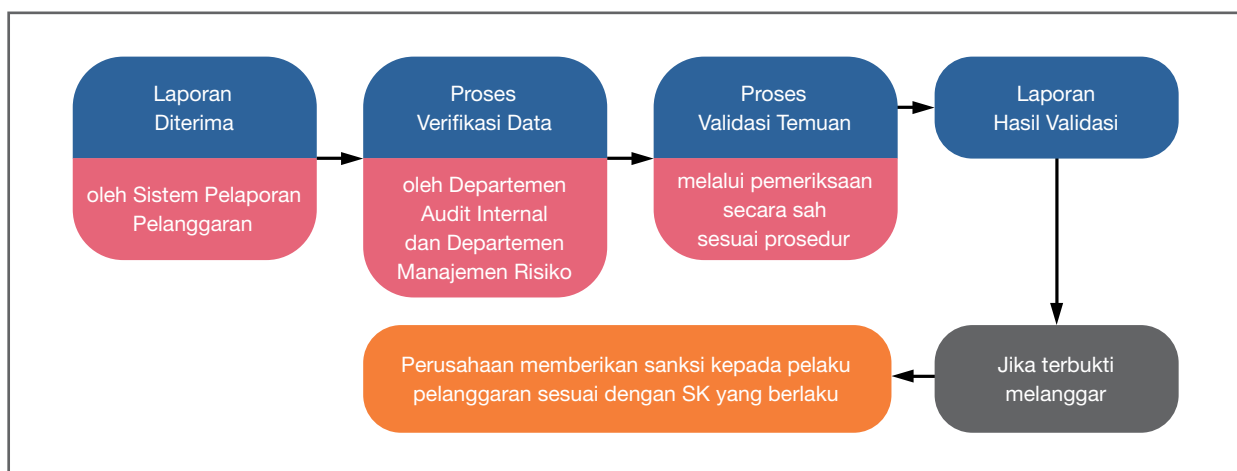
Setiap pihak yang melakukan pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran BFI Finance dilindungi hak-haknya secara moral dan sesuai dengan Undang-Undang No. 31 Tahun 2014 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

Selama 2021, pengaduan dan laporan pelanggaran yang diterima berjumlah 131 laporan, dengan rincian: 129 melalui surat elektronik dan 2 melalui SMS. Rinciannya disajikan pada Tabel 120 dan proses tindak lanjutnya dijelaskan pada Grafik 14.

Tabel 120 Laporan Pelanggaran di 2021 dan Penanganannya

Jenis Laporan/Keluhan	Dalam Proses	Selesai	Jumlah
Dugaan penyelewengan	0	88	88
Lain-lain	0	43	43
Jumlah	0	131	131

Grafik 14 Alur Tindak Lanjut Laporan Pelanggaran



Tindak Lanjut Laporan Pelanggaran

Di 2021, seluruh laporan pelanggaran telah diselesaikan, dan sanksi yang sepadan untuk setiap pelaku pelanggaran telah diberikan.

KEBIJAKAN ANTI-KORUPSI

BFI Finance mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawannya untuk menjunjung tinggi persaingan usaha yang adil, nilai sportivitas dan profesionalisme, serta prinsip-prinsip GCG.

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan dan memelihara iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku, ataupun perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan.

Informasi lengkap mengenai Kebijakan Anti-Korupsi tersedia pada <https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/kebijakan-anti-korupsi>.

Kebijakan Anti-Korupsi ini disosialisasikan sepanjang tahun, dan pada 2021 aktivitasnya berupa:

1. Kampanye *anti-fraud* melibatkan seluruh karyawan Perusahaan, sebagai bentuk sosialisasi kebijakan anti korupsi dan ketentuan lainnya yang mendasari integritas Perusahaan;
2. Penyebaran media komunikasi berupa *standing banner* memuat pesan aksi *anti-fraud* di seluruh kantor cabang Perusahaan; dan
3. Pembuatan ketentuan mengenai strategi *anti-fraud* yang memuat pencegahan dan penanganan *fraud*, suap, gratifikasi, dan hal-hal lain termasuk isu kedisiplinan dalam tindak lanjut sanksi yang ditegaskan oleh Komite Kedisiplinan dan Kepatuhan Internal.

KEBIJAKAN PENGADAAN

Prinsip dan Kebijakan

Perusahaan memiliki prosedur pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan secara cepat dan transparan, dengan menerapkan prinsip GCG tanpa benturan kepentingan.

Kebijakan pengadaan barang dan jasa serta hubungan dengan pemasok di Perusahaan meliputi:

1. Penerapan Memo Internal dan Prosedur Operasional untuk pengadaan barang dan jasa;
2. Proses pengadaan barang dilakukan berdasarkan nominal dan tingkat otoritas, khususnya di kantor cabang untuk mempercepat proses dalam pemenuhan barang dan jasa. Pengadaan barang di atas nominal tertentu dilakukan secara terpusat di kantor pusat;
3. Pemasok utama; baik barang maupun jasa; diwajibkan menyerahkan dokumen legalitas secara lengkap, untuk menjamin hak dan kewajiban dari Perusahaan dan pemasok dilakukan sesuai dokumen yang ada;
4. Kode Etik dan Peraturan Perusahaan melarang karyawan Perusahaan untuk menerima janji atau pemberian dalam bentuk apapun dari pemasok; dan
5. Perusahaan melakukan evaluasi secara berkala untuk seluruh pemasok, untuk memastikan mereka dapat menunjang aktivitas Perusahaan.

Sistem Pengadaan

Perusahaan menyelenggarakan proses pengadaan dalam beberapa tahapan berikut:

1. Perencanaan: pembuatan rencana pengadaan;
2. Persiapan: kerangka acuan kerja, syarat prakualifikasi, dokumentasi pengadaan, strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa;
3. Pemilihan barang dan jasa: pengumuman atau undangan bagi vendor yang memiliki sertifikasi dan prakualifikasi, evaluasi penawaran dan negosiasi, penetapan pemenang, proses kontrak; dan
4. Penggunaan dan pengelolaan aset Perusahaan.

Sistem tersebut berjalan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan dan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan. Selain melalui

tahapan pengadaan barang dan jasa tersebut, Perusahaan juga menggunakan metode lain, seperti pelelangan, pemilihan langsung, dan pembelian langsung.

Kebijakan dan sistem tersebut membantu memastikan bahwa jumlah dan kualitas barang dan jasa yang diperoleh Perusahaan sesuai kebutuhan, dan diperoleh dengan harga yang kompetitif, pengiriman yang tepat waktu, dan pelayanan purnajual yang baik.

Pengadaan barang, baik di kantor pusat maupun cabang, dapat dipantau setiap saat melalui sistem *Fixed Assets Management*.

Di tengah situasi pandemi dan adaptasi yang berkelanjutan, di 2021 Perusahaan melanjutkan pengadaan untuk fasilitas perlindungan kesehatan bagi karyawan. Fasilitas pelindung kesehatan bagi karyawan menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh Perusahaan; baik di kantor pusat maupun cabang; seperti *hand sanitizer*, disinfektan, termometer/oximeter, dan alat kebersihan lainnya. Proses pengadaan mengacu pada protokol kesehatan yang berlaku.

Sebagaimana di 2020, sebagian besar diskusi dan negosiasi pengadaan dengan pihak vendor tetap berlangsung secara daring untuk menghindari kontak fisik.

Asuransi atas Harta Tetap Perusahaan

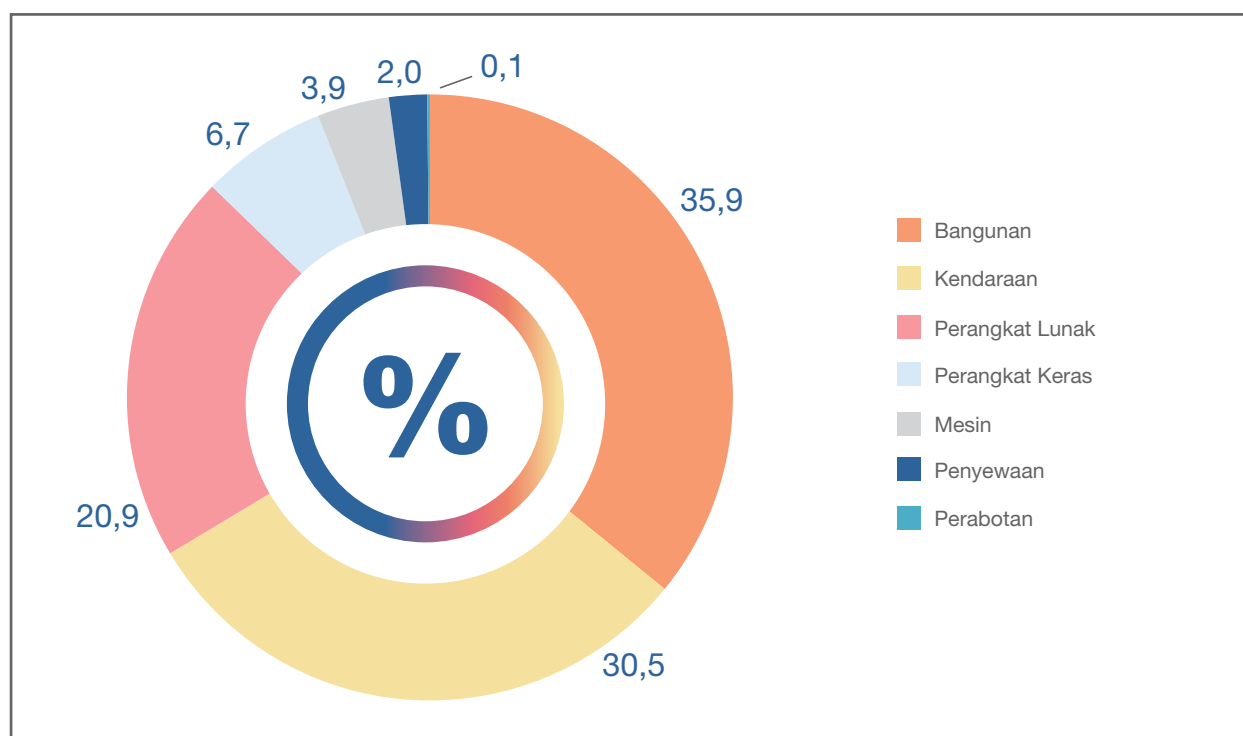
Untuk mengurangi risiko kerugian atau kehilangan atas harta tetap Perusahaan, Perusahaan telah mengasuransikan harta tetap berupa benda-benda bergerak maupun benda-benda tidak bergerak, dengan rincian sebagai berikut:

1. Polis Asuransi atas Properti;
2. Polis Asuransi Kehilangan atas Barang Bergerak;
3. Polis Asuransi Kendaraan Bermotor; dan
4. Polis Asuransi Tanggung Gugat (*Public Liabilities*).

Tabel 121 Pembelian Aset 2021 Berdasarkan Jenis

Jenis Aset	Nilai Pengadaan (Rp juta)	Persentase	Jumlah Pengadaan (unit)	Persentase
Bangunan	45.093	35,9%	62	4,4%
Kendaraan	38.325	30,5%	163	11,4%
Perangkat Lunak	26.185	20,9%	236	16,5%
Perangkat Keras	8.470	6,7%	524	36,7%
Mesin	4.829	3,9%	261	18,3%
Penyewaan	2.557	2,0%	96	6,7%
Perabotan	172	0,1%	85	6,0%
Jumlah	125.631	100,0%	1,427	100,0%

Grafik 15 Pembelian Aset 2021 Berdasarkan Jenis



Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Pemberian hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk pemberian oleh Perusahaan atau pihak yang mewakili Perusahaan kepada pihak-pihak tertentu, dengan maksud mempengaruhi pihak-pihak tersebut agar dapat menguntungkan Perusahaan di luar batas-batas kewajaran.

Penerimaan hadiah didefinisikan sebagai segala bentuk penerimaan oleh Perusahaan atau pihak yang mewakili Perusahaan dari pihak-pihak yang berkepentingan, dengan maksud mempengaruhi keputusan manajemen Perusahaan untuk menguntungkan pihak pemberi hadiah.

Perusahaan memiliki peraturan tentang pemberian hadiah, suap dan sejenisnya, pemberian kepada pihak lain dalam rangka tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata dan kenang-kenangan dalam bentuk barang atau jasa.

Dalam hal penerimaan hadiah, karyawan yang menerima hadiah, berapapun nilainya dan dalam bentuk apapun, wajib melaporkan kepada atasan langsung mereka. Penerimaan hadiah dari pihak manapun dalam rangka promosi Perusahaan, tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata dan kenang-kenangan, dapat diterima sebagai suatu kepatutan dalam pergaulan sehari-hari, dengan ketentuan:

1. Mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi, yang merupakan bagian dari kegiatan promosi perusahaan pemberi; dan
2. Pemberian tersebut tidak dilakukan secara terus-menerus oleh pemberi yang sama kepada Perusahaan maksimal tiga kali dalam setahun. Setiap individu yang merupakan bagian dari Perusahaan tidak melakukan pembicaraan atau memberikan informasi internal Perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan atau citra negatif bagi Perusahaan.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

BFI Finance menyusun berbagai laporan yang menyajikan secara transparan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pemangku kepentingan dan lembaga lain yang dipersyaratkan, secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini, dan utuh.

Informasi kondisi keuangan dan non-keuangan Perusahaan disampaikan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, antara lain:

1. Laporan Tahunan Terintegrasi, yang mencakup:
 - a. Ikhtisar Data Keuangan Penting termasuk Ikhtisar Saham, Laporan Dewan Komisaris, Laporan Direksi, Profil Perusahaan, Unit Pendukung Bisnis, Analisis dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan Keberlanjutan yang mencakup pembahasan mengenai SDM dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
 - b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk satu tahun buku dan disajikan dalam perbandingan dengan satu tahun buku sebelumnya.
 - c. Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi.
2. Laporan Keuangan publikasi per enam bulan yang dipublikasikan di media massa, situs web BFI Finance pada bagian Siaran Pers dan Info, dan situs web BEI.
3. Laporan Keuangan per triwulan, dipublikasikan pada situs web BFI Finance dan situs web BEI.
4. Laporan Keberlanjutan BFI Finance menerbitkan Laporan Keberlanjutan sebagai bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan Terintegrasi.
5. Transparansi Kondisi Non-Keuangan BFI Finance telah menyampaikan informasi produk secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut tersedia bagi pelanggan, antara lain, dalam bentuk *leaflet*, brosur, atau bentuk tertulis lainnya, di setiap outlet BFI Finance pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh pelanggan, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui situs web BFI Finance, portal daring dan media sosial Perusahaan yang menyediakan informasi mengenai karakteristik produk finansial di Indonesia serta perbandingan antarproduk tersebut.

PERNYATAAN PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Penerapan Rekomendasi Pedoman dari OJK

Kinerja penerapan GCG di BFI Finance dengan mengacu pada POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diubah dengan Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 dan SEOJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang mencakup 5 aspek, 8 prinsip, dan 25 rekomendasi penerapan, dirangkum dalam Tabel 122.

Tabel 122 Penerapan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan untuk Perusahaan Publik

Aspek	Prinsip Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
Aspek I: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham			
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS			
	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	Telah dipatuhi	-
	2. Seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPST dan RUPSLB.	Penjelasan diberikan	Tiga anggota Dewan Komisaris tidak menghadiri RUPST dan RUPSLB pada 25 Mei 2021 dengan alasan protokol kesehatan yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan dan telah dinyatakan kepada dan diterima oleh RUPS.
	3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Telah dipatuhi	-
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor			
	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Telah dipatuhi	-
	5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Telah dipatuhi	-

Aspek	Prinsip Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
Aspek II: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris			
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris			
	6. Penentuan jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Telah dipatuhi	-
	7. Penentuan komposisi Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah dipatuhi	-
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris			
	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Telah dipatuhi	-
	9. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan Terbuka.	Telah dipatuhi	-
	10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah dipatuhi	-
	11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi.	Telah dipatuhi	-
Aspek III: Fungsi dan Peran Direksi			
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi			
	12. Penentuan jumlah Anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Telah dipatuhi	-
	13. Penentuan komposisi Anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah dipatuhi	-
	14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Telah dipatuhi	-

Aspek	Prinsip Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi			
	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.	Telah dipatuhi	-
	16. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah dipatuhi	-
	17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah dipatuhi	-
Aspek IV: Partisipasi Pemangku Kepentingan			
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan			
	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	Telah dipatuhi	-
	19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan anti- <i>fraud</i> .	Telah dipatuhi	-
	20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Telah dipatuhi	-
	21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Telah dipatuhi	-
	22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	Telah dipatuhi	-
	23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Telah dipatuhi	-

Aspek	Prinsip Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
Aspek V: Keterbukaan Informasi			
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi			
	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	Telah dipatuhi	-
	25. Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Telah dipatuhi	-

07

Keberlanjutan

Penguatan kapasitas tenaga kerja dan pemberdayaan masyarakat melalui inklusi keuangan merupakan elemen kunci dalam formulasi strategi keberlanjutan untuk masa depan.



250	Strategi Keberlanjutan
254	Sumber Daya Manusia
262	Kinerja Lingkungan Hidup
264	Kinerja Sosial
270	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

STRATEGI KEBERLANJUTAN



BFI Finance memiliki kebijakan keberlanjutan dalam bentuk Visi dan Misi Keberlanjutan yang diterapkan secara adaptif, berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang relevan, untuk membangun suatu strategi keberlanjutan yang komprehensif dan dapat dieksekusi secara efektif.

Visi Keberlanjutan

Menjadi mitra yang memberikan kontribusi positif yang turut mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menjaga keseimbangan dari 3P (*Profit, People, Planet*)

Misi Keberlanjutan

Mendukung Tujuan Pembangunan yang Berkelanjutan melalui program-program sosial kemasyarakatan di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat di segala lini internal dan eksternal



Arah Strategi Keberlanjutan

Strategi keberlanjutan Perusahaan untuk 2020–2023 berfokus pada peningkatan kesehatan dan memulihkan aktivitas masyarakat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, sebagai upaya untuk menanggulangi dampak-dampak pandemi Covid-19 sekaligus memberdayakan pihak-pihak internal (karyawan) dan eksternal (konsumen, komunitas, dan lingkungan sekitar) di berbagai aspek kehidupan.

Strategi dan program-program keberlanjutan Perusahaan telah diselaraskan dengan dukungan Perusahaan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, khususnya:

- **SDG 3** : Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan
- **SDG 4** : Pendidikan Bermutu
- **SDG 6** : Akses Air Bersih dan Sanitasi
- **SDG 17** : Kemitraan untuk Mencapai Tujuan



Implementasi Program Keberlanjutan 2021

Program-program keberlanjutan Perusahaan untuk 2021, sebagaimana di tahun sebelumnya, dimanifestasikan melalui program besar “BFI Finance untuk Indonesia”, yang difokuskan pada tiga pilar utama, dengan target SDG dan ringkasan implementasi masing-masing sebagai berikut:



Ketiga pilar BFI Finance untuk Indonesia ini menyusun kerangka kerja CSR, yang setiap langkahnya dipandu oleh Kebijakan Program CSR. Kebijakan tersebut diwujudkan dalam tiga tindakan, yakni:

THINK

Semua lapisan, baik di dalam maupun di luar lingkungan Perusahaan, memikirkan dan merasakan isu-isu sosial yang terjadi di luar dan di dalam Perusahaan. Refleksi ini muncul dari kesadaran akan apa yang terjadi di lingkungan sekitar, dan berujung pada ide-ide untuk terlibat aktif di dalamnya.

ACT

Semua lapisan di dalam lingkungan Perusahaan membantu memberikan solusi atas isu-isu tersebut dan melakukan tindakan nyata sebagai hasil pemikiran dan keterlibatan aktif dalam lingkungan sekitar.

PRESERVE

Hasil tindakan nyata tersebut dipertahankan dan dilakukan secara berkelanjutan oleh semua lapisan Perusahaan, sehingga terwujud perubahan yang positif dari tindakan nyata tersebut.

Setiap tahun, Perusahaan mengalokasikan anggaran CSR yang jumlahnya disesuaikan dengan kinerja finansial aktual dan proyeksinya di tahun berjalan. Besaran anggaran CSR juga mempertimbangkan hasil evaluasi kegiatan-kegiatan CSR tahun sebelumnya.

Program-program CSR yang telah direncanakan selanjutnya dikoordinasikan oleh Unit CSR di bawah pengawasan Direktorat Keuangan, khususnya Departemen Corporate Communication & CSR.

Anggaran Program CSR 2019-2021 (Rp juta)



Tabel 123 Aktualisasi Anggaran Program CSR 2021

Bidang Kegiatan	Jumlah (Rp juta)
Konservasi Energi dan Infrastruktur	1.185
Praktik Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	86.580
Pengembangan Sosial dan Masyarakat	1.745
Tanggung Jawab kepada Konsumen	56.935
Jumlah	146.445

Membangun Budaya Keberlanjutan

Dengan dipandu oleh Kebijakan Keberlanjutan dan Kebijakan CSR Perusahaan, program-program CSR mendukung BFI Finance dalam interaksinya dengan berbagai pemangku kepentingan, dan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Keberadaan CSR melengkapi penerapan prinsip-prinsip GCG, sekaligus memperkuat citra Perusahaan di mata masyarakat dengan menjalin hubungan yang harmonis dan konstruktif antara Perusahaan dengan lingkungan internal dan eksternal.

Budaya keberlanjutan terus dibangun dan diperkuat di seluruh Perusahaan secara rutin melalui sosialisasi kepada karyawan lewat berbagai media, serta penyelenggaraan program-program keberlanjutan yang melibatkan karyawan secara langsung.

Rincian program-program keberlanjutan dan kinerja Perusahaan di bidang ketenagakerjaan, lingkungan, sosial, dan layanan konsumen dibahas di bagian-bagian selanjutnya dalam bab ini.

SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan SDM & Pencapaian Penting 2021

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) BFI Finance sangat penting dalam mencapai semua tujuan jangka panjangnya. Melalui penugasan orang-orang yang tepat sesuai kompetensi dan keahliannya, serta dengan mengasah kompetensi mereka sepanjang waktu, Perusahaan memastikan setiap individu dapat terus berkarya dan menunjukkan kinerja terbaiknya.

Tak kalah pentingnya, lingkungan kerja yang positif dan progresif, serta kondusif bagi setiap insan di dalam organisasi Perusahaan, perlu dipelihara untuk mendukung kinerja SDM Perusahaan. Dengan memastikan kualitas dan kesejahteraan SDM yang memadai, Perusahaan dapat kemudian memperluas cakupan dampak operasinya, yakni dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu menciptakan kualitas lingkungan yang lebih baik.

Departemen Human Capital (HC) dan seluruh manajemen puncak berperan penting dalam pengelolaan dan pemberdayaan SDM secara berkelanjutan. SDM yang adaptif dan maju seiring zaman merupakan ujung tombak transformasi Perusahaan dalam menanggapi dinamika perkembangan bisnis.

Pengelolaan SDM oleh Departemen HC didukung oleh penerapan teknologi terkini, sejalan dengan jalur transformasi yang tengah Perusahaan tempuh. Pengelolaan SDM berbasis teknologi digital membantu hal-hal berikut:

1. Perancangan organisasi dan SDM yang sesuai dengan tujuan Perusahaan;
2. Pembentukan strategi rekrutmen yang efektif dan kreatif;
3. Pengelolaan talenta berbasis model kompetensi yang relevan dan internalisasi budaya yang mendorong proses transformasi;
4. Penyusunan *performance-based reward*; dan
5. Penerapan HC Business Partner.

Departemen HC tak hanya aktif mendukung transformasi di Perusahaan, namun juga menanggapi tuntutan perubahan yang muncul

akibat pandemi Covid-19. Sejumlah langkah penting di 2021 antara lain mengintensifkan pembelajaran dan pelatihan karyawan secara daring, mengurangi ketergantungan pekerjaan terhadap kertas, menjaga kedisiplinan lewat absensi daring, serta mengatur mekanisme dan menerapkan pembagian waktu kerja yang sejalan dengan skema kerja *hybrid* di masa pandemi. Semua ini terlaksana berkat pemanfaatan teknologi digital yang semakin optimal.

Manajemen dan Kebijakan Rekrutmen

Manajemen senantiasa menyelaraskan teknik-teknik rekrutmennya agar dapat menarik minat generasi masa kini yang cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Keberadaan mereka memungkinkan Perusahaan untuk bergerak lincah dalam mengikuti dinamika bisnis dan industri. Untuk mendukung hal ini, manajemen menyediakan ruang untuk berinovasi dan bertumbuh bagi karyawan dari semua generasi, yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap keunggulan bersaing Perusahaan di industri pembiayaan.

BFI Finance membuka kesempatan kerja secara setara bagi semua pencari kerja yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh Perusahaan. Perusahaan menerapkan kebijakan rekrutmen yang inklusif, tanpa membedakan pencari kerja berdasarkan perbedaan dalam gender, kepercayaan, haluan politik, ataupun latar belakang lainnya. Selain itu, Perusahaan juga tidak mempekerjakan tenaga kerja anak dan siapapun secara paksa.

Demi memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang muncul seiring perkembangan bisnis dan tantangan di industri, BFI Finance melakukan perencanaan rekrutmen untuk mengisi posisi-posisi yang tersedia, dengan talenta-talenta yang mempunyai kapabilitas, kompetensi, dan pola pikir yang selaras dengan perkembangan pola pikir dan transformasi digital Perusahaan.

Untuk menjaring generasi muda dan tenaga ahli khusus sesuai kebutuhan, Perusahaan memastikan rekrutmen yang efektif melalui banyak jalur, antara lain:

1. Analisis kebutuhan dengan pendekatan antisipatif;
2. Penyebaran lowongan pekerjaan melalui media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, serta media *Job Portal* seperti JobStreet dan Kalibr;
3. Kerja sama dengan universitas-universitas di Indonesia untuk menjangkau alumni mereka;
4. Kerja sama dengan lembaga-lembaga pelatihan untuk menjangkau alumni dan menyebarkan informasi lowongan pekerjaan di Perusahaan;
5. Pemanfaatan platform digital BFI Jobs dan *Applicant Tracking System* untuk menerima dan memproses calon karyawan baru;
6. Kerja sama dengan *headhunters* untuk mendapatkan talenta yang cakap dalam metodologi *agile* dan transformasi digital; dan
7. Pemanfaatan relasi karyawan internalnya.

Di 2021, jumlah karyawan baru yang direkrut mencapai 3.175 orang. Jumlah ini menurun dibandingkan di 2020 (3.556 karyawan baru), karena Perusahaan menyesuaikan pelaksanaan rekrutmennya berdasarkan situasi bisnis dari waktu ke waktu.

Pengembangan dan Pengelolaan Talenta

Perusahaan senantiasa memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan karyawan. Sebagian besar pelatihan internal diselenggarakan daring, dengan topik-topik pembelajaran yang membekali karyawan dari sisi pengetahuan dan ketrampilan teknis maupun non-teknis, termasuk Great People Orientation Program (GPOP).

GPOP merupakan program orientasi karyawan baru secara daring melalui platform pembelajaran M-BEAT. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan sekaligus menyegarkan pemahaman mereka mengenai proses kerja berikut dengan aturan yang ada dan yang baru. Pelatihan ini dilakukan dengan berbagai metode, yaitu daring (webinar) dan *blended learning*.

Program pengembangan talenta dikoordinasikan dan difasilitasi oleh BFI Learning Institute yang bertugas merumuskan program-program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan bisnis yang kerap dijumpai, serta menyampaikannya kepada karyawan dalam cara-cara yang atraktif dan efektif.

BFI Learning Institute mendorong karyawan untuk aktif menggunakan platform M-BEAT, yang memuat lebih dari 639 modul video pembelajaran per akhir 2021. Fitur *mobile video streaming* membuat M-BEAT dapat diakses seluruh karyawan secara interaktif melalui perangkat digital mereka. Perusahaan juga menggunakan aplikasi Zoom untuk menyelenggarakan pembelajaran daring yang interaktif.

Program-program pelatihan konvensional (luring) masih terus dilaksanakan, baik dalam lingkup internal maupun eksternal, antara lain:

1. Great Leaders Program (GLP) untuk persiapan dan pembekalan karier;
2. Pelatihan dan sertifikasi eksternal;
3. Bantuan Pendidikan Profesional untuk empat orang karyawan tingkat manajerial yang menempuh jenjang pendidikan S2; dan
4. Program pelatihan *refreshment* dan *enhancement* materi teknis dan non-teknis sesuai kebutuhan karyawan.

Biaya pengembangan dan pelatihan karyawan mencapai Rp3,1 miliar di 2021. Biaya ini mencakup pengembangan kompetensi dan kapabilitas karyawan, penggantian biaya akomodasi selama pelatihan, dan komponen pendukung lainnya. Biaya ini menurun dibandingkan dengan biaya di 2020 senilai Rp4,1 miliar. Hal ini berkat optimasi penggunaan M-BEAT dan Zoom sebagai media *e-learning* bagi karyawan yang sebagian besar melanjutkan skema kerja dari rumah. Selain itu, BFI Learning Institute terus memanfaatkan *video conference* bagi karyawan cabang untuk berdiskusi dan mengeksplorasi studi kasus dengan *learning partner* di kantor pusat.

Tabel 124 Metriks Pengembangan SDM

Deskripsi	2019	2020	2021
Biaya Pelatihan	Rp12,8 miliar	Rp4,1 miliar	Rp3,1 miliar
Jumlah Peserta Pelatihan	26.574	8.319	72.425
Jumlah Program Pelatihan	16	11	4

Tabel 125 Program Pendidikan dan Pelatihan

Jenis Pelatihan	Jumlah Program 2021	Jumlah Peserta 2021
Pelatihan Internal	2	69.154
Pelatihan Eksternal	2	3.271
Jumlah	4	72.425

Tabel 126 Jenis Pelatihan dan Jumlah Peserta

Jenis Pelatihan	Jumlah Sesi Pelatihan 2021	Jumlah Peserta 2021
Kualifikasi	4	689
<i>Mandatory</i>	2	2.802
Fungsional	1	1.668
Tambahan	449	67.266
Jumlah	456	72.425

Tabel 127 Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenjang Kepangkatan

Jenjang Kepangkatan	Pelatihan Eksternal	Pelatihan Internal	Jumlah Peserta
Dewan Komisaris & Direksi	19	-	19
Senior Manager	228	353	581
Junior Manager	710	2.278	2.988
Officer	835	12.829	13.664
Staff	1.479	53.694	55.173
Jumlah	3.271	69.154	72.425

Tabel 128 Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan per Tahun

Jenjang Kepangkatan	Laki-Laki			Perempuan			Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan
	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Karyawan per 31 Des 2021	Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Karyawan per 31 Des 2021	Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan	
Dewan Komisaris & Direksi	70	12	6	6	1	6	6
Senior Manager	3.668	156	24	988	42	24	24
Junior Manager	19.617	502	39	5.549	142	39	39
Officer	35.201	2.098	17	13.238	789	17	17
Staff	64.580	4.341	15	19.369	1.302	15	15
Jumlah	123.136	7.109	17	39.150	2.276	17	17

Pengelolaan Kinerja

Untuk memastikan karyawannya tetap bekerja dengan standar kinerja tinggi, terutama selama penerapan skema kerja dari rumah sejak 2020, BFI Finance rutin memantau *Key Performance Indicators* (KPI) karyawan untuk memastikan pencapaian target masing-masing. Komponen KPI ditinjau secara berkala dan, apabila dianggap perlu, disesuaikan dengan perubahan kondisi bisnis.

Dengan diterapkannya strategi sentralisasi dan vertikalisasi operasional di 2021, agar Perusahaan dapat memanfaatkan talenta yang ada seoptimal mungkin, masing-masing koordinator/pimpinan bertanggung jawab mengelola, meninjau, dan mengevaluasi kinerja anggotanya sepanjang waktu.

Untuk memastikan setiap karyawan bekerja dengan standar kinerja tinggi, mekanisme pengelolaan kinerja dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Employee Goal Setting*:
 - Karyawan menyusun indikator kinerja utama atau KPI;
 - KPI karyawan diturunkan secara *cascade* dari KPI atasannya untuk menjamin kesinambungan kinerja; dan
 - Atasan memberikan masukan dan persetujuan terhadap KPI yang disusun bawahannya.
2. *Performance Appraisal*:
Atasan menilai pencapaian KPI bawahannya dalam setahun pada akhir tahun untuk menentukan pemberian *profit sharing* bagi karyawan yang berkinerja unggul.

Di 2021, struktur KPI BFI Finance mengalami perubahan. Kini, penilaian menitikberatkan pekerjaan utama di setiap posisi karyawan. Jika ada karyawan yang memiliki pekerjaan lain (*project*) di luar pekerjaan utamanya, maka karyawan tersebut dapat menambahkan KPI *project* ke dalam penilaiannya.

Tabel 129 Produktivitas Karyawan

Deskripsi	2019	2020	2021
Jumlah Karyawan	12.127	8.995	9.450
Jumlah Outlet	423	346	274
Karyawan per Outlet	28,7	26,0	34,5
Jumlah Kontrak Baru per Karyawan	40,2	29,0	40,2

Perusahaan melanjutkan pemanfaatan layanan *employee self-service* dalam fitur *Human Capital Information System* (HCIS), antara lain, melalui absensi secara daring yang telah diterapkan secara nasional, menggantikan mesin absensi konvensional. Selain untuk menekan risiko penularan Covid-19, metode ini terbukti memudahkan pengelolaan absensi yang sebelumnya sangat bergantung pada konektivitas mesin absensi.

Penerapan *e-Payslip*, *Robotic Process Automation* (RPA) untuk pelaporan PPh 21, dan pendaftaran BPJS Kesehatan terus berlanjut di 2021. Dengan proses-proses tersebut, Perusahaan dengan cepat dapat melaporkan informasi PPh 21 ke lebih dari 230 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) serta mendaftarkan seluruh karyawan baru ke BPJS Kesehatan.

Pengembangan Karier

Departemen HC memfasilitasi pengembangan karier karyawan melalui dua tahapan, yaitu *GREAT Talent Review* (GTR) dan *People Development*. Pada tahap GTR, setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk ditinjau potensinya melalui metode *Human Asset Value* (HAV) dan proyeksi profil kompetensi individu, yang terdiri dari kompetensi inti, fungsional, dan teknis. Selanjutnya ditetapkan talenta-talenta untuk dikembangkan dalam program yang sesuai.

Pada 2021, BFI Finance mengembangkan program Comension (Coaching Mentoring Session). Program Comension dijalankan oleh *leader* di regional, area, dan cabang. Program ini diberikan kepada anggota tim setiap bulan dengan jumlah sesi minimal dua kali. *Leader* menerima laporan kuartalan di level regional dan area untuk dapat mengetahui kemajuan pembelajarannya. Budaya *Coaching* dan *Mentoring* diciptakan di lingkungan organisasi untuk mengembangkan kompetensi *leader*, sehingga akhirnya sistem dan budaya *leader creates leader* dapat terwujud dan memastikan kesinambungan organisasi.

Setelah mengalami penangguhan di 2020 dan sesuai dengan kebutuhan bisnis BFI Finance, pengembangan karier karyawan secara selektif kembali diterapkan di 2021. Dengan langkah tersebut, Perusahaan mempertahankan talenta-talenta di sejumlah posisi strategis sambil tetap menjaga postur SDM yang ramping dan optimal, tanpa mengurangi jumlah karyawan. Langkah ini menunjukkan upaya persiapan menuju cara-cara kerja di masa mendatang, sambil tetap mempertimbangkan kemungkinan pemulihan secara gradual dari situasi pandemi.

Tabel 130 Peserta Program Manajemen Talenta dan Suksesi

Jenjang Kepangkatan	2019			2020			2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Manajerial ke atas	172	40	212	11	0	11	15	7	22
Supervisor	844	278	1.122	107	59	166	178	43	221
Jumlah	1.016	318	1.334	118	59	177	193	50	243

Kesejahteraan Karyawan

Untuk memperkuat loyalitas dan ikatan karyawan terhadap Perusahaan, serta meningkatkan produktivitas, BFI Finance menerapkan standar kompetitif dalam merumuskan paket dan struktur remunerasi yang berlaku bagi semua karyawan.

Kebijakan remunerasi Perusahaan disesuaikan dari waktu ke waktu dengan kebutuhan dan perkembangan di industri pembiayaan dan pasar tenaga kerja di wilayah operasional Perusahaan. Selain berdasarkan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku terkait pengupahan dan standar upah minimum, struktur gaji dan bonus kinerja karyawan juga ditentukan oleh faktor dasar (jenjang kepangkatan) dan faktor lainnya (seperti prestasi dan kontribusi terhadap kemajuan individual, tim, dan Perusahaan). Setiap perubahan terhadap struktur upah yang berlaku di Perusahaan disosialisasikan secara bertahap kepada semua karyawan.

Paket remunerasi yang berlaku bagi seluruh karyawan tetap Perusahaan mencakup:

1. Gaji pokok;
2. Tunjangan karyawan, meliputi:
 - a. Tunjangan perumahan;
 - b. Tunjangan perjalanan (transportasi);
 - c. Tunjangan kesusahan (*hardship allowance*);
 - d. Tunjangan hari raya (THR) setahun sekali;
 - e. Tunjangan medis (penggantian biaya perawatan rumah sakit);
 - f. Tunjangan jabatan untuk posisi struktural;
3. Program Kepemilikan Motor (Motorcycle Ownership Program—MOP) dan Program Kepemilikan Mobil (Car Ownership Program—COP);
4. Program kepemilikan fasilitas penunjang kerja;
5. Cuti melahirkan;
6. Keanggotaan dalam program perlindungan BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Kematian);
7. Asuransi kecelakaan diri dan asuransi jiwa; dan
8. Bonus kinerja (opsional).

Penerapan vertikalisasi dan sentralisasi yang diterapkan oleh Perusahaan di 2021 merupakan salah satu strategi optimasi produktivitas karyawan yang berdampak positif terhadap biaya operasional, karena biaya untuk beberapa fungsi tertentu menjadi semakin efisien.

Untuk memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan, manajemen melanjutkan beberapa strategi dari 2020, seperti pemotongan tunjangan jabatan untuk level manager ke atas, serta penetapan pengajuan permohonan untuk ikut serta dalam COP atau MOP setelah satu tahun karyawan dipromosikan atau satu tahun setelah berakhirnya COP/MOP sebelumnya.

Pada akhir 2021, remunerasi terendah yang diberikan kepada karyawan pada tingkat terendah di Perusahaan adalah lebih tinggi 10% dibandingkan upah minimum regional yang berlaku di masing-masing daerah tempat di mana operasional Perusahaan berlokasi.

Terkait cuti melahirkan, sebanyak 110 karyawan perempuan mengambil cuti tersebut di 2021. Seluruhnya telah kembali bekerja se usai mengambil cuti tersebut. Karyawan laki-laki berhak mengambil cuti kelahiran anak sebanyak dua hari kerja.

Karyawan Perusahaan mendapatkan perlindungan dari beberapa jenis asuransi, yakni Jaminan Kecelakaan Kerja dari BPJS Ketenagakerjaan, serta asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan diri dari perusahaan asuransi mitra.

Tak hanya mempertimbangkan kebutuhan fisik dan finansial karyawan, Perusahaan juga gencar membangun kebersamaan antarkaryawan melalui interaksi informal yang menghilangkan batasan-batasan kepangkatan, sebagai salah satu cara untuk memastikan kesejahteraan karyawan. Upaya ini dilakukan sampai ke unit terkecil dalam organisasi.

Perusahaan mendorong terciptanya hubungan antarkaryawan yang erat, di tengah situasi pandemi yang menuntut sebagian besar karyawan untuk bekerja dari rumah, yang kerap menciptakan tantangan yang berbeda dibandingkan saat bekerja di kantor. Dengan menggalang semangat dan kesadaran bahwa karyawan dapat saling berbagi, diharapkan kesehatan mental dan psikis karyawan tetap terjaga.

Hubungan Industrial

Terciptanya hubungan industrial yang produktif dan saling menguntungkan merupakan sasaran BFI Finance dalam mengelola interaksinya dengan seluruh karyawan. Untuk itu, BFI Finance senantiasa mematuhi seluruh peraturan yang berlaku terkait ketenagakerjaan dan juga menerapkan Peraturan Perusahaan untuk dipatuhi bersama.

Peraturan Perusahaan memuat aspek-aspek ketenagakerjaan yang penting, seperti kondisi kerja, dialog, pengembangan kompetensi, kesetaraan hak dan keadilan, dan perlindungan hukum. Peraturan Perusahaan melindungi hak seluruh karyawan. Peraturan Perusahaan yang berlaku selama 2021 disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang berlaku untuk periode tiga tahun.

Dalam lingkungan BFI Finance tidak terdapat serikat pekerja, karena karyawan Perusahaan belum memandang perlunya pembentukan serikat pekerja untuk menyalurkan aspirasi mereka.

Karyawan dapat menyampaikan keluhan, yang terkait dengan pemenuhan hak-hak mereka dan pelanggaran terhadap kesepakatan dalam Peraturan Perusahaan, kepada pihak manajemen, secara lisan ataupun tertulis. Keluhan tersebut akan diselesaikan secara berjenjang berdasarkan struktur organisasi BFI Finance. Di 2021, BFI Finance tidak menerima keluhan yang substansial dari karyawan terkait pelaksanaan hubungan industrialnya.

Beberapa aktivitas pemeliharaan hubungan industrial di 2021 mencakup:

1. Pelatihan *refreshment* mengenai mitigasi dan penanganan perselisihan hubungan industrial untuk seluruh HCBP di cabang;
2. Sosialisasi bedah *Omnibus Law* PP 35 Tahun 2021 (PKWT, kompensasi PKWT, *outsourcing*, tata cara PHK, dan kompensasi PHK);
3. Sosialisasi Peraturan Perusahaan dan SK penegasan sanksi karena pelanggaran Peraturan Perusahaan terbaru; dan
4. Penandatanganan pakta integritas.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perusahaan mengupayakan terbentuknya dan terpeliharanya lingkungan kerja yang layak, aman, nyaman, dan kondusif bagi produktivitas pekerja. Untuk itu, BFI Finance menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang dikelola oleh Departemen HC dan Unit Infrastructure Development di bawah Divisi Operasional.

Klausul-klausul terkait kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dicantumkan dalam Peraturan Perusahaan tentang Pencegahan dan Penanggulangan, dan berlaku untuk seluruh karyawan. Perusahaan mewajibkan seluruh karyawannya untuk mencegah dan menghindari potensi terjadinya kerusakan, kecelakaan kerja, atau musibah di tempat kerja atau peristiwa lainnya yang berpotensi merugikan aset Perusahaan, serta untuk berinisiatif menanggulangnya apabila kejadian tersebut dijumpai saat mereka bekerja.

BFI Finance memastikan bahwa standar dan perizinan terkait keamanan untuk semua gedung dan fasilitas perkantornya senantiasa terpenuhi dan mutakhir. Setiap sistem dan infrastruktur pendukung operasional gedung (misalnya lift, generator, dan pengolahan limbah) dipastikan bekerja dengan baik secara berkala, dan perizinannya dimutakhirkan. Aset-aset penting termasuk dokumen milik pelanggan pada Pusat Kustodian (Custodian Center) dilindungi di dalam ruangan tahan gempa dan kebakaran, yang terletak di kantor pusat, BFI Tower.

BFI Finance rutin menyelenggarakan latihan evakuasi, uji coba peralatan pemadaman kebakaran, dan pemeliharaan rutin fasilitas gedung. Di setiap lantai, tersedia sarana penyelamatan atas bencana kebakaran dan kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Tim keadaan darurat siaga untuk menanggulangi kejadian-kejadian darurat dan mempersiapkan seluruh karyawan untuk tanggap dan bertindak tepat terhadap kejadian tersebut.

Karyawan BFI Finance yang bekerja di lapangan, khususnya mereka yang menjalankan fungsi pemasaran, penagihan, dan operasional, menghabiskan banyak waktu mereka di jalan. Untuk melindungi mereka dari risiko kecelakaan lalu lintas,

BFI Finance senantiasa memastikan mereka taat terhadap peraturan berlalu lintas dan mengenakan alat perlindungan yang memadai saat berkendara.

BFI Finance mendorong semua karyawannya untuk peduli dengan kesehatan mereka dan lingkungan di mana mereka berada, serta memahami potensi berbagai penyakit akibat kerja yang mungkin timbul dari aktivitas sehari-hari mereka.

Sebagai upaya Perusahaan dalam menjaga kesehatan karyawan dan antisipasi penyebaran Covid-19, selain berbagai upaya yang telah ditempuh di tahun sebelumnya, di 2021, BFI Finance membentuk gugus tugas Covid-19 yang bertugas memantau penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja dan memberikan bantuan bagi yang terpapar, sekaligus menyampaikan informasi tentang program vaksinasi Covid-19 yang sedang berjalan dan bekerja sama dengan institusi pelaksana vaksinasi untuk memvaksinasi karyawan dan anggota keluarganya.

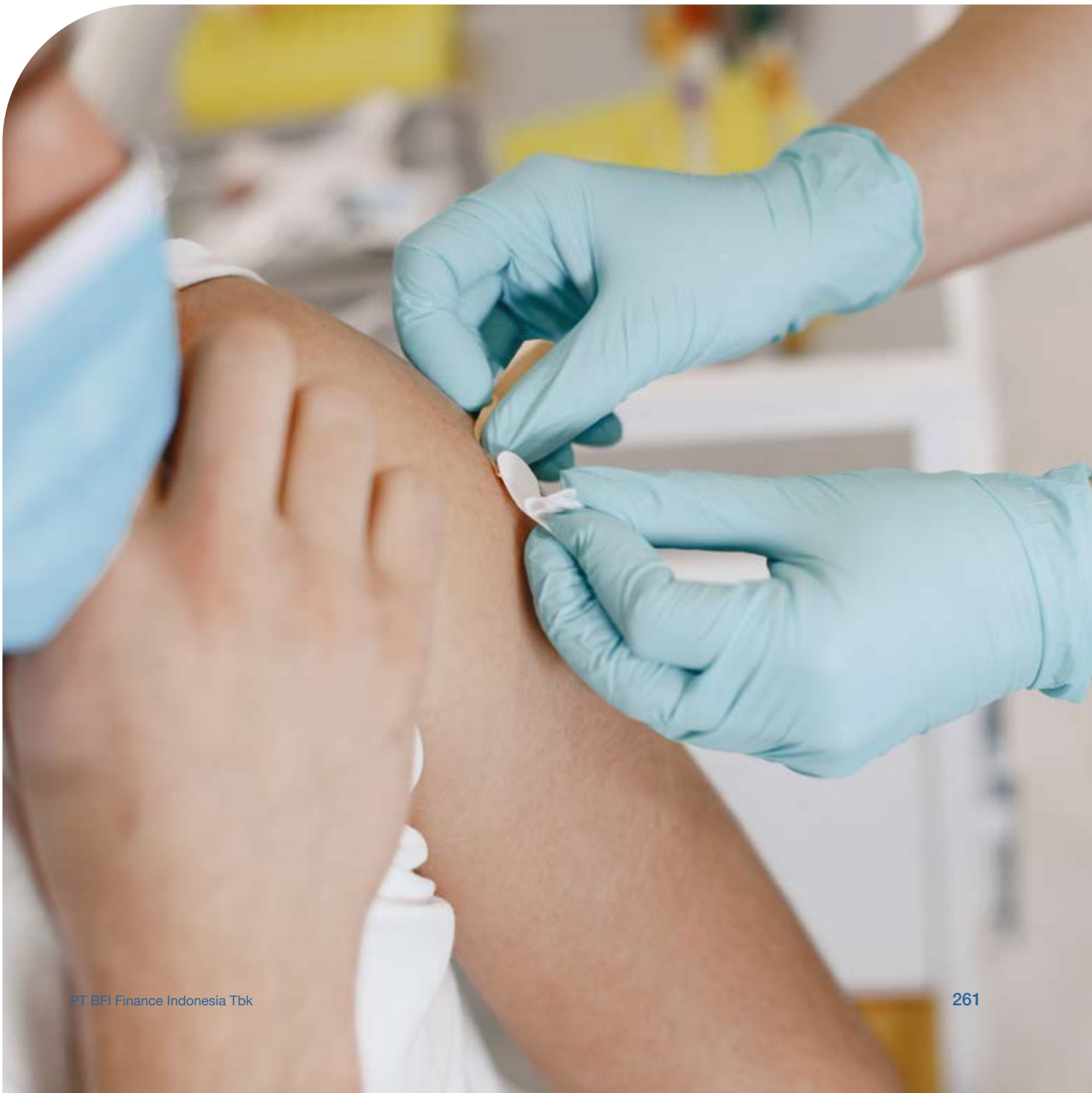
Dalam merekrut karyawan baru, Perusahaan menerapkan persyaratan bahwa mereka harus telah divaksinasi terhadap Covid-19 minimal satu kali.

Perusahaan mengadakan uji antigen massal secara berkala, khususnya setelah libur panjang, untuk melacak penularan dan menjamin keamanan seluruh karyawan yang melakukan kunjungan ke kantor. Fasilitas kerja di kantor juga dibersihkan secara intensif dengan pengasapan dan disinfeksi setiap minggu. Perhatian khusus untuk pembersihan diberikan pada area-area dengan pergerakan manusia yang tinggi, seperti lift dan mushola. Selama masa pandemi berlangsung, Perusahaan juga menggantikan biaya untuk pembelian suplemen multivitamin yang dikeluarkan karyawan, sebagai cara untuk memperkuat daya tahan tubuh mereka.

Perusahaan mengeluarkan biaya Rp1,6 miliar untuk mengantisipasi dan memitigasi penyebaran Covid-19 di 2021, dan berhasil menahan jumlah penyebaran Covid-19 di lokasi-lokasi kantornya. Bagaimanapun juga, sebanyak 1.736 karyawan terpapar virus tersebut di 2021, dengan 10 karyawan meninggal. Kecelakaan kerja lainnya yang dialami oleh karyawan di 2021 ditampilkan pada Tabel 130.

Tabel 131 Kecelakaan Kerja

Jenis Kecelakaan Kerja	Karyawan Lapangan	Karyawan Non-Lapangan	Jumlah
Kecelakaan Berat	1	-	1
Kecelakaan Ringan	5	1	6
Jumlah Kasus	6	1	7



KINERJA LINGKUNGAN



Operasi Berkelanjutan

Kegiatan usaha BFI Finance di bidang pembiayaan dalam sektor layanan keuangan tidak bersinggungan secara langsung dengan cara-cara yang berdampak signifikan terhadap lingkungan hidup. Seluruh lokasi outlet Perusahaan bertempat di kawasan perkotaan dan wilayah pemukiman, dan tidak ada yang berada di dalam atau berdekatan dengan kawasan hutan atau ekosistem yang dilindungi.

Bagaimanapun juga, aktivitas berbagai karyawan Perusahaan dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari berkontribusi terhadap jejak karbon Perusahaan, terutama melalui emisi dari sarana transportasi yang mereka gunakan.

Hingga akhir 2021, Perusahaan belum melakukan pengukuran jumlah emisi dan penggunaan energi dari aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, Perusahaan mendorong penerapan praktik-praktik efisiensi energi dan sumber daya, serta konservasi lingkungan. Praktik-praktik ini ditanamkan dalam diri setiap karyawan dan disosialisasikan melalui berbagai media internal, di bawah bendera program “Wednesday with Care” (WednesCare). Topik-topik lingkungan dan tips-tips yang relevan bagi kehidupan karyawan dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan menjadi bagian dari topik edukasi yang disampaikan melalui WednesCare.

Perusahaan meyakini bahwa kinerja operasionalnya dapat terus ditingkatkan secara bersamaan dengan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, untuk mewujudkan operasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, Perusahaan telah memilih untuk menggunakan peralatan kantor yang hemat energi serta membudayakan kebiasaan mematikan lampu di waktu istirahat dan saat ruangan tidak lagi digunakan, serta mengatur pendingin ruangan (AC) hanya aktif selama delapan jam waktu kerja. Perusahaan juga melarang penggunaan Styrofoam di lingkungan kerjanya, dan mengimbau karyawan untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai dalam aktivitas konsumsi mereka, dengan tujuan menurunkan volume sampah.

Aktivitas Lingkungan

Selain mengupayakan praktik-praktik yang ramah lingkungan oleh para karyawan di seluruh operasinya, Perusahaan juga membantu upaya global untuk merestorasi layanan ekosistem dan menciptakan mekanisme penyerapan karbon secara alami dengan program “Ride to Plant.” Lewat program ini, karyawan Perusahaan sambil berkendara santai ikut andil dalam penanaman seribu pohon bakau. Program ini dilaksanakan secara bersamaan pada 5 Desember 2021 di empat lokasi, yakni: Bontang Mangrove Park di Bontang, pesisir pantai Untia di Makassar, Hutan Mangrove Caplok Barong di Cirebon, dan pesisir Mangunharjo Mangkang di Semarang.



KINERJA SOSIAL

Outlet-outlet BFI Finance tersebar di 33 dari 34 provinsi di Indonesia per akhir 2021, sehingga Perusahaan memiliki kapabilitas yang penting dalam menghadirkan dampak-dampak positif kepada komunitas di sekitar lokasi operasionalnya.

Perusahaan mendukung program literasi dan inklusi keuangan dari Pemerintah Indonesia dengan menjalankan berbagai kegiatan CSR yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Di samping itu, melalui interaksi sosial dan transaksional antara Perusahaan dan karyawannya dengan masyarakat sekitar, Perusahaan ikut mengembangkan perekonomian di daerah.

Beberapa kegiatan CSR di bidang Sosial yang Perusahaan lakukan di 2021 dijelaskan sebagai berikut:



Pendidikan Indonesia

Peresmian Kawasan Pintar BFI

BFI Finance membantu meningkatkan akses masyarakat ke informasi dengan memasang jaringan internet nirkabel yang menandai peresmian Kawasan Pintar BFI di Warakas, Jakarta Utara. Jumlah penerima manfaat dari jaringan internet ini mencapai 200 orang.

200 orang penerima manfaat

Pelatihan Guru Kreatif 4.0

Guru merupakan ujung tombak upaya mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, kompetensi dan kreativitas guru harus selalu diasah agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Melalui pilar BFI Finance untuk Pendidikan Indonesia, di 2021 Perusahaan menyelenggarakan dua kali pelatihan guru kreatif melalui platform daring, masing-masing selama satu bulan. Acara untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi ini diikuti oleh 75 guru dari 20 sekolah di berbagai kota, dari Medan hingga Gorontalo.

75 orang penerima manfaat



Maria Alicia Dewi Wulandari

Penerima Beasiswa S1 BFI Finance 2019

Saya menerima Beasiswa BFI Finance sejak dua tahun terakhir masa kuliah saya, tepatnya di 2019. Proses seleksinya transparan dan saya merasa diterima dengan baik di keluarga BFI Finance. Program Management Trainee yang diselenggarakan sebagai bagian dari beasiswa ini membuka peluang bagi saya untuk memaksimalkan pengembangan kapasitas diri saya sendiri, sesuatu yang belum tentu saya dapatkan dari pemberi beasiswa lain. Saya berterima kasih atas kesempatan besar ini, dan berharap program ini dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa berpotensi di seluruh Indonesia.



Beasiswa S1 BFI Finance

Perusahaan memberikan dukungan finansial bagi beberapa mahasiswa S1 berprestasi di universitas negeri dan swasta melalui program beasiswa yang mencakup biaya kuliah, uang saku, dan tunjangan lain. Sebanyak 118 orang penerima beasiswa telah dibiayai oleh BFI Finance hingga 2021.

118 orang penerima manfaat



Gerakan 1000 Buku Bacaan dan Perlengkapan Sekolah untuk Anak Bangsa

Sebagai kelanjutan dari Gerakan 1000 yang telah menjadi salah satu program CSR BFI Finance dari tahun ke tahun, pada 5 Agustus 2021 Perusahaan membagikan seribu buku bacaan dan alat belajar kepada delapan panti asuhan dan sekolah luar biasa di kawasan Jabodetabek. Penerima manfaat dari bantuan ini mencapai 2.317 anak.

2.317 orang penerima manfaat



Donasi Laptop dan Renovasi Sekolah

Kebutuhan untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring semakin meningkat seiring berlangsungnya pandemi Covid-19. Untuk membantu sejumlah sekolah mengatasi kendala keterbatasan perangkat belajar mengajar, BFI Finance menyampaikan 26 perangkat laptop ke 13 sekolah di 13 kota dan kabupaten, dari Medan hingga Maluku Tengah. Selain itu, Perusahaan juga merenovasi infrastruktur sekolah beserta fasilitas sanitasinya. Penerima manfaatnya adalah 16 sekolah yang tersebar di tujuh pulau.

16 sekolah penerima manfaat

Kesehatan Indonesia

Vaksinasi Covid-19

Perusahaan berpartisipasi dalam program vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan Pemerintah mulai awal 2021, melalui kerja sama dengan Sentra Vaksinasi Serviam dan SehatQ. Melalui program yang diselenggarakan sepanjang 2021 ini, sebanyak lebih dari 600 karyawan dan 10.000 warga masyarakat menerima vaksinasi Covid-19. BFI Finance juga mengadakan Program Vaksinasi BFI Finance di Qbig, BSD City, pada 6 dan 27 September 2021, diikuti oleh 1.000 orang umum berusia 18 tahun ke atas. Perusahaan turut mendukung program vaksinasi yang diselenggarakan oleh pihak-pihak lain di beberapa daerah.

600 karyawan

11.000 orang penerima manfaat

BFI Finance Berbagi Berkah

Sebagai perwujudan rasa terima kasih dan penghargaan atas daya upaya tenaga kesehatan dalam memerangi pandemi dan merawat yang sakit, pada Agustus 2021, BFI Finance membagikan 2.700 paket *booster* kepada tenaga kesehatan yang tersebar di 20 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia.

2.700 paket *booster*





Ride & Share

Untuk mendorong gaya hidup sehat dengan berolahraga sekaligus menjaga protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19, karyawan Perusahaan ikut dalam program bersepeda sehat sambil membagikan cairan pembersih tangan sebanyak 5.200 kemasan kepada masyarakat di sekitar 26 cabang. Pada kesempatan lain, di bulan Ramadhan, program Ride & Share ini berhasil membagikan 5.000 takjil kepada masyarakat melalui 29 cabangnya.

5.200 pembersih tangan

5.000 takjil



Frans Elkana S. Depari

Karyawan Penerima Beasiswa S1 BFI Finance 2016

Sejak November 2016, saya telah bekerja di BFI Finance, diawali dari beasiswa yang saya terima dari Perusahaan. Program Beasiswa BFI Finance merupakan salah satu yang paling diminati di kalangan mahasiswa saat saya kuliah dulu. Selepas kuliah, saya direkrut menjadi karyawan yang ditempatkan di Bali, menjadi kali pertama saya menginjakkan kaki di pulau itu. Saya merasakan bahwa BFI Finance sangat peduli dengan pengembangan karier karyawannya, dan saya sebagai generasi milenial melihat banyak peluang untuk terus mengembangkan potensi dan menapaki karier di Perusahaan, apalagi dengan dukungan kuat dari lingkungan kerja saya.

Kesejahteraan Masyarakat Indonesia

Penanggulangan Bencana

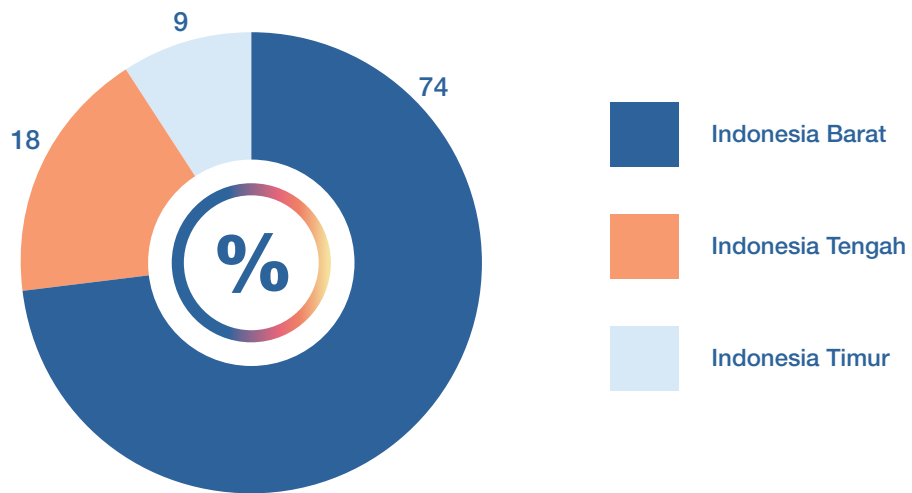
Merespons bencana banjir bandang yang terjadi di Nusa Tenggara Timur, BFI Finance mengerahkan dana dan tenaga untuk membantu proses pengadaan air bersih di lokasi terdampak. Pekerjaan yang dilakukan termasuk pemasangan pipa dan tandon air, pembersihan sumur, dan pembuatan bak penampungan air di empat titik, dengan penerima manfaatnya mencapai 675 keluarga. Sementara itu, bantuan perlengkapan dapur diberikan kepada 100 keluarga di dua desa. Selain itu, BFI Finance juga memberikan bantuan cepat tanggap kepada wilayah lain seperti erupsi Gunung Semeru dan banjir bandang di Sintang serta beberapa wilayah bencana lainnya.



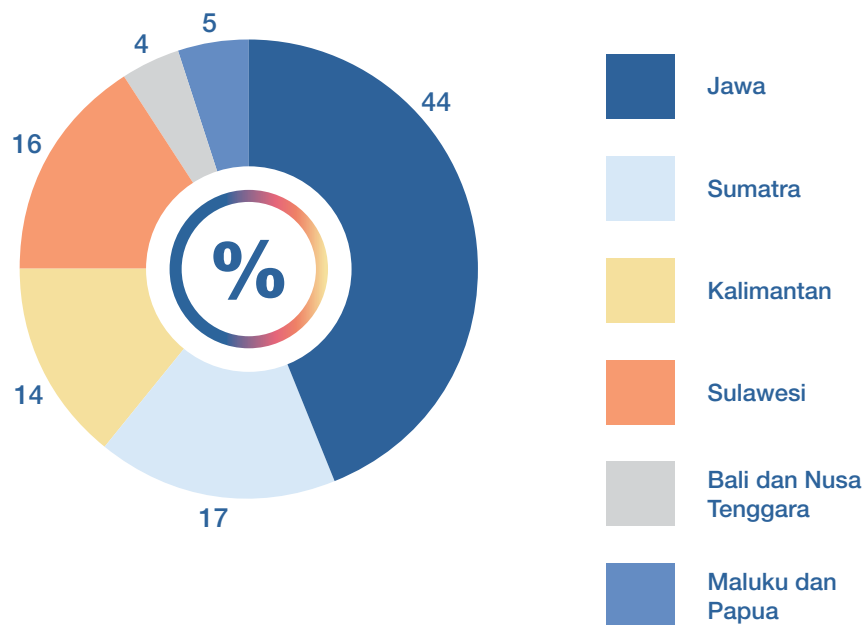
675 keluarga penerima manfaat



Grafik 16 Sebaran Program CSR Berdasarkan Wilayah



Grafik 17 Sebaran Program CSR Berdasarkan Pulau



TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN

BFI Finance menyediakan layanan pembiayaan bagi berbagai lapisan masyarakat, yang sebagian besar berasal dari kelas menengah ke bawah. Beberapa konsumen Perusahaan tidak memiliki akses ke layanan keuangan dari institusi perbankan, atau berada di daerah-daerah yang kurang terlayani secara finansial.

Keberadaan outlet-outlet BFI Finance yang tersebar di seluruh Indonesia mewujudkan komitmen Perusahaan untuk menghadirkan layanan keuangan secara merata dan setara bagi semua lapisan masyarakat, sehingga mendukung target Pemerintah Indonesia untuk mencapai inklusi keuangan.

Melalui produk-produk pembiayaannya, Perusahaan membantu meningkatkan kapabilitas finansial konsumennya, dan secara tidak langsung mengangkat taraf hidup mereka dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Produk pembiayaan BFI Finance telah lama melayani kebutuhan pembiayaan yang dibutuhkan anggota masyarakat dan pelaku usaha dari berbagai ukuran. Melalui produk pembiayaan modal kerja, Perusahaan telah menyalurkan pembiayaan senilai Rp8,76 triliun, atau 60% dari total nilai pembiayaan yang disalurkan, untuk pelaku UMKM. Perusahaan juga terus melakukan inovasi dalam menciptakan produk-produk pembiayaan baru.

Melalui entitas anaknya, PT FIT dan platform *peer-to-peer lending* yang dimilikinya, yaitu Pinjam Modal, Perusahaan semakin melebarkan akses ke layanan keuangan secara luas dan setara bagi masyarakat Indonesia. Model bisnis FIT yang menghubungkan debitur ke kreditur secara langsung melalui platformnya yang canggih, aman, dan praktis, merupakan salah satu langkah inovatif Perusahaan dalam mendukung program Keuangan Berkelanjutan Pemerintah Indonesia.

Perusahaan menjalankan praktik penagihan secara etis dan bertanggung jawab dalam interaksinya dengan konsumen. Sejalan dengan diberlakukannya program restrukturisasi piutang pembiayaan oleh OJK di 2020, Perusahaan mengikuti program tersebut dan melakukan restrukturisasi terhadap 108.410 kontrak pembiayaan konsumen atau 24% dari total kontrak pembiayaan konsumen di 2020, sementara di 2021 tidak ada restrukturisasi yang Perusahaan lakukan. Sebanyak 10% dari jumlah piutang pembiayaan Perusahaan per akhir 2021 berupa piutang dalam restrukturisasi.

Untuk mengetahui kepuasan pelanggan dan meningkatkan layanan secara berkelanjutan, Perusahaan menyelenggarakan survei kepuasan pelanggan secara berkala. Rincian hasil survei untuk 2021, beserta program-program layanan konsumen yang menjadi bagian dari operasi BFI Finance sehari-hari, dijelaskan pada bab Unit Pendukung Bisnis, bagian Pelayanan Konsumen, halaman 103-105.



FINANCE

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk



08

Data Penunjang

Kami semakin konsisten dalam melayani konsumen dengan membangun kapabilitas jaringan di seluruh negeri.





274 Alamat Outlet

294 Glosarium

ALAMAT OUTLET

Kantor Pusat

BFI Tower

Sunburst CBD Lot 1.2
 Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
 BSD City
 Tangerang Selatan 15322
 Tel: (62-21) 2965 0300, 2965 0500
 Fax: (62-21) 2966 0757, 2966 0758
 Situs web: www.bfi.co.id

Cabang

Jawa, Bali & Nusa Tenggara

DKI Jakarta

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Jakarta – Sunter	Rukan Puri Mutiara Blok A No. 80 Jl. Utama Griya, Sunter	Jakarta Utara
Jakarta Utara	Rukan Grand Orchard Square Blok C/20 Jl. Terusan Kelapa Hybrida Sukapura	Jakarta Utara
Jakarta Utara 2	Rukan Bandengan Indah Blok B-3 Jl. Bandengan Utara No. 80 Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan	Jakarta Utara
Jakarta - Meruya	Jl. Lapangan Bola No. 1-1A Meruya, Kebon Jeruk	Jakarta Barat
Jakarta - Cengkareng	Sedayu Square Blok C-02 Jl. Outer Ring Road Cengkareng Barat	Jakarta Barat
Jakarta Timur	Ruko Radin Inten Center No. 8D Jl. Radin Inten, Duren Sawit	Jakarta Timur
Jakarta – Cawang	Jl. Dewi Sartika No. 292F RT 004 / RW 005 Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati	Jakarta Timur
Jakarta Selatan	Jl. Ciputat Raya No. 1C RT 003 / RW 010 Kel. Kebayoran Lama Selatan Kec. Kebayoran Lama	Jakarta Selatan
Jakarta Selatan 2	Jl. Raya Pasar Minggu KM 18.2 RT 12 / RW 01 Kel. Pejanten Timur, Kec. Pasar Minggu	Jakarta Selatan
Jakarta - Corporate Leasing	Rukan Graha Cempaka Mas Blok A No. 31 Jl. Let. Jend. Suprpto Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran	Jakarta Pusat

Banten

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Tangerang	Jl. Imam Bonjol No. 279-281 RT 01 / RW 04, Kel. Bojong Jaya, Kel. Karawaci	Tangerang
Tangerang 2	Kompleks Balaraja Ultimate For Business Retail Ruko C No. 3A Jl. Raya Serang Km. 24 RT 001 / RW 001 Desa Telagasari, Kec. Balaraja	Tangerang
Tangerang 3	Ruko Prabu Kian Santang No. 2 Jl. Prabu Kian Santang RT 01 / RW 04 Kel. Sangiang Jaya, Kec. Periuk	Tangerang
Tangerang 6	Komp Green Village Ruko Ginza Blok A No 01 Jl. KH Hasyim Ashari RT 002 RW 002 Kel. Nerotog, Kec. Pinang	Tangerang
Bintaro	Ruko Emerald Avenue I Blok EA – A36 CBD Emerald Jl. Boulevard Bintaro Jaya Sektor 9 Kel. Parigi Lama, Kec. Pondok Aren	Tangerang
Pamulang	South City Square Jl. Raya South City Barat No. B1-03 Kel. Pondok Cabe Udik, Kec. Pamulang	Tangerang
Cikupa	Citra Raya Grand Boulevard Blok E1 No. 286-288 RT 03 / RW 03 Desa Ciakar, Kec. Panongan	Tangerang
Serpong - Tangerang Selatan	BFI Tower Sunburst CBD Lot 1.2 Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo BSD City	Tangerang Selatan
Serang	Ruko Titan Arum Blok F Jl. Raya Cilegon Km 3 Legok RT 01 / RW 13 Desa Drangong, Kec. Taktakan	Serang

Jawa Barat

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Bandung	Jl. Soekarno Hatta No. 472 Kel. Batu Nunggal, Kec. Bandung Kidul	Bandung
Bandung - Lengkong	Jl. Lengkong Kecil No. 12B	Bandung
Bandung 3	Ruko Soreang Square Blok B No. 10 Jl. Raya Soreang Kel. Cingcin, Kec. Soreang	Bandung
Bandung 4	Kompleks Tritan Point Bandung Blok B5 No. 10 Jl. Jend. A.H. Nasution Kel. Cipadung Wetan, Kec. Panyileukan	Bandung
Bandung 5	Komplek Ruko Sentra Duta Blok D RT 005 / RW 006 Kel. Sarijadi, Kec. Sukasari	Bandung
Bekasi	Kompleks Ruko Suncity Square Blok A No. 46-47 Jl. Mayor Hasibuan, Margajaya	Bekasi
Bekasi 2	Ruko Mega Boulevard Blok RV 2 No. 3A Jl. Harapan Indah Boulevard RT 10 / RW 08 Kel. Medan Satria, Kec. Medan Satria	Bekasi
Bekasi 3	Ruko Grand Galaxy City Blok RGK Boulevard Raya Jl. Pulo Sirih Utama No.628 RT 02 RW 19 Kel. Jaka Setia, Kec. Bekasi Selatan	Bekasi
Bekasi 4	Jl. Sultan Hasanudin No. 233 Desa Tambun, Kec. Tambun Selatan	Bekasi
Bekasi 5	Ruko Mall Ciputra Blok R.2 No. 18 Jl. Alternative Kel. Jati Karya, Kec. Jati Sempurna	Bekasi

Bogor	Jl. Raya Tajur No. 118 E-F RT 001 / RW 006 Kel. Pakuan, Kec. Bogor Selatan	Bogor
Cibinong	Cibinong City Centre A-30 Jl. Tegar Beriman I RT 05 / RW 12	Bogor
Cikampek	Ruko Sudirman Center Blok A No. 6 Jl. Jenderal Sudirman No. 100 Desa Pucung, Kec. Kotabaru	Karawang
Cikarang	Ruko Golden Boulevard Blok CC5 No. 3A Jl. Niaga Raya, Jababeka 2 Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan	Cikarang
Cimahi	Jl. Jend. Amirmachmud No. 572 RT 002 / RW 001 Kel. Padasuka, Kec. Cimahi Tengah	Cimahi
Cirebon	Jl. Tuparev No. 115A Ds. Kertawinangun, Kec. Kedawung	Cirebon
Cirebon 2	Jl. Prabu Kiansantang RT 001 / RW 08 Desa Sukadana, Kec. Pabuaran	Cirebon
Depok	Ruko Margonda Residen No. 12A-14 Jl. Margonda Raya Kav. 461	Depok
Garut	Jl. Cikuray No. 72C RT 05 / RW 06 Kel. Regol, Kec. Garut Kota	Garut
Indramayu	Jl. Raya Sleman No. 3B RT 01 / RW 03 Desa Sleman Lor, Kec. Sliyeg	Indramayu
Karawang	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 73 Bypass RT 04 / RW 12, Karangpawitan Karawang Barat	Karawang
Kuningan	Jl. RE Martadinata 53A Cijoho	Kuningan
Majalengka	Jl. K.H. Abdul Halim No. 104 Kel. Majalengka Kulon, Kec. Majalengka	Majalengka
Purwakarta	Jl. Veteran / Terusan Ibrahim Singadilaga Ruko No. 5-6, Kel. Nagrikaler	Purwakarta
Subang	Jl. Kapten Hanafiah Blok B No. 4 RT 98 / RW 97 Kel. Karanganyar, Kec. Subang	Subang
Sukabumi	Jl. Brawijaya No. 4 RT 02 / RW 12 Kel. Sriwidari, Kec. Gunung Puyuh	Sukabumi
Tasikmalaya	Kompleks Pertokoan Plaza Asia Blok B No. 12A Jl. H.Z. Mustofa	Tasikmalaya

Jawa Tengah

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Semarang	Ruko Mataram Plaza Blok D No. 03 Jl. M.T. Haryono	Semarang
Semarang 2	Jl. Taman Setiabudi Rukan A-8 RT 01 / RW 18 Kel. Srandol Wetan, Kec. Banyumanik	Semarang
Semarang 3	Jl. Raya Kudungmundu RT 01 / RW 25 Kel. Sedangmulyo, Kec. Tembalang	Semarang
Banjarnegara	Jl. S. Parman No. 28 RT 01 / RW 04 Kel. Parakancangah, Kec. Banjarnegara	Banjarnegara
Cilacap	Ruko Dualima Jaya No. 7 Jl. Suprpto, RT 02 / RW 02 Kel. Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah	Cilacap
Grobogan	Ruko The Grand City Blok E Jl. Letjen R. Suprpto No. 61-63 Purwodadi	Grobogan

Jejara	Jl. Pemuda No. 1A RT 03 / RW 04 Kel. Potroyudan, Kec. Jejara	Jejara
Kebumen	Perum Graha Mahardika 2 Jl. Kutoarjo D3 Kel. Selang, Kec. Kebumen	Kebumen
Kendal	Jl. Raya Soekarno Hatta No.57 RT 025 RW 08 Kel. Ketapang, Kec. Kendal	Kendal
Klaten	Jl. Veteran No. 256A Kel. Bareng Lor, Kec. Klaten Utara	Klaten
Kudus	Ruko Bitingan Indah (Panjunan) Jl. Ahmad Yani, B 07 - B 08 Kel. Panjunan, Kec. Kota Kudus	Kudus
Magelang	Ruko Metro Square F6 Jl. Mayjen Bambang Soegeng Mertoyudan	Magelang
Pati	Jl. Setia Budi No. 21E-21F RT 06/RW 01 Kel. Pati Wetan, Kec. Pati	Pati
Pekalongan	Jl. R.A Kartini No 8 RT 01 RW 04 Kel. Kauman, Kec. Pekalongan Timur	Pekalongan
Pemalang	Komplek Ruko Sapphire Residence Blok B No. 7 Jl. Perintis Kemerdekaan Kel. Beji, Kec. Taman	Pemalang
Purwokerto - Banyumas	Jl. Gerliya Timur No. 35 Ruko No. 3 Kel. Teluk, Kec. Purwokerto Selatan	Purwokerto
Rembang	Jl. Pemuda No. 3B	Rembang
Salatiga	Ruko Wijaya Square Blok A3 Jl. Diponegoro RT 02 / RW 05, Sidorejo Lor	Salatiga
Solo	Jl. R.M. Said No. 160C RT 2 / RW 3 Kel. Punggawan, Kec. Banjarsari	Surakarta
Solo 2	Jl. Raya Solo Permai HD 03 Solo Baru	Sukoharjo
Sragen	Ruko Harlin Sragen Blok B-1 Jl. Raya Sukowati Kel. Sine, Kec. Sragen	Sragen
Tegal	Ruko Nirmala Estate No. 3-4 Jl. Yos Sudarso No. 20 Kel. Mintaragen, Kec. Tegal Timur	Tegal
Wonogiri	Jl. RM Said No. 19C Kel. Singodutan, Kec. Selogiri	Wonogiri

Daerah Istimewa Yogyakarta

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Yogyakarta	Ruko Monjali Permai Kav. 2 Jl. Monjali Sinduadi Mlati Sleman	Yogyakarta
Yogyakarta 2	Jl. Gedongkuning No. 110, RT 35 Kel. Rejowinangun, Kec. Kota Gede	Yogyakarta

Jawa Timur

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Surabaya	Jl. Ngagel Jaya 39	Surabaya
Surabaya 2	Jl. Patimura no 14 RT 06 RW 06, Kel. Sonokwijenan, Kec Sukomanunggal	Surabaya
Surabaya 3	Jl. Soka 21C RT 004 / RW 007 Kel. Tambaksari, Kec. Tambaksari	Surabaya

Surabaya 4	Jl. Dupak 63 – B6 Kel. Gundih, Kec. Bubutan	Surabaya
Banyuwangi	Jl. S. Parman No. 131D Kel. Kalirejo, Kec. Kabat	Banyuwangi
Blitar	Jl. Lawu RT 02 / RW 02 Kel. Kauman, Kec. Kepanjen Kidul	Blitar
Bojonegoro	Jl. M.H. Thamrin 103	Bojonegoro
Gresik	Ruko Green Garden Blok A-2 Jl. Dr. Wahidin No. 3-4 Desa Dahanrejo, Kec. Kebomas	Gresik
Jember	Jl. Diponegoro No. 32 Ruko 32B Kel. Jember Kidul, Kec. Kaliwates	Jember
Jombang	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 19 RT 001 / RW 001 Kel. Jombang, Kec. Jombang	Jombang
Kediri	Kompleks Pertokoan Hayam Wuruk Trade Center Blok C No. 7-8 Jl. Hayam Wuruk	Kediri
Lamongan	Jl. Basuki Rahmat No. 203 Kel. Sukomulyo, Kec. Lamongan	Lamongan
Madiun	Jl. Serayu Timur No. 144 RT 043 / RW 015 Kel. Pandean, Kec. Taman	Madiun
Malang	Jl. Tumenggung Suryo No. 27 RT 05 / RW 14 Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing	Malang
Malang 2	Jl. Ahmad Yani No. 8 Ruko Kepanjen Business Center A11-A12 Kel. Ardirejo, Kec. Kepanjen	Malang
Malang 3	Jl. Panglima Sudirman No. 148 Kav. E-E1 RT 003 / RW 007 Kel. Pagentan, Kec. Singosari	Malang
Mojokerto	Ruko Kranggan Permai Blok A05-06 Jl. Pahlawan	Mojokerto
Nganjuk	Jl. Gatot Subroto No. 29 RT 03 / RW 04 Kel. Kauman, Kec. Nganjuk	Nganjuk
Pandaan	Ruko Pandaan Central Business Kav. A3-A5 Jl. Raya Bypass Pandaan RT 01 / RW 014 Desa Karangjati, Kec. Pandaan	Pasuruan
Pasuruan	Jl. Panglima Sudirman No. 40A Kel. Purworejo, Kec. Purworejo	Pasuruan
Ponorogo	Jl. Soekarno Hatta No. 238 Kel. Banyudono, Kec. Ponorogo	Ponorogo
Probolinggo	Jl. Panglima Sudirman No. 188 RT 04 / RW 06 Kel. Jati, Kec. Mayangan	Probolinggo
Sidoarjo	Kompleks Ruko Gateway No. C1 - C2 Jl. Raya Waru (Aloha) Desa Sawotratap, Kec. Gedangan	Sidoarjo
Sidoarjo 2	Jl. Mojopahit No. 32B - 32C Kel. Sidorake, Kec. Sidoarjo	Sidoarjo
Sidoarjo 3	Ruko La Diva Junction No. 369-370 Jl. Gubernur Sunandar No. 136-138 RT 01 / RW 01 Kel. Sidomulyo, Kec. Krian	Sidoarjo
Tuban	Jl. Letda Sucipto No. 5A, Perbon	Tuban
Tulungagung	Jl. W.R. Supratman No. 103 Kel. Kenayan, Kec. Tulungagung	Tulungagung

Bali

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Denpasar	Jl. Gatot Subroto No. 463 Desa Padangsabian Kaja Kec. Denpasar Barat	Denpasar
Denpasar - Sudirman	Kompleks Sudirman Agung Blok C No. 8 Jl. PB. Sudirman	Denpasar
Denpasar 3	Kompleks Imam Bonjol Square 555B Blok A 8-9 Jl. Imam Bonjol Desa Pemecutan Klod Denpasar Barat	Denpasar
Buleleng	Jl. A. Yani No. 85C Kel. Kaliuntu, Kec. Buleleng	Buleleng
Gianyar	Jl. Ciung Wanara No. 17 Lingkungan Candi Baru Kel. Gianyar, Kec. Gianyar	Gianyar
Tabanan	Jl. Ir. Soekarno Kel. Banjar Anyar, Kec. Kediri	Tabanan

Nusa Tenggara Barat

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Mataram	Jl. Brawijaya No. 22 - 24 RT. 02, Lingk.Karang Kelebut Kel. Cakranegara Selatan, Kec. Cakranegara	Mataram
Lombok Barat	Jl. Raya Dr. Sutomo No. 1A Ds. Bekele, Kec. Gerung	Lombok Barat
Manggarai	Jl. Wae Ces RT 004 / RW 02 Kel. Mbaumuku, Kec. Langke Rembong	Manggarai
Sumbawa	Jl. Diponegoro No. 63 RT 002 / RW 010 Kel. Bugis, Kec. Sumbawa	Sumbawa

Nusa Tenggara Timur

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Kupang	Jl. Frans Seda Blok G RT 042 / RW 013 Kel. Fatululi, Kec. Oebobo	Kupang

Sumatra

Sumatra Utara

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Medan	Jl. Ir. H. Juanda No. 26 Lingkungan IV Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia	Medan
Medan 2	Jl. Bambu II No. 67 B-C Kel. Durian, Kec. Medan Timur	Medan
Asahan	Jl. Sisingamangaraja No. 73 Kel./Ds. Kisaran Timur, Kec. Kota Kisaran Timur	Asahan
Binjai	Kompleks Ruko Surya Permai Jl. T. Amir Hamzah No. 1L	Binjai
Karo	Jl. Veteran No. 57A Kel. Kampung Dalam, Kec. Kabanjahe	Karo
Rantauprapat	Jl. Ahmad Yani No. 104 A-B Labuhan Batu	Rantauprapat
Padangsidempuan	Jl. Sudirman No. 8F Kel. Losung Batu, Kec. Padangsidempuan Utara	Padangsidempuan
Pematangsiantar	Kompleks Megaland Blok N No. 10 Jl. Sangnawaluh Kel. Siopat Hulu, Kec. Siantar Timur	Pematangsiantar

Riau

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Pekanbaru	Jl. Soekarno Hatta No. 88 Kel. Delima, Kec. Tampian	Pekanbaru
Pekanbaru 3	Jl. Setiabudi No. 89-89A	Pekanbaru
Air Molek - Indragiri Hulu	Jl. Jend. Sudirman RT 02 / RW 01 Kel. Kembang Harum, Kec. Pasir Penyau	Indragiri Hulu
Bagan Batu	Jl. Jendral Sudirman Kel. Bagan Batu, Kec. Bagan Sinembah	Rokan Hilir
Dumai	Jl. Sultan Hasanuddin RT 14 / RW 00 Kel. Rimba Sekampung, Kec. Dumai Kota	Dumai
Pelalawan	Jl. Maharaja Indah RT 001 / RW 009 Pangkalan Kerinci Kota, Pangkalan Kerinci	Pelalawan
Ujung Batu	Jl. Sudirman Desa Ujung Batu Timur, Kec. Ujung Batu	Rokan Hulu

Kepulauan Riau

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Tanjung Pinang	Jl. D.I. Panjaitan Km. 08 Kel. Air Raja, Kec. Tanjung Pinang Timur	Tanjung Pinang
Batam	Komplek King Business Center Blok B2 No. 9 & 10 Jl. Raja Isa Batam Center Kel. Belian, Kec. Batam Kota	Batam
Batam 2	Komplek Mahkota Raya Blok B No. 11 Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota	Batam

Sumatra Barat

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Padang	Jl. Khatib Sulaiman No. 63 D-E Kel. Lolong Belanti, Kec. Padang Utara	Padang
Bukittinggi	Jl. Raya Kapas Panji No. 49B Jambu Air Nagari Taluak IV Suku Kec. Banuhampu, Agam	Bukittinggi
Dharmasraya	Jl. Lintas Sumatera Jorong Pasar Koto Baru	Dharmasraya
Pasaman Barat	Jl. Lintas Simpang Empat Manggopo 2 KM, Kompleks Gunung Tulas Lintang Selatan Jorong Simpang Empat Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman	Pasaman Barat

Jambi

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Jambi	Jl. Prof. M. Yamin S.H. No. 65-66 RT 29, Kel. Lebak Bandung, Kec. Jelutung	Jambi
Muara Bungo	Jl. Sudirman No. 45-46 RT 003 / RW 001 Kel. Pasir Putih, Kec. Rimbo Tengah	Muara Bungo
Muaro Jambi	Jl. Lintas Timur, RT 16 / RW 02 Kel. Sengeti, Kec. Sekernan	Muaro Jambi
Rimbo Bujang	Jl. Pahlawan No. 3 Kel. Wirotho Agung, Kec. Rimbo Bujang Tebo	Rimbo Bujang
Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera Pasar Sarolangun No. 17 RT 06, Kel. Sukasari, Kec. Sarolangun	Sarolangun

Bengkulu

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Bengkulu	Jl. Danau No. 08 Kel. Dusun Besar, Kec. Singaran Pati	Bengkulu

Sumatra Selatan

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Palembang	Kompleks Ruko Rajawali No. B3-B4 RT 016 / RW 012 Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur II	Palembang
Palembang 2	Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II No. 5 RT 20 / RW 04 Kel. Alang-Alang Lebar, Kec. Alang-Alang Lebar	Palembang
Baturaja	Jl. Dr. Moh. Hatta, RT 04 / RW 04 Kel. Sukaraya, Kec. Baturaja Timur Ogan Komerling Ulu (OKU)	Baturaja
Lahat	Jl. Kolonel Burlian No. 95 RT 09 / RW 03 Kel. Bandar Agung, Kec. Lahat	Lahat
Lubuklinggau	Jl. Yos Sudarso No. 48, RT 003 Kel. Batu Urip Taba, Kec. Lubuklinggau Timur I	Lubuklinggau
Pangkalan Balai	Jl. Merdeka No. 2E RT 11 / RW 04 Kel. Pangkalan Balai, Kec. Banyuasin III	Banyuasin
Prabumulih	Jl. Jend. Sudirman No. 10 Kel. Muara Dua, Kec. Prabumulih Timur	Prabumulih

Kepulauan Bangka Belitung

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Pangkal Pinang	Kompleks Bangka Square (Ruko No. 2) Jl. Raya Koba Km. 5 No. 17 Kec. Pangkalan Baru	Bangka Tengah
Belitung	Jl. Jend. Sudirman No. 32B RT 09 / RW 04 Kel. Pangkal Lalang, Kec. Tanjung Pandan	Belitung

Lampung

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Bandar Lampung	Jl. Gajah Mada No. 55 Kota Baru, Tanjung Karang Timur	Bandar Lampung
Bandar Jaya	Jl. Proklamator Raya No. 28-29 Kec. Terbanggi Besar, Bandar Jaya	Lampung Tengah
Metro	Jl. Jend. Sudirman No. 282 Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat	Metro
Pringsewu	Jl. A. Yani, RT 012 / RW 01 Kel. Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu	Pringsewu
Tulang Bawang	Jl. Lintas Timur Sumatera Kel. Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung	Tulang Bawang

Kalimantan

Kalimantan Barat

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Pontianak	Jl. M. Sohor No. 45 Blok E-F RT 05 / RW 02 Kel. Akcaya, Kec. Pontianak Selatan	Pontianak
Ketapang	Jl. Jenderal Sudirman No. 23 RT 22 / RW 08 Kel. Beringin, Kec. Kapuas	Ketapang
Sanggau	Jl. Jenderal Sudirman No. 23 RT 22 / RW 08 Kel. Beringin, Kec. Kapuas	Sanggau
Sintang	Komplek Pertokoan Golden Square Jl. Lintas Melawi No. E6 RT 003 / RW 001 Kel. Ladang, Kec. Sintang	Sintang

Kalimantan Tengah

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Palangkaraya	Jl. RTA Milono Km. 3,5 No. 6-7 Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya	Palangkaraya
Pangkalan Bun	Jl. Pasanah (Kawitan 1), RT 23 Sidorejo	Pangkalan Bun
Sampit	Jl. Jendral Sudirman Km. 1,5 No. 19 RT 43 / RW 08 Kel. Mentawa Baru Hulu, Kec. Mentawa Baru Ketapang Kotawaringin Timur	Sampit

Kalimantan Selatan

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Banjarmasin	Jl. A. Yani Km. 7,8 No. 30 Kertak Hanyar, Kab. Banjar	Banjarmasin
Banjarbaru	Jl. Ahmad Yani Km. 34,500 RT 003 / RW 002 Kel. Komet, Kec. Banjarbaru Utara	Banjarbaru
Hulu Sungai Tengah	Jl. Bridgen H. Hasan Basry RT 001 / RW 00 Kel. Barabai Barat, Kec. Barabai	Hulu Sungai Tengah
Tanah Bumbu	Jl. Raya Batulicin, RT 3 / RW 1 Desa Sejahtera Kampung Baru - Simpang Empat	Tanah Bumbu
Tanjung	Jl. Ahmad Yani RT II Mabu'un Murung Puduk, Tabalong	Tanjung

Kalimantan Timur

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Samarinda	Jl. D.I. Panjaitan, Ruko No. 5-6	Samarinda
Samarinda 2 Seberang	Jl. Bung Tomo, RT 09 Kel. Sungai Keledang, Kec. Samarinda Seberang	Samarinda
Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman No. 14/295, RT 06 Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan	Balikpapan
Balikpapan 2	Jl. Soekarno Hatta Km. 25 No. 35D RT 082 / RW 000 Kel. Batu Ampar, Kec. Balikpapan Utara	Balikpapan
Berau	Jl. Pemuda, RT 09 Kel. Tanjung Redep, Kec. Tanjung Redep	Berau
Bontang	Ruko Primagama Jl. Bhayangkara Km. 6 No. 16F	Bontang

Paser	Jl. Modang Rt 007 RW 02 Kel. Tanah Grogot, Kec. Tanah Grogot	Paser
Penajam Paser Utara	Jl. Propinsi, RT 007, Km.18 Kel. Petung, Kec. Penajam	Penajam Paser Utara
Sengata	Jl. A.W. Syahrani, RT 04 / RW 01 Kel. Teluk Lingga, Kec. Sengata Utara	Kutai Timur
Tenggarong	Jl. Patin No. 99B Tenggarong	Kutai Kartanegara

Kalimantan Utara

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Bulungan	Jl. Durian No. 87, RT 41 / RW 05 Kel. Tanjung Selor Ilir, Kec. Tanjung Selor	Bulungan
Tarakan	Jl. Gajah Mada No. 75 Kel. Karang Anyar Pantai	Tarakan

Sulawesi

Sulawesi Utara

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Manado	Jl. Bethesda No. 18 Kel. Ranotana, Kec. Sario	Manado
Bitung	Jl. Wolter Monginsidi No. 45 Kel. Girian Bawah, Kec. Girian	Bitung
Bolaang Mongondow Utara	Jl. Trans Sulawesi Desa Bolang Itang Induk No. 26 Kec. Bolang Itang Barat	Bolaang Mongondow Utara
Kotamobagu	Jl. Brigjen Katamso, Kel. Kotobangun	Kotamobagu
Minahasa Selatan	Lingkungan IV Kel. Uwuran I, Kec. Amurang	Minahasa Selatan
Tahuna - Kepulauan Sangihe	Jl. Raramenusa Kel. Sawang Bendar, Lingkungan III	Tahuna
Tomohon	Jl. Samratulangi Lingkungan VI Kel. Manata 3, Kec. Tomohon Tengah	Tomohon

Gorontalo

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Gorontalo	Jl. Agus Salim No. 290 Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah	Gorontalo
Marisa	Graha Arwana, Jl. Trans Sulawesi Kel. Buntulia Selatan, Kec. Duhiada	Pohuwato

Sulawesi Barat

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Mamuju	Jl. Diponegoro Ruko No. 2 Kel. Karema, Kec. Mamuju	Mamuju
Mamuju Utara	Jl. Ir. Soekarno Kel. Pasangkayu, Kec. Pasangkayu	Mamuju Utara
Polewali Mandar	Jl. H. Andi Depu, Ruko Taman Asri No. 1 Kel. Takkatidung, Kec. Polewali	Polewali Mandar

Sulawesi Tengah

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Palu	Ruko Moh. Hatta Center Jl. Dr. Moh. Hatta No. 21 D-E RT 11 / RW 03 Kel. Besusu Tengah, Kec. Palu Timur	Palu
Kotaraya	Jl. I Gusti Ngurah Rai Desa Kotaraya, Kec. Mepanga	Parigi Moutong
Luwuk	Jl. Yos Sudarso No. 15 Kel. Karaton, Kec. Luwuk	Banggai
Parigi Moutong	Jl. Trans Sulawesi Kel. Bantaya, Kec. Parigi	Parigi Moutong
Poso	Jl. Pulau Sumba No. 7 Kel. Gebangrejo, Kec. Poso Kota	Poso
Tolitoli	Jl. Magamu No. 63 Kel. Baru, Kec. Baolan	Tolitoli

Sulawesi Selatan

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Makassar	Jl. Hertasing Baru (Aeropala) No. 98 Kel. Karunrung, Kec. Rappocini	Makassar
Makassar 2	Jl. Kima Raya 2 No. A20 Kel. Daya, Kec. Biringkanaya	Makassar
Bone	Jl. Ahmad Yani Kel. Jeppee, Kec. Tanete Riattang Barat	Bone
Bulukumba	Jl. Samratulangi, Dusun Lajae Desa Polewali, Kec. Gantarang	Bulukumba
Gowa	Kompleks Yasmin Square No. YS 8 Jl. Tumanurung Raya Kel. Pandang-Pandang, Kec. Somba Opu	Gowa
Luwu Timur	Jl. Trans Sulawesi Desa Beringin Jaya, Kec. Tomoni	Luwu Timur
Luwu Utara	Jl. Ahmad Yani No. 76, RT 1 / RW 1 Kel. Kappuna, Kec. Masamba	Luwu Utara
Palopo	Jl. Kelapa, Kel. Dangerakko Kec. Wara	Palopo
Parepare	Jl. Bau Massepe Nomor 74 Kel. Ujung Sabbang, Kec. Ujung	Parepare
Toraja	Jl. Poros Makale - Rantepao No. 474A Kel. Tambunan, Kec. Makale Utara	Toraja

Sulawesi Tenggara

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Kendari	Jl. Brigjend. Moh. Yunus Bypass	Kendari
Bau-Bau	Jl. Bataraguru No. 39 Kel. Wajo, Kec. Murhum	Bau-Bau
Kolaka	Jl. Dr. Sutomo No. 51 Kel. Lamokato, Kec. Kolaka	Kolaka
Konawe	Jl. Sapati No. 15D Kel. Tumpas, Kec. Unaha	Konawe

Maluku & Papua

Maluku

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Ambon	Perumahan Citraland The Arkade Blok 06-07 Jl. Wolter Monginsidi Kel. Lateri, Kec. Bagualan	Ambon
Maluku Tengah	Jl. Abdullah Soulissa No. 20 RT 02 / RW 03 Kel. Namaelo, Kec. Kota Masohi	Maluku Tengah

Maluku Utara

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Ternate	Jl. Cempaka I Nomor 342 RT 013, RW 03 Kel. Tanah Tinggi, Kec. Ternate Selatan	Ternate
Tobelo	Jl. Kemakmuran Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	Halmahera Utara

Papua Barat

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Manokwari	Jl. Trikora Wosi, Ruko No. 3 RT 003 / RW 007 Kel. Wosi, Kec. Manokwari Barat	Manokwari
Sorong	Jl. Basuki Rahmat Km. 9,5 Kel. Remu Selatan	Sorong

Papua

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Jayapura	Komplek Ruko No. 11 & 12 Jl. Amphibi Hamadi Kel. Argapura, Kec. Jayapura Selatan	Jayapura
Biak Numfor	Jl. Selat Sunda No. 07, Fandoi, Biak	Biak Numfor
Merauke	Ruko Parako No. 03 Jl. Parakomando, RT 001 / RW 001 Kel. Mandala, Kec. Merauke	Merauke
Nabire	Jl. Merdeka No. 69 Kel. Karang Mulia, Kec. Nabire	Nabire

Gerai

Jawa, Bali & Nusa Tenggara

DKI Jakarta

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Matraman	Galur Sari Raya No. 26A Blok R RT 02 / RW 01 Kel. Utan Kayu Selatan, Kec. Matraman	Jakarta Timur
Pasar Rebo	Jl. Raya Bogor KM 27 Nomor 27 RT 002, RW 004 Kel. Pekayon, Kec. Pasar Rebo	Jakarta Timur
Tebet	Gedung Regatama Blok A No. 106 Jl. Pariaman Kel. Manggarai, Kec. Tebet	Jakarta Selatan
Kembangan	Jl. Kembangan Utara Nomor 10 RT 002, RW 002 Kel. Kembangan Utara, Kec. Kembangan	Jakarta Barat

Banten

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Batuceper	Jl. Raya Poris Indah RT 02 / RW 03 Kel. Poris Indah, Kec. Batuceper	Tangerang
Jatiuwung	Jl. Raya Gatot Subroto Kp. Jatake, RT 006 / RW 002 Kel. Jatake, Kec. Jatiuwung	Tangerang
Larangan	Jl. Inpres 14 Nomor 1 RT 03, RW 04 Kel. Gaga, Kec. Larangan	Tangerang
Ciputat Timur	Jl. W.R. Supratman No. 3 RT 01 / RW 08 Kel. Cempaka Putih, Kec. Ciputat Timur	Tangerang Selatan
Serpong Utara	Jl. Jelumpang Raya RT 003 / RW 002, Kp. Buaran Kel. Lengkong Karya, Kec. Serpong Utara	Tangerang Selatan

Jawa Barat

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Cicendo	Jl. Sukaraja II No. 190 RT 01 / RW 06 Kel. Sukaraja, Kec. Cicendo	Bandung
Kiaracondong	Jl. Babakan Sari I No. 147 RT 10 / RW 11 Kel. Babakan Sari, Kec. Kiaracondong	Bandung
Bantar Gebang	Ruko Persada Blok B19 Jl. Raya Narogong Km. 10 RT 03 / RW 09 Kel. Bantar Gebang, Kec. Bantar Gebang	Bekasi
Bekasi Barat	Jl. Panjang, RT 04 / RW 06B Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat	Bekasi
Bekasi Timur	Jl. Pahlawan, RT 001 / RW 02 Kel. Aren Jaya, Kec. Bekasi Timur	Bekasi
Jatiasih	Jl. Raya Jatiasih No. 36A Kp. Kebantenan, RT 005 / RW 010 Kel. Jatiasih, Kec. Jatiasih	Bekasi
Karang Bahagia	Kp. Sukamantri RT 06 / RW 01 Desa Sukaraya, Kec. Karang Bahagia	Bekasi
Pondok Gede	Jl. Cempaka 2 No. 19 RT 06 / RW 01 Kel. Jatibening, Kec. Pondok Gede	Bekasi
Bogor Utara	Jl. Mandala Simpang Pomad No. 1 RT 005 / RW 002 Kel. Ciparigi, Kec. Bogor Utara	Bogor

Bojong Gede	Gelongsong Tengah RT 04 / RW 07 Kel. Kedungwaringin, Kec. Bojonggede	Bogor
Parung	Kp. Jati Parung RT 01, RW 06 Kel. Parung, Kec. Parung	Bogor
Cimanggis	Jl. Pekapuran, RT 01 / RW 05 Kel. Curug, Kec. Cimanggis	Depok
Rengasdengklok	Jl. Proklamasi, RT 02 / RW 06 Kel. Amansari, Kec. Rengasdengklok	Karawang
Klari	Perumahan Puri Kosambi Blok B No. 4 Ds. Duren, Kec. Klari	Karawang
Talaga	Jl. Banjar Layungan RT 08 / RW 02 Kel. Talaga Wetan, Kec. Talaga	Majalengka

Jawa Tengah

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Blora	Jl. Pemuda No. 71 RT 002 / RW 001 Kel. Kedung Jenar, Kec. Blora	Blora
Kartasura	Jl. Adi Sumarmo No. 73 RT 01 / RW 03 Ngabeyan, Kartasura	Kartasura

Jawa Timur

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Tenggiling Mejoyo	Jl. Kutisari Selatan No. 110 RT 04 / RW 03 Kel. Kutisari, Kec. Tenggiling Mejoyo	Surabaya
Wiyung	Jl. Menganti Wiyung 121 RT 01 / RW 04 Kel. Wiyung, Kec. Wiyung	Surabaya
Wonokromo	Jl. Ciliwung No. 34-A Kel. Darmo, Kec. Wonokromo	Surabaya
Rogojampi	Jl. Jember - Banyuwangi Dusun Karangsari RT 01, RW 01 Ds. Kedaleman, Kec. Rogojampi	Banyuwangi
Driyorejo	Jl. Raya Driyorejo No. 127 Kel. Driyorejo	Gresik
Menganti	Jl. Raya Bringkang, RT 003 / RW 002 Kec. Menganti	Gresik
Beji	Ds. Sidowayah, RT 03 / RW 03 Kel. Sidowayah, Kec. Beji	Pasuruan
Mojosari	Jl. Airlangga Nomor 91 B RT 004, RW 001 Ds. Kauman, Kec. Mojosari	Mojokerto
Porong	Jl. Bhayangkari, RT 12 / RW 04 Kel. Juwetkenongo, Kec. Porong	Sidoarjo
Taman	Jl. Raya Kletek No. 115A RT 012 / RW 006 Desa Kletek, Kec. Taman	Sidoarjo

Bali

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Kuta	Jl. Uluwatu Kelan Lingkungan Kelan Desa Kel. Tuban, Kec. Kuta	Badung
Ubud	Jl. Raya Andong No. 26 Desa Peliatan, Kec. Ubud	Gianyar

Sumatra

Kepulauan Riau

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Sagulung	Kompleks Winner Bugis Junction Blok A1 No. 12 Jl. Brijen Katamso RT 008, RW 001 Kel. Sagulung	Batam (Pulau Batam)

Kalimantan

Kalimantan Timur

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Loa Janan	Jl. Cipto Mangunkusumo RT 09 / RW 00 Kel. Simpang Tiga, Kec. Loa Janan Ilir	Samarinda
Sambutan	Jl. Sultan Sulaiman RT 09 / RW 01 Kel. Sambutan, Kec. Sambutan	Samarinda
Kuaro	Jl. Jendral Ahmad Yani, RT 18 Kel. Kuaro, Kec. Kuaro	Paser

Kalimantan Barat

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Pontianak Timur	Jl. Tanjung Raya 2 No. 99 RT 004 / RW 002 Kel. Saigon, Kec. Pontianak Timur	Pontianak

Kalimantan Selatan

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Sungai Tabuk	Jl. Martapura Lama Km. 6,2, RT 4 Kel. Sungai Luhut, Kec. Sungai Tabuk	Banjari
Landasan Ulin	Jl. Hercules No. 3 RT 001 / RW 002 Kel. Landasan Ulin Timur, Kec. Landasan Ulin	Banjarbaru
Alalak	Jl. Handil Bakti RT 9 Kel. Handil Bakti, Kec. Alalak	Barito Kuala

Sulawesi

Sulawesi Utara

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Tuminting	Jl. Pogidon Raya No. 103 Kel. Tumumpa Satu Lingk I, Kec. Tuminting	Manado
Mapanget	Jl. A.A. Maramis Kel. Paniki Bawah Ling. III, Kec. Mapanget	Manado
Bolaang / Inobonto	Jl. AKD Trans Sulawesi Kel. Inobonto, Kec. Bolaang	Bolaang Mongondow
Kotamobagu Selatan	Jl. Labot Dugian Kel. Kopandakan I, Kec. Kotamobagu Selatan	Kotamobagu

Gorontalo

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Kabila	Jl. Prof. DR. BJ Habibie No. 03 RT 01/ RW 02 Kel. Tumbihe, Kec. Kabila	Gorontalo
Limboto	Jl. K.H. Wahid Hasyim, RT 008 / RW 03 Desa Kayubulan, Kec. Limboto	Gorontalo

Sulawesi Selatan

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Walenrang Utara	Dusun Batusitanduk Utara, RT 001, RW 002 Kel. Balong, Kec. Walenrang Utara	Luwu

Sulawesi Tenggara

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Abeli	Jl. Setiabudi Kel. Lapulu, Kec. Abeli	Kendari
Ranomeeto	Jl. Wolter Monginsidi RT 001 RW 001 Ds. Laikaaha, Kec. Ranomeeto	Konawe Selatan

Maluku & Papua

Maluku

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Teluk Ambon	Jl. Ir. Putuhena No. 3 RT 007, RW 004 Kel. Wayame, Kec. Teluk Ambon	Ambon

Papua Barat

Gerai	Alamat	Kota / Kabupaten
Sorong Barat	Jl. Arfak No. 41 RT 003 / RW 003 Kel. Kampung Baru, Kec. Sorong Kota	Sorong

Cabang Perwakilan Syariah

Jawa, Bali & Nusa Tenggara

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Jakarta Meruya Syariah	Jl. Lapangan Bola No. 1-1A Kel. Kebon Jeruk, Kec. Kebon Jeruk	Jakarta Barat
Jakarta Sunter Syariah	Rukan Puri Mutiara Blok A No. 80 Jl. Utama Griya, Sunter	Jakarta Utara
Jakarta Utara Syariah	Rukan Grand Orchard Square Blok C/20 Jl. Terusan Kelapa Hybrida Kel. Sukapura, Kec. Cilincing	Jakarta Utara
Jakarta Timur Syariah	Jl. Dewi Sartika No. 292F RT 004 / RW 005 Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati	Jakarta Timur
Jakarta Selatan Syariah	Jl. Ciputat Raya No. 1C RT 003 / RW 010 Kel. Kebayoran Lama Selatan, Kec. Kebayoran Lama	Jakarta Selatan
Tangerang Syariah	Jl. Imam Bonjol No. 279-281 RT 01 / RW 04 Kel. Bojong Jaya, Kec. Karawaci	Tangerang
Serpong - Tangerang Selatan Syariah	BFI Tower, Sunburst CBD Lot.1.2 Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo BSD City	Tangerang Selatan
Bekasi Syariah	Kompleks Ruko Suncity Square Blok A No. 46-47 Jl. Mayor Hasibuan, Margajaya	Bekasi
Bogor Syariah	Jl. Raya Tajur No. 118 E-F RT 001 / RW 006 Kel. Pakuan, Kec. Bogor Selatan	Bogor
Cirebon Syariah	Jl. Tuparev No. 115A Ds. Kertawinangun Kec. Kedawung	Cirebon
Depok Syariah	Ruko Margonda Residen No. 12A-14 Jl. Margonda Raya Kav. 461	Depok
Bandung Syariah	Jl. SoekarNo. Hatta No. 472 Kel. Batu Nunggal, Kec. Bandung Kidul	Bandung
Sukabumi Syariah	Jl. Brawijaya No. 4 RT 02 / RW 12 Kel. Sriwidari, Kec. Gunung Puyuh	Sukabumi

Tasikmalaya Syariah	Kompleks Pertokoan Plaza Asia Blok B No. 12A Jl. H.Z. Mustofa Kel. Tugujaya, Kec. Cihideung	Tasikmalaya
Karawang Syariah	Jl. Jendral Ahmad Yani - Bypass Karawang RT 05 / RW 12 Kel. Karangpawitan, Kec. Karawang Barat	Karawang
Purwokerto Syariah	Jl. Gerilya Timur No. 35 Ruko No. 3 Kel. Teluk, Kec. Purwokerto Selatan	Purwokerto
Semarang Syariah	Jl. Raya Kedungmundu RT 01, RW 25 Kel. Sendangmulyo, Kec. Tembalang	Semarang
Kudus Syariah	Jl. Ahmad Yani Ruko Bitingan Indah B-07 & B-08 Kel. Panjunan, Kec. Kota Kudus	Kudus
Solo Syariah	Jl. R.M. Said No. 160 C RT 002 / RW 003 Kel. Punggawan, Kec. Banjarsari	Surakarta
Yogyakarta Syariah	Ruko Monjali Permai Kav. 2 Jl. Monjali RT 011 / RW 034 Desa Sinduadi, Kec. Mlati	Yogyakarta
Surabaya Syariah	Jl. Ngagel Jaya No. 39 Kel. Pucang Sewu, Kec. Gubeng	Surabaya
Gresik Syariah	Ruko Green Garden Regency A2-03 & A2-04 Ds. Dahanrejo, Kec. Kebomas	Gresik
Kediri Syariah	Kompleks Pertokoan Hayam Wuruk Trade Center Blok C No. 7-8 Jl. Hayam Wuruk	Kediri
Malang Syariah	Jl. Tumenggung Suryo No. 27 RT 05 / RW 14 Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing	Malang
Mojokerto Syariah	Ruko Kranggan Permai Blok A 05-06 Jl. Pahlawan Kel. Kranggan, Kec. Prajurit Kulon	Mojokerto
Sidoarjo Syariah	Ruko Gateway Blok C-1 & C-2 Jl. Raya Waru (Aloha) Ds. Sawotratap, Kec. Gedangan	Sidoarjo
Mataram Syariah	Jl. Brawijaya No. 22-24 RT 02, Lingk. Karang Kelebut Kel. Cakranegara Selatan, Kec. Cakranegara	Mataram

Sumatra

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Medan Syariah	Jl. Ir. H. Djuanda No. 26 Lingkungan IV Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia	Medan
Padang Syariah	Jl. Khatib Sulaiman No. 63 D-E Kel. Belanti Timur, Kec. Padang Utara	Padang
Batam Syariah	Ruko King Business Center Blok B2 No. 9-10 Jl. Raja Isa Kel. Belian, Kec. Batam Kota	Batam
Bukittinggi Syariah	Jl. Raya Kapas Panji No. 49B Kel. Jambu Air, Kec. Banuhampu	Agam
Pekanbaru Syariah	Jl. SoekarNo. Hatta No. 88 Kel. Delima, Kec. Tampan	Pekanbaru
Jambi Syariah	Jl. Prof. M. Yamin S.H. No. 65-66 RT 29, Kel. Lebak Bandung, Kec. Jelutung	Jambi
Palembang Syariah	Kompleks Ruko Rajawali No. B3-B4 RT 016, RW 012 Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur II	Palembang
Lampung Syariah	Jl. Gajah Mada No. 55 Kel. Kota Baru, Kec. Tanjung Karang Timur	Bandar Lampung

Kalimantan

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Pontianak Syariah	Jl. M. Sohor No. 45 RT 05 / RW 02 Kel. Akcaya, Kec. Pontianak Selatan	Pontianak
Palangkaraya Syariah	Jl. RTA Milono Km. 3,5 No. 6-7 Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya	Palangkaraya
Banjarmasin Syariah	Jl. A. Yani Km. 8,1 No. 01 Kel. Kertak Hanyar, Kec. Banjar	Banjarmasin
Samarinda Syariah	Jl. D.I. Panjaitan, Ruko No. 5-6 Kel. Sungai Pinang Dalam, Kec. Samarinda Utara	Samarinda
Balikpapan Syariah	Jl. Soekarno Hatta, KM 2.5 Nomor 35 D Kel. Batu Ampar, Kec. Balikpapan Utara	Balikpapan

Sulawesi

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Gorontalo Syariah	Jl. Agus Salim No. 290 Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah	Gorontalo
Makassar Syariah	Jl. Hertasning Baru (Aeropala) Kel. Karunrung, Kec. Rappocini	Makassar
Kendari Syariah	Jl. Brigjend. Moh. Yunus Kel. Bende, Kec. Baruga	Kendari

Maluku & Papua

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Ternate Syariah	Jl. Cempaka I Nomor 342 RT 013, RW 03 Kel. Tanah Tinggi, Kec. Ternate Selatan	Ternate
Sorong Syariah	Jl. Basuki Rahmat Km. 9,5 Kel. Remu Selatan, Kec. Sorong Timur	Sorong

GLOSARIUM

3C BFI	Corona Crisis Center BFI	IIRC	International Integrated Reporting Council
APPI	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia	IKNB	Industri Keuangan Non-Bank
APU-PPT	Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme	IPO	<i>Initial Public Offering</i>
BAE	Biro Administrasi Efek	IR	<i>Integrated Reporting</i>
BATC	BFI Agile Thought Community	ISAK	Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
BCM	<i>Business Continuity Management</i>	IT	<i>Information Technology</i>
BCP	<i>Business Continuity Plan</i>	K3	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
BEI	Bursa Efek Indonesia	KAP	Kantor Akuntan Publik
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	KNKG	Komite Nasional Kebijakan Governance
CAGR	<i>Compound Average Growth Rate</i>	KPI	<i>Key Performance Indicator</i>
COP	<i>Car Ownership Program</i>	KPP	Kantor Pelayanan Pajak
Covid-19	<i>Coronavirus Disease 2019</i>	KSEI	Kustodian Sentral Efek Indonesia
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>	KYC	<i>Know Your Customer</i>
DMS	<i>Document Management System</i>	LJKNB	Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank
DPS	Dewan Pengawas Syariah	M-BEAT	<i>Mobile BFI Edustream & Training</i>
DTTOT	Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris	MESOP	<i>Management and Employee Stock Options Program</i>
ESG	<i>Environmental Social Governance</i>	MOP	<i>Motorcycle Ownership Program</i>
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>	MPV	<i>Multipurpose Vehicles</i>
GLP	<i>Great Leaders Program</i>	MTN	<i>Medium Term Notes</i>
GPOP	<i>Great People Orientation Program</i>	NPF	<i>Non-Performing Financing</i>
GRI	Global Reporting Initiative	NPL	<i>Non-Performing Loan</i>
GTR	<i>GREAT Talent Review</i>	NPWP	Nomor Pokok Wajib Pajak
HAV	<i>Human Asset Value</i>	OJK	Otoritas Jasa Keuangan
HC	<i>Human Capital</i>	P3K	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
HCIS	<i>Human Capital Information System</i>	PDB	Produk Domestik Bruto
IHSG	Indeks Harga Saham Gabungan		

POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
PPATK	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan
PPKM	Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
RI	Republik Indonesia
RAKB	Rencana Aksi Keuanga Berkelanjutan
ROAA	Rata-Rata atas Aset
ROAE	Rata-Rata atas Ekuitas
Rp	Rupiah
RPA	<i>Robotic Process Automation</i>
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
RUPST	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SABH	Sistem Administrasi Badan Hukum
SDG	<i>Sustainable Development Goals</i>
SDM	Sumber Daya Manusia
SEOJK	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
SK	Surat Keputusan
SLA	<i>Service Level Agreement</i>
SLIK	Sistem Layanan Informasi Keuangan
SMK3	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
SOP	<i>Standard Operating Procedure</i>
SR	<i>Sustainability Report</i>
TI	Teknologi Informasi
USD	Dolar AS

TI	Teknologi Informasi
USD	Dolar AS
UU	Undang-Undang
UUS	Unit Usaha Syariah
WFH	<i>Work From Home</i>
WFO	<i>Work From Office</i>

09

Laporan Keuangan

Keahlian dan fundamental kami yang kuat membuat kami semakin siap menggarap bidang baru dan menuai hasil di masa depan.



298	Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan Laporan Auditor Independen
-----	--

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021/
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021***

DAN/*AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		Directors' Statement
	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to the Consolidated Financial Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Francis Lay Sioe Ho
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014 Pondok Pinang Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Sudjono
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36
RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY

We, the undersigned :

1. Name : Francis Lay Sioe Ho
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014, Pondok Pinang Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : President Director
2. Name : Sudjono
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36
RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong,
Tangerang Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements;*
2. *PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's internal control system.*

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Tangerang Selatan, 15 Februari 2022 / *South Tangerang, 15 February 2022*



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur/*President Director*

Sudjono
Direktur/*Director*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit A

Exhibit A

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020	
ASET				ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2e,f,4	969.182	1.414.691	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG PEMBIAYAAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 842.031 dan Rp 986.405 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2e,g,h,i 5	13.676.190	12.678.444	FINANCING RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 842,031 and Rp 986,405 as of 31 December 2021 and 2020
PIUTANG IJARAH - neto	2e,j	941	586	IJARAH RECEIVABLES - net
PIUTANG LAIN-LAIN - neto	2e,j,6	87.089	154.904	OTHER RECEIVABLES - net
BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	2m,8	30.847	24.412	PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
ASET IJARAH - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.972 dan Rp 29.900 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2n,9	5.650	21.349	IJARAH ASSETS - net of accumulated depreciation of Rp 16,972 and Rp 29,900 as of 31 December 2021 and 2020
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 521.895 dan Rp 460.149 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2o,10	606.641	606.304	FIXED ASSETS - net of accumulated depreciation of Rp 521,895 and Rp 460,149 as of 31 December 2021 and 2020
ASET HAK-GUNA - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 45.356 dan Rp 23.022 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2p,11	36.035	42.514	RIGHT-OF-USE ASSETS - net of accumulated depreciation of Rp 45,356 and Rp 23,022 as of 31 December 2021 and 2020
ASET TAKBERWUJUD - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 98.145 dan Rp 85.224 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2q,12	56.193	43.009	INTANGIBLE ASSETS - net of accumulated amortization of Rp 98,145 and Rp 85,224 as of 31 December 2021 and 2020
ASET PAJAK TANGGUHAN	2r,14c	166.081	205.024	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2e	890	9.294	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET		15.635.739	15.200.531	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2e,s,x,13	4.789.422	4.794.844	Fund borrowings - Third parties
Utang pajak	2r,14a	120.131	101.719	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan - setelah dikurangi biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi sebesar Rp 7.517 dan Rp 4.369 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2e,t,15	2.487.483	2.978.631	Securities issued - net of unamortized securities issuance cost of Rp 7,517 and Rp 4,369 as of 31 December 2021 and 2020
Beban yang masih harus dibayar	2e,x,16	338.442	194.038	Accrued expenses
Utang dividen	2ac,18	1.376	1.318	Dividend payables
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2e,19	305.087	237.020	Other payables - Third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2u,17	115.457	154.211	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas derivatif	2e,l,w,7	48.115	132.596	Derivative liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8.205.513	8.594.377	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp 25 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Share capital - par value of Rp 25 (full amount) per share Authorized capital - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.967.115.620 saham	20	399.178	399.178	Issued and fully paid capital - 15,967,115,620 shares
Tambahan modal disetor - neto	21	553.286	553.286	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	2z,20	(252.160)	(252.160)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	21,7,33	(31.658)	(87.630)	Cummulative losses on derivative instrument for cash flows hedges - net
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2u,17,33	80.284	69.903	Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		110.000	105.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		6.570.757	5.818.573	Unappropriated
		7.429.687	6.606.150	
Kepentingan nonpengendali		539	4	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		7.430.226	6.606.154	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15.635.739	15.200.531	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Tangerang Selatan, 15 Februari 2022/ 15 February 2022


Sudjono
Direktur/ Director

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020	
PENDAPATAN				INCOME
Piutang pembiayaan Keuangan	2e,g,h,v,22 2e,v	3.794.182 32.323	4.289.094 55.684	Financing receivables Finance
Syariah	2e,i,j,v,23	26.454	12.694	Sharia
Lain-lain	2e,o,v,24	269.596	212.306	Others
Jumlah Pendapatan		4.122.555	4.569.778	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2u,v,25,29	(1.023.279)	(1.122.266)	Salaries and benefits
Bunga dan keuangan	2e,s,t,v,26	(570.086)	(870.476)	Interest and financing charges
Umum dan administrasi	2m,o,p,q,r,27	(647.148)	(536.151)	General and administrative
Cadangan kerugian penurunan nilai				Provision for impairment losses
Piutang pembiayaan	2e,v,5	(431.857)	(1.053.286)	Financing receivables
Piutang ijarah	2e,v	(2.703)	(4.866)	Ijarah receivables
Lain-lain	2e,v,28,37	(36.524)	(112.737)	Others
Jumlah Beban		(2.711.597)	(3.699.782)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		1.410.958	869.996	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	2r,14b	(279.620)	(168.404)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		1.131.338	701.592	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	2l,7,33	69.101	1.737	Effective portion of the fair value change of the cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	14c,33	(13.129)	(330)	Related income tax
		55.972	1.407	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2u,17,33	12.817	154.068	Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait	14c,33	(2.436)	(29.135)	Related income tax
		10.381	124.933	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - Setelah Pajak		66.353	126.340	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR - Net of Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.197.691	827.932	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.131.293	701.595	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		45	(3)	Non-controlling interests
		<u>1.131.338</u>	<u>701.592</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.197.646	827.935	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		45	(3)	Non-controlling interests
		<u>1.197.691</u>	<u>827.932</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2ab,32	<u>76</u>	<u>47</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Tangerang Selatan, 15 Februari 2022/ 15 February 2022


Sudjono
Direktur/ Director

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C

Exhibit C

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal - bersih/ Additional paid-in capital - net	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Saham treasury/ stock	Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti/ Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ Total before non-controlling interests	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 31 Desember 2020	399.178	553.286	(87.630)	(252.160)	69.903	105.000	5.818.573	6.606.150	4	6.606.154
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.131.293	1.131.293	45	1.131.338
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak: Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	21,7	-	55.972	-	-	-	-	55.972	-	55.972
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	24,17	-	55.972	-	10.381	-	1.131.293	1.197.646	45	1.197.691
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	18	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-
Dividen tunai tahun 2020	2ac,18	-	-	-	-	-	(374.109)	(374.109)	-	(374.109)
Saldo per 31 Desember 2021	399.178	553.286	(31.658)	(252.160)	80.284	110.000	6.570.757	7.429.687	539	7.430.226

Total comprehensive
income for the year
Profit for the yearOther comprehensive
Income, net of tax:Effective portion
of cash flows
hedgesGain on remeasurement
of defined benefit
actuarial programIssuance of subsidiary's
share to non-
controlling interestsAppropriation for
general reserve

Cash dividend of 2020

Balance as of 31 December 2021

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Exhibit C/2

Exhibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent									
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - net/ Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti/ Gain (loss) on actuarial benefit program	Saldo laba/Retained earnings	Belum ditentukan pengunaannya/ Unappropriated	Jumlah sebelum non-pengendali/ Total before non-controlling interests	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2019	399.178	553.286	(252.160)	(87.938)	(54.353)	100.000	5.422.160	6.080.173	7	6.080.180	Balance as of 31 December 2019
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	-	-	(122.385)	(122.385)	-	(122.385)	Impact on adoption of SFAS 71
Saldo per 1 Januari 2020	399.178	553.286	(252.160)	(87.938)	(54.353)	100.000	5.299.775	5.957.788	7	5.957.795	Balance as of 1 January 2020
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	701.595	701.595	(3)	701.592	Total comprehensive income for the year Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	701.595	701.595	-	701.592	Other comprehensive income, net of tax:
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	21,7	-	-	308	-	-	1.099	1.407	-	1.407	Effective portion of cash flows hedges
Keuntungan pengukuran kembali program manfaat pasti	2u,17	-	-	-	124.256	-	677	124.933	-	124.933	Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	18	-	-	308	124.256	-	703.371	827.935	(3)	827.932	Appropriation for general reserve
Dividen tunai tahun 2019	2ac,18	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Cash dividend of 2019
Saldo per 31 Desember 2020	399.178	553.286	(252.160)	(87.630)	69.903	105.000	5.818.573	6.606.150	4	6.606.154	Balance as of 31 December 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit D

Exhibit D

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan		16.391.349	15.917.286	Financing transactions
Penghasilan bunga bank dan deposito berjangka		37.052	50.081	Interest income from banks and time deposits
Lain-lain		259.852	245.586	Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Transaksi pembiayaan baru		(13.672.271)	(7.606.145)	New financing transactions
Beban umum dan administrasi		(1.422.126)	(1.640.023)	General and administrative
Pembiayaan bersama	31a	(213.668)	(468.964)	Joint financing
Beban bunga dan keuangan		(599.853)	(945.887)	Interest and financing charges
Pajak penghasilan dan lainnya		(237.864)	(233.809)	Income and other taxes
Lain-lain		-	(571.827)	Others
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		542.471	4.746.298	Net cash flows from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	17.476	20.044	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	10	(99.446)	(83.622)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	12	(26.186)	(20.719)	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi		(108.156)	(84.297)	Net cash flows for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pinjaman yang diterima	13,34	4.295.151	3.581.355	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	15,34	1.600.000	832.000	Securities issued
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali		490	-	Receipts of paid-in capital from non-controlling interests
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Pinjaman yang diterima	13,34	(4.313.356)	(6.528.124)	Fund borrowings
Pelunasan pokok surat berharga yang diterbitkan	15,34	(2.088.000)	(1.613.000)	Repayment of securities issued principal
Dividen tunai	18	(374.109)	(179.573)	Cash dividend
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan		(879.824)	(3.907.342)	Net cash flows for financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS (Saldo dipindahkan)		(445.509)	754.659	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance brought-forward)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020	
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS (Saldo pindahan)		(445.509)	754.659	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance carry-forward)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		1.414.691	660.032	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		969.182	1.414.691	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas dan bank	4	214.616	127.611	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	4	754.566	1.287.080	Time deposits
		969.182	1.414.691	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E

Exhibit E

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT01.01.TH82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat di hadapan Inge Hendarmin, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451. Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 jo Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990 keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Intitama Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1990, Tambahan No. 1537. Berdasarkan Akta No. 37 yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 8 Agustus 1996, nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Finance Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 tanggal 21 Oktober 1996 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 7 Februari 1997, Tambahan No. 552. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juni 2001 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT BFI Finance Indonesia Tbk (the “Company”) was established as PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia on 7 April 1982 based on Notarial Deed No. 57 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2091-HT01.01.TH82 dated 28 October 1982 and was published in the State Gazette No. 102, dated 21 December 1982, Supplement No. 1390. Based on Notarial Deed No. 54 of Inge Hendarmin, S.H., a substitute of Kartini Muljadi S.H., Notary in Jakarta dated 17 September 1986, the Company’s name changed from PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia to PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 dated 7 October 1986 and was published in the State Gazette No. 94 dated 25 November 1986, Supplement No. 1451. Based on Notarial Deed No. 80 dated 22 November 1989, Deed No. 27 dated 8 March 1990, both of which were made before Kartini Muljadi S.H. the Company’s name changed from PT Bunas Intitama Leasing Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 dated 13 March 1990 and was published in the State Gazette No. 34 dated 28 April 1990, Supplement No. 1537. Based on Deed No. 37 which were made before Achmad Abid, S.H, a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta dated 8 August 1996, the name of the Company was changed from PT Bunas Finance Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia Tbk, a change which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 dated 21 October 1996 and was published in the State Gazette No. 11 dated 7 February 1997, Supplement No. 552. The Company’s Articles of Association has been amended several times, which one of the amendments was based on Notarial Deed No. 116 dated 27 June 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, in connection with the change of name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001 and was published in the State Gazette No. 35 dated 30 April 2002, Supplement No. 4195.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 9 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11 dan Pasal 22 Anggaran Dasar Perusahaan, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0302995 tanggal 23 Juli 2020 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 25 tanggal 26 Maret 2021, Tambahan No. 011669.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006.

Melalui amandemen ini, izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari instansi yang berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668. HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- I. Usaha Pembiayaan:
 - a. Pembiayaan investasi
 - b. Pembiayaan modal kerja
 - c. Pembiayaan multiguna
 - d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
- II. Usaha Pembiayaan Syariah:
 - a. Pembiayaan jual beli
 - b. Pembiayaan investasi
 - c. Pembiayaan jasa.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

The latest amendment based on Deed No. 9 dated 29 June 2020 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, regarding approval for amendment to Article 9, Article 10, Article 11 and Article 22 of the Company's articles of association, which has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Number AHU-AH.01.03.0302995 dated 23 July 2020 and was published in the State Gazette No. 25 dated 26 March 2021, Supplement No. 011669.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance by virtue of his decree No. KEP-038/KM.11/1982 dated 12 August 1982 as amended by Decree No. 493/KMK.013/1990 dated 23 April 1990.

On 20 February 2006, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia amended the Company's license in its decision letter No. KEP-038/KM.5/2006.

Through this amendment, the previous license granted to PT Bunas Finance Indonesia Tbk was applied for retroactively since the approval of the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk from the regulatory authority in its decision letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company may carry out the following main business activities:

- I. Financing:
 - a. Investment financing
 - b. Working capital financing
 - c. Multipurpose financing
 - d. Other financing activities under the approval of the Financial Service Authority.
- II. Sharia Financing:
 - a. Financing sale and purchase
 - b. Investment financing
 - c. Financing services.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Perusahaan terletak di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan.

Untuk menjalankan usaha pembiayaan syariah, Perusahaan telah menerima Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-27/NB.223/2018 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada Perusahaan dan keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, yaitu 8 Februari 2018.

Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama selanjutnya disebut sebagai grup) mempunyai masing-masing 217 kantor cabang, 57 gerai dan 45 kantor cabang syariah pada tanggal 31 Desember 2021, dan 228 kantor cabang, 118 gerai dan 45 kantor cabang syariah pada tanggal 31 Desember 2020 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp 5.750 (nilai penuh) per saham. Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama melalui bursa efek di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 1993, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 10 (sepuluh) saham yang dimiliki, sebanyak 1.062.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk menerbitkan saham bonus dengan dasar 17 (tujuh belas) saham baru untuk setiap 20 (dua puluh) saham yang dimiliki, sebanyak 9.934.668 saham dengan nilai nominal yang sama. Pada tanggal 22 Januari 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 3 (tiga) saham yang dimiliki, sebanyak 7.207.390 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

The Company started its commercial operations in 1982. The Company's registered office is located at BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djohadikusumo, BSD City, South Tangerang.

To undertake a sharia financing business, the Company has received a copy of the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Service Authority Number Kep-27/NB.223/2018 concerning the License to Open Sharia Business Unit to the Company and the Decree effective on 8 February 2018.

The Company and its subsidiary (hereinafter collectively referred to as the group) have 217 branches, 57 kiosks and 45 sharia branch as of 31 December 2021, and 228 branches, 118 kiosks and 45 sharia branch as of 31 December 2020, throughout Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

In 1990, the Company conducted an initial public offering of its 2,125,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at an offering price of Rp 5,750 (full amount) per share. In 1993, the Company offered an additional of 8,500,000 shares at the same par value per share through a stock exchange in Indonesia.

On 8 April 1993, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 10 (ten) shares held totaling 1,062,500 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. On the same date, the shareholders of the Company also approved to issue bonus shares on the basis of 17 (seventeen) new shares for every 20 (twenty) shares held totaling 9,934,668 shares at the same par value. On 22 January 1994, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 3 (three) shares held totaling 7,207,390 shares at a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka penawaran umum terbatas pertama (I) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp 1.500 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka penawaran umum terbatas kedua Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

Pada tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau Obligasi Wajib Konversi (MCB) yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

Pada bulan Mei 2006, seluruh MCB telah dikonversi menjadi sebanyak 414.384.585 saham biasa sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham pada tanggal 31 Desember 2006.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

On 18 April 1994, the Company received effective statement from the Capital Market Supervisory Board (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-639/PM/1994 to conduct the first rights issue of the Company's shares on a 1 (one) for 1 (one) basis totaling 28,829,558 shares at an offering price of Rp 1,500 (full amount) per share. Moreover, on 17 January 1997, the Company received effective statement from the BAPEPAM-LK through letter No. S-71/PM/1997 to conduct the second rights issue of the Company's shares on the basis of 2 (two) new shares for every 1 (one) shares held totaling 115,318,232 shares at an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.

On 17 June 1997, the shareholders of the Company approved a stock split, resulting in a change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's subscribed shares from 172,977,348 shares to 345,954,696 shares.

In respect with the debt restructuring, the Company's shareholders through Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 27 January 2000 approved to issue the Mandatory Convertible Bonds (MCB) which should be converted into 414,384,585 shares of the Company.

In May 2006, all of the MCB had been converted into common shares totaling 414,384,585 shares, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 760,339,281 shares as of 31 December 2006.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount) per share, thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors.

The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

RUPSLB tersebut juga telah menyetujui penerbitan saham untuk pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI.

Pada tanggal 31 Mei 2013, 30 Mei 2014, 29 Mei 2015, dan 31 Mei 2016, Perusahaan telah menerbitkan saham baru masing-masing sebanyak 5.936.000, 23.320.000, 16.025.000 dan 30.752.000 saham sebagai pelaksanaan *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I - *Grant Date* 1 dan 2, dan Tahap II - *Grant Date* 1 dan 2, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.596.711.562 saham pada tanggal 31 Desember 2016.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan MESOP untuk tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham. Pemecahan nilai saham ini telah mendapat persetujuan dari BEI melalui surat No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 tertanggal 23 Mei 2017. Dengan demikian, sejak 31 Desember 2017 jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi 15.967.115.620 saham.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the Phase 1 of the *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* on the Indonesia Stock Exchange, totaling 60,826,400 shares with par value of Rp 250 (full amount) per shares, up to 20 June 2014. BEI through its letter No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 had approved the Company's pre-listing of its MESOP on the Indonesia Stock Exchange for the implementation of phase I.

On 31 May 2013, 30 May 2014, 29 May 2015, and 31 May 2016, the Company has issued the additional 5,936,000, 23,320,000, 16,025,000 and 30,752,000 shares, respectively, for the implementation of the MESOP for Phase I - *Grant Date* 1 and 2, and Phase II - *Grant Date* 1 and 2, for options that has been exercised, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 1,596,711,562 shares as of 31 December 2016.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 18 dated 6 May 2014 of Aryanti Artisari, S.H., Notary in Jakarta, had approved the issuance of new shares the results of the implementations of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.1 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) per share.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the par value split of the Company's share from Rp 250 (full amount) per share to Rp 25 (full amount) per share (*stock split*). The *stock split* was approved by the BEI through its letter No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 dated 23 May 2017. Therefore, since 31 December 2017 total issued and fully paid capital was 15,967,115,620 shares.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Entitas Anak

c. Subsidiary

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Desember/December 2021	2020	31 Desember/December 2021	2020
Kepemilikan langsung/ Direct ownership						
PT Finansial Integrasi Teknologi	Tangerang Selatan	2018	99,00%	99,96%	36.108	13.017

Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), berdasarkan akta notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 29 September 2017. FIT bergerak dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.

The Company established a subsidiary under the name of PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), based on Notarial Deed No. 4 of Herna Gunawan, S.H., M.Kn on 15 September 2017. The deed of establishment was approved the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0043022.AH.01.01 Tahun 2017 dated 29 September 2017. FIT is engaged in lending and borrowing services based on information technology.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 5 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0439070 tanggal 20 Agustus 2021, mengenai Perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor sebesar 25.000 lembar saham atau dengan nilai nominal seluruhnya Rp 25.000.000.000 (nilai penuh). Dengan demikian setelah peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi 50.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 50.000.000.000 (nilai penuh).

Based on Deed of Meeting Decision Letter No.6 dated 5 August 2021 made before Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0439070 dated 20 August 2021, regarding Changes in the Increase in Issued/Paid-Up Capital of 25,000 shares or with a total nominal value of Rp 25,000,000,000 (full amount). Thus, after the increase in the issued and paid-up capital of the Company to 50,000 shares with a total nominal value of Rp 50,000,000,000 (full amount).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.6 tanggal 5 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0439071 tanggal 20 Agustus 2021 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 6 dated 5 August 2021 made before Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang Regency, which has been received and recorded at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0439071 dated 20 August 2021 regarding changes in the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors. Therefore, as of 31 December 2021 and 2020, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

		31 Desember/ December			
		2021	2020		
Dewan Komisaris				Board of Commissioners	
Presiden Komisaris	:	Francis Lay Sioe Ho	Francis Lay Sioe Ho	:	President Commissioner
Komisaris	:	Sudjono	-	:	Komisaris
		31 Desember/ December			
		2021	2020		
Direksi				Directors	
Presiden Direktur	:	Tjiu Herman Handoko	Tjiu Herman Handoko	:	President Director
Direktur	:	Ichwan Peryana	-	:	Director

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

OJK telah menyetujui permohonan FIT atas platform <http://www.pinjammodal.id> sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi untuk terdaftar dan diawasi oleh OJK, melalui surat No.S-588/NB.213/2018 tertanggal 31 Juli 2018. Selanjutnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, FIT telah mengajukan permohonan izin usaha sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, dan melalui surat No. Kep-20/D.05/2020 tanggal 19 Mei 2020, OJK telah memberikan izin usaha Perusahaan Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi kepada FIT dengan Sistem Elektronik Pinjam Modal, laman web pinjammodal.id, nama dan merek Aplikasi Pinjam Modal pada sistem operasi Android, iOS dan Website, dan model bisnis konvensional.

d. Pembelian Kembali (*Buy-Back*) Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 10% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau sebanyak-banyaknya sebesar 154.993.456 saham. Dana yang dicadangkan untuk pembelian kembali saham untuk periode paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak RUPSLB adalah tidak lebih dari Rp 341.000.

Per tanggal 15 Oktober 2016, program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan adalah sebanyak 1.002.732.000 saham (setelah pemecahan saham) dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya diharapkan akan meningkatkan nilai laba neto per saham (*Earnings per Share/EPS*).

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiary (Continued)

OJK has granted approval for FIT on the platform <http://www.pinjammodal.id> as the operator of Information Technology-Based Lending and Borrowing Services to be registered and supervised by the authority based on Decision Letter No.S-588/NB.213/2018 dated 31 July 2018. Furthermore, in accordance with applicable regulations, FIT has applied for a business license as an Information Technology-Based Money-Borrowing Service provider, and through letter No. Kep-20/D.05/2020 dated 19 May 2020, OJK has granted a business license for Information Technology-Based Money-Borrowing Service Provider to FIT with the Capital Loan Electronic System, the pinjammodal.id webpage, the name and brand of the Capital Loan Application on the Android, iOS and Website operating systems, and conventional business models.

d. Treasury Shares

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) approved the buy-back of outstanding shares of the Company up to a maximum of 10% of the total shares issued and fully paid-up capital of the Company or amounted of 154,993,456 shares. The funds reserved to repurchase shares for a maximum period of 18 (eighteen) months from the EGM should not more than Rp 341,000.

As of 15 October 2016, the shares buyback program was officially ended.

As of 31 December 2021, total shares bought back by the Company was totaling 1,002,732,000 shares (after stock split) for a total purchase price of Rp 252,160.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation expected to increase the value of *Earnings per Share (EPS)*.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan

e. Securities Issued

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows:

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri obligasi/ Amount per serial	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 5.000.000)		17 Oktober/ October 2016 (No.S588/D.04/2016)				
Tahap I Tahun 2016 Seri/Serial A:	26 Oktober/ October 2016		1.000.000	317.000	5 November 2017	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				550.000	25 Oktober/ October 2019	Lunas/Paid
Seri/Serial C:				133.000	25 Oktober/ October 2021	Lunas/Paid
Tahap II Tahun 2017 Seri/Serial A:	3 Maret/ March 2017		1.000.000	540.000	12 Maret/ March 2018	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				460.000	2 Maret/ March 2020	Lunas/Paid
Tahap III Tahun 2017 Seri/Serial A:	10 November 2017		835.000	335.000	19 November 2018	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				100.000	9 November 2019	Lunas/Paid
Seri/Serial C:				400.000	9 November 2020	Lunas/Paid
Tahap IV Tahun 2018 Seri/Serial A:	7 Maret/ March 2018		2.165.000	946.000	16 Maret/ March 2019	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				253.000	6 Maret/ March 2020	Lunas/Paid
Seri/Serial C:				966.000	6 Maret/ March 2021	Lunas/Paid

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per serial	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 8.000.000)		7 Juni/ June 2018 (No.S-67/D.04/2018)				
Tahap I Tahun 2018 Seri/Serial A:	27 Juni/ June 2018		740.000	188.000	6 Juli/ July 2019	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				552.000	26 Juni/ June 2021	Lunas/Paid
Tahap II Tahun 2019 Seri/Serial A:	25 Februari/ February 2019		1.000.000	500.000	2 Maret/ March 2020	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				500.000	22 Februari/ February 2022	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap III Tahun 2020 Seri/Serial A:	8 September 2020		832.000	437.000	18 September 2021	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				395.000	8 September 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 6.000.000)		21 Mei/ May 2021 (No.S-66/D.04/2021)				
Tahap I Tahun 2021 Seri/Serial A:	31 Mei/ May 2021		600.000	200.000	8 Juni/ June 2022	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Serial B:				400.000	28 Mei/ May 2024	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap II Tahun 2021 Seri/Serial A:	9 Agustus/ August 2021		1.000.000	210.000	16 Agustus/ August 2022	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Serial B:				260.000	6 Agustus/ August 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Serial C:				530.000	6 Agustus/ August 2024	Belum jatuh tempo/ Not yet due

1. GENERAL (Continued)

e. Securities Issued (Continued)

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 25 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0368622 tanggal 11 Juni 2021, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris	:	Dominic John Picone	:
Komisaris	:	Sunata Tjiterosampurno	:
Komisaris	:	Cornelius Henry Kho	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Direktur Keuangan	:	Sudjono	:
Direktur Bisnis	:	Sutadi	:
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	:	Andrew Adiwijanto	:
Direktur Risiko Perusahaan	:	Sigit Hendra Gunawan	:

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	:	Asrori S. Karni	:
Anggota	:	Helda Rahmi Sina	:

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat dihadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0302949 tanggal 23 Juli 2020, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris *

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris	:	Dominic John Picone	:
Komisaris	:	Sunata Tjiterosampurno	:
Komisaris	:	Cornelius Henry Kho	:

*) Emmy Yuhassarie (Komisaris Indenden) meninggal dunia pada tanggal 11 Desember 2020 dan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, masa jabatan anggota Komisaris dengan sendirinya telah berakhir apabila anggota Komisaris tersebut meninggal dunia.

1. GENERAL (Continued)

f. Boards of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 4 dated 25 May 2021 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0368622 dated 11 June 2021, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board of as of 31 December 2021 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Kusmayanto Kadiman	:
Commissioner (Independent)	:	Johanes Sutrisno	:
Commissioner (Independent)	:	Alfonso Napitupulu	:
Commissioner	:	Dominic John Picone	:
Commissioner	:	Sunata Tjiterosampurno	:
Commissioner	:	Cornelius Henry Kho	:

Directors

President Director	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Finance Director	:	Sudjono	:
Business Director	:	Sutadi	:
Operations and Human Capital Director	:	Andrew Adiwijanto	:
Enterprise Risk Director	:	Sigit Hendra Gunawan	:

Sharia Supervisory Board

Chairman	:	Asrori S. Karni	:
Member	:	Helda Rahmi Sina	:

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 8 dated 29 June 2020 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0302949 dated 23 July 2020, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board of as of 31 December 2020 are as follows:

Board of Commissioners *

President Commissioner	:	Kusmayanto Kadiman	:
Commissioner (Independent)	:	Johanes Sutrisno	:
Commissioner (Independent)	:	Alfonso Napitupulu	:
Commissioner	:	Dominic John Picone	:
Commissioner	:	Sunata Tjiterosampurno	:
Commissioner	:	Cornelius Henry Kho	:

*) Emmy Yuhassarie (Independent Commissioner) passed away on 11 December 2020 and according to the Company's Articles of Association, the term of office of the Board of Commissioners automatically ends when the member of the Board of Commissioners dies.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat dihadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0302949 tanggal 23 Juli 2020, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Direksi
Presiden Direktur :
Direktur Keuangan :
Direktur Bisnis :
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia :
Direktur Risiko Perusahaan :

Francis Lay Sioe Ho :
Sudjono :
Sutadi :
Andrew Adiwijanto :
Sigit Hendra Gunawan :

Directors
President Director :
Finance Director :
Business Director :
Operations and Human Capital Director :
Enterprise Risk Director :

Dewan Pengawas Syariah

Ketua :
Anggota :

Asrori S. Karni :
Helda Rahmi Sina :

Sharia Supervisory Board

Chairman :
Member :

Susunan Komite Audit Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee of the Company and its subsidiary as of 31 December 2021 and 2020, are as follows:

	31 December/ December		
	2021	2020	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	: Johanes Sutrisno	(Late) Emmy Yuhassarie*	Chairman
Anggota	: Edy Sugito	Edy Sugito	Member
Anggota	: Friso Palilingan	Friso Palilingan	Member

*) Telah meninggal dunia pada tanggal 11 Desember 2020

*) Passed away on 11 December 2020

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Fledy Rizmara.

Internal Audit

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/VII/14-009 dated 16 July 2014, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 31 December 2021 and 2020 is Fledy Rizmara.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

- f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Sudjono.

Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 December/December</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Karyawan tetap	5.933	6.213
Karyawan tidak tetap	3.517	2.782
Jumlah	<u>9.450</u>	<u>8.995</u>

Personil manajemen kunci Perusahaan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (Continued)

- f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Corporate Secretary

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. BOD-BOC/VI/2014-0011 dated 24 June 2014, Corporate Secretary as of 31 December 2021 and 2020 is Sudjono.

Employees

The total number of the Company and its subsidiary's employees as of 31 December 2021 and 2020 was as follows:

	<u>31 December/December</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	5.933	6.213	Permanent employees
	3.517	2.782	Non-permanent employees
Jumlah	<u>9.450</u>	<u>8.995</u>	Total

Key management personnel of the Company consist of members of Boards of Commissioners and Directors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 15 Februari 2022.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan nilai wajar aset program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these consolidated financial statements.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary were authorized for issuance by Directors on 15 February 2022.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards, issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which the function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") since 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except the consolidated statement of cash flows, were prepared on the accrual basis and under the historical cost concepts, excepts for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for post-employment benefit obligations which is recognized at the present value of defined benefit obligations less the fair value of plan asset.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anaknya.

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah ditetapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif pada periode berjalan

Penerapan dari perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, dan relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang reformasi acuan suku bunga - tahap 2".
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsensi sewa terkait dengan Covid-19 setelah 30 Juni 2021.
- Amandemen PSAK 22 "Definisi Bisnis"

Amandemen standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 - 2023 yaitu :

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020) "Instrumen Keuangan"
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020) "Sewa"

Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company and its subsidiaries' functional and presentation currency.

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

c. Change in Accounting Policies

Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") effective in the current period

The implementation of the following standards and interpretations which effective for periods beginning on or after 1 January 2021 and relevant for Company and its subsidiary but did not result in substantial changes to the Company and its subsidiary's accounting policies are as follows:

- *Amendments to PSAK 71 "Financial Instrument", Amendments PSAK 55 "Financial Instrument: recognition and measurement, amendments PSAK 60 "Financial Instrument: disclosure, amendment PSAK 62 "Insurance contract" and amendment PSAK 73 "Lease" about interest rate benchmark reform - Phase 2".*
- *Amandemen PSAK 73 "Lease" about lease concession related to Covid-19 beyond 30 Juni 2021.*
- *Amendment PSAK 22 "Definition of Business"*

Amendments of the following standards effective for the year beginning on or after 1 January 2022 - 2023 are follows :

- *Amendment PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"*
- *Amendment PSAK 16 "Fixed Assets"*
- *Amendment PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error"*
- *Amendment to PSAK 46 "Income Taxes"*
- *PSAK 57 "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets regarding Onerous Contract"*
- *PSAK 60 "Financial Instrument: Disclosures"*
- *PSAK 71 (Improvements 2020) "Financial Instrument"*
- *PSAK 73 (Improvements 2020) "Leases"*

The Company is assessing the implication of the above standards to the consolidated financial statements.

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Prinsip Konsolidasian

d. Principles of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Transaksi antar entitas dan saldo antara Perusahaan dan Entitas anak dieliminasi secara penuh.

The consolidated financial statement consists of the Company and its Subsidiary financial statements. Intercompany transactions and balance between Group Companies are therefore eliminated in full.

Entitas Anak merupakan *investee* yang dikendalikan oleh Perusahaan. Perusahaan mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: pengendalian atas *investee*, eksposur atas hak imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan pengendaliannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil variabel dari investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan terdapat kemungkinan perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

A subsidiary is when an entity has control over an investee. The entity controls an investee if all three of the following elements are present: power over the investee, exposure to variable returns from the investee, and the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan hasil kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi. Dalam laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas teridentifikasi, dan liabilitas kontinjensi pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hasil operasi yang diperoleh dimasukkan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Hasil tersebut tidak dikonsolidasi sejak dari tanggal hilangnya pengendalian.

The consolidated financial statement incorporated the results of business combinations using the acquisition method. In the statements of financial position, the acquiree's identifiable assets, liabilities, and contingent liabilities are initially recognized at their fair values at the acquisition date. The results of acquired operations are included in the consolidated statements of comprehensive income from the date on which control is obtained. They are deconsolidated from the date on when control ceases.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto Entitas Anak yang tidak diatribusikan pada Perusahaan.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of Subsidiary not attributable to the Company.

Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas Induk.

The Company recognizes any non-controlling interest in the acquiree on an acquisitions-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interests is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the Parent's equity.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

e. Financial Assets and Liabilities

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) biaya perolehan diamortisasi, dan (iii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain. Pada pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung untuk aset keuangan yang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan komprehensif lain. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut setelah pengakuan awal aset keuangan berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan atau karakteristik arus kas kontraktual hanya dari pembayaran pokok dan bunga saja.

Financial assets are classified in categories of (i) fair value through profit or loss, (ii) amortised cost, and (iii) fair value through other comprehensive income. At initial measurement, financial assets determined based on fair value, added with transactions cost attributable direct to financial assets. Management determines the classification of its financial assets prior initial recognition based on assessment of business model for managing the financial assets or contractual cashflows give rise to solely payments of principal and interest.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.1. Klasifikasi

e.1. Classification

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasi aset keuangannya dalam kategori:

The Company and its subsidiary classifies its financial assets into the following category:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Entitas dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang pada umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. Entity may determine at initial classification of an uncancelable chosen category of a financial asset on a certain equity instrument which commonly measured the fair value through profit and loss rise change in the fair value presented under fair value through other comprehensive income.

(ii) Biaya perolehan diamortisasi

(ii) Amortised cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

Financial assets determined under amortised cost if met criteria as outlined below:

- aset keuangan dikelola dalam bisnis yang bertujuan untuk memiliki arus kas keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga.

- financial assets held within a business whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cashflows; and*
- determining contractual financial assets give rise to solely payments of principal and assets.*

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain

(iii) A Fair value through other comprehensive income

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Fair value through other comprehensive income are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- financial assets managed under business model which its objective is to both collect the contractual cash flows and sell the financial assets; and*
- Contractual cash flows characteristics test resulting rights on certain basic term of cashflows meets the solely payments of principal and interest.*

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.1. Klasifikasi (Lanjutan)

e.1. Classification (Continued)

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasi liabilitas keuangannya dalam kategori:

The Company and its subsidiary classifies its financial liabilities into the following category:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat adanya kecenderungan ambil untung.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term and there is evidence of a recent actual pattern of profit taking

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities that are not classified as a fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

Perusahaan dan entitas anaknya mengelompokkan seluruh liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company and its subsidiary classify all of its financial liabilities as other financial liabilities measured at amortized cost, except for derivative liabilities which are classified as financial instruments measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

e.2. Pengakuan

e.2. Recognition

Perusahaan dan entitas anaknya pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

The Company and its subsidiary initially recognize financial assets and liabilities on the date of their origination.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klarifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

At initial recognition, the Company and its subsidiary's financial assets or liabilities are measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.3. Penghentian pengakuan

e.3. Derecognition

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasikan selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest and financing charges for transaction costs related to financial liabilities.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Company and its subsidiary derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its subsidiary transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan piutang pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company and its subsidiary derecognize financing receivables at the time when the vehicle collateral has been taken out. In addition, the Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.3. Penghentian pengakuan

e.3. Derecognition

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anaknya secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anaknya tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transaction where the Company and its subsidiary neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of a financial asset, the Company and its subsidiary derecognize the asset if it does not retain control over the asset. The right and obligation retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company and its subsidiary continue to recognize the asset to the extent of its continuing involvement determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Perusahaan dan entitas anaknya menghapus bukukan saldo piutang pembiayaan, pada saat Perusahaan dan entitas anaknya menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau nilai realisasi neto atas jaminan yang dikuasai kembali diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan.

The Company and its subsidiary write off a financing receivables, when the Company and its subsidiary determine that the asset is uncollectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the net realizable value of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the financing receivables.

Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

e.4. Saling hapus

e.4. Offsetting

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company and its subsidiary have legally enforceable rights to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

e.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

e.5. Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

e.6. Identification and measurement of impairment for financial assets

Penurunan nilai diukur berdasarkan PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar berdasarkan kerugian kredit ekspektasian. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur penyisihan penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1).

Impairment of financial assets measured by SFAS 71 required immediate recognition of expected credit losses at the initial recognition of financial assets that are not carried at fair value measured by expected credit loss. At the initial recognition, the Company and its subsidiary measured allowance of impairment of financial assets using 12-months expected credit losses (Stage 1).

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (Tahap 2) atau menjadi memburuk (Tahap 3). Jika tidak, Perusahaan dan entitas anaknya tetap mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1).

The Company and its subsidiary at each reporting date, measured allowance of impairment losses of financial assets using lifetime expected credit losses if there's significant increase in credit risk (Stage 2) or become credit impaired (Stage 3). Otherwise, the Company and its subsidiary continue to measure allowance of impairment losses of financial assets using 12-months expected credit losses (Stage 1).

Peningkatan risiko kredit yang signifikan dievaluasi dengan membandingkan risiko wanprestasi suatu aset keuangan pada saat tanggal pelaporan terhadap tanggal pengakuan awal. Penentuan adanya peningkatan risiko kredit yang signifikan atau tidak dievaluasi menggunakan beberapa kriteria, utamanya jika telah mengalami keterlambatan pembayaran 30 hari. Aset keuangan dianggap menjadi memburuk, utamanya jika telah mengalami keterlambatan pembayaran 90 hari.

Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of financial assets at the reporting date to the origination date. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using several criteria, primarily based on 30 days past due. Financial assets determined as credit impaired primarily after 90 days past due criteria.

Kerugian kredit ekspektasian diukur dalam suatu cara yang mencerminkan:

Expected credit losses measured in a way that reflects:

- Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Nilai waktu uang; dan
- Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

- *An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;*
- *The time value of money; and*
- *Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.*

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang nilainya signifikan. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif.

Individual assessment is performed on the significant financial assets. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively.

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

e.6. Identification and measurement of impairment for financial assets

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi serta perkiraan kondisi ekonomi masa depan yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

In assessing collective impairment, the Company and its subsidiary use statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred as well as forecasts of future economic conditions adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the current year profit or loss.

e.7. Pengukuran nilai wajar

e.7. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan dan entitas anaknya memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company and its subsidiary have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Jika tersedia, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Company and its subsidiary measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

If a market for a financial instrument is not active, the Company and its subsidiary establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

e.7. Fair value measurement (Continued)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan dan entitas anaknya, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company and its subsidiary, incorporate all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company and its subsidiary calibrate valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Kas dan Setara Kas

f. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya. Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2e).

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted. Cash and cash equivalents are classified as amortized costs (Note 2e).

g. Piutang Pembiayaan

g. Financing Receivables

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan piutang neto. Penerimaan piutang diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi Perusahaan.

The Company and its subsidiary recognizes assets as financing receivables and present them at an amount equal to the net financing receivables. Receivables payment is treated as repayment of principal and financing income. The recognition of financing income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's financing receivables.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak ini diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting income related to this early termination of a contract is recognized in the current year profit or loss.

Restrukturisasi pembiayaan konsumen berupa modifikasi persyaratan kredit. Pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Selisih antara jumlah tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini arus kas kontraktual setelah restrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Restructuring of customer financing is a modification of the terms of the loans. Restructured financing are stated at present value of discounted contractual cash flows after restructuring using initial effective interest rate. Differences arising from the gross carrying value of the consumer financing receivables at the time of restructuring with present value of contractual cash flows after restructuring are recognized to profit or loss.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari (untuk produk mobil dan motor) dan lebih dari 270 hari (untuk alat berat dan properti). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 210 days (for cars and motorcycles) and more than 270 days (for heavy equipment and property). Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

g.1. Sewa Pembiayaan

g.1. Finance Lease

Sebelum 1 Januari 2020

Before 1 January 2020

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Based on PSAK 30 (2011 Revision), leases are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

g. Financing Receivables (Continued)

g.1. Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)

g.1. Consumer Financing (Continued)

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2e).

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of income using the effective interest rate. Finance lease receivables are classified as loans and receivables (Note 2e).

Setelah 1 Januari 2020

Subsequent on 1 January 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

From 1 January 2020, the Company has adopted SFAS 73: Leases which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after 1 January 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

g.2. Pembiayaan Konsumen

g.2. Consumer Financing

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Consumer financing receivables are receivables plus (minus) unamortized transaction cost (fee) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2e).

Unearned consumer financing income, which represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, plus or deducted with the unamortized transaction cost (income), will be recognized as income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable. Consumer financing receivables are classified as amortized costs (Note 2e).

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Unamortized transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Pembiayaan Bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama konsumen tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan".

i. Piutang Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual-beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui dengan metode pendapatan efektif. Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan marjin dari piutang pembiayaan murabahah.

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Pada setiap akhir periode laporan keuangan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi marjin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Piutang Ijarah

Piutang ijarah (porsi pokok sewa) merupakan akrual piutang sewa atas porsi pokok yang belum direalisasikan oleh nasabah dan piutang pendapatan ijarah merupakan akrual piutang sewa atas bagian keuntungan (ujroh) transaksi ijarah muntahiyah bittamlik dari angsuran nasabah pada bulan berikutnya yang diakui secara proporsional.

Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa porsi ujroh dan piutang ijarah sebesar sewa porsi pokok yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

h. Joint Financing

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as financing receivables in the statement of financial position (net approach). Financing income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Financing Income".

i. Murabahah Financing Receivables

Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must to disclose the acquisition cost to customer. When murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at effective income method. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

At the end of each period of financial statement, murabahah financing receivables are state at net realizable value, consist of outstanding murabahah receivables less unearned margin and allowance for impairment loss.

j. Ijarah Receivables

Ijarah receivables are based on unrealized accrual rent income from principal portion and ijarah receivable represents portion of accrual rent income from the following month's installment of ijarah muntahiyah bittamlik which is recognized proportionally.

Akad ijarah is a contract for the provision of funds in the context of transferring the use rights or benefits of a good or service based on a lease transaction, without being followed by the transfer of ownership of such goods to the lessee.

Ijarah revenue receivables are recognized at maturity amounting to the rent of ujroh and ijarah receivables amounting to the portion of the principal outstanding which has not been received and presented at net realizable value, which is the outstanding amount of the receivables.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi neto yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminkan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

l. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan "sangat efektif" dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap unsur yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

k. Receivables in the Settlement Process

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, less allowance for decline in market value of the collateral retained. Financing receivables are reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as amortized costs.

l. Derivative Instrument for Risk Management Purposes

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedge items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged item during the period for which the hedge is designated.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year statement of profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindungi nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui segera dalam laporan laba rugi.

m. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Ijarah

Aset yang diperoleh untuk ijarah merupakan aset yang menjadi objek transaksi sewa (ijarah) dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa.

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad menggunakan metode flat (proporsional).

o. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Derivative Instrument for Risk Management Purposes (Continued)

The Company and its subsidiary designate derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity. Any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognized in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, the amount deferred in equity is recognized immediately in the statement of profit or loss.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.

n. Ijarah Asset

Assets acquired for ijarah represent object of leased assets and are recorded in the statements of financial positions at the acquisition cost, net of accumulated depreciation. Assets in ijarah transaction are depreciated over the lease period.

Income from ijarah is recognised over the period of the contract with flat (proportional) method.

o. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Aset Tetap (Lanjutan)

o. Fixed Assets (Continued)

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not depreciated.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives (Tahun/ Year)	Tarif/ Rates	
Bangunan dan prasarana	20	5 %	<i>Building and improvements</i>
Peralatan kantor	5	20 %	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	5	20 %	<i>Vehicles</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	5	20 %	<i>Furniture and fixtures</i>

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi periode dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Repairs and maintenance costs, are charged to the the statement of profit or loss during the period in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

The carrying amount of fixed assets are derecognized upon disposal or when there is no longer a future economic benefit expected from its use or disposal.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss.

Aset dalam penyelesaian untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Asset in progress under development are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

At the end of each year, residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if necessary.

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Sewa

p. Leases

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

From 1 January 2020, the Company has adopted SFAS 73: Leases which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after 1 January 2020.

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Perusahaan dan entitas anaknya menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At inception of a contract, the Company and its subsidiary assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the identified assets. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate nonlease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

The Company and its subsidiary recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" di dalam laporan posisi keuangan.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang, pembayaran atas sewa tersebut diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa Tanah dan Bangunan

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

q. Aset Takberwujud

Perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal perangkat lunak meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa perangkat lunak siap dipakai. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk asset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

p. Leases (Continued)

The Company and its subsidiary presents right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" in the statement of financial position.

The Company and its subsidiary not recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less, the lease payment recognize as expenses on a straight-line basis over the lease term.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Land and Building Leases

Extention Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

q. Intangible Assets

Software

Software is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of software consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the software to its intended use. After initial recognition, software is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Aset Takberwujud (Lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tak berwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak tangguhan diakui sehubungan dengan adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila besar kemungkinan manfaat pajak terkait tidak lagi mungkin direalisasi. Pengurangan tersebut akan berlaku terbalik saat kemungkinan laba fiskal di masa depan membaik. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk merealisasikan manfaat pajak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Intangible Assets (Continued)

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

Gains or losses on disposal of intangible assets are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in profit or loss.

r. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

t. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang Obligasi dan *Medium Term Notes*.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

r. Income Tax (Continued)

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

The extra amount of tax principal and penalties stipulated by the Tax Assessment Letter (SKP) is recognized as income or expense in the current operations, unless further proposed settlement efforts. The extra amount of tax principal and penalties stipulated by SKP are deferred as long as it meets the criteria for asset recognition.

s. Fund Borrowings

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2d for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

t. Securities Issued

Securities issued consist of Bonds payable and Medium Term Notes.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognized as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Refer to Note 2d for accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan entitas anaknya mencadangkan jumlah minimum imbalan panjang sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan (UUCK) atau Kontrak Kerja Bersama (KKB), mana yang lebih tinggi, karena UUCK atau KKB adalah program imbalan pasti yang menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuarial independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba.

Perusahaan dan entitas anaknya telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terutang.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari piutang pembiayaan (Catatan 2g dan 2h), pendapatan bunga dan beban bunga diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Employees' Benefits

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

Long-term and post-employment benefits

The Company and its subsidiary is provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labor Law or collective Labour Agreement (CLA), whichever is higher, since the labour law or the CLA represent defined benefit plans which sets the formula for determining the minimum amount of benefit.

The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognized to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gain/(losses) occur. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.

The Company and its subsidiary have a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of the employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as they become payable.

v. Revenue and Expenses Recognition

Income from financing receivables (Notes 2g and 2h), interest income and interest expense are recognized over the term of the contract based on the effective interest method.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan dan entitas anaknya tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan Perusahaan disajikan neto setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi *dealer*, pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pendapatan terminasi diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dan transaksi piutang ijarah yang diakui dengan metode akrual.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

v. Revenue and Expenses Recognition Continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company and its subsidiary estimate future cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.

The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Additional costs are costs that would not occur if the Company and its subsidiary do not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The Company's financing income is presented net of with financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

Income from excess of insurance premiums and excess of commission expenses and subsidy to dealer, administration income, late charges and termination income are recognised as an adjustment to the effective interest rate of the loan and receivables (Note 2d).

Sharia income consist of ijarah income and ijarah receivables on accrual basis.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

w. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

w. Impairment of non-financial assets

Pengujian penurunan nilai suatu aset non-keuangan menggunakan masa manfaat ekonomi tidak terbatas dilakukan setiap tahun pada akhir periode pelaporan keuangan. Aset non-keuangan lain duji penurunan nilai ketika telah terjadi atau ada perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak terpulihkan. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi untuk menjual), maka aset tersebut diturunkan nilainya.

Impairment test on non-financial assets with indefinite useful economic lives are undertaken annually at the financial year end. Other non-financial assets are subject to impairment test whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying amount may not be recoverable. Where the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount (i.e. the higher of value in use and fair value less costs to sell), the asset is written down accordingly.

x. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

x. Balances in Foreign Currency Transactions

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

The main exchange rates used for translating the foreign currency as of 31 December 2021 and 2020 are based of the mid rates published by Bank Indonesia, are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2021 (nilai penuh)/ (full amount)</u>	<u>31 Desember/ December 2020 (nilai penuh)/ (full amount)</u>	
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	14.269	14.105	1 United States Dollars (USD)

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

y. Segmen Operasi

y. Operating Segment

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of entity which:

- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (2) hasil operasinya dikaji ulang secara *regular* oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- (1) involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (2) operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- (3) separate financial information is available.

Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk bagian yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Segmen results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

y. Segmen Operasi (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

z. Saham Treasuri

Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut (saham treasuri) dikurangkan dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.

aa. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, dimana karyawan memberikan jasa sebagai pertimbangan untuk instrumen ekuitas ('*equity-settled transactions*'). Saat opsi di eksekusi, Perusahaan menerbitkan saham baru. Hasil neto dari eksekusi berupa biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan premi saham.

Dalam situasi di mana instrumen ekuitas yang diterbitkan dan beberapa atau seluruh barang atau jasa yang diterima oleh entitas sebagai pertimbangan tidak dapat diidentifikasi secara khusus, barang atau jasa yang diterima (atau yang akan diterima) yang tidak dapat diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai wajar pembayaran berbasis saham dan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima yang teridentifikasi pada tanggal pemberian hak. Hal ini kemudian dikapitalisasi atau dibebankan secara tepat.

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*) berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode *black-scholes*.

ab. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK 56 "Laba per saham", laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba neto yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba neto yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

y. Operating Segment (Continued)

The Company and its subsidiary manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company and its subsidiary determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

z. Treasury Stock

If the entity regain its equity instruments, then those instruments (treasury shares) are deducted from equity. Gains or losses arising from the purchase, sale, issuance, or cancellation of the entity's equity instruments are not recognized in profit or loss. Compensation paid or received is recognized directly in equity.

aa. Management and Employees Stock Option Program

*Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payment transactions, whereby employees render services as consideration for equity instruments ('*equity-settled transactions*'). When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received net of any directly attributable transaction costs are credited to share capital (nominal value) and share premium.*

In situations where equity instruments are issued and some or all of the goods or services received by the entity as consideration cannot be specifically identified, the unidentified goods or services received (or to be received) are measured as the difference between the fair value of the share-based payment transaction and the fair value of any identifiable goods or services received at the grant date. This is then capitalised or expensed as appropriate.

*Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock option using a *black-scholes* model.*

ab. Earnings per Share

In accordance with SFAS 56 "Earning per share", earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during current year.

Diluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

ab. Laba per Saham (Lanjutan)

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemisahan saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ac. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

ad. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

ae. Kontinjensi

Liabilitas kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

ab. Earnings per Share (Continued)

If the outstanding number of shares increase as result of stock split, the computation of basic earnings per share for all presentation periods is adjusted retrospectively.

The Company and its subsidiary have no outstanding dilutive potential dilutive ordinary shares as of 31 December 2021 and 2020, accordingly no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income.

ac. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statement in the period which the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

ad. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre - tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

ae. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

af. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

af. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

1. Penggunaan Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

(i) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu, hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Company's financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

1. Use of Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

(i) Classification of financial assets and financial liabilities

The Company and its subsidiary determine the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2d.

(ii) Allowance for impairment of financial assets

The Company and its subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current receivables status based on any available third party receivables reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiary expected to collect.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

I. Penggunaan Pertimbangan (Lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (Lanjutan)

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan. Nilai tercatat dari piutang pembiayaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 14.518.221 dan Rp 13.664.849. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

II. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(i) Nilai wajar atas instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

I. Use of Judgements (Continued)

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: (Continued)

(ii) Allowance for impairment of financial assets (Continued)

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of financing receivables. The carrying amount of the Company's financing receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2021 and 2020 were amounted to Rp 14,518,221 and Rp 13,664,849, respectively. Further details are shown in Note 5.

II. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

(i) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. Further details are shown in Note 36.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya telah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan perubahan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

(iii) Estimasi umur manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Lihat Catatan 10 untuk jumlah tercatat aset tetap.

(iv) Imbalan pasca-kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(ii) Allowance for impairment losses of financial assets

The Company and its subsidiary have reviewed loans and receivables at each statements of financial positions date to assess whether impairment should be recognized in the profit or loss or not. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the financial condition of debtors and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in reserves of changes in these impairment losses in the future.

Allowance for impairment losses that collectively assessed includes inherent credit losses in financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. Further details are shown in Note 5.

(iii) Useful life estimate for fixed assets and intangible assets

The Company and its subsidiary review periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. See Note 10 for the carrying amount of fixed assets.

(iv) Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(iv) Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

(v) Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham

Perusahaan dan entitas anaknya mengukur biaya *equity-settled transactions* karyawan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Estimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham untuk menentukan model penilaian yang paling sesuai, tergantung pada persyaratan dan kondisi pemberian. Estimasi ini juga mengharuskan menentukan *input* yang paling tepat untuk valuasi model termasuk masa manfaat yang diharapkan dari opsi saham, volatilitas dan *dividend yield* dan membuat asumsi yang digunakan.

(vi) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14b.

(vii) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14c.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(iv) Post-employment benefits (Continued)

The Company and its subsidiary determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations.

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Further details are shown in Note 17.

(v) Management and employees stock option program

The Company and its subsidiary measure the cost of equity-settled transactions with employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant. This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and *dividend yield* and making assumptions about them.

(vi) Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 14b.

(vii) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are shown in Note 14c.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consist of the followings:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Kas - Rupiah	8.027	26.057	Cash on hand - Rupiah
Bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	50.023	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	47.665	-	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.419	12.680	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (UU Syariah)	30.000	13.036	PT Bank Tabungan Negara (UU Syariah)
PT Bank Central Asia Tbk	19.039	25.048	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.351	33.861	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	4.984	836	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.985	5.334	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (d/h PT Bank Syariah Mandiri)	2.136	2.750	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (formerly PT Bank Syariah Mandiri)
PT Bank Permata Tbk	1.678	1.778	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.102	1.058	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	16	5.077	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain (saldo di bawah Rp 1.000)	191	96	Others (balance below Rp 1,000)
Jumlah bank	206.589	101.554	Total cash in banks
Jumlah kas dan bank	214.616	127.611	Total cash on hand and in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank KB Bukopin Syariah	382.552	-	PT Bank KB Bukopin Syariah
PT Bank Victoria International Tbk	250.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	55.872	-	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	52.835	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen	6.075	213.491	PT Bank Mandiri Taspen
PT Bank Jago Tbk	5.038	50.000	PT Bank Jago Tbk
PT Bank BTPN Syariah Tbk	2.024	40.363	PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	170	165	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank DKI	-	350.378	PT Bank DKI
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	201.312	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	127.344	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	120.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	65.000	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	60.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	56.515	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.507	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	1.005	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah deposito berjangka	754.566	1.287.080	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	969.182	1.414.691	Total cash and cash equivalents

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Kisaran suku bunga kontraktual dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	4,50% - 7,50%	5,00% - 8,50%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

The range of the contractual interest rates from the above time deposits is as follows:

Time deposit interest rate
per annum
Rupiah

There is no restricted cash and cash equivalents as of 31 December 2021 and 2020.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN

5. FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Piutang pembiayaan konvensional	17.919.943	17.024.823	Conventional financing receivables
Piutang pembiayaan murabahah	206.530	25.888	Murabahah financing receivables
Jumlah piutang pembiayaan - bruto	18.126.473	17.050.711	Total financing receivables - gross

Rincian piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of financing receivables are as follows:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Piutang pembiayaan - bruto	18.126.473	17.050.711	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(3.458.292)	(3.032.460)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(105.170)	(96.401)	Unamortized transaction costs
	14.563.011	13.921.850	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	(44.790)	(257.001)	Joint financing and channeling - net
	14.518.221	13.664.849	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(842.031)	(986.405)	Less allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - neto	13.676.190	12.678.444	Total financing receivables - net

Angsuran piutang pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of financing receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
<= 1 tahun	10.385.015	10.273.657	<= 1 year
1 - 2 tahun	5.029.960	4.816.404	1 - 2 years
> 2 tahun	2.711.498	1.960.650	> 2 years
Jumlah	18.126.473	17.050.711	Total

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pengelompokan piutang pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		31 Desember/December		
	2021	2020	2021	2020	
			%	%	
Belum jatuh tempo	15.335.638	12.798.720	84,60	75,06	Current
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1-30 hari	2.211.188	3.340.683	12,20	19,59	1-30 days
31-90 hari	397.843	673.681	2,20	3,95	31-90 days
91-120 hari	59.873	75.485	0,33	0,45	91-120 days
121-180 hari	72.798	108.795	0,40	0,64	121-180 days
> 180 hari	49.133	53.347	0,27	0,31	> 180 days
Jumlah	18.126.473	17.050.711	100,00	100,00	Total

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The classification of financing receivables - gross based on days overdue are as follows:

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan selama periode berjalan:

The following tables show movement of carrying amount of receivables during the period:

	31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	13.115.220	569.003	237.627	13.921.850	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	80.046	(69.655)	(10.391)	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(365.631)	368.593	(2.962)	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(164.006)	(29.012)	193.018	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(8.854.821)	(597.471)	286.090	(9.166.202)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	10.223.579	105.360	54.656	10.383.595	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(576.232)	(576.232)	Written-off
Saldo akhir	14.034.387	346.818	181.806	14.563.011	Ending balance
	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	17.984.117	324.324	157.324	18.465.765	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	48.200	(45.710)	(2.490)	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(565.692)	566.573	(881)	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(241.169)	(22.439)	263.608	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(9.707.797)	(374.998)	353.100	(9.729.695)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	5.597.561	121.253	40.965	5.759.779	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(573.999)	(573.999)	Written-off
Saldo akhir	13.115.220	569.003	237.627	13.921.850	Ending balance

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan selama periode berjalan:

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The following tables show movement of the allowance for impairment losses of financing receivables during the period:

	31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	609.116	182.976	194.313	986.405	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	27.440	(20.746)	(6.694)	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(36.854)	39.512	(2.658)	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(17.473)	(9.160)	26.633	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai - neto	(264.321)	(88.406)	477.094	124.367	Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh	251.270	20.758	35.463	307.491	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(576.232)	(576.232)	Written-off
Saldo akhir	569.178	124.934	147.919	842.031	Ending balance

	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	337.793	66.108	103.217	507.118	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	10.380	(9.002)	(1.378)	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(16.144)	16.858	(714)	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(8.351)	(4.796)	13.147	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai - neto	123.321	76.628	620.550	820.499	Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh	162.117	37.180	33.490	232.787	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(573.999)	(573.999)	Written-off
Saldo akhir	609.116	182.976	194.313	986.405	Ending balance

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of financing receivables based on individual and collective assessments are as follows:

	31 Desember/December 2021			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal Des 2020	-	986.405	986.405	Beginning balance Dec 2020
Penambahan (pemulihan) cadangan selama tahun berjalan - neto	798.848	(366.990)	431.858	Additions (recovery) to allowance during the year - net
Penghapusan	(375.199)	(201.033)	(576.232)	Written-off
Saldo akhir	423.649	418.382	842.031	Ending balance

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The movements in the allowance for impairment losses of financing receivables based on individual and collective assessments are as follows: (Continued)

	31 Desember/December 2020			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	133.615	221.067	354.682	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	-	152.436	152.436	Impact on adoption of SFAS 71
Penambahan (pemulihan) cadangan selama tahun berjalan - neto	(133.615)	1.186.901	1.053.286	Additions (recovery) to allowance during the year - net
Penghapusan	-	(573.999)	(573.999)	Written-off
Saldo akhir	-	986.405	986.405	Ending balance

a. Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan

a. Financing receivables based on purpose of financing

	31 Desember/December 2021						
	Konvensional/Conventional			Syariah/Sharia			
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multi-purpose	Jumlah/ Total	Murabahah	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	2.774.586	11.364.222	3.781.135	17.919.943	206.530	18.126.473	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(382.943)	(2.287.889)	(732.448)	(3.403.280)	(55.012)	(3.458.292)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(13.641)	(101.450)	9.189	(105.902)	732	(105.170)	Unamortized transaction cost
	2.378.002	8.974.883	3.057.876	14.410.761	152.250	14.563.011	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	(6.579)	-	(38.211)	(44.790)	-	(44.790)	Joint financing and channeling - net
	2.371.423	8.974.883	3.019.665	14.365.971	152.250	14.518.221	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(210.488)	(422.968)	(205.580)	(839.036)	(2.995)	(842.031)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - neto	2.160.935	8.551.915	2.814.085	13.526.935	149.255	13.676.190	Total financing receivables - net

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

a. Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan
(Lanjutan)a. Financing receivables based on purpose of financing
(Continued)

	31 Desember/December 2020						
	Konvensional/Conventional			Syariah/ Sharia			
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multi- purpose	Jumlah/ Total	Murabahah	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	3.945.822	8.404.826	4.674.175	17.024.823	25.888	17.050.711	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(548.687)	(1.660.817)	(816.501)	(3.026.005)	(6.455)	(3.032.460)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(17.789)	(80.495)	1.970	(96.314)	(87)	(96.401)	Unamortized transaction cost
	3.379.346	6.663.514	3.859.644	13.902.504	19.346	13.921.850	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	(44.511)	-	(212.490)	(257.001)	-	(257.001)	Joint financing and channeling - net
	3.334.835	6.663.514	3.647.154	13.645.503	19.346	13.664.849	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(285.140)	(378.193)	(322.061)	(985.394)	(1.011)	(986.405)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - neto	3.049.695	6.285.321	3.325.093	12.660.109	18.335	12.678.444	Total financing receivables - net

Pembiayaan investasi diberikan untuk pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi.

Investment financing were extended to finance capital goods and services needed for business/investment activities.

Pembiayaan modal kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha.

Working capital financing were extended for working capital needs which fully utilized within one cycle of business activities.

Kegiatan pembiayaan investasi dan modal kerja ditujukan untuk debitur yang :

Investment and working capital financing activities were intended to borrowers which :

- memiliki usaha produktif; dan/atau
- memiliki ide untuk pengembangan usaha produktif.

- have productive businesses; and/or
- have ideas to develop the productive businesses.

Pembiayaan multiguna diberikan untuk pembiayaan barang dan/atau jasa untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif.

Multipurpose financing were extended for financing of goods/services for consumption and non-business related or productive activities.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

b. Piutang pembiayaan berdasarkan jenis pengikatan

b. Financing receivables based on type of contract

	31 Desember/December 2021				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	12.735.187	5.184.756	206.530	18.126.473	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(2.418.216)	(985.064)	(55.012)	(3.458.292)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(112.489)	6.587	732	(105.170)	Unamortized transaction cost
	10.204.482	4.206.279	152.250	14.563.011	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	-	(44.790)	-	(44.790)	Joint financing and channeling - net
	10.204.482	4.161.489	152.250	14.518.221	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(552.532)	(286.504)	(2.995)	(842.031)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - neto	9.651.950	3.874.985	149.255	13.676.190	Total financing receivables - net
	31 Desember/December 2020				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	10.789.634	6.235.189	25.888	17.050.711	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.909.684)	(1.116.321)	(6.455)	(3.032.460)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(92.935)	(3.379)	(87)	(96.401)	Unamortized transaction cost
	8.787.015	5.115.489	19.346	13.921.850	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	-	(257.001)	-	(257.001)	Joint financing and channeling - net
	8.787.015	4.858.488	19.346	13.664.849	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(594.896)	(390.498)	(1.011)	(986.405)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - neto	8.192.119	4.467.990	18.335	12.678.444	Total financing receivables - net

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan sebesar 5,80% dan 7,22% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

Seluruh transaksi pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor dan alat-alat berat berkisar antara 6-60 bulan, serta perumahan (KPR) berkisar 12-84 bulan.

Rincian bunga kontraktual per tahun untuk piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2021	2020
	%	%
Mobil	15 - 21	15 - 21
Sepeda motor	34 - 39	35 - 39
Properti	18 - 20	18 - 20
Alat berat dan mesin	14 - 17	13 - 17
Channeling pinjam modal	30 - 41	30 - 41
Syariah	19 - 26	22 - 26

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas kendaraan bermotor dan properti (bangunan) yang dibiayai Perusahaan dan faktur atas kendaraan bermotor/alat berat/obyek jaminan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 4.368.084 dan Rp 4.795.802 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13) dan sebesar Rp 1.337.103 dan Rp 1.457.068 digunakan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15).

Channeling pinjam modal adalah platform layanan teknologi peer-to-peer milik FIT, entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang pembiayaan yang telah direstrukturisasi terkait dengan pandemi Covid-19 adalah masing-masing sebesar Rp 1.479.787 dan Rp 4.620.861.

Perusahaan bekerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk memberikan perlindungan risiko terhadap aset dan pembiayaan yang diberikan Perusahaan, terutama PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEI Indonesia, dan PT Chubb Life Insurance Indonesia. Seluruh perusahaan asuransi yang bekerjasama dengan Perusahaan adalah pihak ketiga.

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

Other significant information relating to financing receivables is as follows:

Percentage of the allowance for impairment losses to financing receivables was 5.80% and 7.22% as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible financing receivables.

All of the Company's financing transactions are entered into with third parties.

The period of financing installment contract for vehicle and heavy equipment ranged from 6-60 months, and for housing ranges between 12-84 months.

The detail of contractual interest rates per annum on financing receivables are as follows:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
	%	%	
Mobil	15 - 21	15 - 21	Cars
Sepeda motor	34 - 39	35 - 39	Motorcycles
Properti	18 - 20	18 - 20	Property
Alat berat dan mesin	14 - 17	13 - 17	Heavy equipment and machinery
Channeling pinjam modal	30 - 41	30 - 41	Channeling pinjam modal
Syariah	19 - 26	22 - 26	Sharia

As the collateral to the financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB), Proprietary Certificate (SHM) and Property Use Right Certificate (SHGB) of the vehicles and property (building) financed by the Company and purchase invoices of the motor vehicles/heavy equipment/collateral asset financed by the Company.

Financing receivable as of 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp 4,368,084 and Rp 4,795,802 were used as collateral to borrowings (Note 13) and amounting to Rp 1,337,103 and Rp 1,457,068 were used as collateral to securities issued, respectively (Note 15).

Channeling pinjam modal is a peer-to-peer lending platform with technology services owns by FIT, a subsidiary.

As of 31 December 2021 and 2020, financing receivable has been restructured as impact of the Covid-19 pandemic amounted to Rp 1,479,787 and Rp 4,620,861, respectively.

The Company engages several insurance companies to provide risk protection for assets and financing provided by the Company, mainly PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEI Indonesia, and PT Chubb Life Insurance Indonesia. All insurance companies that the engaged by the Company are third parties.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Piutang dalam proses penyelesaian - neto	45.553	96.310	Receivables in the settlement process - net
Piutang penerimaan angsuran konsumen	22.681	30.209	Customer installment receipt receivables
Piutang karyawan	14.473	17.430	Employee receivables
Premi asuransi	1.175	1.639	Insurance premium
Lain-lain	3.207	9.316	Others
Jumlah	87.089	154.904	Total

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen yang diantaranya dilakukan secara *online* melalui fasilitas layanan pembayaran pelanggan (*payment point*) seperti jaringan ATM Prima, ATM Bersama, Kantor Pos Indonesia, jaringan toko ritel Indomaret dan Alfamart (termasuk di dalamnya jaringan Alfa Midi, Lawson dan Alfa Express) serta *marketplace* seperti Tokopedia, Shopee, Ayopop, Blibli dan Gojek. Fasilitas *payment point* ini akan meneruskan angsuran yang dibayarkan konsumen tersebut ke rekening Perusahaan di beberapa bank dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

Piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga dinyatakan dalam nilai neto setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 17.639 dan Rp 56.697. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut, cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga.

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Customer installment receipt receivables are customer installment such paid through online customer's payment channel (*payment point*) such as ATM networks of Prima, ATM Bersama, the Indonesian Post Office, and outlets of Indomaret and Alfamart retail stores (including the store chains of Alfa Midi, Lawson and Alfa Express) and marketplace such as Tokopedia, Shopee, Ayopop, Blibli and Gojek. These channels will transfer the installment paid to the Company's bank account in several bank within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the customer installment is received.

Receivables in the settlement process - third parties are recorded at net amount, after deducting the allowance for impairment losses as of 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp 17,639 and Rp 56,697, respectively. Management believes that the allowance for impairment losses are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from receivables in the settlement process - third parties.

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

Perusahaan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut:

Pihak lawan/ Counterparty	31 Desember/December 2021				
	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)	
Cross Currency and Interest Rate Swap					
PT Bank ANZ Indonesia	USD	2.500.000	10-Jan-2019	18-Jan-2022	(78)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD	3.000.000	10-Jan-2019	23-Jan-2022	(239)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD	6.000.000	16-Apr-2019	29-Apr-2022	(728)
PT Bank Permata Tbk	USD	6.000.000	16-Apr-2019	16-May-2022	(557)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD	7.000.000	16-Apr-2019	24-Jun-2022	(221)
PT Bank Permata Tbk	USD	10.500.000	16-Apr-2019	15-Jul-2022	(2.095)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD	4.500.000	16-Apr-2019	15-Aug-2022	(666)
PT Bank ANZ Indonesia	USD	8.000.000	1-Nov-2019	7-Nov-2022	(583)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD	6.000.000	22-Oct-2019	23-Oct-2022	(793)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD	6.000.000	6-Nov-2019	12-Nov-2022	(156)
Saldo dipindahkan/Balance bring forward					(6.116)

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)

The Company has several cross currency and interest rate swap contracts with several banks. The details of these contracts are as follows:

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

31 Desember/December 2021				
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap (Lanjutan/ Continued)</i>				
Saldo pindahan/ <i>Balance carry forward</i>				(6.116)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i>	USD 12.500.000	18-Mar-2020	23-Mar-2023	(17.074)
PT Bank Permata Tbk	USD 8.333.333	7-Apr-2021	15-Apr-2024	(5.022)
PT Bank Permata Tbk	USD 9.750.000	13-Apr-2021	22-Apr-2024	(7.254)
PT Bank Permata Tbk	USD 11.083.333	13-Apr-2021	22-Apr-2024	(8.246)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i>	USD 15.000.000	10-Sep-2021	17-Sep-2024	(199)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i>	USD 15.000.000	11-Oct-2021	15-Oct-2024	(2.684)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 10.000.000	11-Nov-2021	23-Nov-2024	(1.520)
				<u>(48.115)</u>
31 Desember/December 2020				
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>				
PT Bank ANZ Indonesia	USD 12.500.000	10-Jan-2019	18-Jan-2022	(9.207)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i>	USD 15.000.000	10-Jan-2019	23-Jan-2022	(8.513)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i>	USD 18.000.000	16-Apr-2019	29-Apr-2022	(10.047)
PT Bank Permata Tbk	USD 18.000.000	16-Apr-2019	16-May-2022	(9.218)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i>	USD 21.000.000	16-Apr-2019	24-Jun-2022	(9.568)
PT Bank Permata Tbk	USD 24.500.000	16-Apr-2019	15-Jul-2022	(15.017)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i>	USD 10.500.000	16-Apr-2019	15-Aug-2022	(6.108)
PT Bank ANZ Indonesia	USD 16.000.000	1-Nov-2019	7-Nov-2022	(6.207)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i>	USD 12.000.000	22-Oct-2019	23-Oct-2022	(5.776)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i>	USD 12.000.000	7-Nov-2019	12-Nov-2022	(4.580)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i>	USD 22.500.000	19-Mar-2020	23-Mar-2023	(40.698)
PT Bank ANZ Indonesia	USD 7.000.000	21-Jul-2020	21-Jan-2021	(7.657)
				<u>(132.596)</u>

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

Kerugian kumulatif yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebesar Rp 31.658 dan Rp 87.630 disajikan sebagai "Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas-neto" sebagai bagian "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akan diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasinya.

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

The Company entered into *cross currency swap* and *interest rate swap* contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on borrowing.

Changes in the fair value of *cross currency swap* and *interest rate swap* contract designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognized to the profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

The cumulative loss arising from the changes in fair values of the derivative instruments as of 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp 31,658 and Rp 87,630 were presented as "Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedges - net" under the "Equity" section in the consolidated statement of financial position and will be recognized in the statement of profit or loss upon its realization.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Akses biro kredit	16.599	12.288	Loan access bureau
Implementasi proyek IT	3.244	5.062	IT implementation project
Sewa	1.613	1.870	Rent
Uang muka	371	221	Advance payment
Asuransi	303	291	Insurance
Lain-lain	8.717	4.680	Others
Jumlah	30.847	24.412	Total

9. ASET IJARAH

Akun ini merupakan obyek sewa dari transaksi ijarah multijasa dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Harga perolehan	22.622	51.249	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(16.057)	(29.025)	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(915)	(875)	Allowance for impairment loss
Jumlah	(16.972)	(29.900)	Total
Aset ijarah - neto	5.650	21.349	Ijarah assets - net

Aset ijarah terdiri dari pembiayaan umroh, pendidikan, kebutuhan multijasa dan wisata halal

Penyusutan dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

9. IJARAH ASSETS

This account represents the object of lease from multi-services ijarah with the following details:

Ijarah assets consist of financing for umrah, education, multiservices needs and halal tourism.

Depreciation and impairment losses was charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Desember/December 2021						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	207.193	-	-	207.193		Land
Bangunan dan prasarana	334.856	46.940	(800)	425.524		Building and improvements
Peralatan kantor	247.400	6.669	(3.468)	253.157		Office equipment
Kendaraan	210.273	22.324	(32.514)	216.083		Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	22.558	170	(581)	22.149		Furniture and fixtures
	1.022.280	76.103	(37.363)	1.124.106		
Aset dalam penyelesaian	44.173	23.343	-	4.430		Asset in progress
Jumlah Harga Perolehan	1.066.453	99.446	(37.363)	1.128.536		Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	176.328	22.025	(727)	197.626		Building and improvements
Peralatan kantor	145.092	30.809	(3.335)	172.566		Office equipment
Kendaraan	118.409	37.720	(25.119)	131.010		Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	20.320	896	(523)	20.693		Furniture and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	460.149	91.450	(29.704)	521.895		Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	606.304			606.641		Carrying Amount
31 Desember/December 2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	126.138	81.055	-	207.193		Land
Bangunan dan prasarana	322.936	1.554	(35)	334.856		Building and improvements
Peralatan kantor	190.047	18.812	(3.465)	247.400		Office equipment
Kendaraan	231.371	14.719	(35.817)	210.273		Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	22.445	241	(177)	22.558		Furniture and fixtures
	892.937	116.381	(39.494)	1.022.280		
Aset dalam penyelesaian	48.181	48.448	-	44.173		Asset in progress
Jumlah Harga Perolehan	941.118	164.829	(39.494)	1.066.453		Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	156.686	19.650	(8)	176.328		Building and improvements
Peralatan kantor	120.795	27.615	(3.318)	145.092		Office equipment
Kendaraan	103.124	41.469	(26.184)	118.409		Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	19.457	1.033	(170)	20.320		Furniture and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	400.062	89.767	(29.680)	460.149		Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	541.056			606.304		Carrying Amount

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian aset dalam penyelesaian dengan persentase penyelesaian masing-masing sebesar 75% dan 61% sebagai berikut:

Proyek	Perkiraan tahun penyelesaian/ <i>Estimation of completion</i>	31 Desember/ December		Project
		2021	2020	
Peralatan kantor	2022	4.117	44	Office equipment
Bangunan dan prasarana	2022	313	44.129	Building and improvement
		4.430	44.173	

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 91.450 dan Rp 89.767 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 27).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang memiliki masa manfaat yang akan berakhir antara tahun 2023 sampai tahun 2051. Manajemen Perusahaan beryakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari penghapusbukuan peralatan kantor dan rehabilitasi gedung kantor, serta penjualan aset tetap kendaraan dan peralatan kantor dengan rincian keuntungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Hasil penjualan	17.476	20.044	Proceeds
Nilai tercatat	(7.723)	(9.814)	Carrying amount
Laba penjualan aset tetap	9.753	10.230	Gain on sale of fixed assets

Keuntungan atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari “Pendapatan Lain-lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar Rp 222.189 dan Rp 202.688.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (*all risks*) dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 448.977 dan Rp 523.752 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

As of 31 December 2021 and 2020, the details of asset in progress with percentage of completion of are 75% and 61%, respectively, are as follows:

Project	31 Desember/ December	
	2021	2020
Office equipment	4.117	44
Building and improvement	313	44.129
	4.430	44.173

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 91,450 and Rp 89,767 for the year ended 31 December 2021 and 2020, respectively (Note 27).

The Company owns several plots of land with “Property Use Rights” titles (“HGB”) with remaining useful lives that will expire in the various years between 2023 to 2051. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land were acquired legally and supported by sufficient evidences of ownership.

Deductions of fixed assets for the year ended 31 December 2021 and 2020 consisted of written off office equipment and leasehold improvement, and sales of fixed assets - vehicles and office equipment with details of gain on sale are as follows:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Proceeds	17.476	20.044	
Carrying amount	(7.723)	(9.814)	
Gain on sale of fixed assets	9.753	10.230	

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of “Other Income” in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24)

As of 31 December 2021 and 2020, the cost of fixed asset which have been fully depreciated but still in use in the operational activities amounted to Rp 222,189 and Rp 202,688, respectively.

All fixed assets, except for land, are covered against losses from fire, flood and other risks (all risks) with a total sum insured amounting to Rp 448,977 and Rp 523,752 as of 31 December 2021 and 2020, respectively. The management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

The management of the Company and its subsidiary believes that there were no conditions or event that indicate impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

The management of the Company and its subsidiary believes that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

All of fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

11. ASET HAK-GUNA

Klasifikasi kelompok utama aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK/ SFAS adoption	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Sewa bangunan	65.536	-	15.855	81.391	Buildings leases
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa bangunan	23.022	-	22.334	45.356	Buildings leases
Nilai Tercatat	42.514			36.035	Carrying Amount

	31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK/ SFAS adoption	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Sewa bangunan	-	53.198	12.338	65.536	Buildings leases
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa bangunan	-	5.132	17.890	23.022	Buildings leases
Nilai Tercatat	-			42.514	Carrying Amount

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 22.334 dan Rp 23.022 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 27).

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The classification of right-of-use assets by major classification are as follows:

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 22,334 and Rp 23,022 for the year ended 31 December 2021 and 2020, respectively (Note 27).

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAK BERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/December 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	118.849	16.610	81	11.342	146.720	Software
Piranti lunak dalam penyelesaian	9.384	9.576	-	(11.342)	7.618	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	128.233	26.186	81	-	154.338	Total Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	85.224	12.937	16	-	98.145	Software
Nilai Tercatat	43.009				56.193	Carrying Amount
	31 Desember/December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	102.109	16.740	-	-	118.849	Software
Piranti lunak dalam penyelesaian	2.001	7.383	-	-	9.384	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	104.110	24.123	-	-	128.233	Total Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	73.945	11.279	-	-	85.224	Software
Nilai Tercatat	30.165				43.009	Carrying Amount

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 12.937 dan Rp 11.279 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 27).

Amortization charged to operations was amounted to Rp 12,937 and Rp 11,279 for the year ended 31 December 2021 and 2020, respectively (Note 27).

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA

13. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES

Pinjaman yang diterima terdiri dari:

Borrowings consist of the followings:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Pinjaman (Dolar AS)			Borrowings (US Dollar)
Pinjaman Sindikasi	1.598.128	2.567.110	Syndicated Loan
responsAbility SICAV (Lux) Micro and SME Fin DF	158.148	-	responsAbility SICAV (Lux) Micro and SME Fin DF
responsAbility SICAV (Lux) Fin Inc Fund	139.123	-	responsAbility SICAV (Lux) Fin Inc Fund
MultiConcept Fund Management S.A	118.908	-	MultiConcept Fund Management S.A
PT Bank ANZ Indonesia	-	98.735	PT Bank ANZ Indonesia
Sub-jumlah pinjaman (Dolar AS)	2.014.307	2.665.845	Sub-total borrowings (US Dollar)
Pinjaman (Rupiah)			Borrowings (Rupiah)
PT Bank Central Asia Tbk	856.222	445.833	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	810.556	350.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	450.955	365.849	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT United Tractors Tbk	393.322	499.062	PT United Tractors Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	285.278	290.278	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	133.611	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	52.222	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	-	12.457	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (formerly PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)
Sub-jumlah pinjaman (Rupiah)	2.796.333	2.149.312	Sub-total borrowings (Rupiah)
Jumlah pinjaman	4.810.640	4.815.157	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(21.218)	(20.313)	Unamortized transaction costs
Pinjaman - neto	4.789.422	4.794.844	Borrowings - net

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari
bank di atas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates per annum on the
above bank loans are as follows:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Rupiah	3,75 - 9,75	5,00 - 10,50	Rupiah
Dolar AS	1,27 - 2,25	1,35 - 2,99	US Dollar

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

13. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES (Continued)

Rincian dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of loan facilities are as follows:

Nama Bank/ Bank's Name	Perjanjian terakhir/ Latest agreement	Jatuh tempo fasilitas/ Facility due date	Batas fasilitas/ Facility limit	Saldo pinjaman/ Outstanding loan 31 Desember/December	
				2021	2020
Dolar AS/US Dollar					
Pinjaman Sindikasi (Agen : PT Bank Central Asia Tbk)	15-Apr-2019	15-Aug-2022	USD 200.000.000	563.626	1.685.547
(Agen : Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.)	17-Mar-2020	23-Mar-2023	USD 100.000.000	463.742	881.563
(Agen : Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.)	30-Aug-2021	25-Nov-2024	USD 80.000.000	570.760	-
responsAbility SICAV (Lux) Micro and SME Fin DF	5-Apr-2021	22-Apr-2024	USD 13.300.000	158.148	-
responsAbility SICAV (Lux) Fin Inc Fund	5-Apr-2021	22-Apr-2024	USD 11.700.000	139.123	-
MultiConcept Fund Management S.A	5-Apr-2021	15-Apr-2024	USD 10.000.000	118.908	-
PT Bank ANZ Indonesia	10-Jul-2020	30-Apr-2021	USD 15.000.000	-	98.735
Jumlah Dolar AS/Total US Dollar			USD 430.000.000	2.014.307	2.665.845
Rupiah					
PT Bank Central Asia Tbk	16-Jul-2018	26-Jul-2022	500.000	-	97.222
	24-Oct-2019	28-Dec-2024	500.000	111.111	298.611
	14-Dec-2020	3-Jan-2022	350.000	159.000	50.000
	14-Dec-2020	28-Dec-2024	1.000.000	586.111	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6-Dec-2019	27-Feb-2023	500.000	183.334	350.000
	28-Oct-2020	31-Aug-2022	100.000	-	-
	30-Apr-2021	29-Dec-2023	1.000.000	627.222	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30-Mar-2017	23-Feb-2021	1.000.000	-	16.764
	23-Mar-2018	29-Mar-2021	500.000	-	36.298
	28-Jun-2018	19-Dec-2021	300.000	-	51.068
	20-Feb-2019	27-Jun-2022	500.000	84.675	261.719
	29-Dec-2020	23-Feb-2024	250.000	187.500	-
	31-Mar-2021	14-Jul-2025	200.000	178.780	-
PT United Tractors Tbk	8-Mar-2019	27-Dec-2024	1.250.000	393.322	499.062
PT Bank KEB Hana Indonesia	11-Feb-2020	3-Mar-2023	400.000	156.945	290.278
	26-Feb-2021	4-Jan-2022	100.000	100.000	-
	23-Sep-2021	21-Oct-2024	200.000	28.333	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	23-Jan-2020	26-Feb-2023	185.000	-	133.611
PT Bank Permata Tbk	21-May-2019	24-May-2021	400.000	-	52.222
	28-May-2021	28-Mar-2022	100.000	-	-
	28-May-2021	28-Nov-2021	250.000	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	6-Jun-2018	21-Jun-2021	67.500	-	12.457
PT Bank Jago Tbk	24-Jun-2021	24-Jun-2022	600.000	-	-
Jumlah Rupiah/Total Rupiah			10.252.500	2.796.333	2.149.312
Jumlah pinjaman/Total borrowings				4.810.640	4.815.157

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 200.000.

Pada tanggal 5 April 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan 2 sub fund dari *responsAbility SICAV (Lux)* yaitu: *responsAbility SICAV (Lux) Micro and SME Finance Debt Fund*; dan *responsAbility SICAV (Lux) Financial Inclusion Fund* serta *MultiConcept Fund Management S.A.* dengan total keseluruhan fasilitas sebesar USD 35.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 30 April 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap V dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 1.000.000.

Pada tanggal 28 Mei 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Fasilitas *Term Loan 2* sebesar Rp 200.000 dan Fasilitas *Term Loan 3* Musyarakah Mutanaqisoh sebesar Rp 50.000 dengan PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka sebesar Rp 600.000 dengan PT Bank Jago Tbk.

Pada tanggal 30 Agustus 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 80.000.000 (nilai penuh), dimana Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 23 September 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian *Working Capital Installment* sebesar Rp 200.000 dengan PT Bank KEB Hana Indonesia.

Pada tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian *Kredit Modal Kerja* sebesar Rp 250.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas pinjaman, selain sebagaimana dijelaskan pada paragraf di bawah, dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat aset tetap yang dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 10).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal. Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 4.315.011 dan Rp 8.418.593.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dan entitas anaknya telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

13. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES (Continued)

On 31 March 2021, the Company entered into a Working Capital Credit Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 200,000.

On 5 April 2021, the Company entered into Loan Agreements with 2 sub funds of *responsAbility SICAV (LUX)*, i.e.: *responsAbility SICAV (Lux) Micro and SME Finance Debt Fund*; and *responsAbility SICAV (Lux) Financial Inclusion Fund*, concurrently with a Loan Agreement with *MultiConcept Fund Management S.A.* with overall facilities amounting to USD 35,000,000 (full amount).

On 30 April 2021, the Company entered into a Credit Agreement Fixed Loan V with PT Bank Pan Indonesia amounting to Rp 1,000,000.

On 28 May 2021, the Company entered into a Credit Agreement Term Loan 2 facility amounting to Rp 200,000 and Term Loan 3 Facility Musyarakah Mutanaqisoh amounting to Rp 50,000 with PT Bank Permata Tbk.

On 24 June 2021, the Company entered into a Term Loan Credit Agreement amounting to Rp 600,000 with PT Bank Jago Tbk.

On 30 August 2021, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 80,000,000 (full amount), whereas Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent.

On 23 September 2021, the Company entered into Working Capital Installment Agreement amounting to Rp 200,000 with PT Bank KEB Hana Indonesia.

On 8 December 2021, the Company entered into a Working Capital Credit Agreement amounting to Rp 250,000 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to prior written approval from creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

As of 31 December 2021 and 2020, the loan facilities, except for as explained in below paragraph, are secured by financing receivables (Note 5).

As of 31 December 2021 and 2020, there were fixed assets pledged as collateral for the Company's loan facilities (Note 10).

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule. Payment of principal borrowings for the year ended 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp 4,315,011 and Rp 8,418,593, respectively.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company and its subsidiary has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 21	24.050	6.381	Article 21
Pasal 23	666	446	Article 23
Pasal 25	23.755	-	Article 25
Pasal 26	14.370	258	Article 26
Pasal 4(2) - Final	223	199	Article 4(2) -Final
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	1.343	652	Value Added Tax (VAT)
Taksiran Pajak Penghasilan Badan (Pasal 29) terutang tahun berjalan	55.724	93.783	Estimated Corporate Income Tax (Article 29) of the year
Jumlah	120.131	101.719	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expenses

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Pajak Kini - Perusahaan	243.270	261.277	<i>Current - The Company</i>
Tangguhan			<i>Deferred</i>
Perusahaan	24.731	(93.530)	The Company
Entitas anak	(1.353)	-	Subsidiary
Penyesuaian tahun lalu - Perusahaan	12.972	657	<i>Prior years adjustment - The Company</i>
Jumlah	279.620	168.404	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.410.958	869.996	<i>Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	6.063	7.633	<i>Loss before tax of subsidiary</i>
Laba sebelum pajak Perusahaan (Saldo dipindahkan)	1.417.021	877.629	<i>Profit before tax of the Company (Balance bring forward)</i>

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income tax expense (Continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

A reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows: (Continued)

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Laba sebelum pajak Perusahaan (Saldo pindahan)	1.417.021	877.629	Profit before tax of the Company (Balance carry forward)
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban sewa	1.103	985	Rent expenses
Pendapatan keuangan yang pajaknya bersifat final	(32.406)	(56.715)	Finance income subjected to final tax
Beban asuransi	11.910	14.646	Insurance expenses
Beban depresiasi	1.604	2.912	Depreciation expenses
Beban lain-lain	11.299	15.722	Other expenses
Jumlah beda tetap	(6.490)	(22.450)	Total permanent differences
Beda temporer:			Temporary differences:
Gaji dan imbalan pasca-kerja	43.940	66.876	Salaries and post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan dan piutang lain-lain	543.384	1.217.079	Allowance for impairment losses of financing receivables and other receivables
Penghapusan piutang	(728.558)	(713.177)	Receivables written-off
Penyusutan aset tetap	9.626	(12.931)	Depreciation of fixed assets
Keuntungan neto atas penjualan aset tetap	(3.358)	(2.932)	Net gain on sale of fixed assets
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan	(3.148)	1.347	Amortization of securities issuance cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(905)	14.304	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	8.855	(50.602)	Unamortized transaction cost on financing receivables
Jumlah beda temporer	(130.164)	519.964	Total temporary differences
Taksiran laba kena pajak	1.280.367	1.375.143	Estimated taxable profit
Tarif pajak	19%	19%	Tax rate
Taksiran beban pajak kini	243.270	261.277	Estimated current tax expense
Dikurang: pajak dibayar dimuka	(187.546)	(167.494)	Less : prepaid taxes
Taksiran utang pajak kini	55.724	93.783	Estimated current tax payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2021 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

The corporate income tax calculation for 2021 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company filed its Annual Corporate Income Tax Return ("CIT").

Perseroan telah menyampaikan jumlah laba kena pajak untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2020 kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

The Company has submitted the corporate income tax return for the year ended 31 December 2020 to Directorate General of Tax ("DGT").

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.410.958	869.996
Rugi entitas anak sebelum pajak	6.063	7.633
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.417.021	877.629
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang berlaku	269.234	166.749
Pengaruh pajak penghasilan atas:		
Beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	(1.233)	(4.265)
Beda temporer pada tarif pajak tunggal yang berlaku	-	5.263
Penyesuaian tahun lalu	12.972	657
Jumlah	280.973	168.404

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

	31 Desember/ December 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statement of profit or loss	Dibebankan ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ Charged to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2021
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Cadangan kerugian penurunan nilai	131.241	(35.183)	-	96.058
Imbalan pasca-kerja	29.210	(4.916)	(2.436)	21.858
Beban yang masih harus dibayar	21.408	13.350	-	34.758
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(11.000)	1.184	-	(9.816)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	18.300	1.682	-	19.982
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(830)	(598)	-	(1.428)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(3.859)	(172)	-	(4.031)
Penghasilan komprehensif lain	20.554	-	(13.129)	7.425
Rugi fiskal	-	1.275	-	1.275
Aset pajak tangguhan - neto	205.024	(23.378)	(15.565)	166.081

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to profit before income tax, and the income tax expenses as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
	Loss before tax of subsidiary
	Profit before tax of the Company
	Tax expense at the applicable single tax rate
	Tax effects on:
	Permanent differences at the applicable single tax rate
	Temporary differences at the applicable single tax rate
	Prior years adjustment
	Total

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	Deferred tax assets (liabilities)
	Allowance for impairment losses
	Post-employment benefits
	Accrued expenses
	Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
	Unamortized transaction cost on financing receivables
	Unamortized securities issued cost
	Unamortized transaction cost on fund borrowings
	Other comprehensive income
	Fiscal loss
	Deferred tax assets - net

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari: (Lanjutan)

	31 Desember/ December 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statement of profit or loss	Dibebankan ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ Charged to equity from other comprehensive income	Dampak penerapan PSAK 71/ Impact on adoption of SFAS 71	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact on changes of tax rate	31 Desember/ December 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.772	95.741	-	30.596	(1.868)	131.241	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	48.488	10.004	(26.858)	-	(2.424)	29.210	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	19.030	3.330	-	-	(952)	21.408	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	(8.406)	(3.014)	-	-	420	(11.000)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	29.383	(9.614)	-	-	(1.469)	18.300	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(1.143)	256	-	-	57	(830)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(6.923)	2.718	-	-	346	(3.859)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	23.161	-	(831)	-	(1.776)	20.554	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - neto	<u>110.362</u>	<u>99.421</u>	<u>(27.689)</u>	<u>30.596</u>	<u>(7.666)</u>	<u>205.024</u>	Deferred tax assets - net

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

14. TAXATION (Continued)

c. Deferred tax (Continued)

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows: (Continued)

The management believes that future taxable profit will be sufficient to be compensated against the deductible of temporary differences.

d. Administration

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

On 28 December 2007, the President of the Republic Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

d. Administrasi (lanjutan)

d. Administration (Continued)

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang kemudian telah diubah kembali melalui Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2015 ("PP No. 56/2015") tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013.

On 21 November 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("Regulation No. 77/2013") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" which was later amended back through Government Regulation No. 56 of 2015 ("PP No. 56/2015") on the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

PP No. 56/2015 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a fiscal year.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 ("PP No. 1/2020") tentang "Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 ("Covid-19") dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan".

On 31 March 2020, the President of the Republic of Indonesia established Government Regulation No. 1 of Year 2020 ("PP No. 1/2020") concerning "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease ("Covid-19") Pandemic and/or In Order to Face Threats that Harm National Economy and/or Financial System Stability".

PP No. 1/2020, Pasal 5 mengatur tentang Penyesuaian tarif Pajak Penghasilan yang diterapkan atas penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar:

PP No. 1/2020, Article 5 regulates the Adjustment of Income Tax rates applied to taxable income for domestic corporate taxpayers and permanent establishments amounting to:

- a. 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021; dan
- b. 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

- a. 22% (twenty-two percent) in force for the 2020 Tax Year and the 2021 Tax Year; and
- b. 20% (twenty percent) which came into force in the 2022 Tax Year.

Pada tanggal 18 Juni 2020, PP No. 56/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, digantikan dengan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 ("PP No. 30/2020") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

On 18 June 2020, PP No. 56/2015 concerning the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013, revoked and declared invalid, replaced by Government Regulation No. 30 Year 2020 ("PP No. 30/2020") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

PP No. 30/2020 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas (sesuai "PP No. 1/2020" dan "PP No.30/2020") untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 3%, sehingga menggunakan tarif 19% untuk perhitungan PPh Badan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

e. Pemeriksaan Pajak

Tahun Pajak 2016

Pada tanggal 9 Maret 2021, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2016 sehubungan dengan pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai serta pajak penghasilan lainnya masing-masing sebesar Rp 10.505, Rp 1.654 dan Rp 616. Selain itu, Perusahaan juga telah menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kantor Pajak sebesar Rp 115.

Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut ke Kantor Pajak pada tanggal 6 April 2021 sebesar Rp 12.890 dan telah dicatat sebagai beban pajak penghasilan.

14. TAXATION (Continued)

d. Administration (Continued)

PP No. 30/2020 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 3% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a fiscal year.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company has met requirements (PP No. 1/2020 and PP No. 30/2020) to obtain the reduced income tax rate of 3%, so that the rate using of 19% for corporate income tax calculation.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

e. Tax Assessment

Fiscal Year 2016

On 9 March 2021, the Company received a Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for corporate income tax, value added tax and various other taxes for fiscal year 2016 amounting to Rp 10,505, Rp 1,654 and Rp 616, respectively. In addition the company also received Tax Collection Letter (STP) from Tax Office amounting Rp 115.

On 6 April 2021, the Company has paid the tax underpayment to the Tax Office amounting to Rp 12,890 and has been recorded as income tax expense.

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

15. SECURITIES ISSUED (Continued)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2018

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	Rp 188.000	6,75%	6 Juli/July 2019	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Serial B	Rp 552.000	7,75%	26 Juni/June 2021	Lunas/Paid	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2018

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	Rp 188.000	6,75%	6 Juli/July 2019	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Serial B	Rp 552.000	7,75%	26 Juni/June 2021	Lunas/Paid	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2019

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	Rp 500.000	9,00%	2 Maret/March 2020	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Serial B	Rp 500.000	10,50%	22 Februari/ February 2022	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2019

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	Rp 500.000	9,00%	2 Maret/March 2020	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Serial B	Rp 500.000	10,50%	22 Februari/ February 2022	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2020

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	Rp 437.000	8,00%	18 September 2021	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Serial B	Rp 395.000	9,50%	8 September 2023	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap
III Tahun 2020

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	Rp 437.000	8,00%	18 September 2021	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Serial B	Rp 395.000	9,50%	8 September 2023	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2021

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	Rp 200.000	6,00%	8 Juni/June 2022	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)
Seri/Serial B	Rp 400.000	7,75%	28 Mei/May 2024	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2021

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	Rp 200.000	6,00%	8 Juni/June 2022	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)
Seri/Serial B	Rp 400.000	7,75%	28 Mei/May 2024	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2021

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	210.000	5,25%	16 Agustus/August 2022	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)
Seri/Serial B	260.000	6,25%	6 Agustus/August 2023	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)
Seri/Serial C	530.000	7,25%	6 Agustus/August 2024	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2021

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	210.000	5,25%	16 Agustus/August 2022	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)
Seri/Serial B	260.000	6,25%	6 Agustus/August 2023	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)
Seri/Serial C	530.000	7,25%	6 Agustus/August 2024	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori lancar sebesar 60% untuk Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia dan Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia dan 50% untuk Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia, dari nilai pokok Obligasi yang terutang (Catatan 5).

According to the Bonds Trustee agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of financing receivables amounting to 60% for Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia and Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia and 50% for Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia, of the outstanding principal amount of the Bonds (Note 5).

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

Selain itu, selama pokok Obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen dalam hal Perusahaan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama, dan menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perusahaan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Semua pembayaran pokok Obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga Obligasi dilakukan secara triwulan.

Pada tanggal 10 Maret 2021, Perusahaan telah menerima surat dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No.036/DIR/RAT/III/2021 yang menerangkan bahwa Fitch telah mengkonfirmasi peringkat kredit Perusahaan pada saat ini "A+ (idn)" dan merevisi outlook menjadi stabil. Outlook stabil mencerminkan pandangan Fitch bahwa risiko penurunan profil Perusahaan akibat pandemi COVID-19 telah berkurang, dan Fitch mengharapkan metrik keuangan Perusahaan sebagian besar tetap konsisten dengan peringkat saat ini selama satu hingga dua tahun ke depan.

15. SECURITIES ISSUED (Continued)

Moreover, during the time that the Bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations, merge unless performed on the same business, and sells or hand over more than 50% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

All Bonds principal is paid in full as they fall due. All Bonds Interest is paid on quarterly basis.

On 10 March 2021, the Company has received a letter from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No.036/DIR/RAT/III/2021 which affirmed the credit rating of the Company at "A+(idn)" and revised the outlook to stable. The stable outlook reflects Fitch's view that the downside risk to the Company's profile due to the COVID-19 pandemic have eased, and Fitch expect the Company's financial metrics to remain largely consistent with the current rating over the next one to two years.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/December	
	2021	2020
Bonus dan tunjangan lainnya	182.935	112.672
Jasa tenaga ahli	78.111	2.690
Bunga	49.782	56.886
Lainnya (saldo dibawah Rp 1.000)	27.614	21.790
Jumlah	338.442	194.038

16. ACCRUED EXPENSES

Bonus and other allowances
Professional fees
Interest
Others (balance below Rp 1,000)
Total

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan dan entitas anaknya menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Imbalan pasca-kerja meliputi pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya (Imbalan pasca-kerja ("IPK")) sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020, Peraturan Pemerintah No.35/2021 ("PP 35/2021") dan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) dihitung oleh aktuaris independen Steven & Mourits dalam laporannya bertanggal 10 Januari 2022 dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya bertanggal 11 Januari 2021 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 5.917 dan 6.206 karyawan.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company and its subsidiary have defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Post-employment benefits include pensions, severance pay, service pay and other benefits (Post-employment benefits ("PEB")) as stipulated under the Job Creation Law No.11/2020, Government Regulation No.35/2021 ("GR 35/2021") and Defined Contribution (DC) Plan is calculated by independent actuary Steven & Mourits in its report dated 10 January 2022 and PT Dayamandiri Dharmakonsilindo in its report dated 11 January 2021 for the year ended 31 December 2021 and 2020, by using the *Projected Unit Credit* method. Number of employees entitled for the employee benefits for the year ended 31 December 2021 and 2020 was 5,917 and 6,206 employees, respectively.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Rincian liabilitas atas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	181.820	215.418	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(66.363)	(61.207)	Fair value of plan asset
Imbalan pasca-kerja	115.457	154.211	Post-employment benefits

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	215.418	313.810	Present value of defined benefit obligation at beginning of year
Biaya jasa kini	17.130	39.475	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(41.764)	-	Past service cost due to plan amendment
Biaya bunga	14.095	25.033	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja (sesuai provisi yang dihitung)	(6.221)	(5.399)	Benefit payment from Company (based on computed provision)
Pembayaran imbalan aset program	(2.321)	(4.357)	Benefit payment from plan assets
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.154	1.562	Liability assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer keluar	(12)	(113)	Liability released due to employee transferred out
Pengukuran kembali atas nilai kini kewajiban imbalan pasti:			Remeasurement of present value of defined benefit obligation:
Keuntungan atas perubahan asumsi demografi	-	(152.199)	Gain from changes in demographic assumption
(Keuntungan) kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	(2.474)	18.512	(Gain) loss from changes in financial assumption
Keuntungan atas penyesuaian pengalaman	(13.185)	(20.906)	Gain from experience adjustments
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun	181.820	215.418	Present value of defined benefit obligation at end of year

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	61.207	55.473	Fair value of plan assets at beginning of year
Pendapatan bunga atas aset program	4.319	4.616	Interest income on plan assets
luran Perusahaan	6.000	6.000	Company contribution
Pembayaran imbalan dari aset program	(2.321)	(4.357)	Benefit payment from plan assets
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	(2.842)	(525)	Return on plan assets (excluding interest income)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	66.363	61.207	Fair value of plan assets at end of year

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut: (Lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position are as follows: (Continued)

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Saldo awal	154.211	258.337	Beginning balance
luran Perusahaan yang dibayarkan	(6.000)	(6.000)	Contribution plan of the Company
Pembayaran imbalan kerja	(18.510)	(39.559)	Benefits paid by the Company
(Pendapatan) beban yang diakui pada laba rugi	(1.427)	95.501	(Income) expense recognized in profit loss
Pendapatan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(12.817)	(154.068)	Income recognized in other comprehensive income
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	<u>115.457</u>	<u>154.211</u>	Liability recognized in statement of financial position

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Biaya jasa kini	17.130	39.475	Current service cost
Biaya bunga	14.095	25.033	Interest cost
Pendapatan bunga atas aset program	(4.319)	(4.616)	Interest income on plan assets
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.154	1.562	Liabilities assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer keluar	(12)	(113)	Liability released due to employee transferred out
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(41.764)	-	Past service cost due to changes in benefits
Biaya terminasi oleh Perusahaan	<u>12.289</u>	<u>34.160</u>	Termination benefit by Company
Jumlah (pendapatan) beban (Catatan 25)	<u>(1.427)</u>	<u>95.501</u>	Total (income) expenses (Note 25)

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	31 Desember/December					
	2021	2020	2019	2018	2017	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(181.820)	(215.418)	(313.810)	(249.508)	(244.807)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	<u>66.363</u>	<u>61.207</u>	<u>55.473</u>	<u>47.010</u>	<u>45.091</u>	Fair value of plan assets
Defisit	<u>(115.457)</u>	<u>(154.211)</u>	<u>(258.337)</u>	<u>(202.498)</u>	<u>(199.716)</u>	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>13.185</u>	<u>20.906</u>	<u>20.180</u>	<u>(5.324)</u>	<u>251</u>	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	<u>(2.842)</u>	<u>(525)</u>	<u>1.490</u>	<u>(5.364)</u>	<u>2.798</u>	Experience adjustment on plan assets

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Kategori utama aset program per 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai persentase dari total aset program adalah pasar uang 50%, pendapatan tetap 30% dan saham 20%.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1% dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja:

	31 Desember/December 2021			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	166.985	198.965	199.313	166.339

Impact on present value of post-employment benefits liabilities

	31 Desember/December 2020			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	197.124	236.603	236.774	196.527

Impact on present value of post-employment benefits liabilities

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Modified Discount Yield Curve/Mercer Pension Discount Yield Curve* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the *Modified Discount Yield Curve/Mercer Pension Discount Yield Curve* method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statements of financial position.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	7,30% - 7,60%	6,85% - 7,40%	Annual discount rate -
- Kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Annual salary increase -
Asumsi demografi:			Demographic assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia - 2019/ Mortality table of Indonesia - 2019		Mortality rate -
- Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sebelum usia 25 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 55 / 20% per annum before the age of 25 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 55		Turnover rate -
- Tingkat kecacatan per tahun	5% dari Tingkat Kematian/5% of Mortality Rates		Disability rate per annum -
- Tingkat pensiun	100% di usia 56/100% at age 56		Retirement rate -

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi PT BFI Finance Indonesia, Tbk pada tanggal 6 Desember 2021, Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2021, sebesar Rp 7 (nilai penuh) per saham kepada para pemegang saham Perusahaan, yang telah dibagikan pada tanggal 23 Desember 2021.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 18 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 269.359 dari laba neto tahun 2020 yang telah dibayarkan pada 25 Juni 2021. Perusahaan juga menyetujui untuk menyetor sebesar Rp 5.000 sebagai cadangan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 12 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 179.573 dari laba neto tahun 2019 yang telah dibayarkan pada 29 Juli 2020. Perusahaan juga menyetujui untuk menyetor sebesar Rp 5.000 sebagai cadangan.

**18. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED
EARNINGS**

Based on the Minutes of Meeting of the Board Directors PT BFI Finance Indonesia, Tbk on 6 December 2021, the Company sets dividend interim cash for the financial year 2021, amounting to Rp 7 (full amount) per share, to the Shareholders of the Company, which was distributed on 23 December 2021.

Based on the decision of Shareholder's Annual General Meeting on 25 May 2021, the Company approved cash dividend of Rp 18 (full amount) per share amounting to Rp 269,359 from 2020 net profit which has been distribute on 25 June 2021. The Company agreed to set aside Rp 5,000 for the reserve.

Based on the decision of Shareholder's Annual General Meeting on 29 June 2020, the Company approved cash dividend of Rp 12 (full amount) per share amounting to Rp 179,573 from 2019 net profit which has been distribute on 29 July 2020. The Company agreed to set aside Rp 5,000 for the reserve.

19. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	31 Desember/December	
	2021	2020
Titipan konsumen	168.671	161.010
Premi asuransi	49.704	28.130
Utang kepada <i>supplier</i>	28.452	13.020
Utang pengurusan fidusia	1.016	307
Lain-lain	57.244	34.553
Jumlah	305.087	237.020

Customer deposits
Insurance premium
Payable to suppliers
Fiducia processing payables
Others

Total

19. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2021		
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%*
Pemegang saham			
Trinugraha Capital & Co SCA	6.835.249.660	170.881	45,68
DB SPORE DCS A/C			
NTAsian Discovery Master	835.000.000	20.875	5,58
Fund-864134218	7.294.133.960	182.354	48,74
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	14.964.383.620	374.110	100,00
Saham treasuri	1.002.732.000	25.068	-
Jumlah	15.967.115.620	399.178	100,00

Shareholders
Trinugraha Capital & Co SCA
DB SPORE DCS A/C
NTAsian Discovery Master
Fund-864134218
Others (each below 5%)

Treasury stock

Total

20. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, as of 31 December 2021 and 2020, are as follows:

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (Continued)

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, as of 31 December 2021 and 2020, are as follows: (Continued)

Pemegang saham	31 Desember/December 2020			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%*	
Trinugraha Capital & Co SCA DB SPORE DCS A/C NTAsian Discovery Master Fund -864134218	6.835.249.660	170.881	45,68	Trinugraha Capital & Co SCA DB SPORE DCS A/C NTAsian Discovery Master Fund-864134218
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	1.445.000.000	36.125	9,66	Others (each below 5%)
	6.684.133.960	167.104	44,66	
	14.964.383.620	374.110	100,00	
Saham treasuri	1.002.732.000	25.068	-	Treasury stock
Jumlah	15.967.115.620	399.178	100,00	Total

*) % kepemilikan saham disajikan secara neto.

*) % share ownership is presented on a net basis.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham (pemecahan saham/stock split). Keputusan RUPSLB ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0134738 Tahun 2017 tanggal 9 Mei 2017.

Dengan demikian, per 31 Desember 2021 modal dasar Perusahaan yang telah ditempatkan seluruhnya dan disetor penuh adalah Rp 399.178 yang terdiri dari 15.967.115.620 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham.

Saham Treasuri

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan.

Per tanggal 15 Oktober 2016, program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang diperkenankan sesuai Peraturan OJK No.2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 1.002.732.000 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya akan meningkatkan nilai laba neto per saham (*Earnings per Share/EPS*).

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company as covered by Notarial Deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta the shareholders approved the changes of nominal value of shares from Rp 250 (full amount) to Rp 25 (full amount) per shares (stock split). The resolutions of the EGM has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in notification letter No.AHU-AH.01.03-0134738 Tahun 2017 dated 9 May 2017.

Therefore, as of 31 December 2021, the Company's issued and fully paid-up shares capital was amounted to Rp 399,178 which comprised of 15,967,115,620 shares with par value of Rp 25 per share.

Treasury stock

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) approved the buy-back of outstanding shares of the Company.

As of 15 October 2016, the shares buyback program was officially ended.

The Company has bought back its shares publicly traded on the Indonesia Stock Exchange, as allowed by OJK Regulation No.2/POJK.04/2013 dated 23 August 2013.

As of 31 December 2021 and 2020, total shares bought back by the Company were 1,002,732,000 shares for a total purchase price of Rp 252,160, respectively.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation will increase the value of Earnings per Share (EPS).

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Jumlah saham yang dimiliki anggota Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), biro administrasi efek, adalah sebanyak 455.110.380 dan 467.112.860 saham, yang merupakan kepemilikan sebesar 2,84% dan 2,92% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Anggota/ <i>Name of Members</i>	Jabatan/Positions	Jumlah Saham/Total Shares		%	
		31 Desember/December 2021	31 Desember/December 2020	31 Desember/December 2021	31 Desember/December 2020
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	391.171.480	391.171.480	2,45	2,45
Sudjono	Direktur/Director	26.310.800	34.310.800	0,16	0,21
Sutadi	Direktur/Director	17.388.100	21.388.100	0,11	0,14
Sigit Hendra Gunawan	Direktur/Director	10.000.000	10.000.000	0,06	0,06
Andrew Adiwijanto	Direktur/Director	10.240.000	10.240.000	0,06	0,06
Johanes Sutrisno	Komisaris/Commissioner	-	2.480	0,00	0,00
Jumlah/ Total		455.110.380	467.112.860	2,84	2,92

20. SHARE CAPITAL (Continued)

The number of shares held by the member of the board of commissioners and directors of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, was 455,110,380 and 467,112,860 shares representing 2.84% and 2.92% of the total outstanding shares of the Company as of 31 December 2021 and 2020, respectively with detail as follows:

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari setoran modal, penawaran umum perdana dan konversi dari obligasi konversi termasuk penyesuaian saldo karena kuasi reorganisasi.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

On 31 December 2021 and 2020, this account represents the difference between amount received and par value from paid-in capital, initial public offering and conversion of convertible bonds including adjustments balance of quasi reorganization.

22. PENDAPATAN PIUTANG PEMBIAYAAN

	31 Desember/December	
	2021	2020
Pendapatan piutang pembiayaan Pihak ketiga	2.936.227	3.534.840
Pendapatan administrasi	500.341	424.981
Denda keterlambatan	249.412	273.198
Pendapatan terminasi	122.118	104.158
	3.808.098	4.337.177
Jumlah		
Dikurangi:		
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 31)	(13.916)	(48.083)
Pendapatan piutang pembiayaan - neto	3.794.182	4.289.094

22. FINANCING RECEIVABLES INCOME

Financing receivables income
Third parties
Administration income
Late charges
Termination income

Total
Less:
Portion of funds financed by banks in relation to channeling and joint financing cooperation (Note 31)

Financing receivables income - net

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan piutang pembiayaan masing-masing sebesar Rp 45.919 dan Rp 29.169.

For the year ended 31 December 2021 and 2020, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to financing receivables income was amounted to Rp 45,919 and Rp 29,169, respectively.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENDAPATAN SYARIAH		31 Desember/December		
		2021	2020	
Marjin murabahah		21.125	2.879	Murabahah margin
Pendapatan ijarah		5.329	9.815	Ijarah income
Jumlah		26.454	12.694	Total
24. PENDAPATAN LAIN-LAIN		31 Desember/December		
		2021	2020	
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan		249.529	181.291	Recovery on written-off receivables
Keuntungan neto penjualan aset tetap (Catatan 10)		9.753	10.230	Gain on sale of fixed assets - net (Note 10)
Lain-lain		10.314	20.785	Others
Jumlah		269.596	212.306	Total
25. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN		31 Desember/December		
		2021	2020	
Pihak ketiga				Third parties
Gaji dan imbalan kerja		979.900	996.017	Salaries and allowances
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17)*		402	82.850	Post-employment benefits (Note 17)*
		980.302	1.078.867	
Pihak berelasi (Catatan 29)				Related parties (Note 29)
Gaji dan imbalan kerja		44.806	30.748	Salaries and allowances
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17, 29)*		(1.829)	12.651	Post-employment benefits (Note 17, 29)*
		42.977	43.399	
Jumlah		1.023.279	1.122.266	Total
*)Terdapat penyesuaian yang signifikan terhadap biaya imbalan pasca-kerja pada periode tahun 2021 karena adanya penyesuaian atas perubahan imbalan atas penerapan Undang-undang Cipta Kerja No.11/2020 dan peraturan turunannya yaitu Peraturan Pemerintah No.35/2021.		*)There is a significant adjustment to post-employment benefits in the period 2021 due to an adjustment to changes in benefits due to the implementation of the Job Creation Law No.11/2020 and its derivative regulation, that is Government Regulation No.35/2021.		
26. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN		31 Desember/December		
		2021	2020	
Bunga atas pinjaman yang diterima		353.349	617.237	Interest on borrowings
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15)		211.352	248.866	Interest on securities issued (Note 15)
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15)		5.385	4.373	Amortization on securities issued (Note 15)
Jumlah		570.086	870.476	Total

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Beban penerimaan angsuran	129.927	94.421	Installment collection expense
Honorarium tenaga ahli	99.686	37.560	Professional fees
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	91.450	89.767	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	69.688	71.044	Repairs and maintenance
Pemasaran	34.585	24.446	Marketing
Komunikasi	23.788	23.627	Communications
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	22.334	23.022	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Keanggotaan dan langganan	21.539	15.552	Membership and subscription
Beban alih daya	17.532	18.297	Outsourced service expenses
Perjalanan dinas dan transportasi	16.093	21.181	Travel and transportation
Beban kantor	14.864	16.179	Office expense
Asuransi	14.721	18.610	Insurance
Listrik dan air	14.597	16.079	Electricity and water
Pengiriman, perangko dan materai	14.429	13.586	Courier, postage and stamp duty
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	12.937	11.279	Amortization of intangible assets (Note 12)
Pendidikan dan pelatihan	5.158	6.785	Training and education
Legalisir dokumen dan fotokopi	4.122	2.926	Legalized document and fotocopy
Sewa kantor dan gudang	3.019	4.862	Office and warehouse rental
Program CSR	2.930	4.806	CSR program
Beban administrasi bank	2.040	2.146	Bank administration charges
Lain-lain	31.709	19.976	Others
Jumlah	647.148	536.151	Total

28. BEBAN LAIN-LAIN

28. OTHER EXPENSES

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other expenses are as follows:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Penghapusan piutang dalam proses penyelesaian	75.582	89.897	Written-off receivables in the settlement process
(Pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian	(39.058)	22.840	(Recovery) provision for impairment losses of receivables in the settlement process
Jumlah	36.524	112.737	Total

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/Transactions
Karyawan/Employee	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja jangka-pendek/ Short-term employees' benefits Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ Management and employee stock options program

Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

In carrying out its business activities, the Company and its subsidiary enter into transactions with certain related parties as the followings:

Balances and transactions to or from a related party are as follows:

Beban gaji dan tunjangan

Salaries and employee benefits

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Personil manajemen kunci:			Key management personnel:
Imbalan kerja jangka-pendek	44.806	30.748	Short-term employees' benefits
Imbalan pasca-kerja*	(1.829)	12.651	Post-employment benefits*
	<u>42.977</u>	<u>43.399</u>	
Persentase terhadap jumlah beban	<u>1,58%</u>	<u>1,17%</u>	Percentage of total expenses

*)Terdapat penyesuaian yang signifikan terhadap biaya imbalan pasca-kerja pada periode tahun 2021 karena adanya penyesuaian atas perubahan imbalan atas penerapan Undang-undang Cipta Kerja No.11/2020 dan peraturan turunannya yaitu Peraturan Pemerintah No.35/2021.

*)There is a significant adjustment to post-employment benefits in the period 2021 due to an adjustment to changes in benefits due to the implementation of the Job Creation Law No.11/2020 and its derivative regulation, that is Government Regulation No.35/2021.

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personil manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

Transaction with related parties, except salary expense and employee benefits to key management personnel, conducted by normal operations requirements.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

30. OPERATING SEGMENT

The Company and its subsidiary manage its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segment's information concerning the main segments are set out as follows:

	31 Desember/December 2021				
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of profit or loss
Pendapatan					Income
Pendapatan pembiayaan	2.674.681	723.726	422.229	3.820.636	Financing income
Lain-lain	178.798	35.260	87.861	301.919	Others
Jumlah pendapatan	2.853.479	758.986	510.090	4.122.555	Total income
Beban					Expenses
Beban operasional	1.556.157	402.089	318.791	2.277.037	Operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	260.176	79.031	95.353	434.560	Provision for impairment losses
Jumlah beban	1.816.333	481.120	414.144	2.711.597	Total expenses
Laba sebelum pajak	1.037.146	277.866	95.946	1.410.958	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(205.538)	(55.067)	(19.015)	(279.620)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	831.608	222.799	76.931	1.131.338	Profit for the year
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Piutang pembiayaan - neto	10.132.869	1.324.257	2.219.064	13.676.190	Financing receivables - net
Piutang ijarah - neto	-	-	941	941	Ijarah receivables - net
Lain-lain	35.787	5.421	1.917.400	1.958.608	Others
Jumlah aset	10.168.656	1.329.678	4.137.405	15.635.739	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	4.789.422	4.789.422	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - neto	-	-	2.487.483	2.487.483	Securities issued - net
Lain-lain	66.716	12.415	849.477	928.608	Others
Jumlah liabilitas	66.716	12.415	8.126.382	8.205.513	Total liabilities

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

30. OPERATING SEGMENT (Continued)

	31 Desember/December 2020				
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of profit or loss
Pendapatan					Income
Pendapatan pembiayaan	2.937.526	895.432	468.830	4.301.788	Financing income
Lain-lain	136.916	24.524	106.550	267.990	Others
Jumlah pendapatan	3.074.442	919.956	575.380	4.569.778	Total income
Beban					Expenses
Beban operasional	1.916.779	570.079	154.772	2.641.630	Operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	724.290	194.395	139.467	1.058.152	Provision for impairment losses
Jumlah beban	2.641.069	764.474	294.239	3.699.782	Total expenses
Laba sebelum pajak	433.373	155.482	281.141	869.996	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	(168.404)	(168.404)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	433.373	155.482	112.737	701.592	Profit for the year
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Piutang pembiayaan - neto	9.355.223	1.164.390	2.158.831	12.678.444	Financing receivables - net
Piutang ijarah - neto	-	-	586	586	Ijarah receivables - net
Lain-lain	76.825	10.726	2.433.950	2.521.501	Others
Jumlah aset	9.432.048	1.175.116	4.593.367	15.200.531	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	4.794.844	4.794.844	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - neto	-	-	2.978.631	2.978.631	Securities issued - net
Lain-lain	56.204	7.856	756.842	820.902	Others
Jumlah liabilitas	56.204	7.856	8.530.317	8.594.377	Total liabilities

Berikut ini adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

Segmen Geografis

Geographical Segments

	31 Desember/December 2021				Jumlah/ Total	
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi dan Indonesia Timur/ Sulawesi and East Indonesia		
Jumlah Pendapatan	2.292.255	471.223	735.565	623.512	4.122.555	Total Income
Jumlah Aset	9.874.803	2.414.055	2.590.826	756.055	15.635.739	Total Assets
	31 Desember/December 2020				Jumlah/ Total	
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi dan Indonesia Timur/ Sulawesi and East Indonesia		
Jumlah Pendapatan	2.470.190	491.991	801.804	805.793	4.569.778	Total Income
Jumlah Aset	9.869.323	2.145.477	2.401.288	784.443	15.200.531	Total Assets

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

a. Pembiayaan Bersama

Dalam kaitan untuk mendukung kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha, Perusahaan juga melakukan berbagai kerjasama dengan perbankan, antara lain dalam bentuk perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*) yang dibukukan secara *off balance sheet*.

	31 Desember/December	
	2021	2020
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45.082	258.750
Dikurangi:		
Biaya transaksi belum diamortisasi	(145)	(614)
Jumlah - neto	44.937	258.136

Dalam perjanjian kerjasama dengan skema pembiayaan bersama (*joint financing*) porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah berkisar 5% dari Perusahaan, dan 95% dari pemberi pembiayaan bersama (bank). Sedangkan untuk jangka waktu pembiayaan bersama sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan kepada konsumen.

Pada tanggal 5 Agustus 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan skema pembiayaan bersama (*joint financing*) sebesar Rp 150.000 dengan PT Bank Jago Tbk. Porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah berkisar 10% dari Perusahaan, dan 90% dari pemberi pembiayaan bersama (bank).

Rincian dari pembiayaan bersama adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan bersama/ <i>Joint financing provider</i>	Fasilitas maksimum pembiayaan/ <i>Maximum financing facility</i>	Perjanjian terakhir/ <i>Latest agreement</i>	Jangka waktu/ <i>Period (bulan/ months)</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000	26 Agustus/August 2020	24
PT Bank Jago Tbk	150.000	5 Agustus/August 2021	36

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh konsumen.

Perusahaan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Kerjasama pembiayaan bersama yang dilakukan ini bersifat *without recourse*, dimana Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetero angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran anggurannya kepada Perusahaan.

31. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Joint Financing

For the purpose to support funding requirement on business expansion, the Company has also engaged a partnership with banking institutions in the form of joint financing which are classified as "off balance sheet" transactions.

	31 Desember/December	
	2021	2020
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45.082	258.750
Less:		
Unamortized transaction costs	(145)	(614)
Total - net	44.937	258.136

Pursuant to the agreement with joint financing scheme, the amount of funds to be financed by each party range from 5% from the Company, and 95% from joint financing providers (banks). As for The tenor of joint financing scheme is available up to 48 (forty eight) months.

On 5 August 2021, the Company entered into joint financing agreement amounting to Rp 150,000 with PT Bank Jago Tbk. The amount of funds to be financed by each party range from 10% from the Company, and 90% from joint financing providers (banks)

The detail of joint financing are as follows:

The above facility will be expired at the time customers pay the latest installment of joint financing receivables.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements. The Company is responsible to maintain the customer's documentation and administration.

The joint financing facilities were arranged without recourse, whereby the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event that the customers fail to meet their installment obligation to the Company.

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (Lanjutan)

b. Penyalur kendaraan

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

c. Asuransi

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi seperti PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEI Indonesia, dan PT Chubb Life Insurance Indonesia dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai.

Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi.

31. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (Continued)

b. Dealers of Motor Vehicles

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies which are PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEI Indonesia, and PT Chubb Life Insurance Indonesia to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles.

The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payable.

32. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba neto yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	31 Desember/December	
	2021	2020
Laba neto untuk perhitungan laba per saham dasar	1.131.338	701.592
Jumlah rata-rata tertimbang saham	14.964.383.620	14.964.383.620
Laba neto per saham dasar (nilai penuh)	76	47

32. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the year.

Net profit for the computation of basic earning per shares
The weighted average of shares outstanding
Basic earnings per share (full amount)

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan komponen penghasilan komprehensif lain yang tidak mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Saldo awal tahun - sebelum pajak tangguhan	(17.727)	(142.291)
Keuntungan aktuarial program manfaat pasti	12.817	154.068
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas	69.101	1.737
Penyesuaian perubahan tarif pajak	-	(1.776)
	64.191	11.738
Aset pajak tangguhan (Catatan 14c)	(15.565)	(29.465)
Saldo akhir tahun - setelah pajak tangguhan	<u>48.626</u>	<u>(17.727)</u>

33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movement of other comprehensive income component that have not yet affected the profit and loss were as follows:

Beginning balance of the year before deferred tax
Gain on defined benefit actuarial program
Effective portion of changes in fair value of cash flow hedging instruments
Change of tax rate adjustment
Deferred tax assets (Note 14c)
Balance at the end of year - after deferred tax

34. PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflows	Pergerakan non-kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance
Pergerakan valuta asing/ Movement in Foreign Exchange			Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost		
Pinjaman yang diterima	4.794.844	(18.205)	13.688	(905)	4.789.422
Surat berharga yang diterbitkan - neto	<u>2.978.631</u>	<u>(488.000)</u>	-	<u>(3.148)</u>	<u>2.487.483</u>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>7.773.475</u>	<u>(506.205)</u>	<u>13.688</u>	<u>(4.053)</u>	<u>7.276.905</u>

34. CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING ACTIVITIES

Changes in liabilities arised from financing activities are as follows:

	31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflows	Pergerakan non-kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance
Pergerakan valuta asing/ Movement in foreign Exchange			Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost		
Pinjaman yang diterima	7.730.021	(2.946.769)	(2.712)	14.304	4.794.844
Surat berharga yang diterbitkan - neto	<u>3.758.283</u>	<u>(781.000)</u>	-	<u>1.348</u>	<u>2.978.631</u>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>11.488.304</u>	<u>(3.727.769)</u>	<u>(2.712)</u>	<u>15.652</u>	<u>7.773.475</u>

Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

The Company and its subsidiary have conducted hedge policy to borrowings denominated in foreign currencies.

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO**Pendahuluan dan gambaran umum**

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan dan entitas anaknya pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Perusahaan dan entitas anaknya menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko pendanaan dan likuiditas
4. Risiko operasional
5. Risiko permodalan

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan dan entitas anaknya terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

35. RISK MANAGEMENT**Introduction and general description**

The development in multifinance industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Such both matters are important factors, which bring the investors' attention in assessing their investment targeting. Basically, the implementation of risk management within the Company and its subsidiary had been carried out since the establishment of the Company, even though the Company was still using a conventional manner and keep improving in accordance with the recent development of internal and external circumstances.

The Company and its subsidiary realize that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following four particular risks:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Funding and liquidity risk
4. Operational risk
5. Capital risk

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

In the event of development of proper risk management, the Company and its subsidiary keep developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

Ekshibit E/83

Exhibit E/83

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.

2. Kebijakan dan penerapan batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

3. Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen. Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, Perusahaan telah melakukan konversi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

35. RISK MANAGEMENT(Continued)

Framework of risk management

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
- *Presence of Audit Committee and Risk Management Committee in carrying out their supervisory functions.*

2. Policy and implementation limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.

3. Identification, measurement, monitoring, and management information system

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, particularly the credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to ensure the availability of updated and comprehensive risk data, the Company had converted the existing operating system into a centralized system, which known as CONFINS. Moreover, the Company has also implemented business intelligence information system in order that data or risk information could be provided to the management or other third parties on a prompt and accurate manner.

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Pengendalian internal

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Tanggungjawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).

Proses dan penilaian risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama Perusahaan, yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merk dan tipe barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai "early warning system" atas suatu masing-masing produk pembiayaan maupun kantor cabang.
- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Framework of risk management (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

4. Internal control

The Company has the Internal Audit Division in place, which independently reports on process and results of assessment to the Board of Commissioners and Directors. The responsibility of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;
- Conducting examination on compliance to the Company's risk policies;
- Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor)

Process and risk assessments

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit. The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to the Board of Commissioners and Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.

1. Credit Risk

Credit risk is the main risk of the Company, that is the risk arising when the customer are unable to meet its obligation in accordance with the agreement as agreed upon between the customer and the Company.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Diversify the portfolio by region, economic sector and industry, brand and type of goods.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by, among others, assessed based on the level of advances paid by consumers, age of vehicles financed, type of insurance coverage selected and so forth.
- The *Key Performance Indicators* (KPI) as an "early warning system" of an individual loan products as well as branch offices.
- Handling of problematic contracts in a discipline and proactive manner.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/85

Exhibit E/85

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

31 Desember/December 2021			
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
Kas dan setara kas	969.182	-	969.182
Piutang pembiayaan	1.838.675	12.679.546	14.518.221
Piutang ijarah	-	1.155	1.155
Piutang karyawan	-	14.473	14.473
	<u>2.807.857</u>	<u>12.695.174</u>	<u>15.503.031</u>
			Cash and cash equivalents
			Financing receivables
			Ijarah receivables
			Employee receivables
31 Desember/December 2020			
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
Kas dan setara kas	1.414.691	-	1.414.691
Piutang pembiayaan	1.658.750	12.006.099	13.664.849
Piutang ijarah	-	2.580	2.580
Piutang karyawan	-	17.430	17.430
	<u>3.073.441</u>	<u>12.026.109</u>	<u>15.099.550</u>
			Cash and cash equivalents
			Financing receivables
			Ijarah receivables
			Employee receivables

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

31 Desember/December 2021			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas	969.182	-	969.182
Piutang pembiayaan	14.336.417	181.804	14.518.221
Piutang ijarah	771	384	1.155
Piutang karyawan	14.473	-	14.473
	<u>15.320.843</u>	<u>182.188</u>	<u>15.503.031</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			
			<u>(842.244)</u>
			<u>14.660.787</u>
			Cash and cash equivalents
			Financing receivables
			Ijarah receivables
			Employee receivables
			Less:
			Allowance for impairment losses

Ekshibit E/86

Exhibit E/86

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak: (Lanjutan)

31 Desember/December 2020				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	1.414.691	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	13.427.222	237.627	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	1.960	620	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	17.430	-	17.430	Employee receivables
	<u>14.861.303</u>	<u>238.247</u>	<u>15.099.550</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(988.399)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>14.111.151</u>	

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

31 Desember/December 2021				
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	969.182	-	969.182	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	1.493.864	13.024.357	14.518.221	Financing receivables
Piutang ijarah	503	652	1.155	Ijarah receivables
Piutang karyawan	14.473	-	14.473	Employee receivables
	<u>2.478.022</u>	<u>13.025.009</u>	<u>15.503.031</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(842.244)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>14.660.787</u>	

31 Desember/December 2020				
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	1.414.691	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	13.664.849	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.580	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	17.430	-	17.430	Employee receivables
	<u>1.432.121</u>	<u>13.667.429</u>	<u>15.099.550</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(988.399)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>14.111.151</u>	

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/87

Exhibit E/87

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan. Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing, sementara seluruh utang Perusahaan dalam mata uang asing telah diproteksi dengan swap dalam jumlah dan tanggal jatuh tempo yang sama dengan utangnya. Dalam hal suku bunga, seluruh bunga yang dibebankan ke konsumen adalah suku bunga tetap (*fixed interest rate*), sementara utang yang diperoleh sebagian besar juga dalam suku bunga tetap dan hanya sebagian kecil utang dalam bentuk bunga mengambang (*floating interest rate*).

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	31 Desember/December 2021	
	USD (Nilai penuh)/ (Full amount)	Nilai (Rp)/ Equivalent (Rp)
Liabilitas		
Pinjaman yang diterima	141.166.667	2.014.307
Beban yang masih harus dibayar	1.543.388	22.023
Jumlah liabilitas	142.710.055	2.036.330
Liabilitas neto		
Kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing	(142.710.055)	(2.036.330)
Eksposur neto dalam mata uang asing	-	-

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

2. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company. With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is mitigated to the minimum level. The Company has neither financing business activity that denominated in foreign currencies, while all borrowings of the Company that denominated in foreign currencies have been protected by entering into swap transactions at amount and settlement date that similar to the borrowings thereof. In terms of interest rate, all interest rate charged to the customer is fixed interest rate, while most of the borrowings received bear fixed interest rate, and only a small portion the borrowings bear floating interest rate.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Managing risks of foreign exchange rates.
- Performing review over the interest rate on financing associated with interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

The following table illustrates the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2021. Included in the table are financial instruments of the Company at carrying amounts, categorised by currency.

	Liabilities
	Fund borrowings
	Accrued expenses
	Total liabilities
	Net liabilities
	Foreign currency swap transactions contract
	Net exposure in foreign currency

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

Ekshibit E/88

Exhibit E/88

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan:

31 Desember/December	
2021	2020

Pendapatan pembiayaan:

Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	119.899	148.124
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(119.899)	(148.124)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

31 Desember/December 2021

	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				Jumlah/ Total	
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	969.182	-	-	-	-	-	969.182	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	-	2.817.826	5.270.105	4.076.720	2.353.570	14.518.221	Financing receivables
Piutang ijarah	-	-	1.155	-	-	-	1.155	Ijarah receivables
Jumlah aset keuangan	969.182	-	2.818.981	5.270.105	4.076.720	2.353.570	15.488.558	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	20.763	166.130	989.403	1.798.009	1.091.914	723.203	4.789.422	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	498.679	407.314	652.504	928.986	2.487.483	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	20.763	166.130	1.488.082	2.205.323	1.744.418	1.652.189	7.276.905	Total financial liabilities
Neto	948.419	(166.130)	1.330.899	3.064.782	2.332.302	701.381	8.211.653	Net

31 Desember/December 2020

	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				Jumlah/ Total	
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	1.414.691	-	-	-	-	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	-	2.756.238	5.250.650	3.947.144	1.710.817	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	-	2.580	-	-	-	2.580	Ijarah receivables
Jumlah aset keuangan	1.414.691	-	2.758.818	5.250.650	3.947.144	1.710.817	15.082.120	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	41.457	55.279	925.704	1.993.622	1.655.780	123.002	4.794.844	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	964.715	1.119.816	499.452	394.648	2.978.631	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	41.457	55.279	1.890.419	3.113.438	2.155.232	517.650	7.773.475	Total financial liabilities
Neto	1.373.234	(55.279)	868.399	2.137.212	1.791.912	1.193.167	7.308.645	Net

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/89

Exhibit E/89

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan Perusahaan selalu dalam posisi likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent *mis-match*.
- Maintaining the cash and bank position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.
- Monitoring the cash and bank position of the Company in a regular basis, whether annually, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.
- Maintaining the number of receivables due in a certain period higher than the debts maturing in the same period.

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020:

31 Desember/December 2021							
Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	969.182	-	-	-	-	969.182	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	1.336.804	1.481.022	5.270.105	5.907.767	14.518.221	Financing receivables
Piutang ijarah	-	1.155	-	-	-	1.155	Ijarah receivables
Piutang karyawan	-	4.300	1.127	3.370	3.546	14.473	Employees receivables
Jumlah aset keuangan	969.182	1.342.259	1.482.149	5.273.475	5.911.313	15.503.031	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	519.708	494.362	1.844.854	1.909.798	4.810.640	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	500.000	410.000	1.585.000	2.495.000	Securities issued
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	49.782	-	-	-	49.782	Accrued interest expenses
Liabilitas derivatif	-	4.601	4.772	21.530	17.212	48.115	Derivative liabilities
Utang kepada supplier	-	28.452	-	-	-	28.452	Payable to suppliers
Utang premi asuransi	-	-	49.704	-	-	49.704	Insurance premium payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	602.543	1.048.838	2.276.384	3.512.010	7.481.693	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	969.182	739.716	433.311	2.997.091	2.399.303	482.735	Difference in maturity

Ekshibit E/90

Exhibit E/90

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (Lanjutan)

		31 Desember/December 2020						
Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity		< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	1.414.691	-	-	-	-	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	1.365.824	1.390.414	5.250.650	5.349.291	308.670	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.580	-	-	-	-	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	-	2.482	357	2.313	10.447	1.831	17.430	Employees receivables
Jumlah aset keuangan	1.414.691	1.370.886	1.390.771	5.252.963	5.359.738	310.501	15.099.550	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	488.220	482.503	2.043.494	1.800.940	-	4.815.157	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	966.000	1.122.000	895.000	-	2.983.000	Securities issued
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	56.886	-	-	-	-	56.886	Accrued interest expenses
Liabilitas derivatif	-	14.382	9.822	57.879	50.513	-	132.596	Derivative liabilities
Utang kepada supplier	-	13.020	-	-	-	-	13.020	Payable to suppliers
Utang premi asuransi	-	-	28.130	-	-	-	28.130	Insurance premium payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	572.508	1.486.455	3.223.373	2.746.453	-	8.028.789	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	1.414.691	798.378	(95.684)	2.029.590	2.613.285	310.501	7.070.761	Difference in maturity

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak; kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

3. Liquidity Risk (Continued)

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020: (Continued)

4. Operational Risk

Operational risk is the risk that could potentially cause an operating loss due to employee error whether intentional or not; system failures and operational processes as well as the malfunction of the internal control system in the day-to-day operations.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Implementing a centralized system in order that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.
- Preparing backup and Disaster Recovery Plan that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Company's major application systems, both in terms of hardware and software.
- Implementing a sustainable compliance audit system, both in branch offices or headquarters.
- Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.
- Promoting the Company's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.
- Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/91

Exhibit E/91

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

5. Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anaknya dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan dan entitas anaknya memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai neto pinjaman (termasuk obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, juncto POJK 35/POJK.5/2018, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

Keterangan	PMK84/PMK.012/2006	Struktur Modal Perusahaan/ Company's Capital Structure		Description
		31 Desember/December		
		2021	2020	
Modal Disetor (dalam miliar Rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ <i>Minimum Rp 100 billion</i>	399	399	Paid-up Capital (in billion Rupiah)
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Maksimum 10x/ <i>Maximum 10x</i>	1,0	1,2	Debt to Equity Ratio

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tingkat rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan masing-masing berada pada kondisi sehat, yaitu 1,0 kali dan 1,2 kali.

Kondisi Pandemi Covid-19

Penyebaran COVID-19 secara global telah berdampak terhadap kinerja dan kapasitas operasional konsumen dan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LKJNB), yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Untuk mengurangi dampak tersebut, pemerintah mengambil Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 bagi LKJNB dengan mengeluarkan POJK No.14/POJK.05/2020, yang kemudian diubah menjadi POJK No.58/POJK.05/2020. Secara umum peraturan ini memberikan stimulus ekonomi berupa restrukturisasi pembiayaan bagi masyarakat serta mendorong optimalisasi kinerja LKJNB.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

5. Capital Risk

The Company and its subsidiary's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders, and maintain the optimization of capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return for the results of capital to shareholders or issue new shares to reduce lending

Consistent with other players in the industry, the Company and its subsidiary monitor capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-terms notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, in conjunction with OJK Regulation No.35/POJK.5/2018, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

Keterangan	PMK84/PMK.012/2006	Struktur Modal Perusahaan/ Company's Capital Structure		Description
		31 Desember/December		
		2021	2020	
Modal Disetor (dalam miliar Rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ <i>Minimum Rp 100 billion</i>	399	399	Paid-up Capital (in billion Rupiah)
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Maksimum 10x/ <i>Maximum 10x</i>	1,0	1,2	Debt to Equity Ratio

As of 31 December 2021 and 2020, debt-to-equity ratio level of the Company was healthy at 1.0 times and 1.2 times, respectively.

Covid-19 Pandemic Condition

The global spread of COVID-19 has affected the performance and operational capacity of consumers and Non-Bank Financial Services Institutions (NBFSI), which posed as a risk to stability of the financial system, which can in turn affect economic growth. To alleviate this impact, the government passed the *Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of COVID-19 for NBFSI* by issuing POJK No.14/POJK.05/2020, which was later amended to POJK No.58/POJK.05/2020. In essence, this regulation stipulates the provision of an economic stimulus in the form of financing restructuring for the public and encourages optimization of NBFSI's performance.

Ekshibit E/92

Exhibit E/92

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kondisi Pandemi Covid-19 (Lanjutan)

Manajemen menyadari kondisi ini dan telah menilai dampak dari pandemi terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko serta memastikan kelangsungan operasional dan tingkat kesehatan keuangan Perusahaan yang terus terjaga dengan baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Memberikan restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Melakukan penyaluran kredit secara selektif dan berhati-hati.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi operasional secara menyeluruh.
- Menjaga posisi likuiditas Perusahaan.
- Melakukan *stress test* keuangan untuk mengetahui dampak terburuk yang mungkin terjadi.

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember 2021	Aset/ Assets			Liabilitas/ Liabilities			31 December 2021
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Biaya perolehan diamortisasi/ amortized cost	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	969.182	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - neto	-	-	13.676.190	-	-	-	Financing receivables - net
Piutang ijarah - neto	-	-	941	-	-	-	Ijarah receivables - net
Piutang karyawan	-	-	14.473	-	-	-	Employee receivables
Jumlah	-	-	14.660.786	-	-	-	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	4.789.422	-	Fund borrowings
Liabilitas derivatif	-	-	-	48.115	-	-	Derivative liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	338.442	-	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	2.487.483	-	Securities issued
Utang lain-lain	-	-	-	-	305.087	-	Other payables
Jumlah	-	-	-	48.115	7.920.434	-	Total

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Covid-19 Pandemic Condition (Continued)

Management is aware of this condition and has assessed the impact of the pandemic on the Company's operations and has taken the necessary actions to mitigate risks and ensure that the Company's operational continuity and financial soundness level is well maintained. Actions taken by the Company are as follow:

- Provide credit restructure to impacted COVID-19 consumers based on OJK's regulation.
- Provide loans to consumers selectively and prudently.
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.
- Manage overall operational efficiency.
- Maintain the Company's liquidity position.
- Conduct financial stress tests to find out the worst possible impact.

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value of financial assets and financial liabilities

In the following table, financial instrument have been allocated based on their respective. Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as financial assets measured at fair value through profit and loss, and loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities measured at amortized cost.

The following table sets out the carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020:

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/93

Exhibit E/93

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember 2020	Aset/ Assets			Liabilitas/ Liabilities		31 December 2020
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Biaya perolehan diamortisasi/ amortized cost	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	1.414.691	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - neto	-	-	12.678.444	-	-	Financing receivables - net
Piutang ijarah - neto	-	-	586	-	-	Ijarah receivables - net
Piutang karyawan	-	-	17.430	-	-	Employee receivables
Jumlah	-	-	14.111.151	-	-	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	4.794.844	Fund borrowings
Liabilitas derivatif	-	-	-	132.596	-	Derivative liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	194.038	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	2.978.631	Securities issued
Utang lain-lain	-	-	-	-	237.020	Other payables
Jumlah	-	-	-	132.596	8.204.533	Total

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diterima yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Piutang pembiayaan dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.
- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- Nilai wajar agregat untuk surat berharga yang diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)

The following table sets out the carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair values of cash and cash equivalents, time deposit, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The estimated fair value of fund borrowings not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. The fair value of floating rate fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.
- Financing receivables and other assets are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.
- The fair value for derivative financial assets is based on market rates.
- The aggregate fair values securities issued is calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

Ekshibit E/94

Exhibit E/94

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

SFAS No. 68, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

37. RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk mematuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Tabel berikut menyajikan rasio-rasio keuangan perusahaan berdasarkan peraturan OJK pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 :

No	Rasio	Ketentuan OJK/ POJK Requirement	31 Desember /December		Ratio
			2021	2020	
1	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset	$\geq 40\%$	87.51%	83.55%	Financing-to-Assets Ratio (FAR)
2	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Pinjaman	$\geq 50\%^*$	188.03%	163.38%	Financing to Debt Ratio
3	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Total Saldo Piutang Pembiayaan	$\geq 10\%$	78.11%	73.04%	Investment and Working Capital Financing to Total Financing Ratio
4	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Financing)- bruto	-	1.25%	1.72%	Non-Performing Financing Ratio - gross
5	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Financing) - neto	$\leq 5\%$	0.23%	0.32%	Non-Performing Financing Ratio - net
6	Rasio Permodalan	$\geq 10\%$	77.69%	70.92%	Capital Ratio
7	Gearing Ratio	$\leq 10 \times$	0.98 x	1.18 x	Gearing Ratio
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor (MSMD)	$\geq 50\%$	1861.38%	1654.94%	Equity-to-Paid-up-Capital Ratio

* Target yang ditetapkan manajemen sesuai ketentuan POJK No.35/POJK.05/2018

The target set by management is in accordance with * POJK No.35/POJK.05/2018

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit E/95

Exhibit E/95

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS

	31 Desember/December	
	2021	2020
Aktivitas investasi non-kas		
Peningkatan aset tetap melalui utang lain-lain	-	81.055
Peningkatan aset tak berwujud melalui utang lain-lain	-	-
Jumlah	-	81.055

Non-cash investing activity
Acquisition of fixed-assets
through other payable
Acquisition of intangible-
assets through other payable
Total

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

- a. Pada tanggal 26 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani fasilitas kredit Installment Loan 5 (*Committed*) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 3 (tiga) tahun untuk modal kerja usaha pembiayaan, serta tambahan fasilitas Kredit Multi Fasilitas sebesar Rp 350.000.
- b. Pada tanggal 20 Januari 2022, Trinugraha Capital & Co SCA (TC) selaku pemegang saham pengendali PT BFI Finance Indonesia, Tbk. (Perusahaan) menerbitkan pengumuman "Pernyataan Penawaran Tender Sukarela" (Keterbukaan Informasi) pada harian Investor Daily dan Bisnis Indonesia, yang isinya antara lain mengenai rencana pembelian saham Perusahaan dengan cara *voluntary tender offer* (penawaran tender sukarela) atas sebanyak-banyaknya seluruh saham Perusahaan yang beredar.

Saham Perusahaan yang menjadi objek dari Penawaran Tender Sukarela ini adalah sebesar 9.131.865.960 saham, yang mewakili 57,19% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh di dalam Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 1.200 (nilai penuh) untuk setiap sahamnya.

Penawaran Tender Sukarela ini masih menunggu dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa meskipun secara teoritis TC dapat menguasai 100% saham Perusahaan namun karena tidak ada kewajiban bagi seluruh pemegang saham Perusahaan untuk menjual sahamnya maka secara realistis Penawaran Tender Sukarela ini diperkirakan tidak akan mencapai 100% dari seluruh saham Perusahaan yang beredar.

38. NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

39. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On 26 January 2022, the Company have executed Installment Loan 5 Facility Agreement with maximum limit up to Rp 1,000,000 and tenor up to 3 (three) years for working capital purpose. The Company also executed additional credit limit for Multi Credit Facility for the amount of Rp 350,000.
- b. On 20 January 2022, Trinugraha Capital & Co SCA (TC) as the controlling shareholder of PT BFI Finance Indonesia, Tbk. (The Company) issued an announcement "Statement of Voluntary Tender Offer" (Disclosure of Information) in daily newspaper Investor Daily and Bisnis Indonesia, which contents, among othe, the plan to purchase the Company's shares by a voluntary tender offer for a maximum of all the Company's outstanding shares.

The object of the Voluntary Tender Offer is the 9,131,865,960 of Company's share which representing 57.19% of the total issued and fully paid share in the Company with offering price of Rp 1,200 (full amount) for each share.

This Voluntary Tender Offer is still waiting to be declared effective by the Financial Services Authority.

The Company's management is of the opinion that despite the theory that TC is able to control 100% of the Company's shares, there is no responsibility for other shareholders to sell their shares then realistically this Voluntary Tender Offer might not be fulfilling the target to acquire 100% of the Company's outstanding shares.

Ekshibit E/96

Exhibit E/96

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

39. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

b. Pada tanggal 20 Januari 2022 (Lanjutan)

b. On 20 January 2022 (Continued)

Mengutip Keterbukaan Informasi yang disampaikan TC, setelah Penawaran Tender Sukarela ini dilaksanakan, TC dan Perusahaan mempunyai rencana untuk:

Referring to the Disclosure of Information submitted by TC, after this Voluntary Tender Offer is implemented, TC and the Company have plans to:

1. Mengarahkan bisnis Perusahaan kembali ke level pra-pandemi Covid-19 dengan tetap menekankan kehati-hatian terutama kualitas aset di tengah kondisi yang menantang;
2. Memanfaatkan keahlian dan pengetahuan lokal Perusahaan untuk membangun pertumbuhan berkelanjutan dalam bisnis pembiayaan konsumen intinya; dan
3. Berinvestasi dalam transformasi bisnis dan menerapkan teknologi digital dalam mengoptimalkan operasi untuk melayani klien dengan lebih baik dan memperkuat daya saing untuk pertumbuhan jangka panjang.

1. *Navigating the Company's business to its pre-Covid-19 pandemic performance level while maintaining a prudent policy in order to focus on asset quality amidst challenging pandemic conditions;*
2. *Leveraging the Company's local expertise and knowledge to build sustainable growth in its core consumer finance business; and*
3. *Investing in business transformation and applying digital technology to optimize operations for better serve clients and strengthen competitive edge for long-term growth.*

Manajemen Perusahaan menyambut gembira inisiatif pemegang saham tersebut di atas karena hal ini menunjukkan optimisme dan kepercayaan pemegang saham kepada Perusahaan.

The Management are greatly welcoming the shareholder's initiative as it demonstrates TC's optimism and confidence in the Company.

Sehubungan dengan rencana TC melakukan Penawaran Tender Sukarela, Perusahaan bermaksud untuk berpartisipasi dalam Penawaran tersebut di atas. Berdasarkan surat permohonan ke OJK tertanggal 3 Februari 2022, Perusahaan bermaksud untuk melakukan penjualan atas sebagian besar saham treasury yang dimiliki Perusahaan melalui sesi penawaran ini. Dengan demikian Perusahaan masih menunggu persetujuan OJK untuk mekanisme pengalihan saham treasury melalui Penawaran Tender Sukarela tersebut.

In accordance with the Voluntary Tender Offer by TC, the Company has planned to participate in this Offer. As written in the appeal letter to OJK on 3 February 2022, the Company is aim to sell a major part of its current treasury stocks though this offer session. Accordingly, the Company is still waiting for OJK's approval for the mechanism of transferring treasury shares through this Voluntary Tender Offer.



Tel : +62-21 5012 3177
 Fax : +62-21 5012 3176
 www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
 Certified Public Accountant

South Jakarta - Branch Office
 Branch Licence No. 376/KM.1/2020
 Treasury Tower 11th Floor Suite H
 District 8 SCBD Lot 28
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta 12190 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00005/3.0423/AU.1/09/0116-1/1/II/2022
 Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
 Per 31 Desember 2021

No. : 00005/3.0423/AU.1/09/0116-1/1/III/2022
 Re : Consolidated Financial Statements
 As of 31 December 2021

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
 dan Direksi
 PT BFI Finance Indonesia Tbk
 Tangerang Selatan

*The Shareholders, Board of Commissioners
 and Directors
 PT BFI Finance Indonesia Tbk
 South Tangerang*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT BFI Finance Indonesia Tbk (the "Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its Subsidiary as of 31 December 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA
NIAP AP.0116/
License No. AP.0116

15 Februari 2022/ 15 February 2022

IFS/am

Halaman ini sengaja dikosongkan

Lampiran





- 410 Ringkasan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)
- 412 Lembar Umpan Balik
- 413 Referensi Silang SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 – Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- 430 Referensi Silang POJK No. 51/POJK.03/2017 – Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

RINGKASAN LAPORAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB) PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

Latar Belakang

- Peraturan Presiden RI No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
- POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; dan
- Strategi dan kebijakan Perusahaan mengenai Keberlanjutan.

Visi Keuangan Berkelanjutan

Menjadi perusahaan pembiayaan yang senantiasa terdepan di industri keuangan nonbank dengan memegang teguh komitmen untuk menjadi mitra solusi keuangan masyarakat yang terpercaya, memperhatikan keseimbangan pencapaian kesejahteraan bidang ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan demi mendukung pembangunan negara secara berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup masyarakat di mana pun Perusahaan beroperasi

Misi Keuangan Berkelanjutan

Mampu melakukan kegiatan usaha secara keberlanjutan yang mendukung pengembangan wirausahawan golongan ekonomi menengah ke bawah untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan sosial dengan senantiasa memperhatikan dampak lingkungan

Tujuan Keuangan Berkelanjutan

Perusahaan berupaya untuk menyediakan berbagai produk jasa pembiayaan yang mampu mendukung peningkatan kegiatan usaha masyarakat dan menjalankan proses bisnis yang senantiasa memperhatikan pembangunan berkelanjutan dan mendukung kelestarian lingkungan selama periode 2021-2025.

Struktur Tata Kelola

- Presiden Direktur sebagai penanggung jawab dan pengawas utama dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan;
- Direktur Keuangan merangkap Sekretaris Perusahaan sebagai penanggung jawab dan pengawas harian dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan;
- Unit Corporate Compliance yang bertugas

memberikan pendampingan dan pengarahan bagi Presiden Direktur dan Direktur Keuangan merangkap Sekretaris Perusahaan dalam tugas dan tanggung jawab mereka melakukan pengawasan utama dan harian dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan, berdasarkan prinsip GCG; dan

- Tiga unit kerja di bawah supervisi Direktur Keuangan merangkap Sekretaris Perusahaan yang membantu tugas dan tanggung jawab Direktur yang bersangkutan dalam implementasi program kerja terkait Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan, yaitu:
 - Corporate Regulatory Compliance;
 - CSR; dan
 - Corporate Communication.

Program dan Sasaran



Target Kegiatan 2022

RAKB telah disampaikan ke OJK pada Desember 2021, terdiri dari rencana aksi jangka pendek (1 tahun) dan jangka panjang (5 tahun) dalam lingkup periode 2021-2025 untuk mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan.

Secara garis besar, target kegiatan yang termasuk rencana aksi jangka pendek di 2022, antara lain:

- Aktivasi bisnis dan pemasaran berbagai produk dan jasa pembiayaan bagi masyarakat yang didukung oleh akselerasi digitalisasi sistem operasional bisnis Perusahaan dengan penerapan teknologi terbaru berbasis data analytics, dalam rangka mendorong inovasi berkelanjutan atas produk dan layanan pembiayaan yang menjawab kebutuhan konsumen dengan tepat;
- Pengembangan berkelanjutan dari sistem manajemen risiko dan operasional secara digital berbasis data analytics dengan teknologi yang terus diperbarui;
- Dukungan berkelanjutan terhadap program restrukturisasi pembiayaan yang dicanangkan oleh pemerintah bagi konsumen yang terdampak pandemi (hingga Maret 2022);
- Fokus pengembangan kompetensi SDM dan manajemen talenta untuk mendukung akselerasi digitalisasi sistem operasional bisnis dan meningkatkan kolaborasi antarunit kerja;
- Aktivitas komunikasi korporasi (*corporate branding*) secara umum dan komunikasi bisnis/ pemasaran dari produk dan jasa pembiayaan yang disesuaikan dengan kinerja Perusahaan dalam mengakselerasi digitalisasi sistem operasional dan mengembangkan pelayanan masyarakat dari segi bisnis dan nonbisnis secara berkelanjutan;
- Program CSR yang berfokus pada keberlanjutan di sektor lingkungan dan berpedoman pada komitmen SDGs 2030 yang telah disepakati bersama antara manajemen dan Direksi, yaitu implementasi poin SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan), SDG 4 (Pendidikan

Bermutu), SDG 6 (Akses Air Bersih dan Sanitasi), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), dukungan berkelanjutan terhadap pelaksanaan literasi dan inklusi keuangan, dan komitmen untuk menerapkan efisiensi energi di berbagai segi operasional bisnis Perusahaan melalui inisiatif digitalisasi yang ramah lingkungan;

- Penyesuaian berbagai kebijakan internal yang mencakup segi aktivasi bisnis, implementasi komitmen sosial dan lingkungan yang didukung inisiatif transformasi digitalisasi, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip GCG dan konsep Keuangan Berkelanjutan; dan
- Evaluasi kinerja implementasi Keuangan Berkelanjutan Perusahaan dan pelaporannya kepada para pemangku kepentingan secara akuntabel dan tepat waktu.

LEMBAR UMPAN BALIK

Kami berterima kasih kepada Anda atas kesediaan Anda membaca Laporan Tahunan Terintegrasi 2021 PT BFI Finance Indonesia Tbk ini.

Agar kami dapat terus menyempurnakan layanan kami sekaligus membuat isi laporan ini lebih baik di masa mendatang, kami memohon kesediaan Anda untuk mengisi Lembar Umpan Balik berikut dan menyampaikan saran, kritik, dan masukan dari Anda kepada kami.

PROFIL RESPONDEN

Nama dan Organisasi (dapat dikosongkan apabila diinginkan demikian):

Dapat Dihubungi di (Nomor Telepon/Email):

Golongan Pemangku Kepentingan (mohon diisi di kotak yang relevan):

- | | | |
|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Pemegang Saham/Investor | <input type="checkbox"/> Mitra Usaha | <input type="checkbox"/> Masyarakat |
| <input type="checkbox"/> Konsumen | <input type="checkbox"/> Instansi Pemerintahan | <input type="checkbox"/> Lainnya (mohon sebutkan): |
| <input type="checkbox"/> Karyawan | <input type="checkbox"/> Media | _____ |

KUESIONER

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Isi laporan ini mudah dipahami		
2	Isi laporan ini bermanfaat bagi Anda dalam memperoleh informasi dan mengambil keputusan		
3	Isi laporan ini telah menggambarkan kinerja keberlanjutan Perusahaan dengan baik, akurat, dan berimbang		
4	Laporan ini memuat informasi terkait berbagai aspek keberlanjutan yang penting untuk Anda ketahui		
5	Laporan ini telah disajikan dalam bentuk dan tampilan yang baik, mudah dibaca, dan tertata rapi		

6. Apakah ada aspek keberlanjutan lainnya yang ingin Anda ketahui dari Perusahaan namun belum tercakup dalam laporan ini? Jika ya, mohon sebutkan aspek-aspek tersebut.

.....

7. Aspek-aspek yang menurut Anda perlu mendapatkan pembahasan yang lebih mendalam di laporan edisi berikutnya adalah:

.....

Terima kasih atas kesediaan Anda dalam mengisi Lembar Umpan Balik ini.

Mohon kirimkan potongan Lembar Umpan Balik ini secara fisik ataupun elektronik kepada:

PT BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2

Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo

BSD City – Tangerang Selatan 15322

Indonesia

Email: corporate.communication@bfi.co.id

REFERENSI SILANG SEOJK NO. 16/SEOJK.04/2021 – BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

1 Laporan Tahunan paling sedikit memuat:

a.	ikhtisar data keuangan penting	18-19
b.	informasi saham (jika ada)	20-21
c.	laporan Direksi	36-40
d.	laporan Dewan Komisaris	30-33
e.	profil Emiten atau Perusahaan Publik	48-95
f.	analisis dan pembahasan manajemen	108-159
g.	tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	162-247
h.	tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	250-270
i.	laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	298-406
j.	surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan	44-45

2 Uraian Isi Laporan Tahunan

a.	Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	18-19
1.	Pendapatan/penjualan	
2.	Laba bruto	
3.	Laba (rugi)	
4.	Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali	
5.	Total laba (rugi) komprehensif	
6.	Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali	
7.	Laba (rugi) per saham	
8.	Jumlah aset	

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

9. jumlah liabilitas
10. jumlah ekuitas
11. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset
12. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas
13. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan
14. rasio lancar
15. rasio liabilitas terhadap ekuitas
16. rasio liabilitas terhadap jumlah aset
17. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya

b. Informasi Saham

Informasi saham bagi Perusahaan Terbuka paling sedikit memuat:

- | | | |
|----|---|----|
| 1. | Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit memuat: | 20 |
| a. | jumlah saham yang beredar | |
| b. | kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan | |
| c. | harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan | |
| d. | volume perdagangan pada bursa efek tempat saham dicatatkan | |
| | Informasi dalam huruf b), huruf c) dan huruf d) hanya diungkapkan jika sahamnya tercatat di bursa efek | |
| 2. | Dalam hal terjadi aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: | 20 |
| a. | tanggal pelaksanaan aksi korporasi | |
| b. | rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, jumlah efek konversi yang diterbitkan, dan perubahan nilai nominal saham | |
| c. | jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi | |
| d. | jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada) | |
| e. | harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi | |

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

3.	Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, dijelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) tersebut	21
4.	Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) sebagaimana dimaksud pada angka 3) dan/atau proses pembatalan pencatatan saham (delisting) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, dijelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) tersebut	n/a

c. Laporan Direksi

1.	Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	37-38
a.	strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	
b.	peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	
c.	proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik	
d.	perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik	
e.	kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik	
2.	Gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik	40
3.	Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	39

d. Laporan Dewan Komisaris

	Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	31-32
1.	Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi	33
2.	Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi	32-33
3.	Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	34-35

e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik

	Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat informasi:	
1.	Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku	48-49

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

2	Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	48-49
	<ul style="list-style-type: none"> a. alamat b. nomor telepon c. alamat surat elektronik d. alamat situs web 	
3.	Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik	42-55
4.	Isi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik serta budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan	50
5.	Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan	58-59
6.	Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik	60-61
7.	Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan	62-63
8.	Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	48
9.	Profil Direksi, paling sedikit memuat:	70-72
	<ul style="list-style-type: none"> a. nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab b. foto terbaru c. usia d. kewarganegaraan e. riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi f. riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> (1) dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik g. hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi dalam hal anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut 	

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

	h. perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	
10	Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	66-69
	a. nama dan jabatan	
	b. foto terbaru	
	c. usia	
	d. kewarganegaraan	
	e. riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi	
	f. riwayat jabatan, meliputi informasi:	
	(1) dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris	
	(2) dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan	
	(3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	
	(4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
	g. hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut	
	h. pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode	
	i. perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	
11.	Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya	
12.	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel	64-65
13.	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai:	82, 86-87
	a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik	
	b. anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik	

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

- c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik

14.	Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	86
15.	Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	87
	a. kepemilikan institusi lokal	
	b. kepemilikan institusi asing	
	c. kepemilikan individu lokal	
	d. kepemilikan individu asing	
16.	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan	88
17.	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama	83-85
18.	Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek di mana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada)	89-91
19.	Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbalance hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada)	92-93
20.	Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:	94
	a. nama dan alamat	
	b. periode penugasan	
	c. informasi jasa audit dan/atau non-audit yang diberikan	
	d. biaya jasa (fee) audit dan/atau non-audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku	

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

- e. dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non-audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut pengungkapan informasi penggunaan jasa AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya dapat disajikan dalam bentuk tabel

	21. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP	95
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen		
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:		
	1. Tinjauan operasi per segmen usaha sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	98-105; 110-118
	a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya	
	b. pendapatan/penjualan	
	c. profitabilitas	
	2. Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	122-148
	a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset	
	b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas	
	c. ekuitas	
	d. pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif	
	e. arus kas	
	3. Kemampuan membayar utang atau kewajiban dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	149
	4. Tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	150
	5. Struktur modal dan kebijakan manajemen atas struktur modal tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud	153
	6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit memuat:	154
	a. tujuan dari ikatan tersebut	
	b. sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut	
	c. mata uang yang menjadi denominasi	
	d. langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	
	7. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit memuat:	154

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

	a. jenis investasi barang modal	
	b. tujuan investasi barang modal	
	c. nilai investasi barang modal yang dikeluarkan	
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada)	154
9.	Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	159
10.	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	152
	a. pendapatan/penjualan	
	b. laba (rugi)	
	c. struktur modal (capital structure) atau	
	d. hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik	
11.	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	159
	a. pendapatan/penjualan	
	b. laba (rugi)	
	c. struktur modal (capital structure)	
	d. kebijakan dividen atau	
	e. hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik	
12.	Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar	119-121
13.	Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit:	155
	a. kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih	
	b. tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non-kas	
	c. jumlah dividen per saham (kas dan/atau non-kas)	
	d. jumlah dividen per tahun yang dibayar	
	Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	
14.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, dengan ketentuan:	155
	a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku	

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

- b dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut

<p>15. Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi material, transaksi afiliasi, dan transaksi benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, paling sedikit memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tanggal, nilai, dan objek transaksi b. nama pihak yang melakukan transaksi c. sifat hubungan afiliasi (jika ada) d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi e. pemenuhan ketentuan terkait f. dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi: <ul style="list-style-type: none"> (1) pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (armslength principle) (2) peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (armslength principle) g. untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan <p>Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut</p> h. untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut i. dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut 	156
<p>16. Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)</p>	156-157

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

17. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	157-158
--	---------

g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik

Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:

1. RUPS, paling sedikit memuat:	169-173
---------------------------------	---------

- a. Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:

- (1) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku

- (2) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan

- b. dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut

2. Direksi, paling sedikit memuat:	184-193
------------------------------------	---------

- a. tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi
- b. pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi
- c. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS
- d. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:
 - (1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada) dan
 - (2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada)
- e. penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:
 - 1) prosedur penilaian kinerja
 - 2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat
- f. dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut

3. Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	174-183
--	---------

- a. tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris
- c. "kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

- d. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:
 - (1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada)
 - (2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada)
- e. penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:
 - (1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja
 - (2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat
 - (3) pihak yang melakukan penilaian
- f. penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:
 - (1) prosedur penilaian kinerja
 - (2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat

4. Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: 181, 190-191

- a. prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
- b. prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:
 - (1) prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
 - (2) struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya
 - (3) besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris

Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel

5. Dewan pengawas syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: 73-74, 200-203

- a. nama
- b. dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah
- c. periode penugasan dewan pengawas syariah
- d. tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah
- e. frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

- | | | |
|----|--|-------------|
| 6. | Komite audit, paling sedikit memuat: | 75, 204-208 |
| | <ul style="list-style-type: none"> a. nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite b. usia c. kewarganegaraan d. riwayat pendidikan e. riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada) (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik f. periode dan masa jabatan anggota komite audit g. pernyataan independensi komite audit h. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) i. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite audit dan tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat tersebut j. pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) komite audit | |
| 7 | Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: | 78, 212-215 |
| | <ul style="list-style-type: none"> a. nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite b. usia c. kewarganegaraan d. riwayat pendidikan e. riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada) (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik f. periode dan masa jabatan anggota komite g. pernyataan independensi komite h. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) i. uraian tugas dan tanggung jawab j. pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) | |

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

- k. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut
- l. uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku
- m. dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:
 - (1) alasan tidak dibentuknya komite
 - (2) pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi

8. Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	76-77, 209-211
---	----------------

- a. nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite
- b. usia
- c. kewarganegaraan
- d. riwayat pendidikan
- e. riwayat jabatan, meliputi informasi:
 - (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite
 - (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)
 - (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik
- f. periode dan masa jabatan anggota komite
- g. pernyataan independensi komite
- h. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)
- i. uraian tugas dan tanggung jawab
- j. pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite
- k. kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut
- l. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku

9. Sekretaris perusahaan, paling sedikit memuat:	216-217
--	---------

- a. nama
- b. domisili
- c. riwayat jabatan, meliputi:
 - (1) dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris perusahaan
 - (2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik
- d. riwayat pendidikan
- e. pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

f.	uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku	
10.	Unit audit internal, paling sedikit memuat:	218-222
a.	nama kepala unit audit internal	
b.	riwayat jabatan, meliputi:	
	(1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala unit audit internal	
	(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
c.	kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada)	
d.	pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku	
e.	struktur dan kedudukan unit audit internal	
f.	uraian tugas dan tanggung jawab	
g.	pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) unit audit internal	
h.	uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau komite audit	
11.	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	222-223
a.	pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya	
b.	tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	
c.	pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal	
12.	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	224-228
a.	gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik	
b.	jenis risiko dan cara pengelolaannya	
c.	tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik	
d.	pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko	
13.	Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), paling sedikit memuat:	229
a.	pokok perkara/gugatan	
b.	status penyelesaian perkara/gugatan	
c.	pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik	

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

14.	Informasi tentang sanksi administratif/sanksi yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada)	229
15.	Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: <ol style="list-style-type: none"> pokok-pokok kode etik bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik 	236-238
16.	Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP) <p>Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> jumlah saham dan/atau opsi jangka waktu pelaksanaan persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan 	238
17.	Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai: <ol style="list-style-type: none"> kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka pelaksanaan atas kebijakan dimaksud 	239
18.	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: <ol style="list-style-type: none"> cara penyampaian laporan pelanggaran perlindungan bagi pelapor penanganan pengaduan pihak yang mengelola pengaduan hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit: <ol style="list-style-type: none"> jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku tindak lanjut pengaduan <p>Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), maka diungkapkan mengenai hal tersebut</p> 	239-240
19.	Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	240

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

- a. program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik
- b. pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik

Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki kebijakan anti korupsi, maka dijelaskan alasan tidak dimilikinya kebijakan dimaksud

20. Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: 244-247

- a. pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan dan/atau
- b. penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada)

Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel

h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik

1. Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:
 - a. penjelasan strategi keberlanjutan 10, 410-411
 - b. ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) 10
 - c. profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik 48-95
 - d. penjelasan Direksi 36-40
 - e. tata kelola keberlanjutan 167-168
 - f. kinerja keberlanjutan 250-270
 - g. verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada n/a
 - h. lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada 412
 - i. tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya n/a
2. Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini v
3. Informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1) dapat: v
 - a. diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi dan/atau

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

<p>b. merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik</p>	
<p>4. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan</p>	v
<p>5. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:</p> <p>a. memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1)</p> <p>b. disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini</p>	n/a
<p>6. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan</p>	n/a
<p>7. Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan</p>	n/a
<p>i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan tahunan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai laporan berkala perusahaan efek dalam hal Emiten merupakan perusahaan efek</p>	298-406
<p>j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini</p>	44-45

REFERENSI SILANG POJK NO. 51/POJK.03/2017 – PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN, DAN PERUSAHAAN PUBLIK

POJK No. 51/POJK.03/2017	
1. Penjelasan strategi keberlanjutan	250-251
2. Ikhtisar aspek keberlanjutan	10-15, 18-19, 410-411
a. Aspek ekonomi, meliputi:	
1. Kuantitas produk/jasa yang dijual	
2. Pendapatan/penjualan	
3. Laba/rugi bersih	
4. Produk ramah lingkungan	
5. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan	
b. Aspek lingkungan hidup, meliputi:	
1. Penggunaan energi (antara lain listrik dan air)	
2. Pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup)	
3. Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup)	
4. Pelestarian keanekaragaman hayati (bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup)	
c. Aspek sosial	
3. Profil singkat perusahaan	
a. Visi, misi, nilai keberlanjutan	51
b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik, dan situs web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	48-49
c. Skala usaha, meliputi:	
1. Total aset/kapitalisasi aset dan total kewajiban	
2. Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan	
3. Persentase kepemilikan saham	
4. Wilayah operasional	

POJK No. 51/POJK.03/2017

d.	Penjelasan singkat produk, layanan, dan kegiatan usaha	58-59
e.	Keanggotaan pada asosiasi	48
f.	Perubahan signifikan, antara lain terkait penutupan/pembukaan cabang dan struktur kepemilikan	49

4. Penjelasan Direksi

a.	Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, meliputi:	39-40
	1. Penjelasan nilai keberlanjutan bagi Perusahaan	
	2. Penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan	
	3. Penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan	
	4. Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan	
	5. Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan	
b.	Penerapan Keuangan Berkelanjutan, meliputi:	37-40
	1. Pencapaian dibandingkan target	
	2. Prestasi dan tantangan selama periode pelaporan	
c.	Strategi pencapaian target, meliputi:	37-40
	1. Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan	
	2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha	
	3. Penjelasan situasi eksternal yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan	

5. Tata kelola keberlanjutan

a.	Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris/pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan	186
b.	Pengembangan kompetensi Direksi dan Dewan Komisaris/pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan	192
c.	Prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan	226-228
d.	Penjelasan mengenai pemangku kepentingan, meliputi:	9-13

POJK No. 51/POJK.03/2017

1. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya
2. Pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan (dialog, survei, seminar)

e.	Permasalahan, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan	410-411
----	--	---------

6. Kinerja keberlanjutan

a.	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal Perusahaan	252-253
b.	Uraian kinerja ekonomi 3 tahun terakhir, meliputi:	10, 110-118, 253

1. Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan/investasi, pendapatan dan laba rugi
2. Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan/investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan

c.	Kinerja sosial 3 tahun terakhir, meliputi:	254-261, 264-269
----	--	---------------------

1. Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan atas produk/jasa yang setara kepada konsumen
2. Ketenagakerjaan, meliputi:
 - a. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada/tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak
 - b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional
 - c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman
 - d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai
3. Masyarakat, meliputi:
 - a. Kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan
 - b. Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti
 - c. TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan, meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat

d.	Kinerja lingkungan hidup, meliputi:	262-263
----	-------------------------------------	---------

1. Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan
2. Penggunaan materi yang ramah lingkungan (misalnya penggunaan jenis material daur ulang)
3. Penggunaan energi, meliputi:
 - a. Jumlah dan intensitas energi yang digunakan

POJK No. 51/POJK.03/2017

	b. Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan, termasuk penggunaan energi terbarukan	
e.	Kinerja lingkungan hidup bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup	n/a
f.	Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau layanan Keuangan Berkelanjutan, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan 2. Jumlah dan presentase produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya 3. Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, proses distribusi, serta mitigasinya 4. Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya 5. Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan 	270
7.	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada	n/a

Halaman ini sengaja dikosongkan

2021

LAPORAN
TAHUNAN
TERINTEGRASI



PT BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Tower

Sunburst CBD Lot 1.2

Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo

BSD City, Tangerang Selatan 15322

Indonesia

☎ 1500018

✉ corsec@bfi.co.id

🌐 www.bfi.co.id